

|                     |  |
|---------------------|--|
| No Surat/Pengumuman | 009400.S/OT.02/UT/2012                 |
| Nama Perusahaan     | PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk |
| Kode Emiten         | PGAS                                   |
| Lampiran            | 2                                      |
| Tanggal dan Jam     | 30 Apr 2012 20:25:17                   |
| Perihal             | Penyampaian Laporan Tahunan            |

Menunjuk Peraturan Bapepam Nomor: X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik dimana Perseroan memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Tahunan, dengan ini PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk menyampaikan Laporan Tahunan tahun 2011

|   |  |
|---|--|
| Dokumen Terlampir :   |  |
| Dokumen ini merupakan dokumen resmi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang tidak memerlukan tanda tangan karena dihasilkan secara elektronik oleh sistem pelaporan secara elektronik. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk bertanggung jawab penuh atas informasi yang tertera di dalam dokumen ini. |  |

Nomor : 009400.S/OT.02/UT/2012  
Sifat : -  
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Buku Laporan Tahunan  
Perihal : Laporan Tahunan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk  
Tahun 2011

Jakarta, 30 April 2012

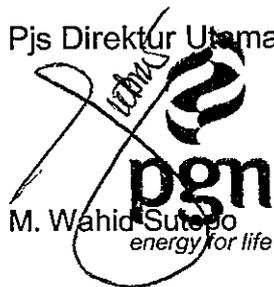
Yang Terhormat  
**Direksi PT Bursa Efek Indonesia**  
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190

Up. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Jasa

Memenuhi ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Bapepam No X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik bersama ini kami sampaikan 1 (satu) eksemplar Laporan Tahunan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Tahun 2011.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Pjs Direktur Utama



**pgn**  
energy for life

Tembusan:

1. Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;
2. Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

# transformasi untuk pertumbuhan masa depan



# transformasi



USB Flashdisk 2GB

# untuk pertumbuhan masa depan

## **Perubahan membawa peluang dan tantangan.**

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) sebagai Perusahaan yang sedang tumbuh berkembang menyikapi setiap perubahan dengan keyakinan bahwa perubahan akan membuat PGN tumbuh lebih besar. PGN menggunakan momentum perubahan untuk memperkuat posisi sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengusahakan penyediaan dan pemanfaatan gas bumi untuk pertumbuhan perekonomian nasional. Sepanjang 2011, industri gas bumi mengalami banyak perubahan. Perubahan paradigma dan regulasi dalam industri gas bumi serta dinamika ekonomi nasional maupun global yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi bisnis PGN.

PGN menyikapi kondisi tersebut dengan melakukan perubahan dalam skema bisnis menjadi usaha penyediaan dan pemanfaatan gas bumi yang terpadu dengan memasuki mata rantai bisnis gas bumi yang meliputi bisnis upstream (hulu), midstream (infrastruktur & transportasi) dan downstream (hilir).

Proses transformasi dilakukan untuk menghadapi perubahan-perubahan di masa mendatang menuju visi PGN 2020 menjadi Perusahaan energi kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi.

# Memperkenalkan bisnis baru PGN

**upstream**

A photograph of an industrial facility, likely a refinery or chemical plant, featuring large stainless steel storage tanks and a complex network of pipes and scaffolding. The scene is set against a clear blue sky. In the foreground, there is a large pile of dark, granular material, possibly coal or a similar raw material. The overall image has a blue tint.



## partisipasi minoritas di hulu

Di sisi upstream, PGN melalui anak Perusahaan PT Saka Energi Indonesia (SiNERGI) yang didirikan pada 27 Juni 2011 telah merekrut para profesional dibidang ini serta mulai melakukan peninjauan kerjasama dengan Hulu dalam kegiatan eksplorasi, eksploitasi dan pemrosesan/ pemurnian gas.

# midstream





## perluasan moda transportasi & infrastruktur

Di sisi midstream, PGN membentuk usaha patungan (*joint venture/JV*), yaitu PT Nusantara Regas (NR), dengan Pertamina untuk membangun terminal regasifikasi LNG terapung (*Floating Storage Regasification Unit/ FSRU*) pertama di Indonesia yang berlokasi di Teluk Jakarta. Komposisi kepemilikan dalam JV tersebut adalah PGN 40% dan Pertamina 60%.

# downstream





## ▶ lebih dari sekedar gas bumi

Di sisi downstream, PGN melalui anak perusahaan, PT Gagas Energi Indonesia (GoENERGI), yang didirikan pada tanggal 27 Juni 2011 dan mulai beroperasi pada tanggal 21 Oktober 2011, akan memperkuat posisi PGN dengan menjangkau pelanggan lebih luas.



PT GAGAS ENERGI INDONESIA

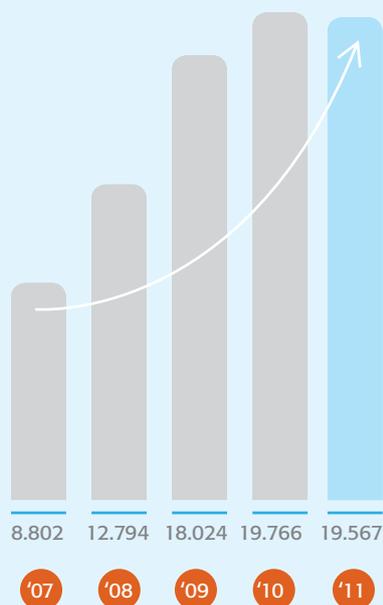
**pgasc****m**  
Communication Solutions

**PGAS SOLUTION**

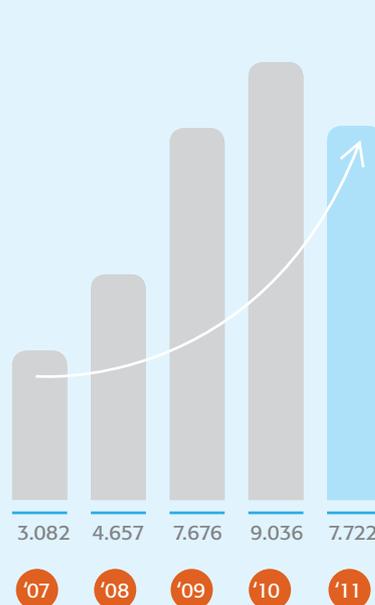
# Pencapaian & Kinerja Utama 2007 - 2011

Di tahun 2011, PGN mencatatkan Laba Operasi sebesar Rp7,7 triliun, EBITDA sebesar Rp9,5 triliun yang menghasilkan Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar Rp5,9 triliun.

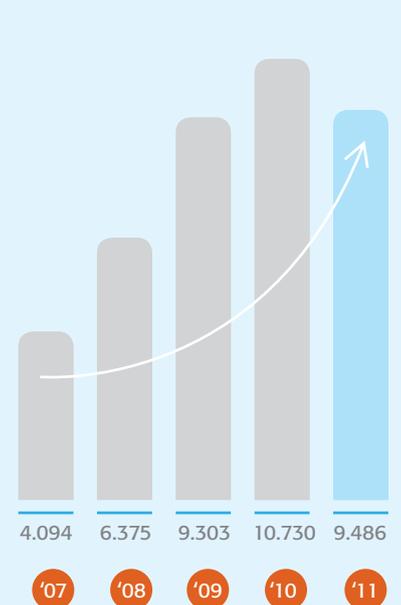
Pendapatan Neto  
(dalam miliar Rupiah)



Laba Operasi  
(dalam miliar Rupiah)

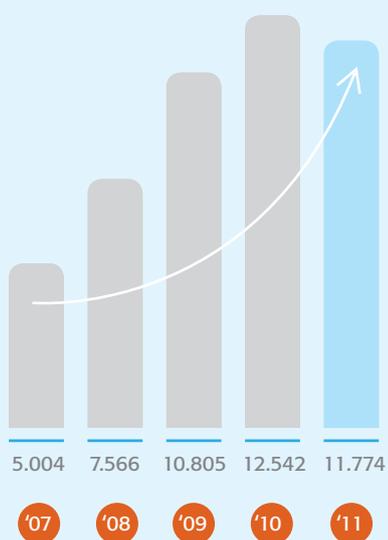


EBITDA  
(dalam miliar Rupiah)

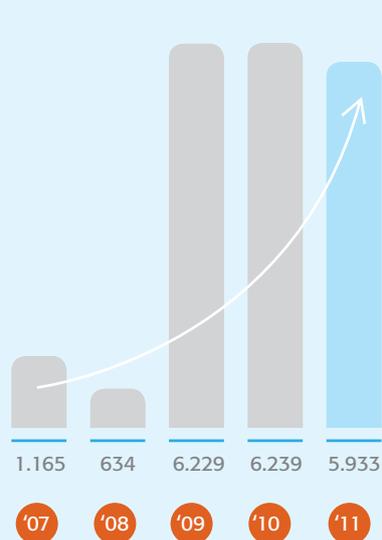




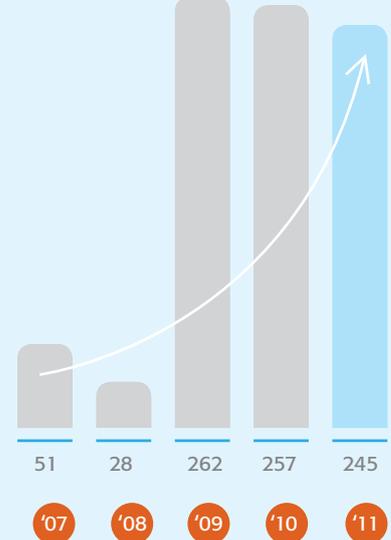
Laba Bruto  
(dalam miliar Rupiah)



Laba yang Dapat  
Distribusikan kepada  
Pemilik Entitas Induk  
(dalam miliar Rupiah)



Laba Per Saham Dasar  
(dalam Rupiah)



Kilas Kinerja 2011

# Ikhtisar Keuangan

dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain

| Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi                       | 2011           | 2010           | 2009           | 2008           | 2007<br>(Restated) |
|--|----------------|----------------|----------------|----------------|--------------------|
| Pendapatan Neto  | 19.567.407     | 19.765.716     | 18.024.279     | 12.793.849     | 8.801.822          |
| Beban Pokok  | (7.793.751)    | (7.223.570)    | (7.219.635)    | (5.227.444)    | (3.798.009)        |
| Laba Bruto   | 11.773.656     | 12.542.146     | 10.804.644     | 7.566.405      | 5.003.813          |
| Beban Operasi  | (4.051.278)    | (3.506.421)    | (3.128.618)    | (2.909.153)    | (1.922.122)        |
| Laba Operasi   | 7.722.378      | 9.035.725      | 7.676.025      | 4.657.252      | 3.081.690          |
| Pendapatan (Beban) lain-lain                             | (68.189)       | (972.551)      | 571.147        | (3.375.762)    | (1.210.114)        |
| Laba sebelum pajak                                       | 7.654.189      | 8.063.173      | 8.247.172      | 1.281.490      | 1.871.576          |
| Beban Pajak - Bersih                                     | 1.535.979      | (1.599.774)    | (1.814.304)    | (476.267)      | (609.024)          |
| Kepentingan Non Pengendali                               | (185.146)      | (224.038)      | (203.825)      | (171.364)      | (97.557)           |
| Laba Komprehensif  | 5.933.063      | 6.239.361      | 6.229.043      | 633.860        | 1.164.995          |
| EBITDA   | 9.485.749      | 10.730.347     | 9.302.828      | 6.375.235      | 4.094.428          |
| <b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi</b>               |                |                |                |                |                    |
| Jumlah Aset  | 30.976.446     | 32.087.431     | 28.670.440     | 25.550.580     | 20.444.622         |
| Jumlah Liabilitas  | 13.791.734     | 16.986.477     | 15.892.627     | 17.480.500     | 13.687.951         |
| Jumlah Ekuitas   | 17.184.712     | 15.100.954     | 12.726.426     | 8.041.921      | 6.629.239          |
| Belanja Modal  | 848.769        | 1.936.074      | 1.683.952      | 1.631.699      | 2.478.014          |
| Modal Kerja Bersih                                       | 11.172.978     | 9.822.902      | 5.532.917      | 1.898.680      | 526.370            |
| Jumlah Investasi Pada Entitas Lain                       | 411.772        | 197.852        | 25             | 25             | 1                  |
| <b>Data Saham</b>  |                |                |                |                |                    |
| Jumlah Rata-rata Tertimbang                              | 24.239.658.196 | 24.239.658.196 | 23.782.019.486 | 22.947.947.780 | 22.698.328.190     |
| Saham Biasa yang Beredar (lembar)                        | 24.241.508.196 | 24.241.508.196 | 24.241.508.196 | 22.967.185.965 | 22.699.429.025     |
| Laba (rugi) bersih per saham (Rupiah)*                   | 245            | 257            | 262            | 28             | 51                 |
| <b>Rasio Keuangan</b>                                    |                |                |                |                |                    |
| Rasio Laba Kotor (%)                                     | 60,17          | 63,45          | 59,94          | 59,14          | 56,85              |
| Marjin EBITDA (%)  | 48,48          | 54,29          | 51,61          | 49,83          | 46,52              |
| Hutang Bersih/EBITDA (X)                                 | -              | 0,16           | 0,55           | 1,55           | 2,14               |
| EBITDA/Beban Bunga (X)                                   | 38,89          | 28,87          | 16,66          | 11,65          | 9,98               |
| EBITDA/(Beban Bunga + Pokok Pinjaman) (X)                | 2,43           | 9,69           | 10,43          | 7,37           | 3,51               |
| Rasio Lancar (%)   | 549,92         | 343,40         | 248,34         | 157,57         | 116,66             |
| Rasio Hutang terhadap Ekuitas (%)                        | 57,63          | 92,21          | 99,87          | 188,42         | 167,17             |
| Imbal Hasil atas Investasi (%)                           | 30,62          | 33,44          | 32,45          | 24,95          | 20,03              |
| Imbal Hasil atas Ekuitas (%)                             | 59,89          | 81,78          | 113,19         | 9,80           | 23,78              |
| ROCE (%)   | 28,51          | 32,40          | 31,34          | 21,71          | 18,24              |
| Rasio Harga Terhadap Laba Bersih per Saham (X)           | 12,96          | 17,17          | 15,16          | 67,32          | 59,82              |
| Rasio Harga Per Saham terhadap Nilai Buku Perusahaan (X) | 4,85           | 7,73           | 8,05           | 6,01           | 11,49              |

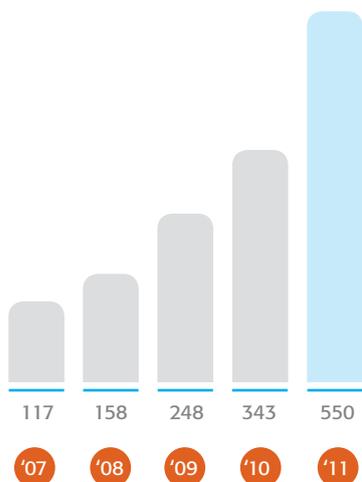
# Rasio Keuangan

Kilas Kinerja 2011

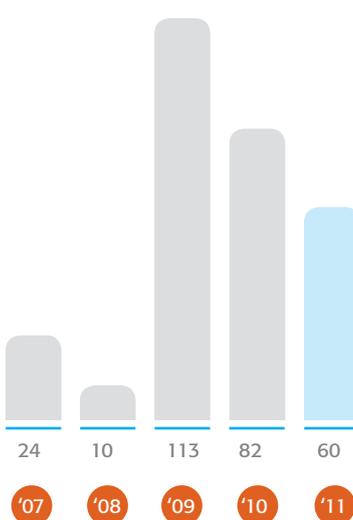
Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

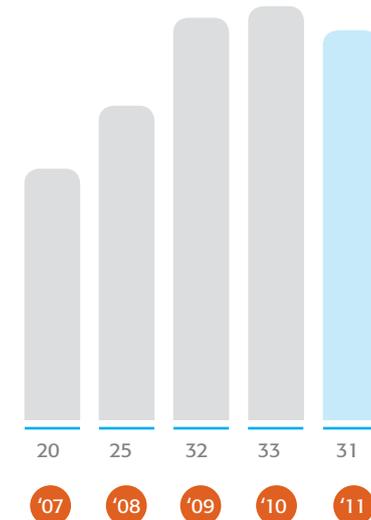
Rasio Lancar  
(dalam %)



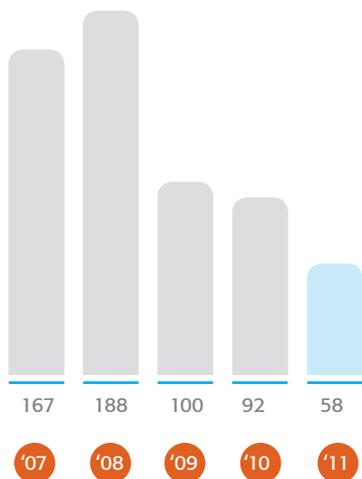
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas  
(dalam %)



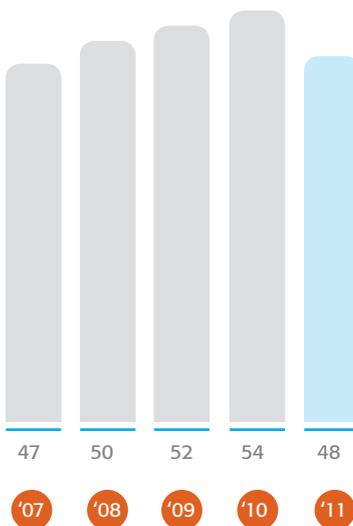
Imbal Hasil Rata-Rata Investasi  
(dalam %)



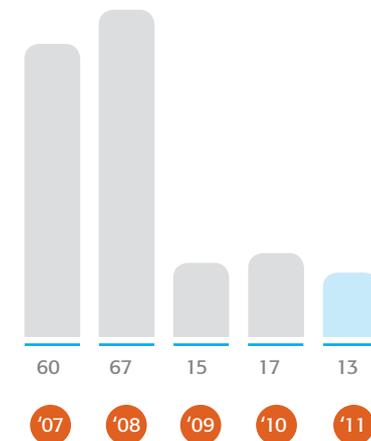
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas  
(dalam %)



EBITDA Marjin  
(dalam %)



Rasio Harga Terhadap Laba Bersih Per Saham Dasar  
(dalam %)



Kilas Kinerja 2011

# Ikhtisar Operasional

## VOLUME PENYALURAN GAS BUMI

dalam MMScfd

|            | 2011     | 2010     | 2009     | 2008     | 2007     |
|------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Distribusi | 795,28   | 824,35   | 792,07   | 577,88   | 422,52   |
| Transmisi  | 845,49   | 836,37   | 766,91   | 758,29   | 735,94   |
| Jumlah     | 1.640,76 | 1.660,72 | 1.558,98 | 1.336,17 | 1.158,45 |

## JUMLAH PELANGGAN

|              | 2011   | 2010   | 2009   | 2008   | 2007   |
|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Rumah Tangga | 86.167 | 85.326 | 83.519 | 82.123 | 81.294 |
| Komersial    | 1.641  | 1.592  | 1.593  | 1.498  | 1.468  |
| Industri     | 1.245  | 1.216  | 1.180  | 1.099  | 873    |
| Jumlah       | 89.053 | 88.134 | 86.292 | 84.720 | 83.635 |

## PANJANG JARINGAN PIPA

dalam Km

|            | 2011  | 2010  | 2009  | 2008  | 2007  |
|------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Distribusi | 3.804 | 3.752 | 3.654 | 3.411 | 3.171 |
| Transmisi  | 2.078 | 2.158 | 2.158 | 2.158 | 1.894 |
| Jumlah     | 5.882 | 5.910 | 5.812 | 5.569 | 5.065 |

# Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya

## Kilas Kinerja 2011

Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

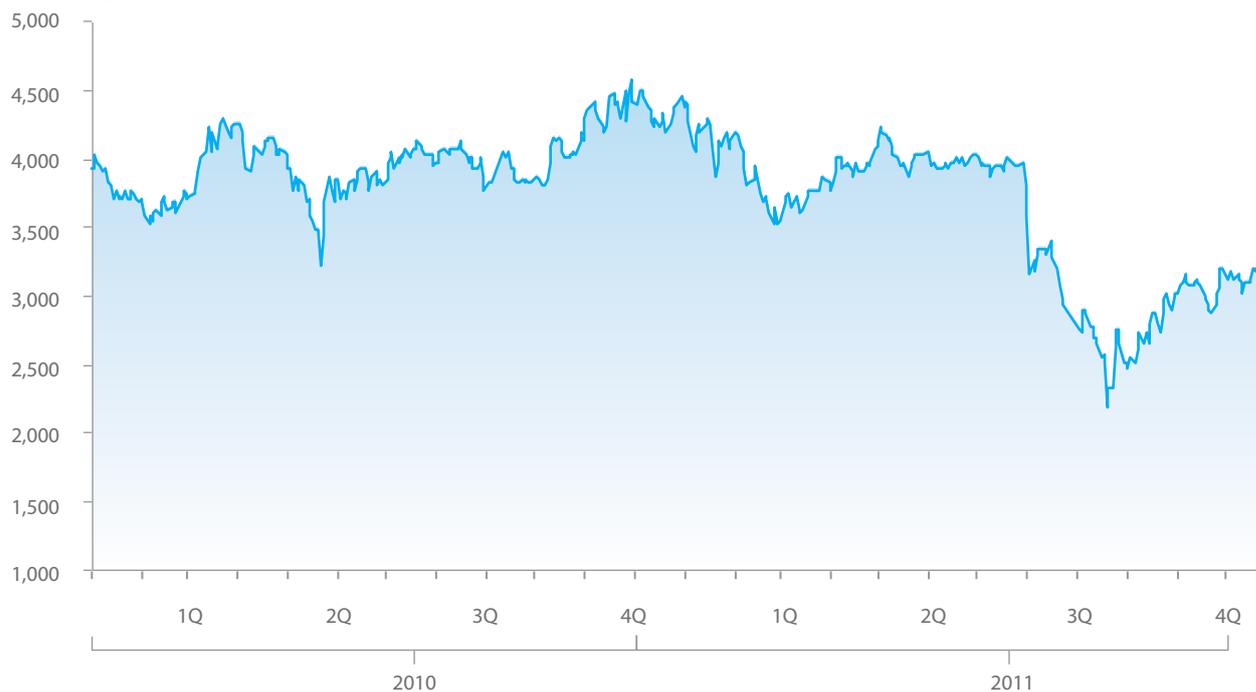
Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

## INFORMASI HARGA SAHAM PGAS

dalam Rupiah

|  | 2011   |         |        |        | 2010   |        |        |        |
|--|--------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|  | 4Q     | 3Q      | 2Q     | 1Q     | 4Q     | 3Q     | 2Q     | 1Q     |
| Tertinggi                              | 3.250  | 4.125   | 4.250  | 4.500  | 4.650  | 4.200  | 4.350  | 4.400  |
| Terendah                               | 2.400  | 2.025   | 3.775  | 3.475  | 3.800  | 3.725  | 3.250  | 3.500  |
| Penutupan                              | 3.175  | 2.675   | 4.025  | 3.900  | 4.425  | 3.850  | 3.875  | 4.250  |
| Volume<br>(Rata-rata harian dalam Lot) | 58.503 | 123.032 | 50.181 | 79.989 | 71.698 | 63.757 | 68.158 | 81.014 |

## PERGERAKAN HARGA SAHAM PGAS



## IKHTISAR OBLIGASI

| Jenis Efek       | Nilai        | Tingkat Bunga | Tanggal Jatuh Tempo | Peringkat        | Status  |
|------------------|--------------|---------------|---------------------|------------------|---|
| Guaranteed Notes | USD 150 juta | 7,5%          | 10 September 2013   | Ba2 oleh Moody's | Pelunasan pada harga par per tanggal 24 Desember 2009 |
| Guaranteed Notes | USD 125 juta | 7,5%          | 13 Februari 2014    | BB- oleh S&P     |   |

Kilas Kinerja 2011

# Rangkaian Peristiwa 2011


**01|04|2011**

Penandatanganan MOU of Cooperation in Capacity Building PT PGN 7 GE in Indonesia.


**25|05|2011**

Bantuan sinergi BUMN untuk pembangunan dan renovasi 46 sekolah serta peluncuran 20 komik PGN serial pahlawan Indonesia.

**25|05|2011**

Mengadakan lomba karya jurnalistik bagi wartawan media cetak maupun elektronik


**27|06|2011**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), PGN membagikan dividen sebesar Rp 3,74 triliun atau sekitar 60 % dari laba bersih 2010 yang tercatat Rp 6,22 triliun.

**21|06|2011**

Penandatanganan MOU Pemanfaatan Gas Bumi Antara Forum Industri Pengguna Gas Bumi dengan PGN.


**27|06|2011**

Penandatanganan pendirian anak perusahaan PT PGN yang bergerak di bidang hulu yaitu PT Saka Energy Indonesia dan PT Gagas Energy.

**01|07|2011**

Penandatanganan MOU Antara PT Perusahaan Gas Negara, PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT Bukit Asam (Persero) Tbk, dan PT Pertagas Niaga untuk memperlancar kegiatan jual-beli gas bumi.

**30|07|2011**

Penandatanganan MOU dengan Baznas dalam acara "Sosialisasi Zakat Nasional" di Istana Negara, Jakarta, yang dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia dan Ibu Negara, beberapa Menteri, Ketua DPD-RI, beberapa Direksi BUMN



**Kilas Kinerja 2011**

Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

**19|08|2011**

Kegiatan Sarasehan  
Manajemen  
Dan Insan PGN



**06|10|2011**

Penandatanganan  
Perjanjian Fasilitas LC,  
SBLC Dan Supply Chain  
Financing dengan  
PT Bank Mandiri  
(Persero) Tbk.



**14|09|2011**

PGN meraih Juara II  
penghargaan Annual  
Report Award 2010  
untuk kategori BUMN  
non-keuangan listed.

**23|10|2011**

Peluncuran brand baru  
Korporat pada tanggal  
21 Oktober 2011,  
dengan logo baru,  
brand name PGN dan  
corporate tagline baru:  
*energy for life.*



**24|11|2011**

Penerapan Safety Health  
and Environment dalam  
rangka menuju  
perusahaan kelas dunia  
melalui kegiatan SHE  
day 2011.



**13|12|2011**

Penandatanganan kontrak  
Cikande – Bitung  
Distribution Pipeline.  
Dengan PT Promatcon  
Tepat.



**14|12|2011**

PGN meraih  
penghargaan Investor  
Award 2011 untuk  
kategori terbaik  
bidang non  
keuangan sektor industri  
pertambangan & migas



**14|12|2011**

Peresmian Kampung  
Binaan di Desa Pagar  
Dewa, Kecamatan Lubai,  
Kabupaten Muaraenim,  
Sumatera Selatan.

Kilas Kinerja 2011

# Penghargaan dan Sertifikasi

**Meraih juara ke-2** kategori BUMN/BUMD Non-Keuangan Listed dari total 16 peserta pada kategori tersebut serta peringkat umum 8 dari 191 peserta dalam Anugerah Laporan Tahunan (Annual Report Award) 2010



**Meraih peringkat III** kategori The Best Finance Performance For Non Finance Company dan juara IV The Best Operation Management dalam anugerah Business Review 2011.

**BUMN Terbaik** Kategori Pertambangan dan Migas versi Majalah Investor (Investor Award) Tahun 2011



**Menerima sertifikat** perpanjangan & perluasan ruang lingkup Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.



**Juara 3** dalam Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2010



**Kilas Kinerja 2011**

Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan



**Urutan ke-6** dalam 10 Perusahaan Publik Terbaik Indonesia versi Forbes dan urutan 1.351 dalam Forbes Global 2000.

**Mendapatkan Gold Award** dalam Kompetisi Laporan Tahunan 2010 yang diselenggarakan oleh League of American Communications Professionals (LACP)



**Penghargaan sebagai Most Organized Investor Relations - Southeast Asia's Institutional Investor Corporate Award** oleh Alpha Southeast Asia Magazine

**CSR Award 2011** oleh Harian Seputar Indonesia atas pelaksanaan program-program CSR



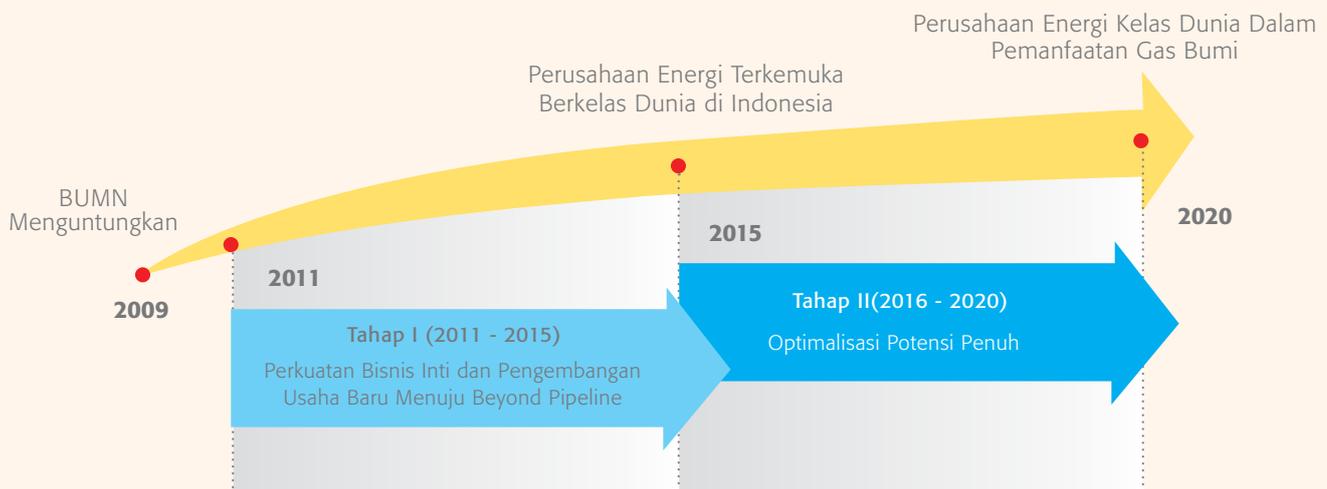
# Transformasi PGN di 2011

Untuk mencapai tujuan strategis jangka panjang yang diamanatkan dalam Rencana Jangka Panjang (RJP) Perusahaan, yaitu penciptaan usaha-usaha di area baru sepanjang rantai bisnis gas dan terbentuknya organisasi kelas dunia, maka PGN harus melakukan transformasi bisnis yang diperlukan untuk memposisikan diri dalam menyikapi dan menjawab tantangan-tantangan bisnis baru, pengembangan bisnis baru menuju "*Beyond Pipeline*", lingkungan usaha yang berubah secara cepat maupun keinginan-keinginan baru yang muncul dari dalam PGN.

Implementasi transformasi bisnis dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan terhadap pola pikir, pola pandang dan pola tindak Perusahaan, strategi bisnis, budaya Perusahaan maupun perilaku dan kemampuan organisasi. Pelaksanaan transformasi tersebut dibagi dalam 2 (dua) tahap yang selaras dengan tujuan jangka panjang PGN untuk menjadi Perusahaan energi kelas dunia, yaitu:

- Tahap Pertama perkuatan bisnis inti dan pengembangan usaha baru menuju *beyond pipeline*
- Tahap Kedua optimalisasi potensi penuh

## Tahapan Program Transformasi PGN



Pelaksanaan transformasi yang dimulai sejak tahun 2011 dilakukan PGN dengan menggunakan strategi "*Beyond Pipeline*", yang bertujuan untuk mencapai *High Performing Organization*.

Tahapan implementasi transformasi yang telah dilalui oleh PGN dimulai dengan pelaksanaan transformasi budaya Perusahaan pada tahun 2010 yang mencanangkan 5 (lima) nilai budaya yang disebut dengan "ProClISE".



Selanjutnya, pada tahun 2011 PGN melakukan perubahan identitas melalui perubahan visi dari “Perusahaan Kelas Dunia dalam Pemanfaatan Gas Bumi” menjadi “Perusahaan Energi Kelas Dunia dalam Pemanfaatan Gas Bumi” dan perubahan logo Perusahaan. Perubahan identitas tersebut dilakukan sebagai cerminan perubahan yang sedang terjadi di PGN, yaitu:

1. Peran penting PGN yang tidak hanya menyalurkan gas, melainkan menyediakan energi yang krusial.
2. Pengembangan usaha PGN menuju “Beyond Pipeline” sebagai usaha PGN menyediakan jaminan energi berkelanjutan jangka panjang bagi konsumen.

Untuk mendukung implementasi transformasi yang sedang berjalan, PGN melakukan restrukturisasi organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk pengembangan usaha. Pada Organisasi yang baru, terdapat 1 (satu) Direktorat baru yaitu Direktorat Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko (Dir.PIMR). Tujuan pembentukan Dir.PIMR adalah untuk mendukung Perusahaan dalam melakukan perencanaan dan evaluasi terhadap strategi Perusahaan dalam rangka memastikan pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan, antara lain dengan menyusun *corporate planning*, mengembangkan bisnis yang dapat mendukung bisnis inti dan mengendalikan portofolio perusahaan, melakukan transformasi bisnis, memonitor pencapaian kinerja korporat, serta mengelola risiko korporat, dimana kesemuanya itu dapat meningkatkan keunggulan bersaing Perusahaan secara berkesinambungan. Dengan

adanya salah satu fungsi dibawah Dir.PIMR, yaitu Divisi Transformasi dan Pengendalian Kinerja yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan implementasi transformasi PGN dan memberikan gambaran keseriusan PGN dalam melaksanakan transformasi.

Selama tahun 2011, program-program transformasi PGN adalah sebagai berikut :

1. LNG: Pertumbuhan dan pengembangan usaha menuju “Beyond Pipeline” dalam upaya memenuhi *demand*.
2. Transformasi Logistik: Ditujukan untuk memperbaiki dan mempercepat proses pengadaan, efisiensi biaya, perolehan harga optimal dan barang/jasa berkualitas.
3. Sinergi Anak Perusahaan: Ruang lingkup sinergi meliputi seluruh kegiatan di luar bisnis PGN yang dapat meningkatkan penguasaan bisnis inti dan penciptaan peluang bisnis baru.
4. Sistem Manajemen Kinerja: Upaya pengelolaan sistem manajemen kinerja dengan penyelarasan KPI dari level atas hingga bawah yang berlandaskan RJP Perusahaan.

Keseluruhan program transformasi yang diimplementasikan PGN bertujuan untuk mempercepat pencapaian visi, misi, dan tujuan PGN, meningkatkan pencapaian nilai dari implementasi program, serta meningkatkan pertumbuhan usaha PGN.

# Perkembangan Bisnis Energi

## KONDISI UMUM DOMESTIK

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2012 diperkirakan akan semakin membaik. Pemerintah telah menyusun Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara 2012 dengan target pertumbuhan ekonomi sebesar 6,7%. Hal ini didukung oleh stabilnya konsumsi masyarakat, meningkatnya rating investasi, dan membaiknya kinerja sektoral. Untuk mencapai target pertumbuhan itu, pada tahun 2011 pemerintah telah meluncurkan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI).

Untuk memenuhi kebutuhan listrik yang meningkat setiap tahunnya, dalam MP3EI direncanakan menambah infrastruktur listrik, baik dengan menambah instalasi pembangkit maupun memperluas jaringan transmisi listrik. Hal ini akan memicu pertumbuhan bisnis PGN, karena adanya kerja sama dengan PLN dan pembangkit lainnya dalam pemenuhan energi.

Dengan tumbuhnya perekonomian, permintaan energi, termasuk gas bumi, akan meningkat secara signifikan. Diperkirakan pada tahun 2012 akan terjadi peningkatan permintaan energi gas bumi seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pemakaian energi ramah lingkungan dan adanya konversi pemakaian energi pembangkit listrik dari BBM ke gas.

## PERKIRAAN KEBUTUHAN GAS INDUSTRI PER SEKTOR

(MMScfd)

| Jenis Industri   | 2012  | 2013  | 2014  |
|--|-------|-------|-------|
| Sebagai bahan baku<br>(pupuk dan petrokimia)                       | 1.043 | 1.113 | 1.113 |
| Sebagai sumber energi :  |       |       |       |
| a. Terkait proses (keramik,<br>kaca, glassware, logam)             | 1.830 | 1.845 | 1.882 |
| b. Bahan bakar utilitas<br>(makanan, tekstil, semen<br>dan kertas) | 1.285 | 1.290 | 1.327 |
| Total  | 2.873 | 2.958 | 2.995 |

Sumber: Forum Industri Pengguna Gas Bumi (FIPGB)

## REGULASI

Sektor minyak dan gas bumi (migas) merupakan sektor strategis dalam mendukung perekonomian dan pembangunan nasional. Dengan cadangan minyak bumi sebesar 7,4 miliar barrel, dan cadangan gas bumi yang mencapai 157 TSCF, serta harga komoditi ini yang terus meningkat, menyebabkan kontribusi sektor migas pada penerimaan negara sangat signifikan.

Namun penurunan alamiah cadangan migas yang mulai dialami Indonesia, menyebabkan produksi nasional dalam 3 tahun terakhir semakin menyusut. Menurut data Kementerian ESDM dan BP Migas, Indonesia pada tahun 2009 memproduksi minyak sebesar 949.000 bopd (barrels of oil per day), jumlah tersebut menurun di tahun 2010 menjadi 945.000 bopd. Sedangkan pada tahun 2011, produksi minyak lebih mengalami penurunan, yaitu menjadi 902.000 bopd.

## TARGET DAN REALISASI PRODUKSI MINYAK NASIONAL

(bopd)

| Tahun | Target  | Realisasi | % Pencapaian |
|-------|---------|-----------|--------------|
| 2009  | 960.000 | 949.000   | 98,85        |
| 2010  | 965.000 | 945.000   | 97,92        |
| 2011  | 945.000 | 902.000   | 95,44        |

Sumber: Kementerian ESDM dan BP Migas

Turunnya produksi minyak mentah, naiknya harga bahan bakar minyak (BBM), dan meningkatnya subsidi BBM, mendorong Pemerintah melakukan langkah strategis dalam pemanfaatan gas bumi, dengan mengeluarkan regulasi baru, meliputi:

### 1. Mekanisme harga dan pemisahan kegiatan usaha gas bumi melalui pipa

Untuk mendukung eksplorasi pencarian cadangan gas baru, maka Pemerintah melakukan tinjauan terhadap nilai keekonomian dengan melakukan penyesuaian terhadap harga gas dari produsen gas. Sedangkan terhadap sektor niaga gas

(pengguna gas di hilir, terutama industri), dilakukan secara *business to business*, sesuai dengan Keputusan Menteri ESDM No.19 tahun 2009. Selanjutnya diatur pula pemisahan kegiatan pengangkutan dan niaga gas bumi, sebagai upaya untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur dan menciptakan iklim investasi yang sehat.

## 2. Alokasi gas bumi

Untuk memenuhi kebutuhan gas bumi di dalam negeri, mulai 2010 Pemerintah mewajibkan setiap kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKS) di sektor hulu menyediakan minimal 25% dari produksi atau kontrak baru dialokasikan untuk kebutuhan konsumsi domestik. Selain itu, untuk mengatur pemenuhan terhadap permintaan gas di dalam negeri, Pemerintah melalui Peraturan Menteri ESDM No. 3 tahun 2010, menetapkan prioritas alokasi gas dalam negeri yaitu untuk peningkatan produksi migas, industri pupuk, sektor kelistrikan dan untuk industri lainnya.

## 3. Regulasi terkait otonomi daerah

Melalui Peraturan Pemerintah No.35/2004, Kontraktor Kontrak Kerjasama diwajibkan menawarkan 10% penyertaan kepada BUMD. Ketentuan ini merupakan peluang bagi BUMD untuk menjalankan usaha di bidang gas bumi.

## REGULATOR

Pada tahun 2011, Kementerian ESDM dan Kementerian BUMN mengambil langkah-langkah strategis agar kinerja Pemerintah lebih efektif dan mencapai sesuai target yang telah ditetapkan. Langkah strategis dimaksud meliputi:

1. Pengaturan dan penyelesaian masalah kekurangan pasokan gas bumi bagi PLN dan industri dalam negeri oleh Kementerian ESDM.
2. Dukungan terhadap pembangunan terminal LNG terapung di wilayah-wilayah yang mengalami kesulitan pasokan gas oleh Kementerian BUMN.

Selain itu, untuk mendukung peningkatan daya saing industri dalam negeri, Menteri BUMN akan lebih mengutamakan kebutuhan gas industri daripada gas PLN ataupun gas untuk di ekspor.

## PERUBAHAN IKLIM USAHA GAS BUMI

Keberadaan gas bumi sebagai energi pengganti minyak bumi semakin penting dan memiliki posisi strategis dalam menurunkan emisi karbon dioksida (CO<sup>2</sup>), atau menghadapi perubahan iklim (*climate change*) dan pemanasan global (*global warming*).

Oleh sebab itu, Pemerintah mendorong peningkatan produksi gas bumi dan memperluas kegiatan eksplorasi, agar produksi gas bumi bertambah.

Kebijakan yang diambil Pemerintah dalam evaluasi dan penyesuaian harga jual gas di tingkat produsen diyakini akan memacu Kontraktor KKS untuk mengembangkan lapangan gas baru. PGN diminta untuk melakukan negosiasi ulang harga gas dengan produsen berdasarkan harga keekonomian.

Dengan adanya perubahan iklim usaha ini, akan berdampak terhadap harga jual gas kepada pelanggan. PGN harus melakukan penyesuaian harga untuk menjamin pasokan gas dalam jangka panjang dan mengantisipasi eskalasi kenaikan harga kontrak dengan produsen serta persiapan penyesuaian harga LNG untuk PLN dan industri domestik.

# Langkah Strategis 2011

## Pendirian Anak Perusahaan

- a. PT Saka Energi Indonesia ("SiNERGI")
- b. PT Gagas Energi Indonesia ("GoENERGI")

## Bisnis LNG

PT. Nusantara Regas

## Sinergi Eksternal

## Restrukturisasi Organisasi

## *Customer Service Excellence*

# Peta Strategis 2012

Mengamankan  
Pasokan Gas

Ekspansi dan  
Diversifikasi Bisnis  
di Sepanjang Rantai  
Nilai Gas Bumi

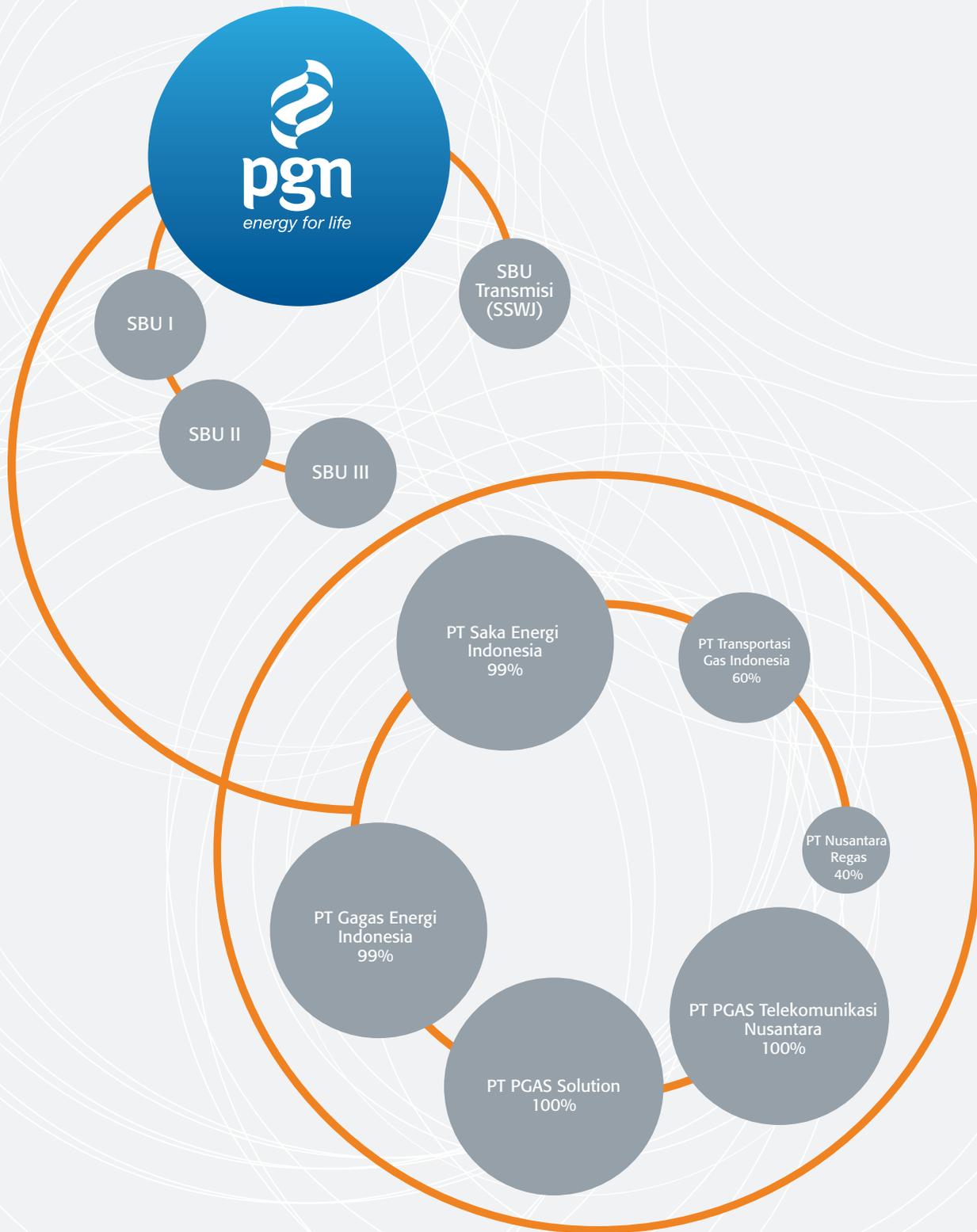
Penyederhanaan  
Proses Bisnis melalui  
Teknologi dan Sistem  
Informasi

Pengembangan  
Organisasi dan  
Peningkatan Kapabilitas  
Internal

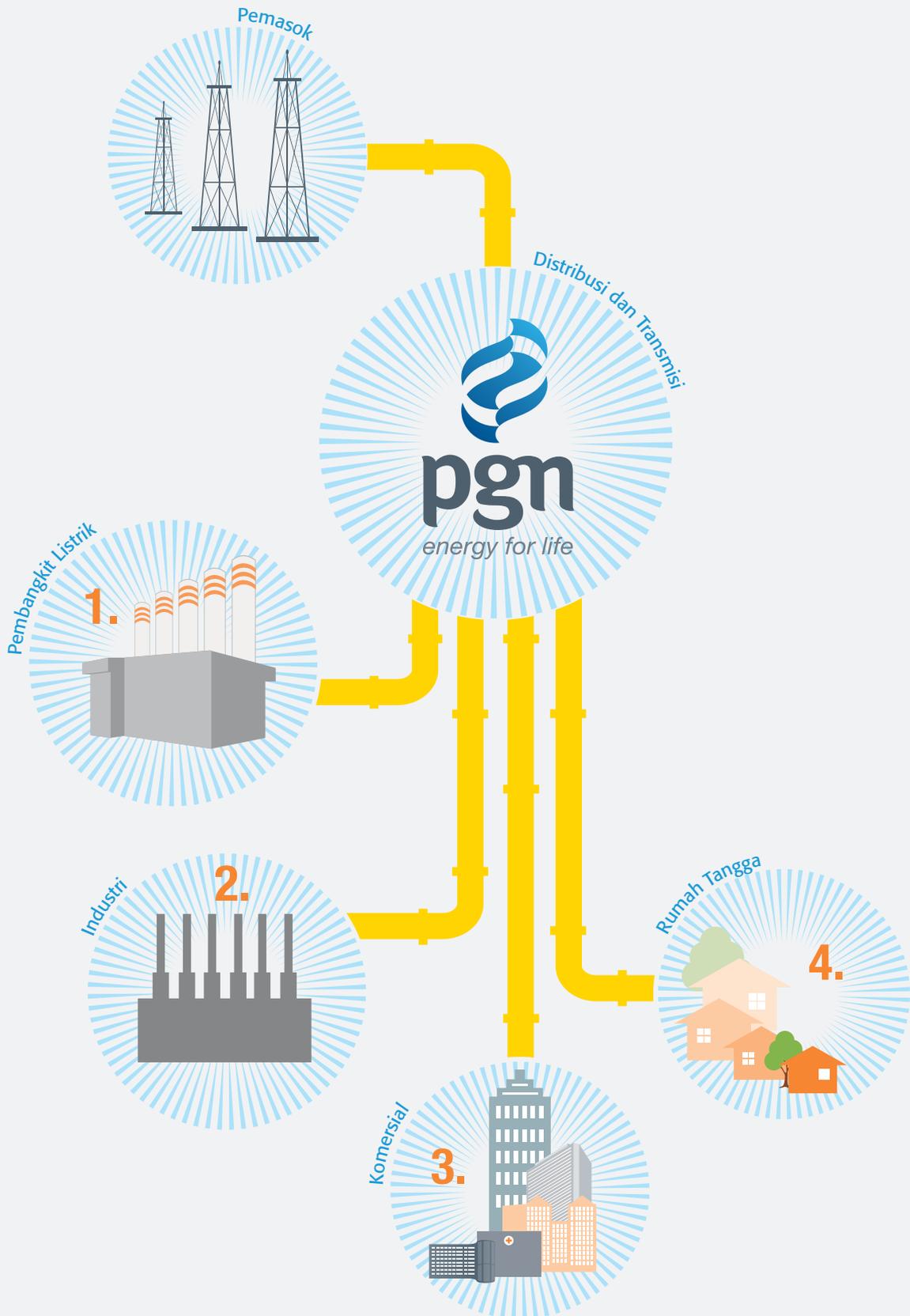
Manajemen Regulasi  
dan Peningkatan  
Kerjasama dengan  
Pemangku Kepentingan

Menerapkan *Operation  
Excellence* untuk  
Mencapai *Safety*

# Anak Perusahaan dan Afiliasi



# Bagaimana Gas Kami Menjangkau Pelanggan



Kilas Kinerja 2011

# Profil PGN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965 Perusahaan Gas Negara (PGN) menjadi badan hukum yang berhak untuk melakukan usahanya secara mandiri dengan ruang lingkup usaha penyediaan tenaga gas dan industri gas, terutama untuk meningkatkan derajat kehidupan masyarakat umum.

|  |   |
|--|---|
| <b>NAMA</b>                                    | PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk  |
| <b>BIDANG USAHA</b>                            | Transmisi dan distribusi gas bumi   |
| <b>KEPEMILIKAN</b>                             | Pemerintah Indonesia 56,97%<br>Publik 43,03%  |
| <b>TANGGAL PENDIRIAN</b>                       | 13 Mei 1965   |
| <b>DASAR HUKUM PENDIRIAN</b>                   | PP No.19/1965   |
| <b>MODAL DASAR</b>                             | Rp7.000.000.000.000   |
| <b>MODAL DITEMPATKAN DAN<br/>DISETOR PENUH</b> | Rp2.424.150.819.600   |
| <b>PENCATATAN DI BURSA</b>                     | Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan Kode Saham di Bursa: PGAS |

#### KANTOR PUSAT

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20  
Jakarta 11140, Indonesia  
T +6221 633 4838  
F +6221 633 3080  
PO BOX 1119 JKT  
www.pgn.co.id

#### CONTACT CENTER

T 0800 1500 645  
T +6221 633 3000  
E contact.center@pgn.co.id  
www.pgn.co.id  
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20  
Jakarta 11140, Indonesia  
PO BOX 1119 JKT

# Bidang Usaha

Bidang Usaha PGN sesuai dengan Anggaran Dasar yang ditetapkan pada 6 April 2011.

1. Perencanaan, pembangunan dan pengembangan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga.
2. Perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan (gas hidrokarbon).
3. Selain kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang lain yang berkaitan langsung dan atau yang mendukung kegiatan usaha utama sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

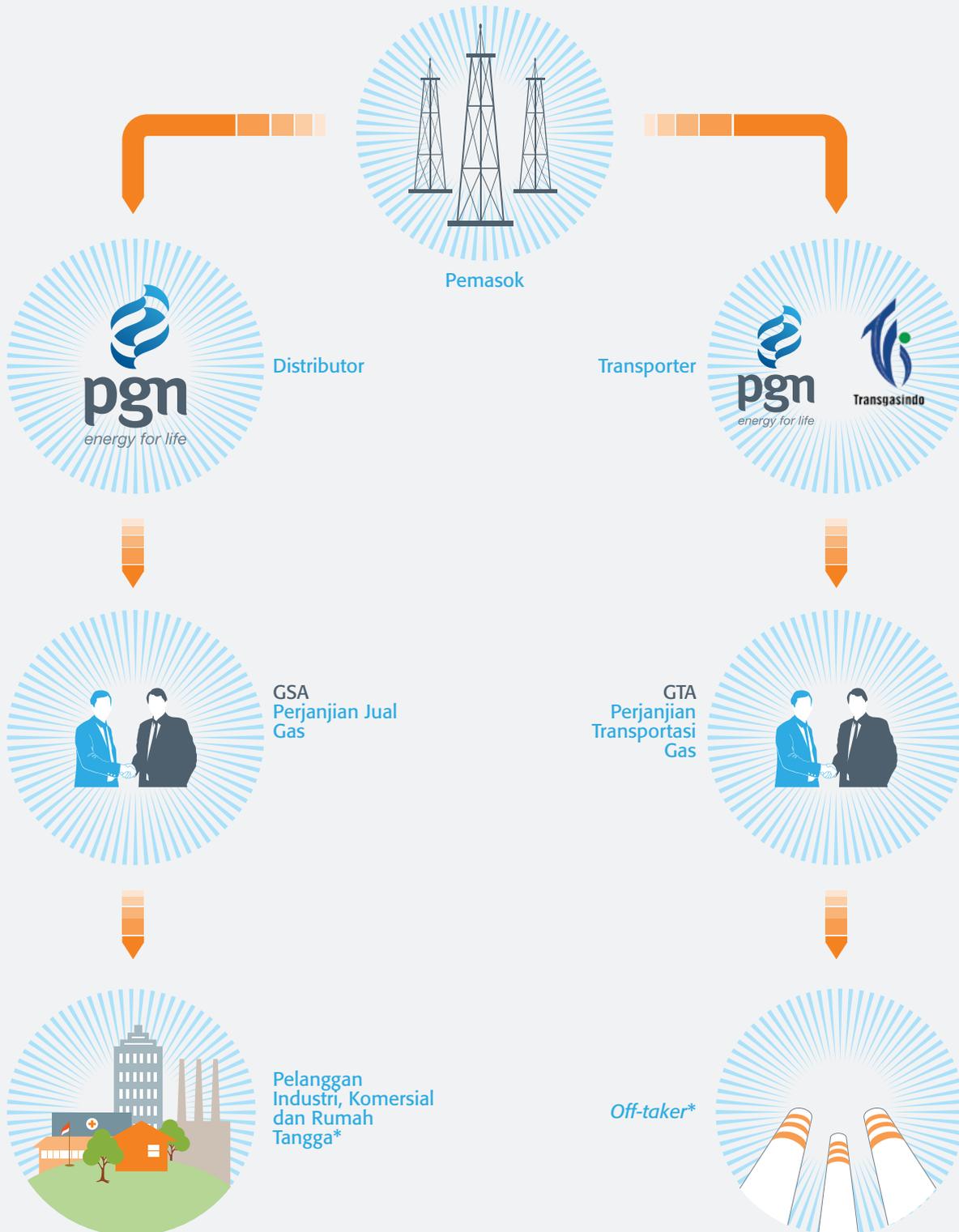
## Kilas Kinerja 2011

Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

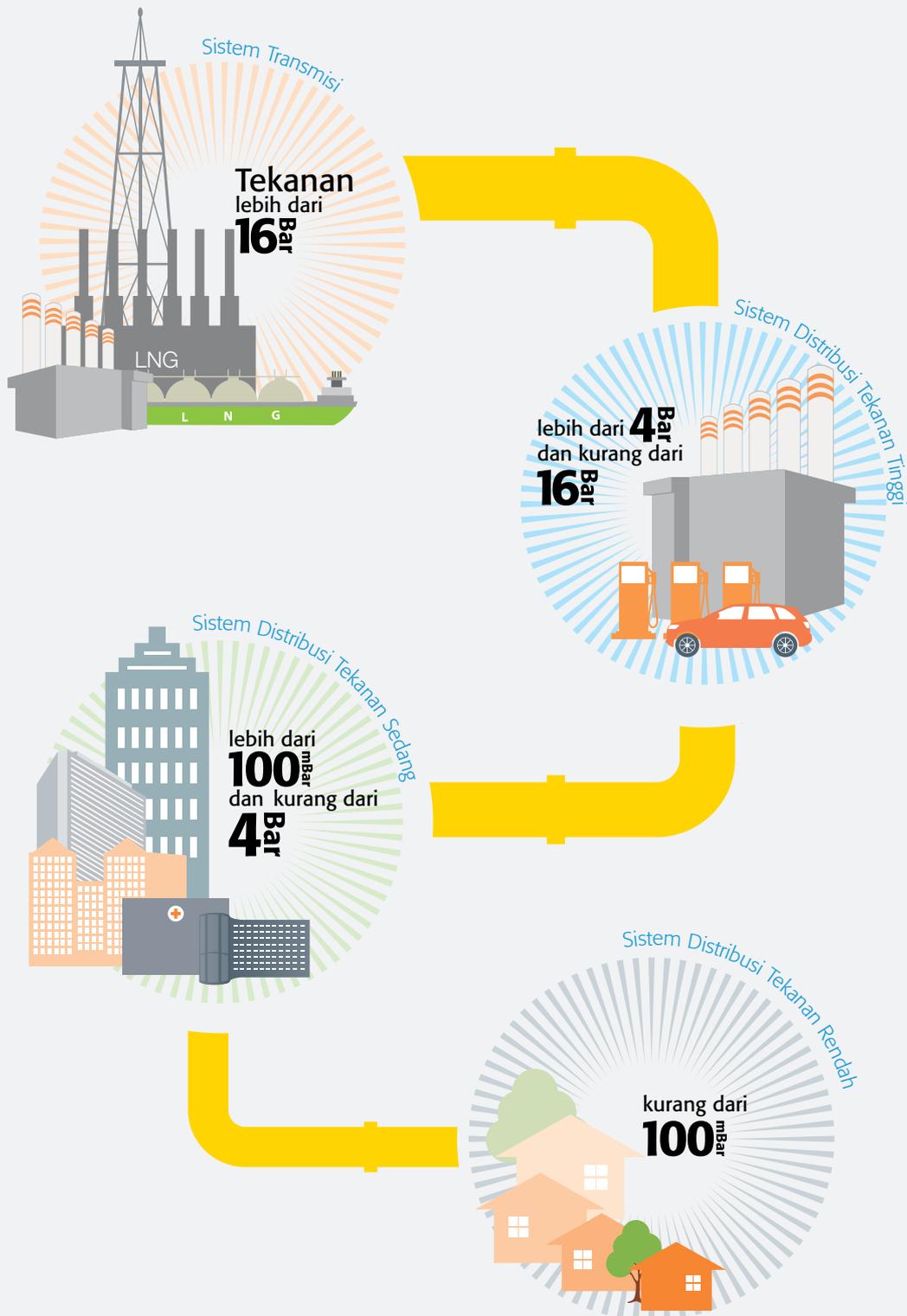


# Model Struktur Usaha



\*Gas dapat dipergunakan untuk menghasilkan listrik, bahan baku pupuk, raw material, bahan baku (feed stock), bahan bakar (fuel) untuk memproduksi kaca dan lain-lain.

# Skema Jaringan PGN



# Daftar Isi

## Kilas Kinerja 2011

|   |    |
|---|----|
| Ikhtisar Keuangan                                 | 10 |
| Ikhtisar Operasional                              | 12 |
| Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya                   | 13 |
| Rangkaian Peristiwa 2011                          | 14 |
| Penghargaan dan Sertifikasi Award & Certification | 16 |
| Bidang Usaha                                      | 27 |
| Model Struktur Usaha                              | 28 |
| Visi, Misi dan Budaya PGN                         | 32 |

## Laporan kepada Pemegang Saham

|                         |    |
|-------------------------|----|
| Laporan Dewan Komisaris | 38 |
| Laporan Direksi         | 44 |

## Pembahasan dan Analisis Manajemen

|  |    |
|--|----|
| Pendapatan   | 76 |
| Beban Pokok Pendapatan                                     | 79 |
| Laba Bruto   | 81 |
| Beban Operasi  | 81 |
| Laba Operasi   | 82 |
| Pendapatan / Beban Lain-lain Neto                          | 82 |
| Laba Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk | 84 |
| Aset   | 84 |
| Liabilitas   | 89 |
| Ekuitas  | 91 |
| Kemampuan Membayar Hutang                                  | 91 |
| Kolektibilitas Piutang                                     | 94 |
| Ikatan Material Atas Investasi Barang Modal                | 95 |

|  |     |
|--|-----|
| Arus Kas   | 91  |
| Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi                     | 96  |
| Struktur Modal   | 94  |
| Transaksi Lindung Nilai  | 106 |
| Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan                              | 95  |
| Kebijakan Pembagian Dividen  | 95  |
| Realisasi IPO  | 96  |
| Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal | 107 |
| Perubahan Kebijakan Akuntansi  | 97  |
| Persiapan Konvergensi IFRS   | 97  |
| Tinjauan Operasi   | 54  |
| Peta Strategis 2012  | 23  |
| Prospek Usaha  | 68  |
| Perubahan Peraturan Perundang-undangan   | 107 |

## Tata Kelola Perusahaan

|  |     |
|--|-----|
| Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik                   | 111 |
| GCG Assessment   | 111 |
| Struktur Tata Kelola   | 113 |
| Rapat Umum Pemegang Saham                                    | 112 |
| Uraian Dewan Komisaris                                       | 114 |
| Independensi Dewan Komisaris                                 | 114 |
| Uraian Direksi   | 118 |
| Independensi Direksi   | 118 |
| Assessment Terhadap Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi | 127 |
| Komite-komite  | 131 |
| Sekretaris Perusahaan  | 137 |
| Kode Etik Perusahaan   | 139 |
| Whistleblowing System  | 141 |
| Manajemen Risiko   | 142 |
| Sistem Pengendalian Internal                                 | 150 |
| Unit Audit Internal  | 149 |
| Perkara Penting yang Dihadapi PGN                            | 152 |
| Perkara yang Dihadapi Anak Perusahaan                        | 156 |
| Akses Terhadap Informasi                                     | 157 |

## Sumber Daya Profesional

|                                 |     |
|---------------------------------|-----|
| Profil SDM PGN                  | 161 |
| Komposisi Pekerja               | 162 |
| Pengelolaan SDM yang Integral   | 163 |
| Pelatihan yang Dilaksanakan PGN | 165 |
| Kesejahteraan Pekerja           | 168 |
| Kebebasan Berserikat            | 169 |

## Informasi Bagi Pemegang Saham

|   |     |
|---|-----|
| Komposisi Pemegang Saham  | 175 |
| Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2011 | 177 |
| Kronologis Pencatatan Saham   | 178 |
| Pergerakan Saham dan Volume Perdagangan   | 13  |
| Kegiatan Hubungan Investor di tahun 2011  | 179 |

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

|  |     |
|--|-----|
| Ruang Lingkup dan Sumber Dana TJSL               | 184 |
| Tanggung Jawab Lingkungan                        | 185 |
| Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja | 189 |
| Pengembangan Sosial dan Masyarakat               | 194 |
| Tanggung Jawab Kepada Konsumen                   | 201 |

## Mengutamakan Keselamatan

|                                      |     |
|--------------------------------------|-----|
| Safety dalam Seluruh Lini Bisnis PGN | 205 |
| Operation Excellence                 | 209 |
| Implementasi Safety Performance 2011 | 210 |

## Mengutamakan Pelanggan

|                                    |     |
|------------------------------------|-----|
| Pelayanan Pelanggan                | 215 |
| Implementasi ISO 9001:2008         | 219 |
| Implementasi Sistem Manajemen Mutu | 219 |

## Tanggung Jawab Pelaporan

|                              |     |
|------------------------------|-----|
| Laporan Keuangan Konsolidasi | 221 |
|------------------------------|-----|

## Tambahan Informasi Keuangan

## Tentang Perseroan

|  |     |
|--|-----|
| Sejarah Singkat  | 445 |
| Struktur Organisasi  | 448 |
| Informasi Anak Perusahaan dan Afiliasi                         | 450 |
| Riwayat Hidup Dewan Komisaris                                  | 452 |
| Riwayat Hidup Direksi  | 454 |
| Riwayat Hidup Anggota Komite                                   | 456 |
| Riwayat Hidup Sekretaris Perusahaan                            | 463 |
| Riwayat Hidup Kepala Satuan Pengawasan Intern                  | 463 |
| Tentang Anak Perusahaan  | 464 |
| Nama dan Alamat Lembaga dan atau Profesi Penunjang Pasar Modal | 468 |
| Akuntan Independen Perseroan                                   | 468 |
| Alamat Kantor Pusat, SBU, Anak Perusahaan dan Afiliasi         | 469 |

## Daftar Istilah

|  |     |
|--|-----|
| Referensi Peraturan Bapepam LK-No. X.K.6 | 472 |
|--|-----|



# Visi, Misi dan Nilai Perusahaan



**Visi** Menjadi Perusahaan energi kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi.

Visi ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor: 015700.K/HM.03/UT/2011 yang ditetapkan pada 20 September 2011

Kilas Kinerja 2011

Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan



## Misi

Meningkatkan nilai tambah Perusahaan bagi *stakeholders* melalui:

- Penguatan bisnis inti di bidang transportasi, niaga gas bumi dan pengembangannya
- Pengembangan usaha pengolahan gas
- Pengembangan usaha jasa operasi, pemeliharaan dan keteknikan yang berkaitan dengan industri migas
- Profitisasi sumber daya dan aset Perusahaan dengan mengembangkan usaha lainnya

## Budaya PGN

Budaya Perusahaan merupakan nilai dan falsafah yang telah disepakati dan diyakini oleh seluruh insan PGN sebagai landasan dan acuan bagi PGN untuk mencapai tujuan. PGN mendefinisikan budaya Perusahaan dalam lima nilai yang disingkat ProCISE dan dijabarkan dalam 10 Perilaku Utama Perusahaan.

## ProCISE–5 Nilai Budaya PGN

### Profesionalisme (Professionalism)

Senantiasa memberikan hasil terbaik dengan meningkatkan kompetensi di bidangnya dan bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil.

### Penyempurnaan Terus Menerus (Continuous Improvement)

Berkomitmen untuk melakukan penyempurnaan terus menerus.

### Integritas (Integrity)

Jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain. Konsisten antara pikiran, perkataan dan perbuatan berlandaskan standar etika yang luhur.

### Keselamatan Kerja (Safety)

Senantiasa mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

### Pelayanan Prima (Excellent Service)

Mengutamakan kepuasan baik pelanggan internal maupun eksternal dengan memberikan pelayanan terbaik.

# 10 Perilaku Utama Perseroan

## Kilas Kinerja 2011

Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

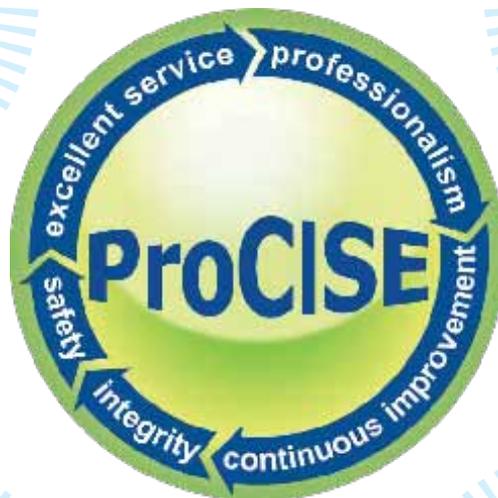
## Profesionalisme



## Penyempurnaan terus-menerus



## Pelayanan prima



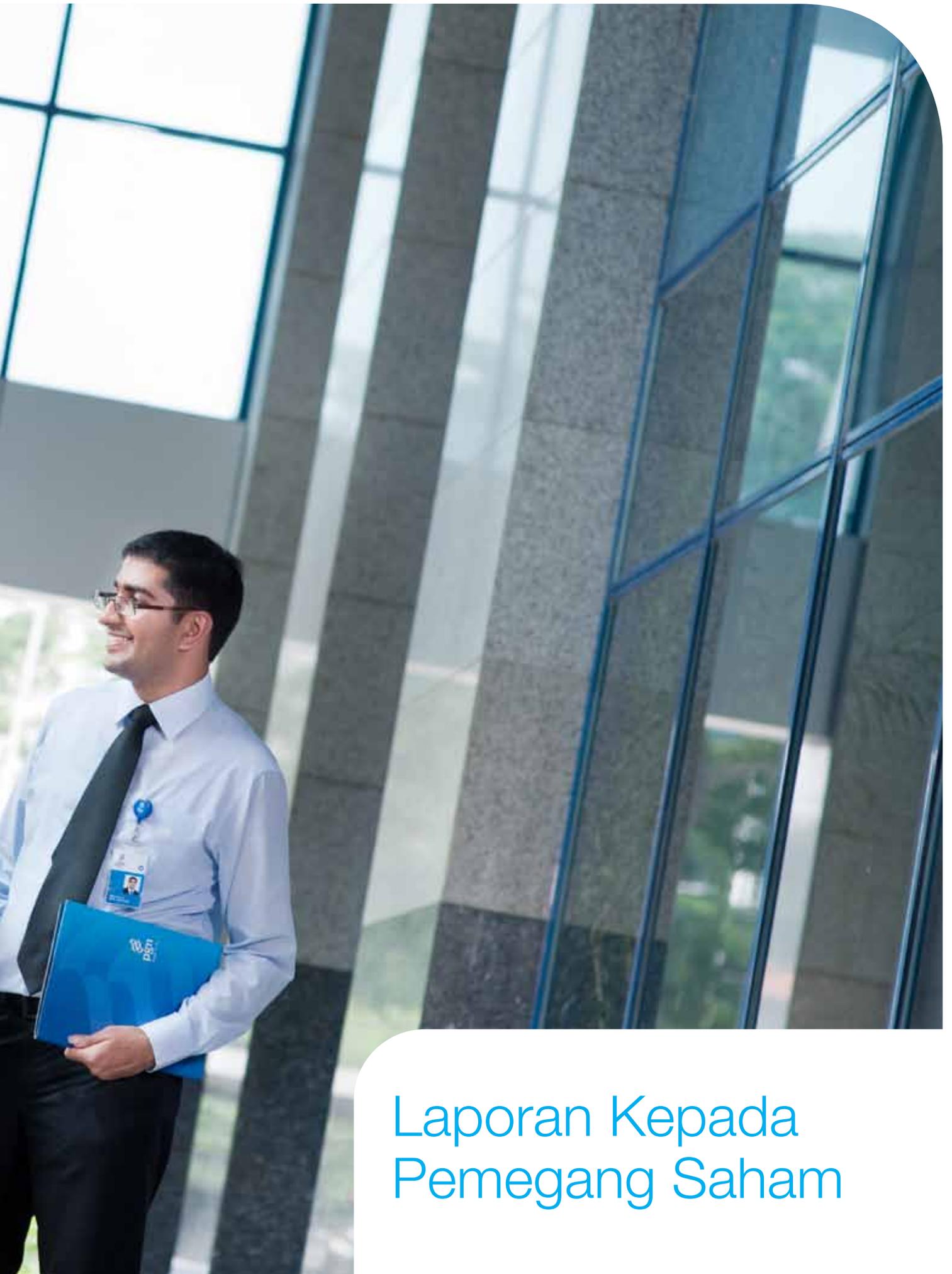
## Integritas



## Keselamatan kerja







## Laporan Kepada Pemegang Saham

Laporan Kepada Pemegang Saham

# Laporan Dewan Komisaris



Kilas Kinerja 2011  
[Laporan kepada Pemegang Saham](#)  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

## Pemegang Saham yang Terhormat

Pada tahun 2011, PGN telah mencapai kemajuan yang pesat untuk mewujudkan visi menjadi perusahaan energi dalam pemanfaatan gas bumi kelas dunia. Proses transisi menuju model bisnis baru dengan diversifikasi usaha telah berjalan dengan baik dan PGN telah mengambil langkah penting sebagai solusi jangka panjang atas keterbatasan pasokan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan bisnis PGN.

## Laporan Kepada Pemegang Saham

### Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Perusahaan berhasil mengatasi tantangan yang sangat besar di sepanjang tahun 2011 dan menghasilkan kinerja keuangan yang kuat. Ditengah situasi yang kurang mendukung di sisi hulu akibat kontrak volume pasokan yang tidak dapat dipenuhi pemasok dan adanya permintaan otoritas di sektor hulu untuk melakukan negosiasi kenaikan harga jual gas kepada PGN, Direksi segera mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan sehingga Perusahaan dapat meminimalkan dampak penurunan dari sisi pendapatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Salah satu tantangan terbesar Perusahaan adalah permintaan dari regulator untuk melakukan negosiasi ulang terhadap harga beli gas dari produsen gas. Hal ini untuk mendorong lebih banyak investasi di bidang eksplorasi gas bumi. Kondisi tersebut berdampak pada margin yang diperoleh Perusahaan, sehingga Manajemen melakukan penyesuaian harga jual gas kepada pelanggan. Langkah ini mendapatkan tanggapan positif dari pelanggan. Meskipun demikian, Perusahaan tidak dapat menghindari dampak dari selisih waktu penerapan kenaikan harga beli gas dari pemasok dan harga jual gas PGN kepada pelanggan.

Kendala utama Perusahaan sampai saat ini adalah masalah ketersediaan pasokan gas untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat di dalam negeri. Gas bumi sebagai energi yang bersih dan relatif lebih efisien memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan kontribusi dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, kebijakan energi saat ini lebih mengutamakan alokasi pasokan gas domestik bagi ekspor dan *lifting* minyak bumi daripada industri, pembangkit listrik dan sektor konsumsi di dalam negeri. Selain itu, PGN juga menghadapi tantangan dengan munculnya pesaing-pesaing baru dalam bisnis pengangkutan dan niaga gas bumi yang semakin meningkatkan kompetisi untuk memperoleh pasokan gas.

Manajemen telah mengantisipasi tantangan ini dengan sangat baik. Dalam dua tahun terakhir, Manajemen telah melaksanakan strategi jangka panjang yaitu integrasi bisnis secara vertikal untuk memperkuat ketahanan pasok dan mendukung pertumbuhan bisnis Perusahaan. Pada tahun 2011, dengan persetujuan Dewan Komisaris, Manajemen melanjutkan strategi jangka panjang tersebut dengan mendirikan dua anak Perusahaan untuk mendukung integrasi bisnis dan meningkatkan keuntungan Perusahaan di masa depan.

PT Saka Energi Indonesia (SiNERGI) akan mewujudkan rencana Perusahaan di sektor hulu dengan melakukan identifikasi dan mengatur investasi yang sesuai di blok-blok produksi gas sekaligus investasi pada sumber gas non konvensional seperti *Coal Bed Methane* (CBM). Langkah ini merupakan strategi jangka panjang untuk memastikan ketersediaan pasokan gas untuk memenuhi permintaan dalam negeri.

Di sisi hilir, PT Gagas Energi Indonesia (GoENERGI) akan mencari peluang bisnis yang akan memberikan nilai tambah lebih besar kepada Perusahaan dengan cara mendapatkan dan menjual gas melalui berbagai jalur untuk meningkatkan layanan kepada pelanggan eksisting dan potensial. GoENERGI akan lebih memperluas peluang usaha di bidang niaga, kompresi gas dan berbagai kegiatan di sisi hilir bisnis gas.

**Salah satu pencapaian penting di tahun 2011 adalah kemajuan Perusahaan dalam merealisasikan bisnis LNG, dengan dibangunnya terminal terapung penerima LNG yang pertama, yang berlokasi di Teluk Jakarta.**

Kilas Kinerja 2011  
[Laporan kepada Pemegang Saham](#)  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

Fasilitas yang dibangun bersama Pertamina melalui sebuah *joint venture*, akan mulai beroperasi di pertengahan tahun 2012 untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik Muara Karang milik PLN. PGN juga telah menandatangani kontrak EPC untuk pembangunan terminal terapung penerima LNG kedua yang berlokasi di Medan, Sumatera Utara. Namun, pada bulan Maret 2012, Menteri Negara BUMN mengeluarkan instruksi untuk merelokasi terminal penerima LNG tersebut dari Medan ke Lampung. Proses persetujuan dan ijin untuk membangun fasilitas terminal LNG di Lampung saat ini sedang berjalan. Adanya sumber gas dari LNG dalam komposisi bauran energi nasional merupakan tonggak bersejarah dalam menjawab kebutuhan Indonesia terhadap sumber energi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

#### **Komite-komite dibawah Dewan Komisaris**

Melalui sebuah proses pengawasan dan tinjauan yang teliti, Dewan Komisaris terus mendorong peningkatan standar tata kelola Perusahaan. Komite-komite dibawah Dewan Komisaris sangat berperan untuk memastikan proses ini berjalan di Perusahaan. Dua tahun terakhir, Komite Audit telah bekerja intensif untuk mempersiapkan Perusahaan mengadopsi standar pelaporan keuangan yang baru sejalan dengan dilakukannya konvergensi standar akuntansi Indonesia dengan standar pelaporan keuangan internasional (IFRS). Berkat kerja keras Komite Audit, Perusahaan mampu lebih cepat memenuhi seluruh persyaratan dan menjadi *benchmark* Perusahaan lain yang berupaya untuk memenuhi kewajiban standar pelaporan yang baru. PGN telah menerapkan standar pelaporan keuangan yang baru dalam laporan ini.

Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan kajian terhadap kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan mengatur nominasi anggota Dewan Komisaris yang baru. Komite GCG melanjutkan monitoring dan dukungan untuk memperkuat prinsip-prinsip tata kelola yang diimplementasikan di seluruh unit-unit bisnis strategis Perusahaan, terutama dalam hal penerapan PROCISE, yang merupakan kerangka nilai dan perilaku insan PGN.

Transformasi dan diversifikasi bisnis Perusahaan juga membawa potensi risiko yang lebih luas dan lebih kompleks dimana Perusahaan dapat terkena dampak kondisi yang tidak pasti. Untuk memastikan risiko dan kondisi tidak pasti tersebut dikelola dengan baik, fungsi Komite Manajemen Risiko telah diperkuat dengan berdirinya Divisi Manajemen Risiko yang akan memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dan intensif untuk mengidentifikasi, memahami dan memitigasi risiko. Kami juga menghargai inisiatif Perusahaan untuk meningkatkan standar dan praktik keselamatan kerja yang setaraf dengan standar kelas dunia agar dapat mengelola risiko operasional Perusahaan.

#### **Pandangan atas Prospek Usaha Perusahaan**

Pada tahun 2012, kami berharap PGN dapat menggunakan momentum kemajuan yang telah dicapai di tahun ini. Dengan peranan penting gas bumi dalam bauran energi di masa depan, baik di Indonesia maupun internasional, PGN memiliki potensi yang sangat besar untuk tumbuh. Kami yakin Direksi PGN telah menetapkan strategi yang tepat untuk melakukan ekspansi bisnis dan menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Untuk mendukung diversifikasi usaha, rekrutmen tenaga ahli dan profesional akan menjadi prioritas utama.

Di tahun 2011, Direksi telah bekerja keras dalam membina hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini merupakan faktor yang sangat penting untuk mengoptimalkan kinerja Perusahaan. Membangun hubungan yang lebih baik terutama dengan Pemerintah merupakan langkah penting ditengah dinamika bisnis gas bumi di Indonesia saat ini. Karena itu, kami mendorong Direksi agar bekerjasama lebih intensif dengan dua Menteri yang baru yaitu Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral dan Menteri Negara BUMN untuk memastikan PGN berada pada posisi yang sejajar dengan sektor usaha lain untuk memperoleh prioritas alokasi gas bagi pemanfaatan dalam negeri.

## Laporan Kepada Pemegang Saham

## DEWAN KOMISARIS



**TENGGU NATHAN  
MACHMUD**  
Komisaris Utama dan  
Komisaris Independen



**KIAGUS AHMAD  
BADARUDDIN**  
Komisaris



**MEGANANDA  
DARYONO**  
Komisaris



**PUDJA SUNASA**  
Komisaris



**WIDYA PURNAMA**  
Komisaris Independen



Kilas Kinerja 2011  
[Laporan kepada Pemegang Saham](#)  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

Perubahan posisi PGN sebagai Perusahaan gas dengan bisnis yang terpadu terlihat dalam gambaran dan *tagline* Perusahaan yang baru – *energy for life* yang mencerminkan bahwa PGN tidak lagi hanya sebagai Perusahaan yang membangun infrastruktur pipa gas. Pada tahun-tahun yang akan datang, kami harap Perusahaan akan melakukan investasi dengan portofolio bisnis di sepanjang rantai nilai gas bumi untuk menangkap setiap peluang di sisi hulu dan hilir.

#### **Perubahan Komposisi Dewan Komisaris**

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 6 April 2011 menetapkan perubahan komposisi Dewan Komisaris. Kami menyambut Bapak Widya Purnama yang menggantikan Ibu Nenny Miryani Saptadji sebagai Komisaris Independen dan Bapak Megananda Daryono serta Bapak Pudja Sunasa yang menggantikan Bapak Ilyas Saad dan Bapak Kardaya Warnika sebagai Komisaris PGN.

Pada tanggal 1 Maret 2012, Menteri Negara BUMN menugaskan Bapak Megananda Daryono menjadi Direktur Utama di Perkebunan Holding. Sejalan dengan penunjukan tersebut, Bapak Megananda Daryono telah menyampaikan pengunduran diri sebagai Komisaris Perusahaan efektif mulai 1 Maret 2012. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terimakasih atas dedikasi kepada Perusahaan dan kontribusi yang telah diberikan kepada Dewan Komisaris.

Kami menyampaikan penghargaan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris yang telah menyelesaikan tugas pengawasan terhadap manajemen operasional Perusahaan.

#### **Apresiasi kepada Seluruh Pemangku Kepentingan**

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terimakasih kepada Direksi dan penghargaan kepada seluruh pekerja PGN atas visi, komitmen dan kerja keras untuk merealisasikan proses transformasi bisnis Perusahaan. Kami juga menyampaikan penghargaan kepada pemegang saham atas kepercayaan yang telah diberikan, dan tetap mengharapkan dukungan penuh kepada Perusahaan di tahun-tahun yang akan datang.

#### **Tengku Nathan Machmud**

Komisaris Utama



Laporan Kepada Pemegang Saham

# Laporan Direksi



Kilas Kinerja 2011  
[Laporan kepada Pemegang Saham](#)  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

## Pemegang Saham yang Terhormat

Pada saat dunia mengalami ketidakpastian disebabkan krisis hutang di kawasan Eropa dan perlambatan ekonomi di Amerika Serikat, ekonomi Indonesia di tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 6,5%. Dengan ekonomi digerakkan oleh konsumsi dalam negeri, Indonesia berada pada kondisi yang jauh lebih baik daripada negara-negara dengan ekonomi berorientasi ekspor. Pertumbuhan ekonomi berbasis konsumsi masyarakat telah mendorong permintaan energi dan gas sebagai sumber energi yang lebih efisien dan bersih menjadi pilihan terbaik ditengah kenaikan harga minyak bumi.

## Laporan Kepada Pemegang Saham

### Kinerja Kami di tahun 2011

Sejak tahun 2010, Pemerintah menetapkan prioritas alokasi pasokan gas bumi. Kebijakan tersebut mempengaruhi ketersediaan pasokan gas bagi kepentingan dalam negeri terutama untuk industri. Pada saat yang sama, produsen di sektor hulu minyak dan gas (migas) melakukan aktivitas operasi dan pemeliharaan di beberapa lapangan migas. Kedua hal tersebut menyebabkan sedikit penurunan volume distribusi Perusahaan di tahun 2011 bila dibandingkan dengan volume distribusi di tahun 2010.

Kondisi ini telah kami antisipasi dengan melakukan beberapa tindakan strategis di tahun 2011 yang berhasil membantu mempertahankan kinerja Perusahaan. Pada tahun 2011, kami menghadapi situasi yang berbeda di sektor hulu, yang mempengaruhi volume pasokan dan keuntungan Perusahaan. Meskipun pelanggan PGN memberikan tanggapan yang positif atas penyesuaian harga jual gas PGN, kami tidak dapat menghindari dampak dari perbedaan waktu penerapan kenaikan harga beli gas dari pemasok dan harga jual gas PGN kepada pelanggan.

Kami melakukan pendekatan proaktif dalam menghadapi situasi pasokan untuk menjaga hubungan yang kondusif dengan pemasok utama, kami melakukan proses hukum, yang difasilitasi oleh Pemerintah. Langkah ini penting untuk mendapatkan kejelasan dan melakukan verifikasi atas beberapa permintaan renegotiasi harga pasokan dari produsen gas dan BP Migas. Saat ini telah terjalin kesepemahaman yang lebih baik antara PGN dengan produsen gas dan otoritas di sektor hulu. Kami yakin hal ini akan memperbaiki kondisi ketahanan pasok PGN dan meningkatkan alokasi volume gas untuk mempertahankan bisnis utama dalam usaha distribusi dan transportasi gas bumi.

Selain menangani masalah pasokan gas, prioritas utama kami adalah melanjutkan integrasi vertikal bisnis secara agresif dengan memperluas keberadaan kami di hulu dan hilir rantai nilai gas bumi. Kami yakin bahwa gas akan semakin penting dalam komposisi bauran energi nasional, dan kami akan mengambil peran penting dalam mewujudkan integrasi bisnis tersebut. Oleh karena itu, kami mengambil langkah-langkah strategis yang bertujuan untuk mengamankan pasokan gas jangka panjang baik dari sumber konvensional maupun non-konvensional seperti *Coal Bed Methane* (CBM), serta membangun infrastruktur dan pelayanan yang diperlukan.

Transformasi model bisnis memberi peluang kepada PGN mengambil posisi di hulu untuk mencari pasokan energi dan posisi di hilir untuk mendapatkan nilai tambah lebih besar, sekaligus untuk meningkatkan kapasitas pengangkutan gas Perusahaan.

### Tantangan di 2011

Kendala yang dihadapi oleh PGN di tahun 2011 terutama adalah masalah ketersediaan pasokan gas bumi. Tingkat produksi gas bumi dari lapangan eksisting memiliki kecenderungan menurun sehingga berdampak pada terbatasnya pasokan gas. Kebijakan Pemerintah yang mengutamakan pasokan gas bumi bagi produksi minyak, sektor pupuk dan listrik juga membatasi pasokan yang diterima PGN tahun 2011. Kecenderungan produsen mengajukan renegotiasi harga, memberi pengaruh terhadap harga beli gas PGN dari pemasok. Disamping itu, kebijakan otonomi daerah yang memberikan alokasi gas bumi kepada Perusahaan Daerah, mengharuskan PGN bekerja sama dengan Perusahaan Daerah untuk dapat memperoleh pasokan gas.

Kilas Kinerja 2011  
[Laporan kepada Pemegang Saham](#)  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

## Kebijakan Strategis

### 1. Meningkatkan kepemilikan di bisnis gas

Pada tahun 2011, kami mendirikan dua anak perusahaan untuk menjalankan diversifikasi bisnis hulu dan hilir. Pentingnya transformasi ini mengharuskan PGN untuk melakukan restrukturisasi organisasi dengan menambah satuan-satuan kerja baru. Satuan kerja baru dalam bentuk grup ataupun divisi didirikan untuk menyusun perencanaan strategis, manajemen portofolio, manajemen risiko, dan juga unit baru sebagai sentralisasi pengelolaan aset non inti. Agar paradigma baru ini dapat sampai kepada internal Perusahaan dan masyarakat luas, kami melakukan *rebranding*, memperbaiki identitas korporat dan menyatukan semua lini bisnis dengan satu *tagline* 'energy for life' - sebuah gambaran tentang komitmen kami untuk menyediakan energi yang bersih dan efisien agar dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang pelanggan eksisting dan pelanggan potensial.

Diversifikasi bisnis hulu dimulai dengan didirikannya PT. Saka Energi Indonesia (SiNERGI). Saat ini SiNERGI sedang melakukan penjajakan untuk melakukan investasi dengan kepemilikan minoritas pada konsesi gas produktif dan CBM. SiNERGI juga dibentuk sebagai organisasi yang mempelajari dan mempersiapkan kemampuannya dalam melakukan eksplorasi dan eksploitasi secara penuh.

Pada bagian akhir dari rantai nilai gas, didirikan PT Gagas Energi Indonesia (GoENERGI) di akhir tahun 2011 untuk memperluas integrasi bisnis hilir melalui *joint venture*, kemitraan niaga dan investasi pada bisnis gas hilir. Dari sudut pandang strategis, melalui GoENERGI kami memperluas akses ke pasar gas dan menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dari gas. Sejak tahun 2011 kami juga membangun usaha bersama perusahaan-perusahaan daerah untuk menangkap berbagai peluang melalui kerja sama dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) untuk mendapatkan pasokan gas yang dialokasikan kepada

Pemerintah Daerah. Kerja sama seperti ini telah berlangsung di Jawa Barat, Jawa Timur dan Sumatera. Di antara sektor hulu dan hilir (midstream), kami terus meningkatkan keahlian utama Perusahaan dalam usaha pengangkutan gas dan pelayanan yang berkaitan, dengan cara menambah infrastruktur, antara lain: jaringan pipa transmisi, stasiun kompresor serta terminal penyimpanan terapung dan fasilitas regasifikasi untuk gas alam cair (LNG). Di sektor ini, Perusahaan memperkuat usaha-usaha yang dapat meningkatkan hasil kinerja operasional Perusahaan. Langkah ini didukung dengan keberadaan PT Transportasi Gas Indonesia (Trangasindo), yang mengoperasikan jalur pipa transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura; dan PT PGAS Solution (PGAS Solution), yang terus memperlihatkan keunggulannya dalam bidang pendukung dan pelayanan teknis bagi pelanggan eksisting dan potensial; serta PT PGAS Telekomunikasi Indonesia (PGASCOM), yang berperan penting dalam sektor telekomunikasi dan pelayanan data melalui penyediaan jaringan serat optik di sepanjang jalur pipa transmisi PGN.

### 2. Mengamankan ketersediaan pasokan gas

Mengamankan pasokan gas merupakan tantangan utama yang kami hadapi pada saat ini dan waktu yang akan datang. Pada tahun 2011, bisnis baru kami, SiNERGI, mulai melakukan uji tuntas atas aset hulu potensial yang akan menjadi dasar solusi jangka panjang untuk masalah pasokan. Langkah tercepat yang dapat dilakukan adalah melalui kerjasama dengan Perusahaan Daerah untuk mendapatkan pasokan gas bumi di Jawa Timur, yang akan menambah pasokan gas kami di pertengahan 2012.

Dalam mengantisipasi peningkatan permintaan gas bumi, sejak beberapa tahun yang lalu PGN membuat sebuah keputusan strategis dengan merintis pengembangan bisnis LNG di Indonesia sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kekurangan pasokan gas dalam negeri.

## Laporan Kepada Pemegang Saham

## DIREKSI



**HENDI PRIO  
SANTOSO**  
Direktur Utama



**JOB TRIANANDA  
HASJIM**  
Direktur Teknologi  
dan Pengembangan

**MOCHTAR RIZA  
PAHLEVI TABRANI**  
Direktur Keuangan

**M. WAHID SUTOPO**  
Direktur Perencanaan  
Investasi dan Manajemen  
Risiko



**EKO SOESAMTO  
TJIPTADI**  
Direktur SDM dan Umum



**MICHAEL BASKORO  
PALWO NUGROHO**  
Direktur Pengusahaan

Kilas Kinerja 2011  
[Laporan kepada Pemegang Saham](#)  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

Proyek pembangunan terminal terapung penerima LNG yang dibangun di Teluk Jakarta, merupakan yang pertama di Indonesia, akan memasuki proses *commissioning* di kuartal kedua 2012 dan beroperasi mulai pertengahan tahun 2012. Usaha LNG yang berlokasi di Jawa Barat ini merupakan usaha patungan (*joint venture*) PGN dan Pertamina. Di kuartal keempat 2011, PGN menandatangani kontrak EPC dengan Hoegh LNG, perusahaan dari Norwegia, dan PT ReKayasa Industri (Rekin) untuk membangun proyek pembangunan terminal terapung penerima LNG yang kedua di lepas pantai Belawan, Sumatera Utara. Namun, pada bulan Maret 2012, kami menerima surat dari Menteri Negara BUMN untuk merelokasi terminal terapung penerima LNG di Medan ke Lampung. Dengan lokasi strategis di Lampung, terminal ini akan terhubung dengan jalur pipa transmisi eksisting yang membawa gas ke Jawa Barat.

Hasil regasifikasi LNG dari fasilitas terminal LNG di Teluk Jakarta saat ini telah terikat kontrak dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang akan menggunakan gas untuk pembangkit listriknya. Kontrak jual LNG dengan PLN sebesar sepertiga dari kapasitas terminal, sehingga memungkinkan PGN untuk mencari tambahan LNG dari pemasok dalam negeri dan internasional untuk memaksimalkan utilisasi kapasitas terminal dan membantu pemenuhan permintaan gas dari industri. Meningkatnya permintaan gas bumi dan kemajuan teknologi membuat kegiatan eksplorasi dari sumber yang sebelumnya tidak dapat diakses, menjadi bisnis yang layak dan potensial bagi industri migas. Salah satu prioritas strategis kami adalah melakukan penyertaan pada usaha eksploitasi CBM di Indonesia. Di tahun 2011, anak Perusahaan, SiNERGI melakukan penyertaan pada kontrak kerjasama (KKKS) pengembangan Blok CBM di Lematang, Sumatera Selatan. KKKS akan mulai memasuki tahapan eksplorasi yang diperkirakan memakan waktu selama 3 tahun.

### 3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset penting PGN dalam mewujudkan keberhasilan transformasi bisnis gas yang terintegrasi secara vertikal. Di tahun 2011, PGN terus memperkuat sistem manajemen sumber daya manusia untuk memastikan bahwa penerimaan, penempatan, pengembangan kapasitas dan kebijakan remunerasi benar-benar menempatkan SDM dengan kualifikasi yang tepat di posisi yang tepat. Selain itu juga memberikan kesempatan dan imbalan yang kompetitif untuk menarik SDM potensial dan mempertahankan SDM berkualitas tinggi dengan variasi komposisi yang tepat meliputi keahlian, pengalaman dan potensi agar dapat melanjutkan rencana Perusahaan kedepan.

Kami mengadopsi pendekatan yang sangat profesional dalam pengelolaan SDM untuk mewujudkan rencana bisnis.

**Komite Sumber Daya Manusia dibentuk dengan tujuan mengidentifikasi dan mengembangkan kandidat berpotensi untuk menduduki level manajemen senior, memastikan SDM Perusahaan mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan pelatihan yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin perusahaan yang berkualitas di masa akan datang.**

Kami juga telah mengadopsi sistem manajemen kinerja yang lebih baik agar kinerja individu sejalan dengan sasaran strategis Perusahaan secara keseluruhan.

## Laporan Kepada Pemegang Saham

PGN mengutamakan keselamatan dan kesehatan pekerja, kontraktor, dan para pemangku kepentingan lainnya. Selama tahun 2011, PGN melanjutkan program pelatihan dan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran budaya aman diseluruh organisasi dan mengurangi jumlah insiden. Kami telah mendirikan Divisi Keselamatan Kesehatan Kerja untuk mengawasi proses implementasi program-program tersebut dan bekerjasama dengan organisasi ternama di bidang ini untuk meningkatkan standar dan praktek keselamatan kerja di Perusahaan

### Tata Kelola yang Baik

Komitmen kami untuk terus memperkuat kinerja tata kelola perusahaan terlihat dari hasil tahunan penilaian independen terhadap implementasi GCG di 2011. Pada asesmen GCG yang kedua ini, kami berhasil meningkatkan total skor menjadi 85 dari skor 78 di tahun 2010. Standar PGN yang tinggi untuk transparansi dan pengungkapan informasi juga tercermin dari harga saham, suatu indikasi yang menunjukkan kepercayaan investor terhadap Perusahaan. Sebagai ukuran transparansi dan keterbukaan informasi, di tahun 2011, PGN berhasil meraih posisi kedua kategori BUMN Non Keuangan Listed dalam Penghargaan Laporan Tahunan (ARA) yang diselenggarakan oleh otoritas lembaga keuangan Indonesia dan juga meraih posisi kedua dalam Penghargaan Laporan Keberlanjutan Indonesia (ISRA).

Selain pengakuan terhadap tata kelola perusahaan yang baik melalui penghargaan yang kami terima, kami juga melakukan berbagai perbaikan yang cukup luas. Prioritas kami selanjutnya adalah merevisi *Board Manual*, memperkuat kebijakan *whistleblowing* dan memperbaharui Kode Etik.

Bisnis model yang baru juga membawa sejumlah potensi risiko baru. Untuk memastikan Perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola risiko yang lebih luas, setelah asesmen awal oleh Deloitte Touche, kami merevisi pengelolaan manajemen risiko dan mengadopsi prinsip COSO. Divisi Manajemen Risiko yang baru ini mengkoordinir proses identifikasi, analisa, pemantauan dan mitigasi risiko di setiap unit kerja dan melaporkannya kepada Dewan Direksi dan Komite Manajemen Risiko dibawah Dewan Komisaris yang memberikan kepastian terhadap berjalannya proses implementasi prinsip COSO.

### Membangun Keberlanjutan Usaha

Paradigma baru juga kami terapkan dalam tanggung jawab sosial Perusahaan. PGN memiliki alokasi dan realisasi anggaran CSR tertinggi diantara BUMN sejenis lainnya. Kami berkomitmen untuk membantu peningkatan taraf hidup yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat yang berfokus pada kesehatan, pendidikan dan pengembangan usaha kecil dan menengah di daerah.

Hasil dari pelaksanaan tanggung jawab sosial akan berdampak pada keberlangsungan jangka panjang bisnis Perusahaan. Kami terlibat langsung dengan para pemangku kepentingan, baik masyarakat maupun Pemerintah Daerah, pada area operasional bisnis kami, dan memotivasi serta memberdayakan masyarakat agar dapat mengambil langkah-langkah yang bertujuan mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, dan menstimulasi perekonomian daerah. Sejak 2009, PGN melibatkan lembaga-lembaga daerah dan masyarakat dalam penyusunan rencana program tanggung jawab sosial Perusahaan untuk memastikan program-program tersebut sejalan dengan prioritas pengembangan daerah di tiap wilayah operasional PGN. Melalui pendekatan ini, kami berkontribusi dalam pembangunan nasional sekaligus membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan lembaga-lembaga daerah yang penting perannya dalam mencapai tujuan strategis jangka panjang Perusahaan.

Kilas Kinerja 2011  
[Laporan kepada Pemegang Saham](#)  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

### Rencana di Tahun 2012 dan Prospek Perusahaan

Dengan fundamental yang kuat dan kondisi keuangan yang baik, PGN memiliki landasan yang kuat untuk melakukan ekspansi bisnis, baik melalui pertumbuhan alamiah maupun melalui akuisisi. Selain itu, diversifikasi portofolio bisnis kami memberikan keleluasaan yang lebih besar untuk meraih peluang-peluang strategis dan menghasilkan kinerja yang seimbang dan berkelanjutan dalam rentang kondisi tertentu.

Tahun 2012 akan menjadi tonggak sejarah bagi PGN karena kami akan meresmikan terminal penerima LNG terapung pertama di Indonesia dan mengambil langkah penting yang harus dilakukan untuk memperkecil kesenjangan antara pasokan dan permintaan gas dalam negeri. Kami juga terus menjalankan strategi di sisi hulu melalui proses kepemilikan minoritas pada blok-blok lapangan produksi gas dan akan melakukan investasi pada lapangan produksi potensial lainnya. Investasi lebih besar dalam usaha pengembangan CBM juga merupakan prioritas dalam agenda strategis di 2012. Kami juga sedang mencermati bisnis lain diluar usaha infrastruktur pipa gas yaitu melalui moda transportasi baru seperti *compressed natural gas* (CNG) dan mini LNG. Kedua teknologi ini akan membantu upaya pemenuhan permintaan gas pelanggan yang belum terjangkau pipa gas, khususnya di lokasi yang sangat terpencil. Kami terus memonitor perkembangan di sektor ini agar Perusahaan siap melakukan investasi di saat yang tepat.

### Perubahan Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris

Untuk memenuhi kebutuhan struktur organisasi yang baru, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 6 April 2011 menyetujui sejumlah perubahan dalam komposisi Direksi. Kami menyambut kehadiran tiga Direktur baru, Bapak Muhammad Wahid Sutopo sebagai Direktur Perencanaan Investasi dan

Manajemen Risiko, Bapak Eko Soesanto Tjiptadi sebagai Direktur SDM dan Umum, serta Bapak Jobi Triananda Hasjim sebagai Direktur Teknologi dan Pengembangan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang berlangsung tanggal 5 Maret 2012 menyetujui perubahan dalam komposisi Direksi. Bapak Michael Baskoro Palwo Nugroho tidak lagi bergabung bersama PGN. Sementara itu, salah satu Komisaris Perusahaan, Bapak Megananda Daryono juga telah mengajukan pengunduran diri kepada Dewan Komisaris setelah menerima jabatan baru sebagai Direktur Utama Perkebunan Holding. Kami menyampaikan terimakasih atas dedikasi dan kontribusi yang telah diberikan sebagai Komisaris Perusahaan dan menyampaikan ucapan selamat untuk penugasan di instansi yang baru.

### Apresiasi Kami kepada Para Pemangku kepentingan

Keberhasilan proses transisi bisnis Perusahaan menjadi model bisnis baru di tahun 2011 sangat dipengaruhi oleh peranan seluruh pekerja PGN, yang telah bekerja dengan sangat baik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Perusahaan sepanjang 2011. Kami mengucapkan terima kasih pada seluruh pekerja PGN, pelanggan dan mitra bisnis kami atas dedikasi dan kerjasama yang telah diberikan, dan sekaligus mengharapkan dukungan dan kepercayaan pada tahun-tahun berikutnya seiring momentum transformasi bisnis untuk meraih pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan nilai pada seluruh rantai nilai gas bumi.

**Hendi Prio Santoso**  
 Direktur Utama





## Analisa dan Pembahasan Manajemen



Analisa dan Pembahasan Manajemen

# Tinjauan Operasi



**845,49**

MMScfd

Volume  
transmisi

**795,28**

MMScfd

Volume  
distribusi

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
[Analisa dan Pembahasan Manajemen](#)  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

PGN mencatatkan pertumbuhan kegiatan usaha jasa transmisi/transportasi sebesar 1,09% di tahun 2011, sementara di sisi kegiatan usaha distribusi/niaga mengalami penurunan 3,53% sebagai akibat dari turunnya pasokan gas dari pemasok.

#### TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Sebagai BUMN yang bergerak dalam bidang usaha transmisi dan distribusi gas bumi, mengacu pada UU Minyak dan Gas Bumi No. 22 Tahun 2001, yang mengharuskan adanya pemisahan entitas yang bergerak di bidang hulu dan hilir, maka bidang usaha PGN dipusatkan pada sektor hilir, yaitu menghubungkan Produsen Gas Bumi dengan Pengguna Gas Bumi.

Untuk kepentingan manajemen, dalam menjalankan kegiatan operasinya, PGN membagi 3 (tiga) segmen usaha pokok, yaitu (1) Usaha Transmisi/Transportasi, (2) Usaha Distribusi/Niaga, dan (3) Segmen Usaha Lainnya.

#### SEGMENT USAHA TRANSMISI/TRANSPORTASI Kegiatan Usaha Transmisi/Transportasi

Usaha transmisi adalah kegiatan transportasi/pengangkutan gas bumi dari lapangan gas milik *shipper* melalui jaringan pipa transmisi bertekanan tinggi ke titik serah *offtaker*. Atas segmen usaha ini, PGN mendapatkan imbalan berupa *toll fee* yang besarnya ditetapkan oleh BPH Migas.

Di bawah ini adalah ikhtisar transmisi yang menggambarkan cakupan lokasi transmisi dalam satuan kilometer, pemilik lapangan gas, titik serah, dan operator yang melaksanakan transmisi/transportasi tersebut.

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

### IKHTISAR TRANSMISI 2011

| No. | Pipa Transmisi  | Panjang (km) | Shipper                     | Offtaker  | Operator                        |
|-----|---|--------------|-----------------------------|---|---------------------------------|
| 1   | Wampu-Belawan   | 68,6         | PT PLN                      | PT PLN  | PGN-SBU DW III Sumbagut         |
| 2   | Grissik-Duri  | 536          | ConocoPhillips              | Chevron Pasific Indonesia                               | PT Transgasindo Indonesia       |
| 3   | Grissik-Batam-Singapura   | 469          | ConocoPhillips, Petro China | PGN-SBU DW III Sumbagut, Gas Supply Pte Ltd (Singapura) | PT Transgasindo Indonesia       |
| 4   | Pagardewa-Terbanggi Besar-Labuhan Maringgai-Bojonegara (SSWJ I)             | 377          | PGN-SBU DW I JBB            | PGN-SBU DW I JBB  | PGN-SBU Transmisi Sumatera Jawa |
| 5   | Grissik-Pagardewa- Terbanggi Besar-Labuhan Maringgai-Muara Bekasi (SSWJ II) | 625          | PGN-SBU DW I JBB            | PGN-SBU DW I JBB  | PGN-SBU Transmisi Sumatera Jawa |
|     | Total   | 2.075,6      |                             |   |                                 |

### Kinerja Operasi Usaha Transmisi/Transportasi

Pada tahun 2011, kegiatan usaha jasa transmisi/transportasi tumbuh 1,09%, yaitu dari 836,37 MMScfd di tahun 2010 menjadi 845,49 MMScfd di tahun 2011. Rendahnya tingkat pertumbuhan segmen usaha ini disebabkan oleh dua faktor utama yaitu (1) turunnya pemakaian gas oleh Chevron dan (2) turunnya produksi gas di Sumatera Utara yang memasok ke PLN.

Namun di lain pihak, penyaluran gas untuk wilayah Pekanbaru mengalami peningkatan tajam, yaitu dari 9,11 MMScfd di tahun 2010 meningkat menjadi 11,93 MMScfd di tahun 2011. Kenaikan ini dipicu oleh kegiatan usaha distribusi dan *lifting* minyak Pertamina EP di Lirik dan Ukui.

### IKHTISAR KINERJA USAHA TRANSMISI/DISTRIBUSI

|                                 | FY 2011 |        | FY 2010   |        | Increase |
|---------------------------------|---------|--------|-----------|--------|----------|
|                                 | MMScf   | MMScfd | MMScf     | MMScfd |          |
| Transmisi oleh TGI:             |         |        |           |        |          |
| Grissik - Duri                  | 133.512 | 365,79 | 137.848   | 377,67 | -3,15%   |
| Grissik - Singapura             | 136.067 | 372,79 | 129.128   | 353,78 | 5,37%    |
| Grissik - PGN Area Pekanbaru 1) | 4.353   | 11,93  | 3.326     | 9,11   | 30,89%   |
| Grissik - PGN Area Batam 2)     | 22.941  | 62,85  | 22.263    | 60,99  | 3,04%    |
| Transmisi oleh PGN:             |         |        |           |        |          |
| Ke SPBG Jakarta                 | 1.046   | 2,87   | 1.087,95  | 2,98   | -3,87%   |
| Ke PLN Medan                    | 10.685  | 29,27  | 11.620,99 | 31,84  | -8,06%   |
| Total                           | 308.603 | 845,49 | 305.274   | 836,37 | 1,09%    |

- 1) Melalui pipa Grissik - Duri
- 2) Melalui pipa Grissik - Singapura

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
[Analisa dan Pembahasan Manajemen](#)  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

Dalam rangka mendukung program langit biru dan penghematan subsidi BBM, sektor transportasi PGN juga melakukan usaha jasa transportasi BGG untuk SPBG milik PT Pertamina di daerah DKI Jakarta yang digunakan untuk bahan bakar busway, taksi dan bajaj.

## SEGMENT USAHA DISTRIBUSI/NIAGA

### Kegiatan Usaha Distribusi/Niaga

Segmen usaha Distribusi/Niaga dilakukan melalui Strategic Business Unit (SBU). Wilayah kegiatan usaha distribusi dan niaga tersebar di beberapa kota di Indonesia, meliputi Jakarta, Bogor, Bekasi, Banten, Karawang, Cirebon, Palembang, Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Medan, Pekanbaru dan Batam. Kegiatan usaha distribusi dan niaga dikelola oleh satuan kerja Area Penjualan dan Layanan.

Pelanggan yang dilayani PGN terdiri dari tiga kelompok, yaitu rumah tangga sebanyak 86.167 pelanggan (96,8%), komersial sebanyak 1.640 pelanggan (1,8%), dan industri sebanyak 1.245 pelanggan (1,4%). Pelanggan industri yang hanya 1,4% dari jumlah pelanggan, menyerap 97,8% dari total volume distribusi.

Atas kegiatan usaha distribusi dan niaga, PGN memperoleh pendapatan berupa margin penjualan, yang merupakan sumber pendapatan terbesar bagi Perusahaan.

Saat ini Perusahaan memiliki 3 (tiga) SBU yang menjalankan kegiatan usaha distribusi/niaga, dan satu SBU yang mengoperasikan jaringan pipa transmisi SSWJ dengan ikhtisar sebagai berikut:

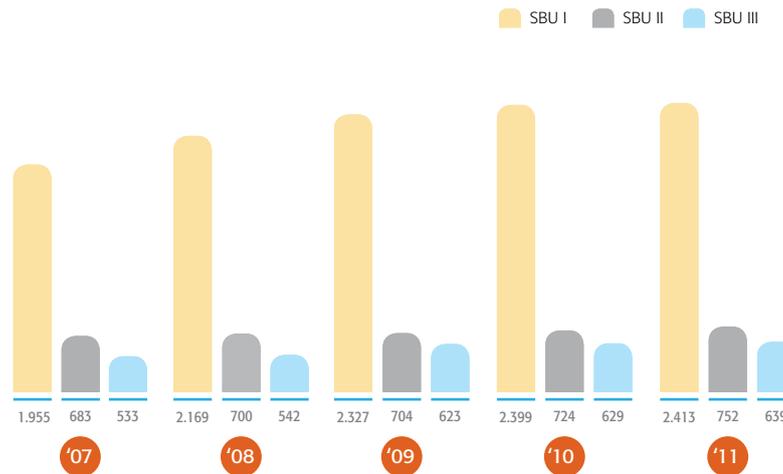
| No. | SBU  | Area Penjualan dan Layanan   |
|-----|--|--|
| 1.  | SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat       | 1. Area Penjualan dan Layanan Jakarta-Bogor<br>2. Area Penjualan dan Layanan Bekasi-Karawang<br>3. Area Penjualan dan Layanan Banten<br>4. Area Penjualan dan Layanan Cirebon<br>5. Area Penjualan dan Layanan Palembang |
| 2.  | SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur      | 1. Area Penjualan dan Layanan Surabaya-Gresik<br>2. Area Penjualan dan Layanan Sidoarjo-Mojokerto<br>3. Area Penjualan dan Layanan Pasuruan-Sidoarjo   |
| 3.  | SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara | 1. Area Penjualan dan Layanan Medan<br>2. Area Penjualan dan Layanan Batam<br>3. Area Penjualan dan Layanan Pekanbaru  |
| 4.  | SBU Transmisi Sumatera-Jawa                      | Mengoperasikan jaringan pipa transmisi SSWJ I dan II.  |

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

TOTAL PANJANG JARINGAN  
PIPA DISTRIBUSI (Km)



PANJANG JARINGAN PIPA  
DISTRIBUSI GAS BUMI  
(Km)



**3.804**  
KM

Panjang Jaringan  
Pipa Distribusi 2011

### Kinerja Operasi Usaha Distribusi/Niaga

Pada tahun 2011, kegiatan usaha distribusi/niaga mengalami penurunan sebesar 3,53%, yaitu dari 824,35 MMScfd di tahun 2010, turun menjadi 795,28 MMScfd di tahun 2011. Penurunan ini terutama disebabkan berkurangnya pasokan gas di SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat dan SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur.

Penurunan pasokan gas PGN di SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat terutama disebabkan oleh turunnya pasokan gas dari pemasok karena mengalami *reservoir decline* dan tidak diperpanjangnya kontrak pasokan eksisting. Penurunan pasokan gas PGN di SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur disebabkan oleh pengurangan jumlah penyaluran harian pasokan gas dan turunnya pasokan gas dari pemasok karena mengalami *reservoir decline*. Pasokan gas dari Santos relatif stabil secara *year on year* dibandingkan kondisi tahun 2010 meskipun ada kendala di fasilitas *Mobile Offshore Platform Unit*.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
[Analisa dan Pembahasan Manajemen](#)  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

Meskipun kinerja kegiatan usaha distribusi niaga tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 3,53% dibandingkan kinerja tahun 2010, namun dalam 5 tahun terakhir, CAGR kegiatan usaha distribusi/niaga mengalami pertumbuhan sebesar 19,7%.

Kinerja operasi Usaha Distribusi/Niaga per wilayah untuk tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat mengalami penurunan penjualan sebesar 4,64% dibandingkan tahun 2010. Penurunan ini adalah akibat berkurangnya volume pasokan gas dari pemasok.

- SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur mengalami penurunan penjualan sebesar 6,75% dibandingkan tahun 2010. Penurunan ini adalah akibat berkurangnya volume pasokan gas dari pemasok.
- SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara mengalami kenaikan sebesar 9.61% Kenaikan distribusi gas di wilayah ini disebabkan meningkatnya penyaluran gas dari Pertiwi Nusantara Resources ke Medan dan dari ConocoPhillips ke Pekanbaru untuk mendukung distribusi penjualan dan *lifting* minyak di Lapangan Pertamina EP Lirik dan Ukui.

## VOLUME PENJUALAN GAS PER WILAYAH

| Wilayah | FY 2011 |        | FY 2010 |        | Δ (%)  |
|---------|---------|--------|---------|--------|--------|
|         | MMScfd  | %      | MMScfd  | %      |        |
| SBU I   | 551,04  | 69,29% | 577,88  | 70,10% | -4,64% |
| SBU II  | 147,81  | 18,59% | 158,50  | 19,23% | -6,75% |
| SBU III | 96,42   | 12,12% | 87,97   | 10,67% | 9,61%  |
| Total   | 795,28  | 100%   | 824,35  | 100%   | -3,53% |



## Analisa dan Pembahasan Manajemen



### SBU DISTRIBUSI WILAYAH I JAWA BAGIAN BARAT

SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat memiliki 5 (lima) Area Penjualan dan Layanan dan 1 (satu) Rayon dengan panjang jaringan 2.413 Km. Kelima Area Penjualan dan Layanan tersebut adalah Area Penjualan dan Layanan Jakarta-Bogor, Bekasi-Karawang, Banten, Cirebon, dan Palembang ditambah Rayon Bandung.

### VOLUME PENJUALAN GAS (MMScfd)

| Pelanggan    | 2011   | 2010   | Δ (%)  |
|--------------|--------|--------|--------|
| Rumah Tangga | 1,21   | 1,23   | -0,98% |
| Komersial    | 16,02  | 12,13  | 32,06% |
| Industri     | 533,81 | 564,52 | -5,44% |
| Total        | 551,04 | 577,88 | -4,64% |

SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat mengalami penurunan penjualan sebesar 4,64% dibandingkan tahun 2010. Penurunan penjualan ini terutama disebabkan oleh turunnya pasokan gas dari pemasok dan tidak diperpanjangnya pasokan yang habis masa kontraknya.

Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
[Analisa dan Pembahasan Manajemen](#)  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan



### SBU DISTRIBUSI WILAYAH II JAWA BAGIAN TIMUR

SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur memiliki 3 (tiga) Area Penjualan dan Layanan dan 2 (dua) Rayon, yaitu Area Penjualan dan Layanan Surabaya-Gresik, Sidoarjo-Mojokerto, Pasuruan-Probolinggo, Rayon Semarang dan Rayon Makassar. SBU Distribusi di wilayah ini mengelola jaringan sepanjang 752 Km.

### VOLUME PENJUALAN GAS (MMScfd)

| Pelanggan    | 2011   | 2010   | Δ (%)  |
|--------------|--------|--------|--------|
| Rumah Tangga | 0,24   | 0,23   | 2,95%  |
| Komersial    | 4,03   | 2,39   | 68,52% |
| Industri     | 143,55 | 155,88 | -7,91% |
| Total        | 147,81 | 158,50 | -6,75% |



## Analisa dan Pembahasan Manajemen



SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur mengalami penurunan penjualan sebesar 6,75% dibandingkan tahun 2010. Penurunan penjualan disebabkan oleh turunnya pasokan gas dari pemasok. Sedangkan pasokan gas dari Santos relatif stabil dibandingkan tahun 2010, meskipun terdapat kendala pada *Mobile Offshore Production Unit*.

### SBU DISTRIBUSI WILAYAH III SUMATERA BAGIAN UTARA

SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara memiliki tiga Area Penjualan dan Layanan, yaitu Area Penjualan dan Layanan Medan, Batam dan Pekanbaru, dengan panjang jaringan 639 Km.

#### VOLUME PENJUALAN GAS

(MMScfd)

| Pelanggan    | 2011  | 2010  | Δ (%)  |
|--------------|-------|-------|--------|
| Rumah Tangga | 0,68  | 0,60  | 13,44% |
| Komersial    | 1,72  | 1,23  | 39,33% |
| Industri     | 94,02 | 86,13 | 9,16%  |
| Total        | 96,42 | 87,97 | 9,61%  |

Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
**Analisa dan Pembahasan Manajemen**  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

Di saat SBU lainnya mengalami penurunan penjualan, SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara berhasil meningkatkan volume penjualannya sebesar 9,61%. Hal ini terutama disebabkan meningkatnya penyaluran gas dari Pertiwi Nusantara Resources ke Medan dan dari ConocoPhillips ke Pekanbaru untuk mendukung distribusi penjualan dan *lifting* minyak di Lapangan Pertamina EP Lirik dan Uku.

**JUMLAH PELANGGAN**

Jumlah pelanggan PGN tahun 2011 sebanyak 89.053 pelanggan. Dari jumlah itu, sekitar 97% merupakan pelanggan rumah tangga sedangkan sisanya sekitar 3% merupakan pelanggan komersial dan industri. Namun dari sisi volume, pelanggan Industri menyerap sekitar 97% dari total volume dan sisanya hampir 3% diserap oleh pelanggan rumah tangga dan komersial.

Komposisi pelanggan adalah sebagai berikut:

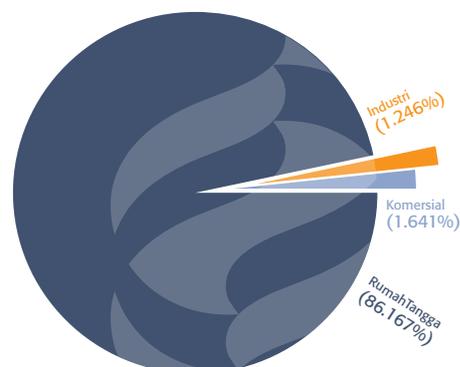
**JUMLAH PELANGGAN PER SBU**

|         | 2011     |           |              | 2010     |           |              | 2009     |           |              | 2008     |           |              | 2007     |           |              |
|---------|----------|-----------|--------------|----------|-----------|--------------|----------|-----------|--------------|----------|-----------|--------------|----------|-----------|--------------|
|         | Industri | Komersial | Rumah Tangga |
| SBU I   | 845      | 983       | 55.133       | 821      | 933       | 55.035       | 800      | 928       | 53.563       | 726      | 855       | 52.400       | 535      | 794       | 51.811       |
| SBU II  | 320      | 93        | 12.084       | 318      | 91        | 11.676       | 309      | 89        | 11.349       | 301      | 81        | 11.277       | 269      | 79        | 10.903       |
| SBU III | 81       | 564       | 18.950       | 77       | 568       | 18.615       | 71       | 576       | 18.607       | 72       | 562       | 18.446       | 69       | 595       | 18.580       |
| Total   | 1.246    | 1.640     | 86.167       | 1.216    | 1.592     | 85.326       | 1.180    | 1.593     | 83.519       | 1.099    | 1.498     | 82.123       | 873      | 1.468     | 81.294       |

**JUMLAH PELANGGAN PER SEKTOR**

| Pelanggan    | 2011   | 2010   | Δ (%) |
|--------------|--------|--------|-------|
| Rumah Tangga | 86.167 | 85.326 | 0,99  |
| Komersial    | 1.640  | 1.592  | 3,08  |
| Industri     | 1.246  | 1.216  | 2,47  |
| Total        | 89.053 | 88.134 | 1,04  |

**JUMLAH PELANGGAN**



## Analisa dan Pembahasan Manajemen

### PENYESUAIAN HARGA JUAL GAS

Selama tahun 2011, PGN melakukan 2 (dua) kali penyesuaian harga yaitu per 1 September 2011 untuk harga jual gas di Medan dan per 1 Nopember 2011 untuk harga jual gas di SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur.

### PENYESUAIAN HARGA JUAL GAS DI MEDAN

Di Penjualan dan Layanan Area Medan terdapat 2 (dua) pemasok gas untuk PGN, yaitu PT Pertamina EP Rantau dan PT Pertiwi Nusantara Resources. Per 1 April 2011, terdapat kenaikan harga beli gas dari PT Pertamina EP Rantau, Medan. Selain harga beli gas mengalami kenaikan juga terjadi perubahan titik serah gas yang semula di *city gate* bergeser ke *wellhead*. Perubahan titik serah ini juga menimbulkan konsekuensi bagi PGN untuk membayar biaya *toll fee, discrepancy and fuel gas* ke pihak *transporter*. Kenaikan harga beli gas dan perubahan titik serah ini mengakibatkan biaya pokok penyediaan gas (di luar biaya distribusi) meningkat sekitar 61%. Mulai 1 April 2011 juga terdapat eskalasi/*annual increase* harga beli gas dari PT Pertiwi Nusantara Resources.

Dalam rangka menjaga kinerja keuangan Perusahaan, maka PGN melakukan penyesuaian harga jual gasnya ke pelanggan per 1 September 2011. Sebelum penyesuaian harga jual gas diberlakukan, PGN telah melakukan sosialisasi ke pelanggan dan dengar pendapat dengan pemangku kepentingan terkait.

### PENYESUAIAN HARGA JUAL GAS DI JAWA TIMUR

Di SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur, saat ini PGN memiliki beberapa pemasok gas. Salah satu diantaranya adalah Santos yang memasok sekitar 80% dari total pasokan gas PGN di Jawa Bagian Timur.

Sejak 1 Juni 2011, Santos menaikkan harga jual gasnya menjadi lebih tinggi dari semula. Selain itu pada bulan Maret 2011 PGN juga mendapatkan tambahan pasokan gas baru dari Gresik Migas. Oleh karena itu untuk menjaga kinerja keuangan Perusahaan, maka PGN melakukan penyesuaian harga jual gasnya. Mengingat kondisi situasi ekonomi dan dalam upaya untuk membantu beban pelanggan, PGN tidak serta merta meneruskan seluruh kenaikan harga beli gas dari pemasok ke pelanggan. PGN hanya menyesuaikan harga jual gas dengan kenaikan sekitar 57% pada komponen harga USD sedangkan komponen harga rupiahnya tetap.

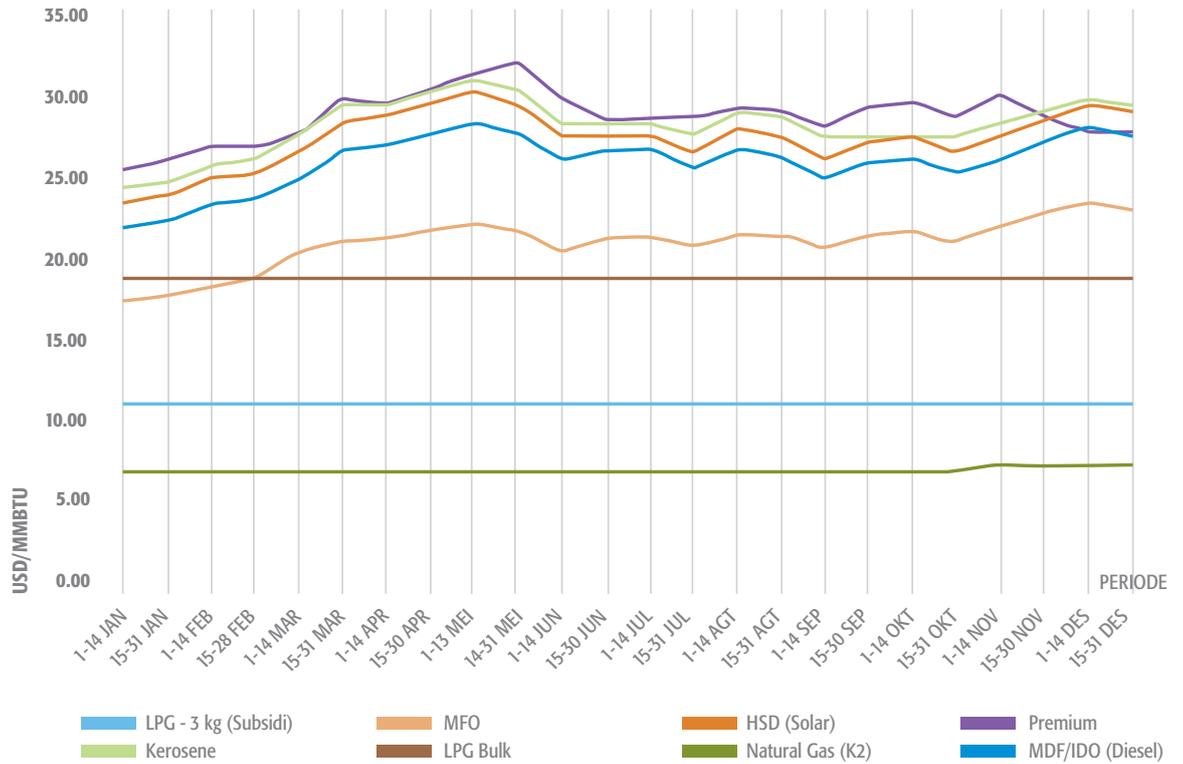
Akibat dari penyesuaian harga jual gas di Medan dan SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur ini, maka harga jual rata-rata gas PGN mengalami kenaikan.

| Desember 2010        |   | Desember 2011             |   |                          |
|----------------------|---|---------------------------|---|--------------------------|
| Harga Jual Rata-rata | USD 4,33/MMBTU<br>+ Rp.706/m <sup>3</sup> | Ekuivalen: USD 6,49/MMBTU | USD 4,79/MMBTU<br>+ Rp.706/m <sup>3</sup> | Ekuivalen:USD 6,95/MMBTU |

Catatan: Kurs Rp9.000/ USD

Meskipun harga jual rata-rata gas bumi PGN mengalami kenaikan, namun harganya masih kompetitif dibanding bahan bakar minyak non subsidi, khususnya *High Speed Diesel* (HSD). Sepanjang tahun 2011, harga jual rata-rata gas bumi PGN hanya sekitar 22-30% dari harga HSD.

### PERKEMBANGAN HARGA BBM DAN GAS BUMI PGN TAHUN 2011



Sumber Harga Bahan Bakar Minyak: Pertamina Jawa Barat  
 (Asumsi Kurs USD1 = IDR9000)



## Analisa dan Pembahasan Manajemen



Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
**Analisa dan Pembahasan Manajemen**  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

## PANGSA PASAR

Pertumbuhan permintaan energi gas bumi yang pesat di Indonesia pada saat pasokan terbatas mendorong pertumbuhan trader gas bumi. Trader-trader tersebut umumnya hanya memiliki Ijin Usaha Niaga Tidak Berfasilitas. Banyaknya trader yang muncul membuat persaingan dalam bisnis gas bumi di Indonesia semakin ketat. Pada tahun 2011, secara realisasi pangsa pasar distribusi PGN di Indonesia adalah sekitar 87,3% dan pangsa pasar transmisi sekitar 52,9% (termasuk pipa transmisi anak perusahaan).

## STRATEGI PEMASARAN

Pada tahun 2011 PGN fokus kepada upaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan pelanggan. Sehingga untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar ada beberapa hal yang dilakukan oleh PGN pada tahun 2011, diantaranya adalah:

1. Rutin melakukan temu pelanggan, *sharing session* dan *visitasi Account Executive* ke lokasi pelanggan untuk lebih mendengar keluhan dan masukan dari pelanggan dan menyampaikan informasi terkini seputar bisnis gas bumi. Semua kegiatan tadi diadakan di semua SBU dan/atau Area Penjualan dan Layanan yang ada di PGN.
2. Membuat mekanisme pembayaran melalui PPOB (*Payment Point Online Bank*) dengan bank nasional.  
Dengan PPOB ini pelanggan rumah tangga dan pelanggan kecil yang dulu harus membayar tagihan gas di loket kantor PGN dan datanya belum terintegrasi ke sistem *billing* PGN, kini dapat membayar tagihan melalui bank dan langsung terkoneksi dengan sistem *billing* PGN.

3. Aktif mencari tambahan pasokan gas baru.  
Untuk memenuhi permintaan energi gas bumi yang besar, PGN aktif mencari tambahan pasokan gas baru. Salah satu langkah yang ditempuh adalah menjalin kerjasama/perjanjian jual beli dengan BUMN/BUMD yang memiliki kontrak/jatah alokasi gas. Melalui sinergi dengan BUMN/BUMD, utilisasi gas bumi dapat segera dilaksanakan karena infrastruktur PGN sudah siap dan dapat menekan biaya bagi BUMN/BUMD karena mereka tidak perlu mengalokasikan dana dan mencari pinjaman untuk membangun infrastruktur baru.

## SEGMENT USAHA OPERASI LAINNYA

Segmen operasional lainnya terdiri dari jasa sewa fiber optik untuk penyediaan jaringan dan jasa konstruksi dan pemeliharaan.

Kegiatan usaha jasa sewa fiber optik dilakukan oleh PGASCOM dan jasa konstruksi dan pemeliharaan dilakukan oleh PGAS Solution. Kedua perusahaan tersebut adalah anak perusahaan PGN.

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

### PROSPEK USAHA PGN

Prospek usaha PGN di tahun 2012 sangat terbuka meskipun perekonomian global, khususnya Eropa dan Amerika Serikat, sedang mengalami perlambatan. Sebagai Perusahaan energi bidang pemanfaatan gas bumi, prospek usaha PGN akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh sebesar 6,7% (berdasarkan APBN 2012). Arus investasi pun diperkirakan akan semakin meningkat seiring naiknya posisi Indonesia menjadi negara layak investasi (investment grade) pada penilaian lembaga kredit Moody's dan Fitch.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin terakselerasi dengan rencana pengembangan dan perbaikan infrastruktur seperti tertuang dalam MP3EI. PGN mengambil peran penting untuk mendukung program tersebut dengan rencana perluasan cakupan dan area penyaluran gas bumi, baik melalui pipa maupun moda transportasi lainnya, sehingga diharapkan dapat mengisi kebutuhan energi baik dari sektor industri, komersial, maupun rumah tangga. MP3EI juga mencanangkan peningkatan infrastruktur listrik Indonesia, yaitu dengan menambah jumlah pembangkit listrik dan memperluas jaringan transmisi dan distribusi listrik. Rencana tersebut dituangkan untuk memenuhi kebutuhan listrik yang selalu meningkat setiap tahun. Peluang tersebut ditangkap PGN melalui kerja sama dengan PLN dan pihak lainnya dalam pemenuhan kebutuhan bahan bakar pembangkit, baik melalui pipa maupun moda transportasi lainnya.

Berdasarkan data dari Kementerian ESDM, cadangan terbukti gas bumi Indonesia sebesar 104 TSCF dan cadangan potensial gas bumi Indonesia sebesar 48 TSCF sehingga terdapat total cadangan gas bumi sebesar 152 TSCF. Cadangan tersebut akan lebih besar jika memperhitungkan sumber gas bumi non

konvensional seperti *Coal Bed Methane* (CBM), *Shale Gas*, maupun Bio Gas. Cadangan gas bumi dari CBM berdasarkan data BP Migas diperkirakan mencapai 453,3 TCF sehingga prospek industri gas bumi di Indonesia memiliki peluang yang sangat besar.

Cadangan gas bumi yang melimpah merupakan peluang bisnis untuk mengamankan pasokan gas bumi bagi pelanggan PGN. Beberapa strategi digunakan PGN untuk memastikan pasokan gas bumi tersebut seperti penyertaan minoritas di bidang hulu, pengembangan Terminal Penerima LNG, serta pembentukan anak usaha bidang niaga gas. Pengembangan teknologi sumber gas bumi non konvensional seperti CBM juga dilakukan untuk menambah kepastian pasokan.

Peluang lain yang dimiliki PGN adalah rencana peningkatan pasokan LNG dari negara-negara tetangga. Berdasarkan data dari *International Energy Agency* terdapat beberapa proyek pembangunan LNG Liquefaction Plant yang akan selesai dalam waktu dekat. Selain itu, produksi gas alam di Amerika Serikat meningkat tajam setelah produksi dari *shale gas* berjalan. Peningkatan pasokan gas bumi di pasar internasional diperkirakan dapat menurunkan harga gas bumi sehingga dapat menjadi alternatif sumber pasok gas bagi PGN.

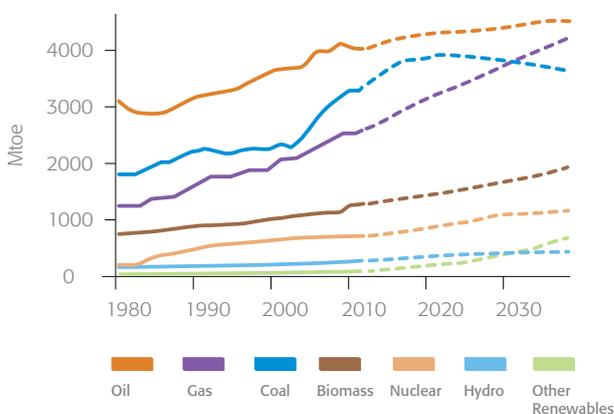
Dalam rangka menghemat subsidi BBM dan listrik, menekan emisi CO<sup>2</sup> dan mengurangi ketergantungan impor minyak mentah karena saat ini Indonesia sudah menjadi *net importir oil*, cadangan gas bumi Indonesia yang besar, peningkatan daya saing industri, prospek pasokan LNG yang besar dari pasar internasional, maka dipastikan permintaan energi gas bumi di Indonesia di tahun 2012 dan masa mendatang akan tumbuh dengan pesat sehingga prospek usaha Perseroan sangat menjanjikan.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
[Analisa dan Pembahasan Manajemen](#)  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

Di bawah ini adalah grafik pertumbuhan konsumsi energi dunia berdasarkan hasil analisa dari International Energy Agency (IEA) dalam laporan *World Energy Outlook 2011*

### KONSUMSI ENERGI DUNIA



### INFRASTRUKTUR JARINGAN PIPA GAS

Kegiatan operasional PGN sebagai Perusahaan penyedia gas, terutama meliputi kegiatan menyalurkan gas bumi dari titik terima (*receipt point*) ke titik serah (*delivery point*). Pengoperasian pipa gas dapat berjalan optimal dengan adanya pengaturan dan monitoring fasilitas antara lain *metering station*, *regulating station*, *metering and regulating station*, SCADA, sistem komunikasi dan fasilitas lainnya.

Sistem operasi jaringan pipa PGN dibagi menjadi sistem jaringan transmisi dan sistem jaringan distribusi. Sistem jaringan transmisi adalah satu atau lebih segmen jaringan pipa, biasanya saling berhubungan membentuk jaringan, yang menyalurkan gas dari sistem pengumpulan (*gathering system*), outlet plant pengolahan gas atau dari sistem penyimpanan (*storage system*) menuju

ke sistem distribusi bertekanan tinggi atau rendah, pelanggan bervolume besar atau menuju ke sistem penyimpanan lainnya.

PGN saat ini mengoperasikan dua sistem jaringan pipa transmisi yaitu sistem jaringan pipa transmisi Medan (Wampu – Belawan) dan sistem jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan Jawa Barat (SSWJ).

Sistem jaringan pipa transmisi Medan dimanfaatkan oleh dua shipper (pelanggan) yaitu Pertamina EP dan PLN untuk mengalirkan gas milik para shipper dari Wampu menuju Secanang, Belawan.

Sedangkan sistem jaringan pipa SSWJ dibangun dengan tujuan untuk menyalurkan gas yang berasal dari Connoco Phillips di Grissik dan Pertamina EP di Pagardewa menuju Jawa Barat.

Sistem jaringan distribusi adalah satu atau lebih segmen jaringan pipa yang menyalurkan gas dari titik serah (*delivery point*) atau sistem penyimpanan menuju ke pelanggan, baik itu pembangkit listrik, industri, komersial maupun rumah tangga.

### RENCANA PENGEMBANGAN JARINGAN PIPA

Dalam rangka memperkuat kehandalan jaringan, penyaluran gas ke pelanggan, antisipasi pasokan maupun penyiapan sarana pendukung operasi, PGN melakukan investasi pengembangan jaringan pipa. Pada tahun 2011, PGN mengalokasikan Rp1.182,9 Miliar untuk investasi jaringan pipa dan fasilitas penunjang serta moda transportasi lainnya yang dilakukan oleh SBU I Jawa Bagian Barat, SBU II Jawa Bagian Timur, SBU III Sumatera Bagian Utara, SBU Transmisi Sumatera Jawa, Proyek Pembangunan Jaringan Pipa Gas Bumi (PPJPGB) Transmisi, PPJPGB Distribusi, dan Proyek LNG.

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

Di wilayah jaringan Jawa Bagian Barat, mengantisipasi rencana pengaliran LNG Nusantara Regas, tahun 2011 PGN mulai melakukan persiapan pembangunan *ringline* 1 yaitu pembangunan jaringan pipa yang menghubungkan Muara Karang ke Muara Tawar Bekasi. *Ringline* 1 diharapkan dapat membawa gas dari LNG Nusantara Regas ke PLN Muara Tawar maupun pelanggan industri lainnya. Jaringan pipa ini juga didesain agar dapat menjadi *backbone* kehandalan jaringan pipa Jawa Bagian Barat.

Dalam rangka pemenuhan permintaan gas di wilayah Jawa Bagian Barat, PGN memandang perlunya dibangun FSRU Lampung yang akan memenuhi permintaan pelanggan di wilayah Lampung, Banten, Jakarta, Bogor, Bekasi dan Karawang. Persiapan pembangunan FSRU Lampung sudah dimulai sejak tahun 2011. Pengaliran gas dari LNG Lampung akan memanfaatkan pipa Cilegon- Bitung yang konstruksinya telah dimulai sejak tahun 2010 dan diharapkan selesai pada 2013.

### PENGEMBANGAN USAHA

PGN telah menyusun Rencana Jangka Panjang 2010 – 2020 dan Rencana Usaha Perusahaan 2010 – 2014 untuk mencapai visi menjadi *World Class Energy Company* termasuk didalamnya adalah langkah strategis dan target dalam pengembangan usaha di beberapa bidang.

Langkah strategis PGN untuk memenuhi pertumbuhan permintaan gas bumi dengan membangun Terminal Penerima LNG, pengembangan usaha CBM serta penyertaan minoritas sektor Hulu. Untuk memperluas wilayah cakupan penyaluran gas, PGN akan melakukan pengembangan usaha *inland* CNG dan LNG mini bagi daerah diluar jangkauan pipa PGN. Pengembangan distribusi juga dilakukan pada wilayah baru seperti kota Bandung, Lampung dan Balikpapan. Potensi bisnis *Power Plant* juga dimanfaatkan PGN untuk memberi nilai tambah dalam pemanfaatan gas bumi.

Kondisi keuangan yang sangat baik mendukung PGN untuk melakukan investasi pengembangan usaha yang telah direncanakan. Pengembangan usaha dilakukan untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya

### Terminal Penerima LNG

Terminal Penerima LNG di Lampung dibangun untuk memenuhi kebutuhan gas di wilayah Lampung, wilayah Jawa Barat dan sekitarnya. Saat ini Terminal Penerima LNG Lampung memasuki tahapan detail survei dan diperkirakan akan mulai beroperasi pada tahun 2014.

### Penyertaan Minoritas Hulu

PGN akan berpartisipasi dalam kepemilikan minoritas di perusahaan-perusahaan yang bergerak di sisi hulu gas bumi untuk memperluas akses terhadap pasokan gas. Melalui anak Perusahaan, SiNERGI, PGN akan melakukan penyertaan modal pada lapangan gas bumi yang telah berproduksi atau lapangan yang telah mendapatkan persetujuan *Plan of Development* (POD) dari BP Migas dan memiliki cadangan tersisa (*remaining reserves*) kategori kecil sampai menengah.

### Coal Bed Methane (CBM)

Melalui anak perusahaan, SiNERGI, PGN juga melakukan penyertaan minoritas di lapangan *Coal Bed Methane* (CBM). Dengan mempertimbangkan waktu pengembangan CBM yang cukup lama dan mulai ditawarkannya wilayah-wilayah kerja CBM oleh Pemerintah, SiNERGI mempercepat penyertaan minoritas tersebut. Pada tanggal 1 Agustus 2011, telah ditandatangani kontrak kerjasama Gas Metana Batubara (GMB) Lematang dengan konsorsium PT Medco CBM Lematang dan PT Methanindo Energi Reserves.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
**Analisa dan Pembahasan Manajemen**  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

### Niaga Gas

PGN akan mengembangkan usaha dibidang niaga gas di sepanjang rantai bisnis gas bumi melalui kerja sama dengan Perusahaan Daerah (BUMD) dalam pasokan dan penyaluran gas bumi. Pengembangan usaha niaga gas diluar wilayah eksisting dilakukan oleh GoENERGI sebagai anak perusahaan PGN.

### LNG Mini

PGN akan membangun dan mengoperasikan terminal LNG skala kecil di kawasan Indonesia Timur dan kawasan yang tidak terjangkau jaringan pipa gas untuk memenuhi kebutuhan gas di daerah tersebut.

### Inland CNG

PGN akan membangun *inland* CNG dan mengadakan alat transportasi darat CNG untuk memenuhi kebutuhan gas industri dan BBG yang berada di luar jangkauan jaringan distribusi gas bumi eksisting. Kebijakan Pemerintah untuk konversi BBM ke BBG merupakan peluang PGN untuk membangun *inland* CNG pada wilayah yang belum tercakup jaringan pipa gas bumi.

### Distribusi Gas Kota

PGN akan membangun jaringan distribusi gas kota di beberapa kota besar di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan gas pembangkit listrik, industri kecil, komersial, transportasi dan rumah tangga.

### Power Plant

PGN akan memasuki usaha penyediaan tenaga listrik sebagai strategi mendapatkan pasokan gas dan meningkatkan nilai tambah dalam pemanfaatan gas bumi. Pengembangan usaha pembangkit listrik dilakukan oleh GoENERGI.

### OPTIMASI ASET

Salah satu cara PGN untuk mencapai visi perusahaan kelas dunia adalah melalui profitisasi sumber daya dan aset dengan cara mengembangkan usaha lainnya. Selain tetap bergerak dalam bisnis penyediaan energi gas, PGN juga mengembangkan usaha lainnya melalui pemanfaatan aset yang dimiliki untuk menopang kinerja.

#### Optimasi Aset Tanah dan Bangunan

Sebagai Perusahaan infrastruktur, PGN memiliki aset tanah dan bangunan yang cukup banyak. Beberapa diantaranya merupakan aset non produktif. Jika tetap dibiarkan tidak produktif, aset tersebut akan menjadi sumber keluarnya biaya dan tidak mendatangkan manfaat. Oleh karenanya, PGN berupaya untuk mentransformasikan aset-aset non produktif tersebut menjadi aset-aset yang optimal dalam penggunaan dan pemanfaatannya.

Dalam upaya mengubah aset tanah atau bangunan non produktif menjadi aset produktif, PGN menggandeng mitra kerja pemanfaatan aset tanah dan bangunan dengan skema berbentuk kerjasama operasi. Ada dua bidang tanah yang telah dimanfaatkan dengan skema kerjasama operasi. Pertama adalah tanah di Jalan KH Zainul Arifin, Jakarta. Tanah non produktif tersebut dikembangkan menjadi area komersial. Dari hasil pemanfaatan tersebut PGN mendapatkan kompensasi awal berupa bangunan gedung kantor yang memang sangat dibutuhkan oleh PGN serta kompensasi akhir berupa area perdagangan. Masa konsesi kerjasama operasi pemanfaatan tanah tersebut adalah selama 25 tahun.

Selain mendapatkan manfaat berupa gedung kantor dan area perdagangan, PGN juga mendapatkan manfaat berupa berkurangnya biaya-biaya terkait dengan pemeliharaan aset non produktif tersebut seperti biaya pengamanan, perawatan, pajak dan lainnya.

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

Pemanfaatan Aset tanah dan/atau bangunan sangat penting dilakukan karena dengan melakukan pendayagunaan atas Aset Tanah dan bangunan yang tidak produktif, Perusahaan akan diuntungkan dengan berkurangnya biaya perawatan dan pemeliharaan. Untuk itu, PGN telah melakukan pendayagunaan Aset Tanah dan Bangunan yang dimiliki dengan melakukan kerjasama Operasi, Sewa dan bentuk pemanfaatan aset sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebagai contoh pemanfaatan aset tanah di jalan KH Zainul Arifin dilakukan dengan cara kerjasama dengan pihak lain untuk dijadikan area komersial. Dari hasil pemanfaatan tersebut PGN mendapatkan kompensasi berupa gedung dan optimalisasi atas lahan yang semula non produktif menjadi produktif dan mempunyai nilai tambah. Keuntungan yang diperoleh PGN adalah mendapatkan gedung tanpa mengeluarkan biaya investasi, karena gedung yang dibangun oleh mitra kerjasama pada akhir masa konsesi akan menjadi milik PGN.

Contoh pemanfaatan lain yang telah dilakukan PGN adalah melakukan kerjasama dengan pihak lain terkait pemanfaatan tanah di Jl. Gembong, Surabaya yang semula tidak produktif kemudian dikembangkan menjadi pusat perbelanjaan berupa *trade center*. Manfaat yang didapat oleh PGN adalah berupa pembangunan gedung kantor PGN di Jl Pemuda Surabaya, kompensasi tahunan serta kompensasi akhir berupa gedung *trade center*.

PGN juga mengoptimalkan aset tanah atau bangunan yang produktif agar memberikan manfaat yang lebih banyak. Salah satunya adalah dengan menyewakan ruang publik di kantor PGN kepada pihak lain. Dalam penerapannya, saat ini area publik tersebut disewakan kepada beberapa bank BUMN. Penyewaan area gedung kepada bank-bank BUMN ini juga merupakan salah satu bagian dari upaya PGN untuk melakukan sinergi BUMN.

Ke depan, PGN akan terus meningkatkan pemanfaatan aset tanah dan bangunan yang dimiliki untuk mendukung peningkatan kinerja Perusahaan, termasuk pemanfaatan aset PGN untuk mendukung pengembangan infrastruktur yang dilaksanakan oleh pemerintah.

### Serat Optik

Seiring dengan pembangunan jaringan pipa gas bumi, PGN juga membangun jaringan serat optik guna mendukung sistem informasi dan telekomunikasi dalam pengoperasian jaringan pipa gas bumi. Selain dimanfaatkan untuk mendukung sistem informasi dan telekomunikasi pengoperasian jaringan pipa gas bumi, PGN juga telah merencanakan pemanfaatan jaringan serat optik tersebut untuk kepentingan yang lebih luas.

Untuk mengkomersialisasikan jaringan serat optik tersebut, PGN telah membentuk anak perusahaan dengan nama PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM). Anak perusahaan ini didirikan pada 10 Januari 2007. Saat ini PGASCOM memiliki hak eksklusif dari PGN untuk mengoperasikan dan mengelola jaringan serat optik mulai dari perbatasan Indonesia-Singapura (sebanyak 96 core), Batam-Jambi-Grissik (sebanyak 24 core), serta Grissik – Pagardewa – Terbanggi -Labuhan Maringgai (sebanyak 24 core).

Sejak Maret 2009, PGASCOM telah memperoleh izin dari Departemen Komunikasi dan Informatika sebagai Penyelenggara Jaringan Tetap Tertutup, dan mulai saat itu PGASCOM telah melayani beberapa operator telekomunikasi. Pada tahun 2010, PGASCOM telah memasuki pasar telekomunikasi internasional di Singapura, dengan mendirikan Anak Perusahaan, yaitu PGAS Telecommunications International Ltd. Pada tahun 2011, PGASCOM memperluas pasar dengan memasuki pasar Network Access Provider (NAP)/ISP.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
[Analisa dan Pembahasan Manajemen](#)  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan



### Kas

Dalam rangka optimasi pemanfaatan *idle cash*, sepanjang tahun 2011 PGN telah melakukan sejumlah pembelian surat berharga dalam bentuk surat hutang (obligasi). Investasi dilakukan pada instrumen keuangan yang memiliki jatuh tempo lebih dari 3 bulan, dan tingkat imbal hasil berada di atas rata-rata deposito.

Pembelian obligasi di tahun 2011 antara lain:

- Obligasi Pertamina
- Obligasi Berkelanjutan Perum Pegadaian Tahap I tahun 2011 Seri C
- Obligasi Berkelanjutan I Antam dengan Tingkat Suku Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011
- Obligasi Berkelanjutan Indonesia Exim Bank I Tahun 2011

Selain untuk pembelian obligasi, cash yang dimiliki PGN juga dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan investasi dan ekspansi usaha.

# Tinjauan Keuangan



## 19,57

Triliun

tahun 2011,  
PGN berhasil  
membukukan  
Pendapatan sebesar  
Rp19,57 triliun,

## 91,73%

kontribusi  
bisnis distribusi  
terhadap  
pendapatan pada  
tahun 2011

Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

Tahun 2011, PGN memperoleh pendapatan sebesar Rp19,57 triliun atau hampir sama dengan periode tahun 2010, sementara Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk turun sebesar 4,9% menjadi sebesar Rp5,93 triliun terutama diakibatkan oleh naiknya harga beli gas bumi dari pemasok.

Pembahasan dan analisis berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian PGN untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 yang disajikan dalam buku Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja – A member firm of Ernst & Young Global.

#### KINERJA KEUANGAN

dalam miliar Rupiah

| Keterangan   | 2011   | 2010   | Δ (%)   |
|--|--------|--------|---------|
| Pendapatan Neto  | 19.567 | 19.765 | (1,00)  |
| Laba Bruto   | 11.774 | 12.542 | (6,12)  |
| Laba Operasi   | 7.722  | 9.035  | (14,53) |
| Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Laba Bersih) | 5.933  | 6.239  | (4,90)  |
| EBITDA   | 9.486  | 10.730 | (11,59) |
| Laba per Saham Dasar   | 245    | 257    | (4,77)  |

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

### PENDAPATAN

Selama tahun 2011, PGN berhasil membukukan Pendapatan sebesar Rp19,57 triliun, atau turun 1% dari tahun 2010. Pendapatan ini berasal dari empat segmen usaha, yaitu Distribusi Gas, Transmisi Gas, Sewa Fiber Optik, dan Jasa Operasi dan Pemeliharaan. Kontribusi masing-masing segmen tersebut terhadap pendapatan Perusahaan tahun 2011 adalah sebagai berikut : Distribusi Gas 91,73%, Transmisi Gas 7,84%, Sewa Fiber Optik 0,42% dan Jasa Operasi dan Pemeliharaan 0,01% .

### KONTRIBUSI PENDAPATAN PER SEGMENT

dalam Juta Rupiah

| Segmen Usaha                  | 2011       |                | 2010       |                | Δ (%)  |
|-------------------------------|------------|----------------|------------|----------------|--------|
|                               | Pendapatan | Kontribusi (%) | Pendapatan | Kontribusi (%) |        |
| Distribusi Gas                | 17.948.279 | 91,73          | 18.055.261 | 91,35          | (0,59) |
| Transmisi Gas                 | 1.535.017  | 7,84           | 1.652.883  | 8,36           | (7,13) |
| Sewa Kapasitas Serat Optik    | 82.285     | 0,42           | 57.573     | 0,29           | 42,92  |
| Jasa Operasi dan Pemeliharaan | 1.826      | 0,01           | -          | -              | -      |
| Total                         | 19.567.407 | 100,00         | 19.765.717 | 100,00         | (1,00) |

#### Pendapatan dari Transmisi Gas

Pendapatan dari Transmisi Gas tahun 2011 adalah sebesar Rp1,54 triliun, atau mengalami penurunan sebesar 7,13% dibanding tahun 2010. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penguatan nilai tukar rata-rata Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sebesar 5,2% sepanjang tahun 2011 dibanding tahun 2010, meskipun terdapat peningkatan volume penyaluran transmisi gas bumi sebesar 1,09% menjadi 845,49 MMScfd.

#### Pendapatan dari Usaha Distribusi/Niaga Gas

Pendapatan dari Distribusi Gas tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,59%, yaitu dari Rp18,06 triliun di tahun 2010 menjadi Rp17,95 triliun di tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh 3 (tiga) faktor utama, yaitu:

- Turunnya volume distribusi gas bumi sebesar 3,53% dari 824,35 MMScfd di tahun 2010 menjadi 795,28 MMScfd di tahun 2011.
- Adanya koreksi pendapatan sebesar Rp50 miliar akibat penyesuaian tarif penjualan ke PLN Batam sesuai SK Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 3191 K/12/MEM/2011 tanggal 19 Desember 2011 tentang Harga Jual Gas Bumi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk kepada PT Pelayanan Listrik Nasional Batam dan *Independent Power Producer* Pemasok Listrik PT Pelayanan Listrik Nasional Batam.
- Adanya penurunan kurs tengah rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sebesar 5,2%.

Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
[Analisa dan Pembahasan Manajemen](#)  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

### PENDAPATAN DISTRIBUSI PER KATEGORI PELANGGAN

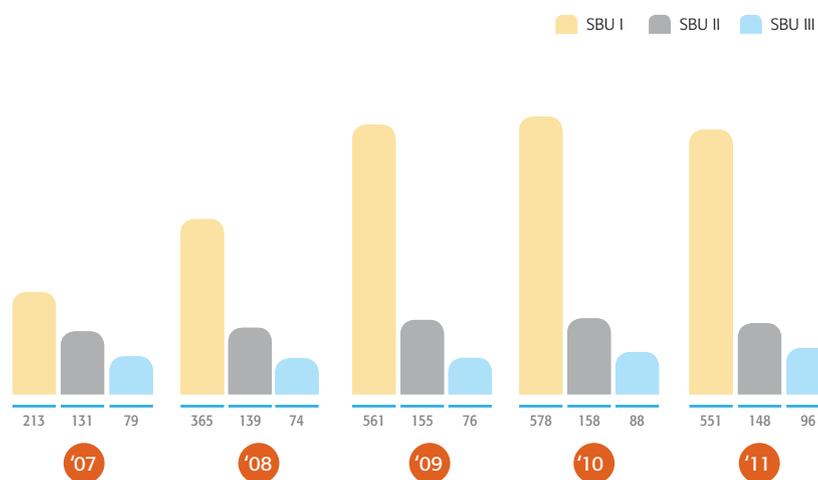
| Pendapatan per Kategori Pelanggan | 2011      |              | 2010      |              | Δ (%)   |
|-----------------------------------|-----------|--------------|-----------|--------------|---------|
|                                   | Miliar Rp | Kontribusi % | Miliar Rp | Kontribusi % |         |
| Industri dan Power Plant          | 17.547    | 97,76        | 17.857    | 98,90        | (1,74)  |
| Komersial                         | 338       | 1,88         | 102       | 0,57         | 231,37  |
| Rumah Tangga                      | 53        | 0,30         | 53        | 0,29         | -       |
| SPBG                              | 11        | 0,06         | 43        | 0,24         | (74,42) |
| Total                             | 17.948    | 100,00       | 18.055    | 100,00       | (0,59)  |

### VOLUME GAS BUMI

TOTAL VOLUME PENJUALAN GAS BUMI



VOLUME PENJUALAN GAS BUMI PER STRATEGIC BUSINESS UNIT



**795.28**  
MMScfd

Total Volume Penjualan Gas

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

Pada tahun 2011, kegiatan usaha distribusi/niaga mengalami penurunan kinerja sebesar 3,53% dibanding tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi terutama disebabkan oleh turunnya pasokan gas ke PGN di SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat dan SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur.

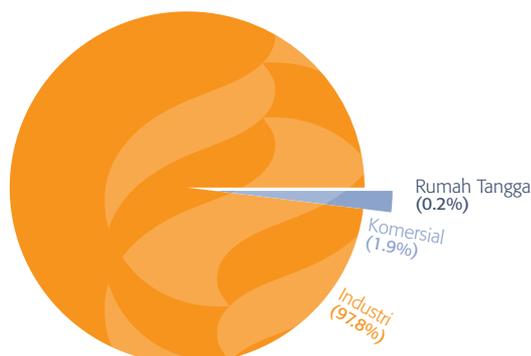
Penurunan penjualan SBU I terutama disebabkan oleh turunnya pasokan gas dari pemasok karena mengalami *reservoir decline* dan tidak diperpanjangnya salah satu kontrak eksisting.

Untuk SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur penurunan penjualan disebabkan oleh pengurangan jumlah penyaluran harian pasokan gas dari pemasok dan turunnya pasokan gas karena mengalami *reservoir decline*. Sedangkan pasokan gas dari Santos di SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur meskipun ada kendala di MOPU-nya, secara *year on year* dibandingkan kondisi tahun 2010 pasokannya relatif stabil.

### VOLUME PENJUALAN GAS BUMI KATEGORI PELANGGAN

| Pelanggan    | MMScfd |      |        |
|--------------|--------|------|--------|
|              | 2011   | 2010 | %      |
| Rumah Tangga | 2      | 2    | 3,40   |
| Komersial    | 22     | 16   | 38,13  |
| Industri     | 771    | 807  | (4,36) |
| Total        | 795    | 824  | (3,53) |

### VOLUME PEMAKAIAN



### PENYESUAIAN HARGA JUAL GAS

Pada akhir tahun 2011, PGN melakukan penyesuaian harga jual gas dari rata-rata USD6,51/MMBTU menjadi USD6,95/MMBTU. Kenaikan harga jual gas ini harus dilakukan sebagai respon atas kenaikan harga beli gas dari beberapa sumber pemasok seperti Pertamina EP di SBU I Jawa Bagian Barat, Santos di SBU II Jawa Bagian Timur dan Pertamina EP di SBU III Sumbagut. Penyesuaian ini dilakukan dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan daya beli pelanggan. Sebelum memberlakukan penyesuaian harga, PGN terlebih dahulu mengkomunikasikan rencana penyesuaian kepada pelanggan di seluruh SBU.

### DAMPAK PENYESUAIAN HARGA JUAL GAS TERHADAP PENDAPATAN

Penyesuaian harga jual gas di SBU 2 per November 2011 dan di SBU 3 mulai bulan September 2011, memberikan dampak terhadap perusahaan untuk mampu menjaga pendapatan secara keseluruhan tetap stabil walaupun terdapat penurunan volume penjualan. Diharapkan mulai tahun 2012 dan pada tahun-tahun selanjutnya, penyesuaian harga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Pada tahun 2010, penyesuaian harga jual rata-rata sebesar 15% dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat yang menguat sebesar 13% memberikan dampak peningkatan pendapatan PGN,

Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

yang didominasi Dolar Amerika Serikat, menjadi sebesar Rp18,06 triliun atau meningkat 10% dibanding tahun 2009.

### Pendapatan Sewa Kapasitas Serat Optik

Pendapatan dari Sewa Kapasitas Serat Optik melalui anak perusahaan, PGASCOM, meningkat 42,92% menjadi sebesar Rp82,29 miliar pada tahun 2011. Pendapatan tersebut berasal dari penyediaan jaringan serat optik kepada para pelanggan, terutama PT Excelcomindo Pratama, PT Biznet, PT Moratel, PT Indosat, PT Indocomnet Plus, PT Polaris, PT Quasar, PT PGN (SBU TSJ) (tereliminasi dalam proses konsolidasi) dan PT Global City Network.

### Pendapatan Jasa Operasi dan Pemeliharaan

Di tahun 2011, PGN menerima pendapatan dari Jasa operasi dan pemeliharaan anak perusahaan, PGAS Solution, sebesar Rp1,8 miliar. Pendapatan tersebut berasal dari penyediaan jasa operasi dan pemeliharaan kepada para pelanggan diluar PGN. Pendapatan yang berasal dari PGN pada tahun 2011 sebesar Rp86,80 miliar telah tereliminasi dalam proses konsolidasi karena merupakan transaksi anak dengan induk perusahaan.

## BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban Pokok Perusahaan merupakan pembelian gas dari para pemasok. Selama tahun 2011 beban pokok sebesar Rp7,79 triliun, meningkat 7,89% atau Rp570 miliar dari Rp7,22 triliun di tahun 2010. Peningkatan ini dipicu oleh kenaikan harga beli gas bumi yang cukup signifikan dari pemasok.

Kenaikan harga beli gas ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dan BP Migas untuk menjaga harga keekonomian di hulu, dan PGN siap untuk mengikuti kebijakan tersebut.

Kontribusi pembelian bersih dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasi adalah pembelian dari Pertamina dan ConocoPhillips masing-masing sebesar Rp2,525 triliun atau 32,45% dan Rp 2,529 triliun atau 32,40% dari jumlah pembelian konsolidasi. Selain itu, pasokan gas lainnya diperoleh dari Santos, Kangean Energy Indonesia, Ltd, Medco E&P Indonesia, Lapindo Brantas, Gresik Migas, Kodeco dan Pertiwi Nusantara Resource.



## Analisa dan Pembahasan Manajemen



## PEMBELIAN GAS BUMI

dalam juta Rupiah

| Pemasok       | 2011      | Kontribusi (%) | 2010      | Kontribusi (%) | Δ (%) |
|---------------|-----------|----------------|-----------|----------------|-------|
| ConocoPhilips | 2.529.146 | 32,45          | 2.385.845 | 33,03          | 6,01  |
| Pertamina     | 2.525.068 | 32,40          | 2.316.268 | 32,07          | 9,01  |
| Lain-lain     | 2.739.538 | 35,15          | 2.521.457 | 34,90          | 8,65  |
| Total         | 7.793.750 | 100,00         | 7.223.570 | 100,00         | 7,89  |

Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan



### LABA BRUTO

Menurunnya volume penjualan gas yang berdampak pada penurunan pendapatan serta meningkatnya Beban Pokok Pendapatan yang disebabkan peningkatan harga beli gas menyebabkan Laba Bruto PGN mengalami penurunan sebesar 6,12% atau Rp768,49 miliar dari Rp12,54 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp11,77 triliun pada tahun 2011. Hal ini menyebabkan Marjin Laba Bruto PGN turun menjadi 60% di tahun 2011 dari 63% di tahun 2010.

### BEBAN OPERASI

Beban Operasi PGN meningkat sebesar 15,54% menjadi Rp4,05 triliun pada tahun 2011, terutama didorong oleh peningkatan Beban Umum dan Administrasi sebesar 31,47% menjadi Rp1,56 triliun sedangkan peningkatan Beban Distribusi dan Transmisi relatif kecil, yaitu naik sebesar 7,43% menjadi Rp2,49 triliun.

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

Kenaikan dalam kelompok Beban Distribusi dan Transmisi terutama disebabkan oleh kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar 25,41% atau menjadi Rp117,41 miliar. Kenaikan beban gaji dan kesejahteraan karyawan terutama disebabkan oleh kenaikan Tunjangan Akhir Masa Bakti yang merupakan estimasi perhitungan aktuarial atas benefit bagi karyawan sebesar Rp30,78 miliar sesuai dengan PSAK Nomor 24. Meskipun begitu secara proporsi, di tahun 2011, biaya depresiasi tetap merupakan komponen biaya terbesar pada Beban Distribusi dan Transportasi dengan nilai sebesar Rp1,63 triliun atau 65.16% dari total Beban Distribusi dan Transportasi.

Sementara itu, kenaikan dalam kelompok Beban Umum dan Administrasi terutama disebabkan kenaikan beban honorarium profesional naik sebesar 54,67% atau menjadi Rp217,70 miliar dan merupakan 14,00% dari total Beban Umum dan Administrasi. Beban sewa naik sebesar 88,35% atau menjadi Rp122,73 miliar dan merupakan 7,89% dari total Beban Umum dan Administrasi. Kenaikan beban gaji dan kesejahteraan karyawan terutama disebabkan oleh kenaikan Tunjangan Akhir Masa Bakti yang merupakan estimasi perhitungan aktuarial atas benefit bagi karyawan sebesar Rp45,64 miliar sesuai dengan PSAK Nomor 24.

### BEBAN OPERASI

dalam juta Rupiah

| Keterangan               | 2011      | Kontribusi (%) | 2010      | Kontribusi (%) | Δ (%) |
|--------------------------|-----------|----------------|-----------|----------------|-------|
| Distribusi dan Transmisi | 2.496.078 | 61,61          | 2.323.527 | 64,51          | 7,43  |
| Umum dan Administrasi    | 1.555.200 | 38,39          | 1.182.894 | 35,49          | 31,47 |
| Total                    | 4.051.278 | 100,00         | 3.506.421 | 100,00         | 15,54 |

### LABA OPERASI

Di tahun 2011, PGN membukukan Laba Operasi sebesar Rp7,72 triliun yang menurun 14,53% dibanding tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan disertai dengan kenaikan beban pokok dan beban usaha. Hal itu menyebabkan Marjin Laba Usaha PGN turun menjadi 39% di tahun 2011 dibanding 46% di tahun 2010.

### PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN-NETO

Pendapatan (Beban) Lain-Lain menurun dari kerugian Rp972,55 miliar di tahun 2010 menjadi kerugian Rp68,19 miliar di tahun 2011. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan beban bunga, penurunan Rugi Selisih Kurs dan juga penurunan kerugian nilai wajar kontrak derivatif.

Rugi Selisih Kurs - Bersih terutama berasal dari translasi aset dan kewajiban dalam mata uang asing ke Rupiah dan transaksi dari kegiatan usaha PGN dalam mata uang asing. Selama tahun 2011 terdapat penurunan rugi selisih kurs sebesar Rp129,2 miliar yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah dan meningkatnya posisi aset bersih dalam mata uang asing, khususnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Kurs IDR terhadap USD di 31 Desember 2010 Rp8.991,00/USD melemah menjadi Rp9.068,00/USD di 31 Desember 2011 sedangkan Kurs IDR terhadap JPY di 31 Desember 2010 Rp110,29/JPY melemah menjadi Rp116,81/JPY per 31 Desember 2011.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
[Analisa dan Pembahasan Manajemen](#)  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

Beban Bunga sebesar Rp243,93 miliar, menurun 34% dibanding tahun 2010 terutama disebabkan PGN melakukan pelunasan pinjaman Standard Chartered Bank pada 7 Maret 2011 dan pelunasan *Shareholder Loan* pada 8 September 2010.

Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif sebesar Rp2,10 miliar atau turun 99,6% dari tahun 2010. Dengan instrumen keuangan derivatif ini, PGN bermaksud melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang JPY yang diperoleh dari JBIC.

#### **LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK**

Menurunnya Laba bruto yang disebabkan penurunan volume gas dan peningkatan harga beli yang cukup signifikan, menyebabkan Laba Sebelum Pajak turun sebesar 5% menjadi Rp7,65 triliun. Marjin Laba sebelum Manfaat (Beban) Pajak turun dari 41% pada tahun 2010 menjadi 39% pada tahun 2011.

#### **BEBAN PAJAK - NETO**

Beban Pajak Kini tercatat turun 1,58% menjadi Rp1,61 triliun. Hal ini sesuai Undang-Undang (UU) No.7 Tahun 1983 mengenai Pajak Penghasilan yang diubah untuk keempat kalinya dengan UU No.36 Tahun 2008 yang mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Revisi UU ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Di samping itu, sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, Perusahaan memperoleh penurunan tambahan tarif pajak penghasilan sebesar 5% sebagai insentif Perusahaan terbuka yang kepemilikan sahamnya memenuhi kriteria dimiliki publik lebih dari 40%, dimiliki 300

pihak dan masing-masing pihak memiliki kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor, sehingga PGN membayar pajak penghasilan sebesar 20% di tahun 2011.

#### **PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK**

Penyajian Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak muncul setelah berlakunya PSAK No.1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan yang berlaku efektif per 1 Januari 2011. Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak terdiri dari:

##### **Aset Tersedia Untuk Dijual**

Pada Tahun 2011, PGN melakukan pembelian obligasi dari Pertamina, Antam, Perum Pegadaian dan Bank Ekspor Indonesia dimana obligasi tersebut dikategorikan sebagai Aset Tersedia Untuk Dijual. Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak atas Aset Tersedia Untuk Dijual sebesar Rp10,15 miliar merupakan kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset yang tersedia untuk dijual.

##### **Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan**

Pada tahun 2011, Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan meningkat 218% menjadi Rp35,10 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.

##### **LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Nonpengendali turun 17% menjadi Rp185,15 miliar pada tahun 2011. Penurunan tersebut terutama disebabkan menurunnya kinerja keuangan Transgasindo.

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

### LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Pada tahun 2011, PGN menghasilkan Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk sebesar Rp5,93 triliun, menurun sebesar 4,9% dibandingkan tahun 2010. Marjin Laba Bersih PGN juga turun menjadi 30,32% di tahun 2011 dibandingkan 31,57% di tahun 2010.

### RASIO PROFITABILITAS

| Rasio ( % )              | 2011  | 2010  |
|--------------------------|-------|-------|
| Marjin Laba Bersih       | 30,32 | 31,57 |
| Imbal Hasil atas Aset    | 30,62 | 33,44 |
| Imbal Hasil atas Ekuitas | 59,89 | 81,78 |

### ASET

Di tahun 2011, Total Aset PGN adalah Rp30,98 triliun yang terdiri dari 44% Aset Lancar dan 56% Aset Tidak Lancar. Nilai Total Aset ini menurun Rp1,11 triliun atau 3% dari Rp32,09 triliun pada tahun 2010. Penurunan aset tersebut terutama didorong penurunan Kas dan Setara Kas sebesar Rp709,23 miliar yang disebabkan pelunasan utang jangka panjang ke Standard Chartered Bank pada bulan Maret 2011.

### ASET LANCAR

Aset Lancar PGN menurun 1,46% menjadi Rp13,65 triliun di tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan penurunan Kas dan Setara Kas sebesar 6,41% atau sebesar Rp709,23 miliar.

### KOMPOSISI ASET LANCAR

dalam juta Rupiah

| Keterangan                                    | 2011       | Kontribusi (%) | 2010       | Kontribusi (%) | Δ (%)   |
|---|------------|----------------|------------|----------------|---------|
| Kas dan Setara Kas                            | 10.356.369 | 75,84          | 11.065.595 | 79,84          | (6,41)  |
| Kas yang Dibatasi Penggunaannya               | 26.365     | 0,19           | 6.358      | 0,05           | 314,67  |
| Investasi Jangka Pendek                       | 247.339    | 1,81           | -          | -              | -       |
| Piutang Usaha – Neto                          | 1.990.088  | 14,57          | 1.891.594  | 13,65          | 5,21    |
| Piutang Lain -lain Neto                       | 53.465     | 0,39           | 55.300     | 0,40           | (3,32)  |
| Persediaan – Neto                             | 11.836     | 0,09           | 14.046     | 0,10           | (15,73) |
| Uang Muka Jatuh Tempo Dalam jangka Satu Tahun | 922.551    | 6,76           | 755.634    | 5,45           | 22,09   |
| Pajak Dibayar Dimuka                          | 1.418      | 0,01           | 16.452     | 0,12           | (91,38) |
| Beban Dibayar Dimuka                          | 46.862     | 0,34           | 53.700     | 0,39           | (12,73) |
| Total   | 13.656.295 | 100            | 13.858.679 | 100,00         | (1,46)  |

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
[Analisa dan Pembahasan Manajemen](#)  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

### Kas dan Setara Kas

Pos ini terdiri dari Kas dan Bank sebesar Rp1,43 triliun dan Rp8,93 triliun Setara Kas dalam bentuk Deposito Berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya. Komposisi Kas dan Setara Kas ini adalah 29,88% IDR, 69,26% USD dan 0,86% Yen. Setara Kas dalam bentuk deposito berjangka tersebut ditempatkan pada beberapa bank domestik dan asing dimana 67% berdenominasi USD dan 33% berdenominasi Rupiah. Suku bunga rata-rata deposito USD itu sebesar 0,50% – 2,15% dan deposito IDR sebesar 6,00% - 7,25%. Sedangkan

komposisi rekening giro tersebut terdiri dari 81,87% berdenominasi USD, 11,90% dalam IDR, 6,22% dalam JPY dan 0,01% dalam SGD. Kas dan Setara Kas tersebut mengalami penurunan 6,41% dari Rp11,07 triliun pada tahun lalu terutama karena adanya pelunasan pinjaman dari Standard Chartered Bank bulan Maret 2011. Kemudian terdapat penambahan penyertaan pada PT Nusantara Regas sebesar Rp220 miliar dan pembelian obligasi Pertamina, Antam, Perum Pegadaian dan Bank Ekspor Indonesia dengan total sebesar Rp237,19 miliar.

### KOMPOSISI KAS DAN SETARA KAS

dalam juta Rupiah

| Keterangan                      | 2011       | Kontribusi (%) | 2010       | Kontribusi (%) | Δ (%)   |
|---------------------------------|------------|----------------|------------|----------------|---------|
| <b>Kas</b>                      | 593        | 0,01           | 609        | 0,01           | (2,64)  |
| Bank                            |            |                |            |                |         |
| Rupiah                          | 170.199    | 11,89          | 188.740    | 12,27          | (9,82)  |
| Dolar                           | 1.171.110  | 81,87          | 1.325.032  | 86,14          | (11,62) |
| Yen                             | 88.945     | 6,22           | 24.377     | 1,58           | 264,87  |
| SGD                             | 218        | 0,01           | 113        | 0,01           | 92,60   |
| <b>Total bank</b>               | 1.430.472  | 13,81          | 1.538.262  | 13,90          | (7,01)  |
| Kas dan Bank                    | 1.431.065  |                | 1.538.871  |                |         |
| Deposito                        |            |                |            |                |         |
| Rupiah                          | 2.924.101  | 32,76          | 3.812.044  | 40,01          | (23,29) |
| Dolar                           | 6.001.202  | 67,24          | 5.714.680  | 59,99          | 5,01    |
| <b>Total Deposito</b>           | 8.925.305  | 86,18          | 9.526.724  | 86,09          | (6,31)  |
| <b>Total Kas dan Setara Kas</b> | 10.356.369 | 100,00         | 11.065.595 | 100,00         | (6,41)  |

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

### KOMPOSISI MATA UANG DALAM KAS DAN SETARA KAS

dalam juta Rupiah

| Keterangan | 2011       | Kontribusi (%) | 2010       | Kontribusi (%) | Δ (%)   |
|------------|------------|----------------|------------|----------------|---------|
| Rupiah     | 3.094.894  | 29,88          | 4.001.393  | 36,16          | (22,65) |
| Dollar     | 7.172.312  | 69,26          | 7.039.712  | 63,32          | 1,88    |
| Yen        | 88.945     | 0,86           | 24.377     | 0,21           | 264,87  |
| SGD        | 218        | 0,00           | 113        | 0,01           | 92,60   |
| Total      | 10.356.369 | 100,00         | 11.065.595 | 100,00         | (6,41)  |

### Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Pada tahun 2011, Kas yang Dibatasi Penggunaannya meningkat 314,67% atau sebesar Rp20,01 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya rekening penampungan (*escrow account*) sebesar USD2.212.655 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehubungan dengan perjanjian jual beli gas dengan PT Nugas Energy (NUGAS).

### Investasi Jangka Pendek

Pada tahun 2011, PGN melakukan kegiatan investasi pada aset keuangan obligasi. Kategori pencatatan atas aset tersebut adalah Aset Tersedia Untuk Dijual (*Available for Sale*). Pembelian obligasi tersebut meliputi:

#### INVESTASI JANGKA PENDEK

| Keterangan            | USD        | Ekuivalen (Rp)  | Rupiah         | Jumlah (Rp)     |
|-----------------------|------------|-----------------|----------------|-----------------|
| Pertamina             | 15.680.250 | 142.188.507.000 | -              | 142.188.507.000 |
| Antam                 | -          | -               | 25.000.000.000 | 25.000.000.000  |
| Perum Pegadaian       | -          | -               | 20.000.000.000 | 20.000.000.000  |
| Bank Ekspor Indonesia | -          | -               | 50.000.000.000 | 50.000.000.000  |
| Total                 | 15.680.250 | 142.188.507.000 | 95.000.000.000 | 237.188.507.000 |

Nilai obligasi tersebut akan selalu dinilai kembali nilai wajarnya untuk setiap periode pelaporan sesuai dengan PSAK No. 50 & 55 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan. Untuk tahun 2011, kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebesar Rp10,15 miliar yang tercermin dalam pendapatan komprehensif lain tahun berjalan.

### Piutang Usaha-Neto

Piutang Usaha – Neto tahun 2011 naik 5,21% menjadi Rp1,99 triliun dari tahun 2010 sebesar Rp1,89 triliun didorong oleh peningkatan piutang transportasi gas bumi. Komposisi Piutang Usaha - Bersih di tahun ini terdiri dari 90,06% dari Distribusi Gas, 15,08% dari Transmisi Gas, 0,50% dari Sewa Serat Optik. Sedangkan jumlah Piutang Usaha – Neto

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
**Analisa dan Pembahasan Manajemen**  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

dalam mata uang USD untuk distribusi, transmisi dan sewa serat optik masing-masing sebesar USD133,17 juta, USD33,09 juta dan USD271.505. Di tahun ini PGN mencadangkan Rp112,26 miliar sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dengan telah mengimplementasikan PSAK 50 & 55 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai tersebut terutama berasal dari distribusi gas. Cadangan tersebut untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Cadangan kerugian penurunan nilai tersebut meningkat 13,85% dari tahun 2010 terutama disebabkan oleh piutang dari pelanggan-pelanggan bermasalah. Pada tahun 2011, PGN melakukan koreksi atas piutang usaha kepada PLN Batam terkait adanya koreksi tarif penjualan ke PLN Batam sesuai SK Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 3191 K/12/MEM/2011 tanggal 19 Desember 2011 tentang Harga Jual Gas Bumi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk kepada PT Pelayanan Listrik Nasional Batam dan Independent Power Producer Pemasok Listrik PT Pelayanan Listrik Nasional Batam. Surat keputusan ini turut mempengaruhi perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas PLN Batam.

Pada tahun 2011, Entitas Anak (TGI) melakukan pencadangan penurunan nilai piutang terkait putusan untuk koreksi tarif transportasi untuk jalur Grissik-Singapura.

### Uang Muka Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun

Uang Muka Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun naik sebesar 22,09% dari tahun 2010 atau Rp755,63 miliar menjadi Rp922,55 miliar di tahun 2011. Kenaikan ini disebabkan reklasifikasi uang muka *take or pay* sebesar Rp647,99 miliar di tahun 2011 dibandingkan Rp495,4 miliar di tahun 2010 ke Aset Lancar. Hal lainnya adalah adanya dividen interim sebesar Rp263,49 miliar. Dividen interim ini akan diperhitungkan dalam penetapan dividen final dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan untuk tahun 2012.

### ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar menurun sebesar 4,98% menjadi Rp17,32 triliun di tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan penurunan saldo Aset Tetap – neto dan Uang Muka - Setelah Dikurangi Bagian Jauh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun.

### KOMPOSISI ASET TIDAK LANCAR

dalam juta Rupiah

| Keterangan  | 2011       | Kontribusi (%) | 2010       | Kontribusi (%) | Δ (%)  |
|---|------------|----------------|------------|----------------|--------|
| Uang muka – setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 714.605    | 4,13           | 1.072.972  | 5,89           | (33)   |
| Aset pajak tangguhan – bersih   | 188.512    | 1,09           | 141.024    | 0,77           | 33,67  |
| Penyertaan Saham  | 411.772    | 2,38           | 197.852    | 1,08           | 108,12 |
| Aset tetap - Bersih   | 15.866.650 | 91,61          | 16.781.897 | 92,06          | (5,45) |
| Taksiran tagihan pajak  | 88.885     | 0,51           | 1.461      | 0,01           | 5.984  |
| Beban ditangguhkan - bersih   | 11.418     | 0,07           | 10.490     | 0,06           | 8,85   |
| Lain-lain   | 38.309     | 0,22           | 23.056     | 0,13           | 66,16  |
| Total   | 17.320.151 | 100            | 18.228.752 | 100            | (4,98) |

## Analisa dan Pembahasan Manajemen



### Uang Muka-Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun

Pada akhir tahun 2011 terdapat uang muka *take or pay* sebesar Rp714,60 miliar yaitu ke Conoco Philips sebesar Rp401,82 miliar (USD44,31 Juta) dan ke Pertamina sebesar Rp312,78 miliar (USD34,49 juta) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp1,07 triliun. Penurunan sebesar Rp358,37 miliar dibandingkan tahun 2010 disebabkan reklasifikasi ke Aset Lancar dan adanya *gas make-up* dari Conoco Philips sebesar Rp219,25 miliar (USD24,18 Juta). *Gas make up* tersebut diperhitungkan pada tagihan Conoco Philips kepada PGN.

### Aset Tetap-Neto

Aset Tetap Neto mengalami penurunan sebesar 5,45% menjadi Rp15,87 triliun di tahun 2011 terutama disebabkan penggunaan metode depresiasi saldo menurun berganda (*Double Declining Method*).

### Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Taksiran tagihan pajak mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp88,89 miliar terutama disebabkan atas kelebihan pembayaran pajak tahun 2011 sebesar Rp87,17 miliar yang disebabkan PGN mendapatkan penurunan tarif PPh 25 dari 25% menjadi 20% dan penurunan laba kena pajak dibanding tahun 2010.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
[Analisa dan Pembahasan Manajemen](#)  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan



## LIABILITAS

Total Liabilitas di akhir tahun 2011 sebesar Rp13,79 triliun yang terdiri dari 18,01% Liabilitas Jangka Pendek dan 81,99% Liabilitas Jangka Panjang. Nilai Total Liabilitas ini menurun Rp3,19 triliun atau 9% dari Rp16,99 triliun pada akhir tahun 2010. Penurunan Liabilitas tersebut terutama disebabkan penurunan pinjaman pada Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp1,55 triliun atau 38,47% dari akhir tahun 2010 sebesar Rp4,04 triliun dan penurunan pinjaman pada Total Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp1,64 triliun atau 12,68% dari akhir tahun 2010 yang sebesar Rp12,95 triliun.

## Liabilitas Jangka Pendek

Di akhir tahun 2011, Liabilitas Jangka Pendek menurun 38,47% menjadi Rp2,48 triliun. Komposisi dari Liabilitas Jangka Pendek ini adalah Utang Usaha 22,33%, Utang Lain-lain 7,59%, Liabilitas yang Masih Harus Dibayar 26,39%, Utang Pajak 7,81% dan Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun 35,88%. Penurunan jumlah Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp1,55 triliun atau 38,47% terutama disebabkan pelunasan Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun terkait pinjaman Standard Chartered Bank Jangka Pendek.

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

**KOMPOSISI LIABILITAS JANGKA PENDEK**

dalam juta Rupiah

| Keterangan   | 2011      | Kontribusi (%) | 2010      | Kontribusi (%) | Δ (%)   |
|--|-----------|----------------|-----------|----------------|---------|
| Utang Usaha  | 554.505   | 22,33          | 643.991   | 15,96          | (13,90) |
| Liabilitas yang Masih Harus Dibayar                        | 655.329   | 26,39          | 702.389   | 17,40          | (6,70)  |
| Utang Lain-lain  | 188.557   | 7,59           | 224.889   | 5,57           | (16,16) |
| Utang Pajak  | 193.931   | 7,81           | 419.319   | 10,39          | (53,75) |
| Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun | 890.995   | 35,88          | 2.045.189 | 50,68          | (56,43) |
| Total  | 2.483.317 | 100            | 4.035.777 | 100            | (38,47) |

**Liabilitas Jangka Panjang**

Komposisi Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp11,31 triliun ini adalah Pinjaman Jangka Panjang-setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun 79,71%, Utang Derivatif 14,30%, dan Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja 5,50%. Penurunan

jumlah Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp1,64 triliun atau 12,68% terutama disebabkan oleh pelunasan pinjaman Standard Chartered Bank Jangka Panjang.

**KOMPOSISI LIABILITAS JANGKA PANJANG**

dalam juta Rupiah

| Keterangan   | 2011       | Kontribusi (%) | 2010       | Kontribusi (%) | Δ (%)   |
|--|------------|----------------|------------|----------------|---------|
| Liabilitas Pajak Tangguhan- Bersih                                   | 23.449     | 0,21           | 48.372     | 0,37           | (51,52) |
| Utang Derivatif  | 1.616.968  | 14,30          | 1.695.883  | 13,1           | (4,65)  |
| Pinjaman Jangka Panjang – Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam | 9.013.375  | 79,71          | 10.742.889 | 82,95          | (16,10) |
| Liabilitas Destimasi Atas Imbalan Kerja                              | 621.930    | 5,50           | 429.377    | 3,32           | 44,84   |
| Pendapatan Diterima Dimuka   | 32.695     | 0,29           | 34.179     | 0,26           | (4,34)  |
| Total  | 11.308.417 | 100            | 12.950.700 | 100            | (12,68) |

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
**Analisa dan Pembahasan Manajemen**  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

## EKUITAS

Ekuitas meningkat 13,8% atau Rp2,08 triliun dari Rp15,10 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp17,18 triliun pada tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya saldo laba ditahan yang merupakan akumulasi dari pencapaian Laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk pada tahun sebelumnya.

## ARUS KAS

Posisi Kas dan Setara Kas PGN tahun 2011 menurun 6% atau Rp709,23 miliar. Penurunan tersebut terutama karena pelunasan pinjaman dari Standar Chartered Bank bulan Maret 2011. Selain itu terdapat penambahan penyertaan pada PT Nusantara Regas sebesar Rp220 miliar dan pembelian obligasi Pertamina, Antam, Perum Pegadaian dan Bank Ekspor Indonesia dengan total nilai sebesar Rp237,19 miliar.

### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas Perseroan dari aktivitas operasi menurun 12,81% atau Rp1,22 triliun, yang terutama berasal dari peningkatan pembayaran pajak 42% atau sebesar Rp634 miliar sehubungan utang pajak badan tahun 2010 dan angsuran pajak tahun 2011, peningkatan pembayaran kepada pemasok gas 7% atau sebesar Rp517 miliar terkait peningkatan harga beli gas dari pemasok dan penurunan penerimaan dari pelanggan 0,60% atau Rp117,79 miliar.

### Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas Perseroan yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun 15,42% atau Rp211,36 miliar. Penurunan arus kas dari aktivitas investasi ini terutama disebabkan penurunan investasi pada aset tetap sebesar 40% atau Rp453,01 miliar sehubungan telah selesainya sebagian besar proyek jaringan pipa transmisi SSWJ meskipun terdapat pembayaran investasi penyertaan saham pada Entitas Asosiasi, PT Nusantara Regas sebesar Rp220 miliar

dan investasi pada obligasi Pertamina, Antam, Perum Penggadaian dan Bank Ekspor Indonesia dengan total sebesar Rp237,18 miliar.

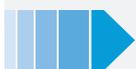
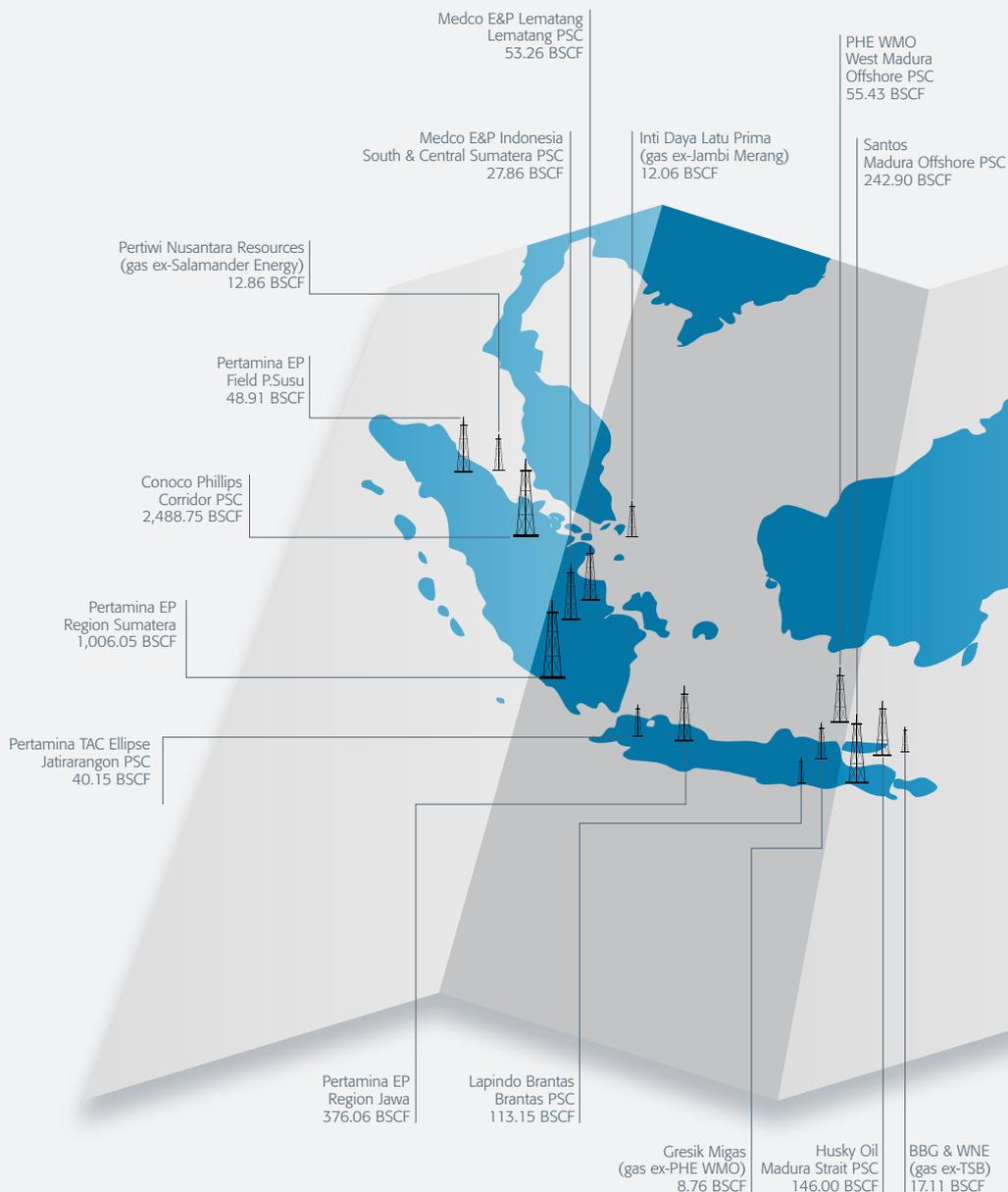
### Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas Perseroan yang digunakan untuk aktivitas pendanaan meningkat 128,26% atau Rp4,40 triliun yang terutama disebabkan pelunasan pinjaman Standard Chartered Bank sebesar USD244.444.444 pada 7 Maret 2011. Peningkatan lainnya berasal dari kenaikan pembayaran dividen sebesar Rp96,66 miliar yang terbagi dua yaitu pembayaran dividen tahunan sebesar Rp80,42 miliar dan pembayaran dividen interim Rp16,24 miliar. Pada tahun 2011, untuk pertama kalinya, Entitas Anak TGI melakukan pembayaran dividen tahunan kepada PGN sebesar USD8,76 Juta.

## KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Per 31 Desember 2011, PGN mencatatkan jumlah kas dan setara kas lebih besar dari jumlah pinjaman jangka panjang. Hal ini sejalan dengan kemampuan membayar hutang yang semakin baik dan ditunjukkan dengan penurunan Debt to Equity Ratio dari 0,92 pada tahun 2010 menjadi 0,58 pada tahun 2011, yang menunjukkan peningkatan porsi pendanaan internal Perusahaan dibandingkan pendanaan eksternal Perusahaan. Namun disisi lain terdapat penurunan rasio EBITDA/(Interest Expense + Principle) dari 9,69 pada tahun 2010 menjadi 2,43 pada tahun 2011. Penurunan kemampuan membayar hutang ini disebabkan oleh aksi korporasi yang dilakukan oleh PGN dalam melunasi pinjaman dari Standard Chartered Bank pada 7 Maret 2011 sehingga meningkatkan jumlah principle dalam perhitungan rasio tersebut.

# Sumber Gas PGN



## 6.95

USD/MMbtu  
Harga Jual  
Rata-rata  
(kurs USD1 = IDR9000)

## 13

Jumlah Pemasok  
yang mengalirkan  
gas di 2011

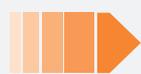
## 60

%  
Pasokan berasal dari  
ConocoPhillips dan  
Pertamina

## 797

BBtud  
Volume Pasokan

# Jaringan Pipa dan Fasilitas PGN



**4**

Jumlah SBU

**795**

MMScfd  
Volume Penyaluran Gas

**2078**

Km  
Panjang Pipa Transmisi

**3804**

Km  
Panjang Pipa Distribusi

**89053**

Jumlah Pelanggan

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

### RASIO

| Rasio                                   | 2011  | 2010  |
|---|-------|-------|
| Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (x)       | 0,58  | 0,92  |
| Hutang Bersih/EBITDA (x)                | -     | 0,16  |
| EBITDA/Beban Bunga (x)                  | 38,89 | 28,87 |
| EBITDA/Beban Bunga + Pokok Pinjaman (x) | 2,43  | 9,69  |

### KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada akhir tahun 2011, kemampuan perusahaan dalam menagih piutang (*collection period*) relatif stabil dari 35 hari pada tahun 2010 menjadi 37 hari pada tahun 2011. Pada tahun 2011, PGN melakukan koreksi atas piutang usaha kepada PLN Batam terkait adanya koreksi tarif penjualan ke PLN Batam sesuai SK Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 3191 K/12/MEM/2011 tanggal 19 Desember 2011 tentang Harga Jual Gas Bumi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk kepada PT Pelayanan Listrik Nasional Batam dan *Independent Power Producer* Pemasok Listrik PT Pelayanan Listrik Nasional Batam. Surat keputusan ini turut mempengaruhi perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas PLN Batam dan nilai Piutang Usaha-Neto sehingga turut mempengaruhi tingkat kolektibilitas piutang.

### STRUKTUR MODAL

Pada akhir tahun 2011 struktur modal PGN adalah sebagai berikut :

### STRUKTUR MODAL

dalam juta Rupiah

| Keterangan                      | 2011       | Kontribusi (%) | 2010       | Kontribusi (%) | Δ (%)   |
|---------------------------------|------------|----------------|------------|----------------|---------|
| Total Pinjaman                  | 9.904.370  | 36,56          | 12.788.078 | 47,97          | (22,55) |
| Jangka Pendek                   | 890.995    | 9,00           | 2.045.189  | 15,99          | (56,43) |
| Jangka Panjang                  | 9.013.375  | 91,00          | 10.742.889 | 84,01          | (16,10) |
| Ekuitas                         | 17.184.712 | 63,44          | 15.100.954 | 52,03          | 13,80   |
| Total Modal yang Diinvestasikan | 27.089.082 | 100,00         | 27.889.032 | 100,00         | (2,87)  |

Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

Struktur modal tersebut menunjukkan rasio total kewajiban terhadap ekuitas sebesar 0,58 atau menurun dibandingkan tahun 2010 sebesar 0,92 yang disebabkan pembayaran pinjaman dan pelunasan pelunasan pinjaman Standard Chartered Bank sebesar USD244.444.444 pada 7 Maret 2011.

### KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Perusahaan menetapkan kebijakan struktur modal dengan mempertahankan rasio hutang sesuai (tidak lebih) dari *financial covenant* dalam perjanjian pinjaman PGN kepada European Investment Bank (EIB) yaitu rasio hutang dan ekuitas sebesar 66% : 33%. Dari total kewajiban sebesar Rp13,79 triliun tersebut terdapat Rp 9,90 triliun yang merupakan kewajiban berbunga sehingga rasio kewajiban terhadap ekuitas per 31 Desember 2011 tercatat sebesar 0,58.

Hal ini mengindikasikan kemampuan membayar hutang yang cukup kuat dan relatif semakin baik terlihat dari penurunan Debt to Equity Ratio dari 0,92 pada tahun 2010 menjadi 0,58 pada tahun 2011.

### Tingkat Likuiditas

Pada akhir tahun 2011 PGN memiliki likuiditas yang kuat dengan nilai kas dan setara kas Rp10,36 triliun dengan rasio lancar (*Current Ratio*) sebesar 550%. Disamping itu jumlah kas dan setara kas lebih besar dari jumlah pinjaman.

### IKATAN MATERIAL ATAS INVESTASI BARANG MODAL

Di tahun 2011, PGN memiliki ikatan material dengan beberapa kontraktor terkait pengembangan jaringan distribusi Jawa Bagian Barat dan pembangunan FSRT di Belawan dalam mata uang Rupiah dan USD. Mata uang untuk pendanaan proyek disesuaikan dengan mata uang yang digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada kontraktor proyek tersebut yang bersumber dari dana internal PGN dan World Bank

Untuk mengatur risiko mata uang asing, Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap*. Kontrak ini akan dicatat sebagai transaksi bukan lindung nilai, dimana perubahan atas nilai wajar akan masuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

### INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

1. PGN memperoleh izin melaksanakan pembukuan dalam mata uang USD melalui KMK No. Kep. 278/WPJ.19/2012 tanggal 20 Maret 2012.
2. Pengunduran Diri Salah Satu Anggota Komisaris Perusahaan  
 Tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan melaporkan kepada Bapapem LK mengenai pengunduran diri salah satu anggota Komisaris.
3. RUPS Luar Biasa tanggal 5 Maret 2012 menyetujui untuk menguatkan pemberhentian Michael Baskoro sebagai Direktur Pengusahaan.

### KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Berdasarkan prospektus IPO disebutkan bahwa kebijakan pembagian dividen PGN adalah sebesar 50% dari laba bersih. Namun, dalam 2 tahun terakhir, rata-rata rasio pembagian dividen (*dividend payout ratio*) yang dibagikan kepada pemegang saham adalah 60%. Pada tahun 2011, Pemegang saham melalui RUPS Tahunan Tahun Buku 2010 memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp3.743.616.762.287,- atau 60% dari laba bersih dengan rincian dividen interim sebesar Rp10,20,- per lembar saham yang dibayarkan pada tanggal 3 Desember 2010 dan dividen tunai sebesar Rp144,24 per lembar saham yang dibayarkan pada 4 Agustus 2011, sehingga total dividen final tunai Tahun Buku 2010 yang dibagikan adalah Rp154,44 per lembar saham.

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

### KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN

|  | 2010      | 2009      |
|--|-----------|-----------|
| Laba Bersih (dalam juta Rp)            | 6.239.361 | 6.229.043 |
| Persentase Dividen                     | 60%       | 60%       |
| Dividen Yang Dibagikan (dalam juta Rp) | 3.743.617 | 3.737.755 |
| Dividen Per Lembar Saham (Rp)          | 154,44*   | 154,20*   |

\* Dividen tunai final

Pada tanggal 13 Desember 2011, PGN telah membagikan dividen interim senilai Rp10,87 per lembar saham. Dividen interim ini akan diperhitungkan dalam penetapan dividen final dalam RUPS Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2011.

### REALISASI IPO

Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003. Penerimaan bersih hasil IPO yang diterima Perseroan sebesar Rp1.163,3 miliar telah digunakan seluruhnya untuk membiayai pembangunan proyek jaringan pipa transmisi gas bumi khususnya jalur Sumatera Selatan-Jawa Barat yang telah selesai pembangunannya bulan Agustus 2008.

### INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI HUTANG/MODAL

#### Investasi

PGN melakukan investasi ke hulu melalui anak Perusahaan, PT Saka Energi Indonesia (SiNERGI), dengan ikut berpartisipasi dalam PSC CBM Lematang di Sumatera Selatan. SiNERGI memiliki kepemilikan sebesar 5% dalam PSC tersebut.

#### Ekspansi

Sejalan dengan Visi & Misi Perusahaan, PGN melaksanakan program *beyond pipeline* dengan ekspansi ke moda transportasi gas lainnya, yaitu LNG.

Langkah awal yang dilakukan adalah membentuk JV, PT Nusantara Regas, bekerjasama dengan Pertamina dalam membangun FSRT LNG di Jawa Barat. Porsi kepemilikan PGN dalam NR adalah sebesar 40%. Langkah berikutnya, PGN juga akan membangun FSRT LNG yang berlokasi di Lampung.

#### Akuisisi dan Divestasi

Selama tahun 2011, PGN tidak melakukan divestasi maupun akuisisi terhadap perusahaan lain.

#### Restrukturisasi Hutang/Modal

Pada tanggal 7 Maret 2011, Perusahaan melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang dari Standard Chartered Bank, Singapura sebesar USD244.444.444. dengan tujuan untuk mengurangi pembayaran beban bunga. Pelunasan tersebut berhasil menurunkan beban bunga sebesar 34,4% dari Rp 371,6 miliar pada 2010 menjadi Rp 243,9 miliar tahun 2011.

Sumber dana untuk kegiatan investasi, ekspansi dan restrukturisasi hutang/modal berasal dari dana internal Perusahaan.

### TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

#### Transaksi yang mengandung benturan kepentingan

Pada tahun 2011, PGN tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak mana pun.

#### Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa/afiliasi

1. PGN telah melakukan tambahan penyertaan saham kepada perusahaan afiliasi (PT Nusantara Regas) sebesar Rp220 miliar.
2. PGN melakukan setoran modal kepada anak perusahaan PT Saka Energi Indonesia sebesar Rp 37,62 miliar

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
**Analisa dan Pembahasan Manajemen**  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

3. PGN melakukan setoran modal kepada anak perusahaan PT Gagah Energi Indonesia sebesar Rp 32,67 miliar
4. PGN menggunakan jasa kapasitas jaringan telekomunikasi dengan anak perusahaan PGASCOM.
5. PGN menggunakan jasa anak perusahaan (PGAS Solution) untuk melakukan beberapa pekerjaan di SBU I, SBU II, SBU III, dan SBU TSJ

Seluruh transaksi tersebut diatas dilakukan secara wajar sesuai dengan proses bisnis yang berlaku normal.

#### PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011.

#### PERSIAPAN KONVERGENSI IFRS

Menghadapi persiapan konvergensi IFRS perusahaan telah mengantisipasi beberapa hal yang memiliki dampak dalam laporan keuangan. Sesuai dengan surat edaran Kementerian BUMN Nomor : SE05/MBU/2009 tanggal 2 April 2009 menginstruksikan Direksi BUMN untuk:

1. Aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan Ikatan Akuntan Indonesia yang berhubungan dengan rencana penerapan IFRS seperti public hearing, konsultasi publik, sosialisasi dan sebagainya.
2. Aktif memberikan tanggapan dan masukan tertulis kepada DSAK IAI mengenai dampak signifikan bagi masing-masing BUMN sehubungan dengan penerapan IFRS tersebut, dan

3. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan terkait rencana penerapan IFRS tersebut sebaik-baiknya.

Perusahaan telah mempersiapkan langkah-langkah untuk melaksanakan konvergensi tersebut antara lain:

#### Pelatihan dan sosialisasi

Melanjutkan pelatihan yang telah dilakukan tahun sebelumnya, Perusahaan telah melakukan pelatihan pada tahun 2011 untuk PSAK berikut ini:

- PSAK 12 (Revisi 2009 ) Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (Revisi 2009) Investasi pada Perusahaan Asosiasi
- PSAK 22 (Revisi 2010) Kombinasi Bisnis
- PSAK 16 (Revisi 2007) Aset Tetap
- PSAK 48 (Revisi 2009) Penurunan Nilai Aset
- PSAK 19 (Revisi 2010) Aset Tak Berwujud
- ISAK 14 (Revisi 2010) Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- PSAK 58 (Revisi 2009) Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 24 (Revisi 2010) Imbalan Kerja
- ISAK 15 Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya,
- PSAK 46 (Revisi 2010) Pajak Penghasilan,
- PSAK 50 (Revisi 2010) Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (Revisi 2006) Instrumen Keuangan: Pengukuran
- PSAK 60 (Revisi 2010) Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 3 (Revisi 2010) Laporan Keuangan Interim
- PSAK 7 (Revisi 2010) Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa
- ISAK 17 Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai
- Penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK 2010
- South Asia Oceania IFRS Regional Policy Forum

## Analisa dan Pembahasan Manajemen



Stasiun Panaran, Batam  
Fasilitas PT Transgasindo, Anak Perusahaan PT PGN.

### Assessment

Perusahaan telah melakukan assessment terhadap PSAK yang memiliki dampak signifikan antara lain:

1. PSAK 10 (Revisi 2010) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing;
2. PSAK 30 (Revisi 2007) Sewa;
3. PSAK 50 (Revisi 2006) Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (Revisi 2006) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran;
4. ISAK 08 Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: penentuan apakah suatu perjanjian mengandung suatu sewa dan pembahasan lebih lanjut ketentuan transisi PSAK No. 30 (Revisi 2007).

### Dokumen Acuan Kerja

Perusahaan membuat standar akuntansi (manual) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kewajiban perusahaan dalam bentuk dokumen acuan kerja.

Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan



### Pengembangan Sistem Informasi

Hasil assessment yang dilakukan oleh konsultan PWC terhadap mata uang fungsional dan pelaporan PGN adalah mata uang USD. Sesuai dengan PSAK 10 (Revisi 2010) paragraf 21 "Pada pengakuan awal, suatu transaksi mata uang asing harus dicatat dalam mata uang fungsional". Oleh karena itu per 1 Januari 2012 PGN harus melakukan pembukuan dan pelaporan dalam mata uang USD. Namun demikian UU No 28 Tahun 2007 Tentang KUP Pasal

28 berbunyi "Pembukuan atau pencatatan harus diselenggarakan di Indonesia dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah".

Bertolak dari 2 (dua) aturan yang berbeda, maka PGN mengambil kebijakan melakukan Pembukuan dan Pelaporan dalam 2 Mata Uang (Rupiah dan USD). Untuk itu PGN mengaktifkan fitur *Multi Reporting Currency* (MRC) di sistem Oracle dan sudah siap digunakan untuk laporan keuangan Triwulan 1 Tahun 2012.

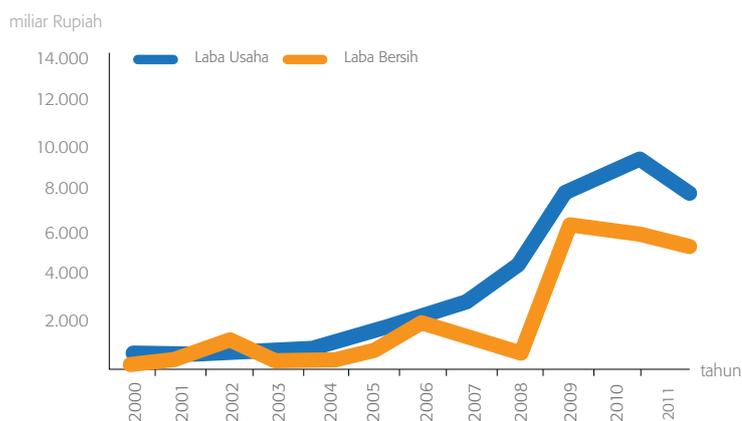
## Analisa dan Pembahasan Manajemen

Pada tanggal 20 Maret 2012, PGN memperoleh izin melaksanakan pembukuan dalam mata uang USD melalui KMK No. Kep. 278/WPJ.19/2012. Dengan izin tersebut PGN pada dasarnya hanya membutuhkan laporan keuangan dalam USD.

### PERSIAPAN PEMBUKUAN DAN PELAPORAN DALAM MATA UANG FUNGSIONAL USD

Aktivitas PGN sebagai perusahaan transportasi dan distribusi gas menjadikan PGN lebih dominan menggunakan mata uang USD dibandingkan dengan Rupiah baik untuk pembelian dan penjualan gas maupun kontrak-kontrak lain seperti pembangunan fasilitas operasional PGN. Berdasarkan assesment yang dilakukan oleh konsultan PWC per Desember 2010 pendapatan PGN sebesar 80% adalah dalam denominasi USD dan 20% dalam denominasi Rupiah, sedangkan biaya utama PGN sebesar 70% dalam denominasi USD demikian juga arus kas keluar untuk pembelian gas adalah dalam USD sehingga mata uang fungsional PGN adalah USD. Namun demikian, untuk pembukuan dan pelaporan keuangan, PGN masih menggunakan mata uang Rupiah sesuai dengan UU No 28 Tahun 2007 Tentang KUP sehingga akan terjadi selisih kurs dari USD ke IDR setiap ada transaksi dalam mata uang USD, dan untuk pos-pos yang berdenominasi selain Rupiah akan timbul selisih kurs translasi setiap akhir periode pelaporan. Timbulnya selisih kurs translasi dan transaksi ini akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Pengaruh selisih kurs ini terlihat pada volatilitas laba bersih PGN di bawah ini:



Dalam PSAK 10 (Revisi 2010) par. 21 disebutkan bahwa "Pada pengakuan awal, suatu transaksi mata uang asing harus dicatat dalam mata uang fungsional."

Dalam pernyataan di atas, PSAK mengharuskan pengakuan transaksi dalam mata uang fungsional dimana mata uang fungsional tersebut ditentukan oleh faktor dominan antara lain:

- Lingkungan ekonomi utama dalam menghasilkan dan mengeluarkan kas.  
PGN menghasilkan sebagian besar pendapatan (80%) dan mengeluarkan sebagian besar biaya operasional dalam mata uang USD (70%).

Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

- b. Faktor yang mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa.  
 Pasar gas bumi di Indonesia menggunakan USD sebagai mata uang penawaran dan penjualan sehingga PGN juga akan menggunakan USD dalam penjualan gas kepada pelanggan.
- c. Mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa.  
 Konstruksi fasilitas operasional PGN sebagian besar menggunakan USD.
- d. Mata uang sumber pendanaan.  
 PGN mempunyai kewajiban jangka panjang ke beberapa institusi keuangan yang sebagian besar berdenominasi USD.
- e. Mata uang penyimpanan dana hasil kegiatan operasi.  
 Saldo kas dan setara kas PGN sebagian besar ada dalam mata uang USD.

Dalam menerapkan PSAK 10 (Revisi 2010) tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing yang berlaku mulai 1 Januari 2012, PGN menyiapkan beberapa strategi implementasi :

## 1. Aspek Legalitas

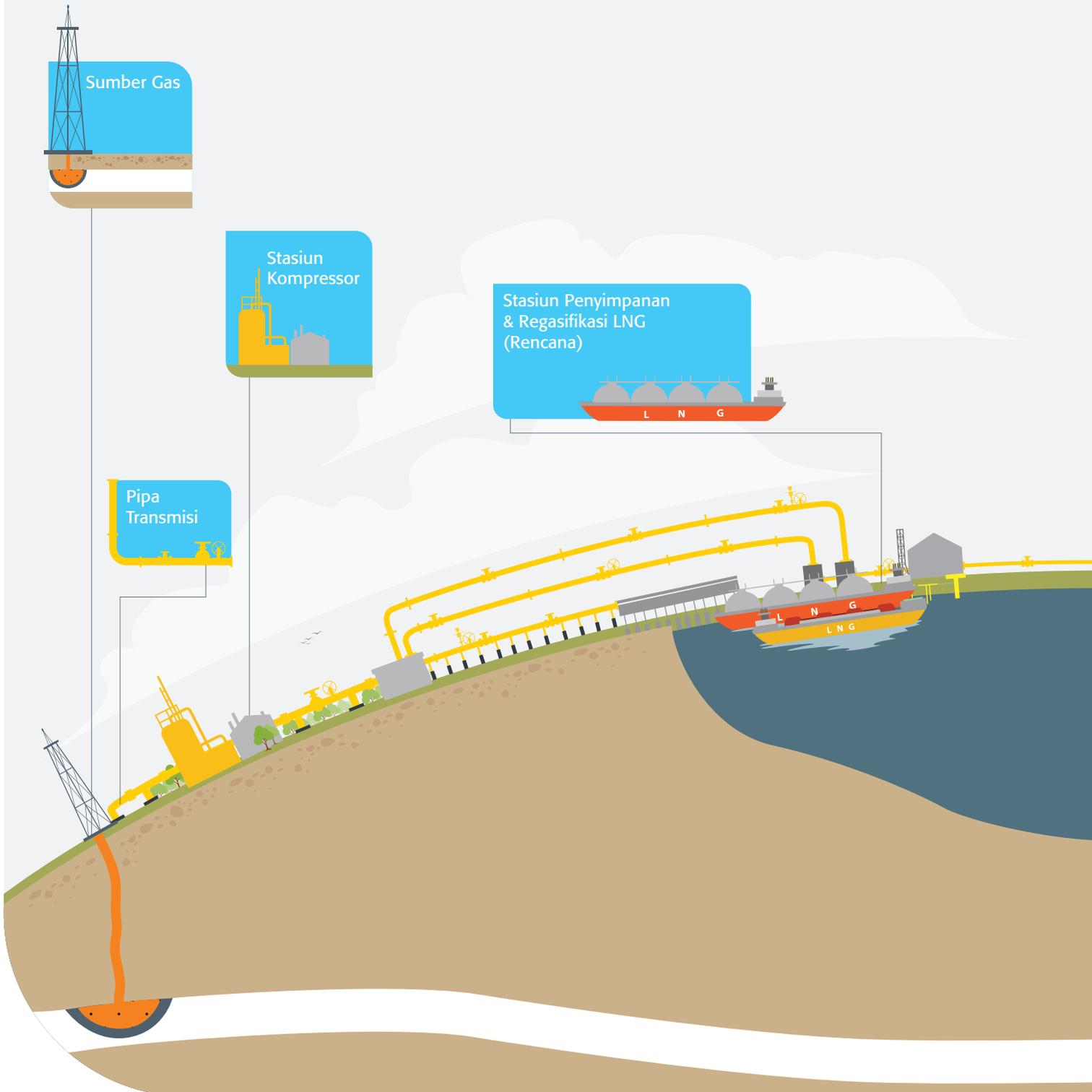
Perusahaan telah mengirimkan surat ke Direktorat Jenderal Perpajakan dengan No. 018900.S/KU.02.01/KEU/2012 tanggal 27 Februari 2012 perihal Permohonan izin untuk menyelenggarakan pembukuan dalam Bahasa Inggris dan Mata Uang Dollar Amerika Serikat.

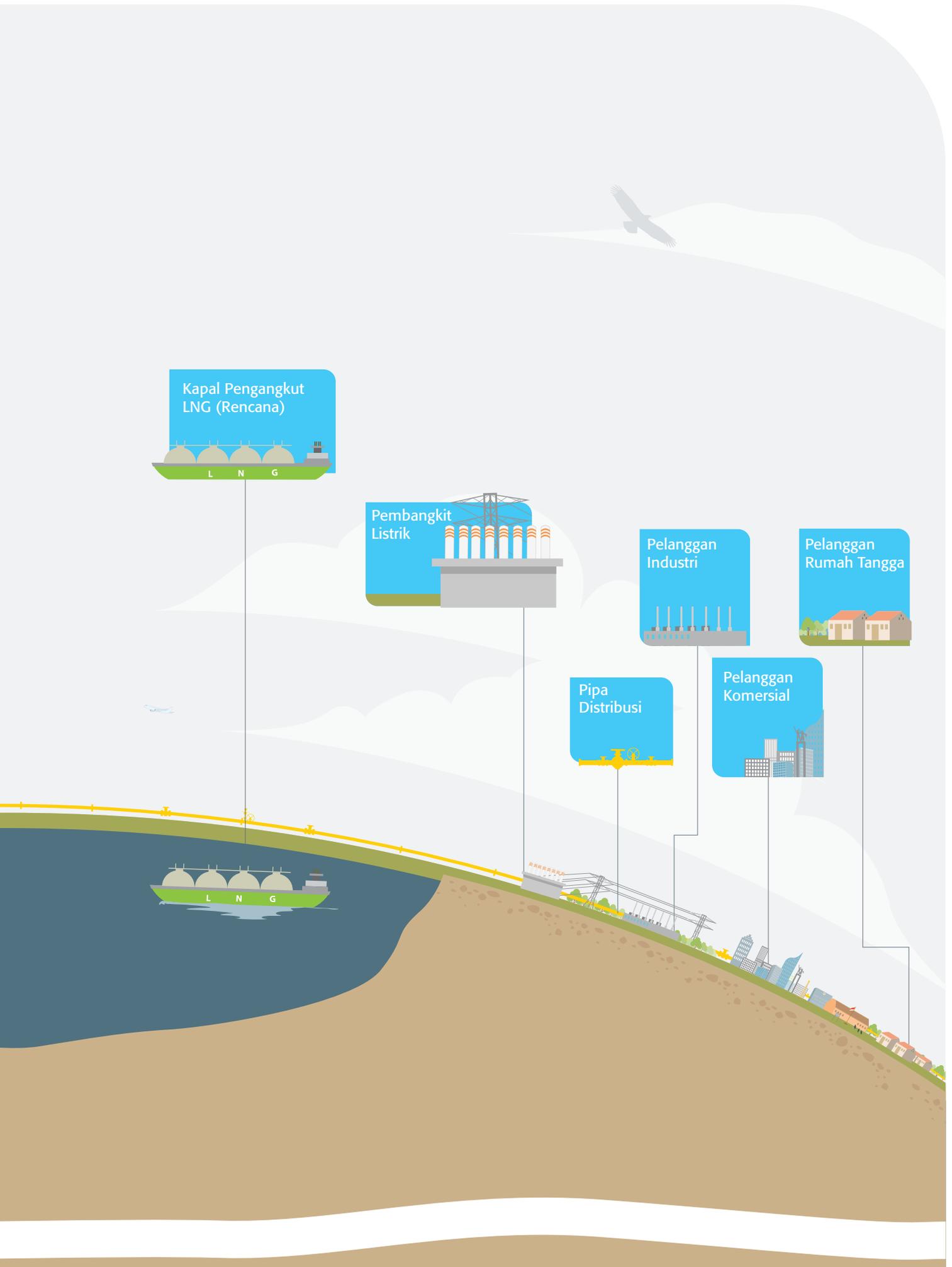
Dan pada tanggal 20 Maret 2012 Direktorat Jenderal Perpajakan melalui keputusan Menteri Keuangan No.KEP.278/WPJ.19/2012 memberikan persetujuan kepada PGN untuk menyelenggarakan pembukuan dalam Bahasa Inggris dan Mata Uang Dollar Amerika Serikat.

## 2. Aspek Kesiapan Sistem

Sehubungan dengan belum diperolehnya ijin untuk menyelenggarakan pembukuan dan pelaporan dalam mata uang USD hingga Hingga 31 Desember 2011, PGN menyelenggarakan pembukuan dan pelaporan dalam mata uang IDR, karena itu PGN harus menyelenggarakan dua pembukuan dengan menggunakan mata uang Rupiah untuk perpajakan dan mata uang USD sebagai mata uang fungsional guna memenuhi PSAK 10 (Revisi 2010) yang berlaku sejak 1 Januari 2012.

# Gas Bumi Bagi Negeri



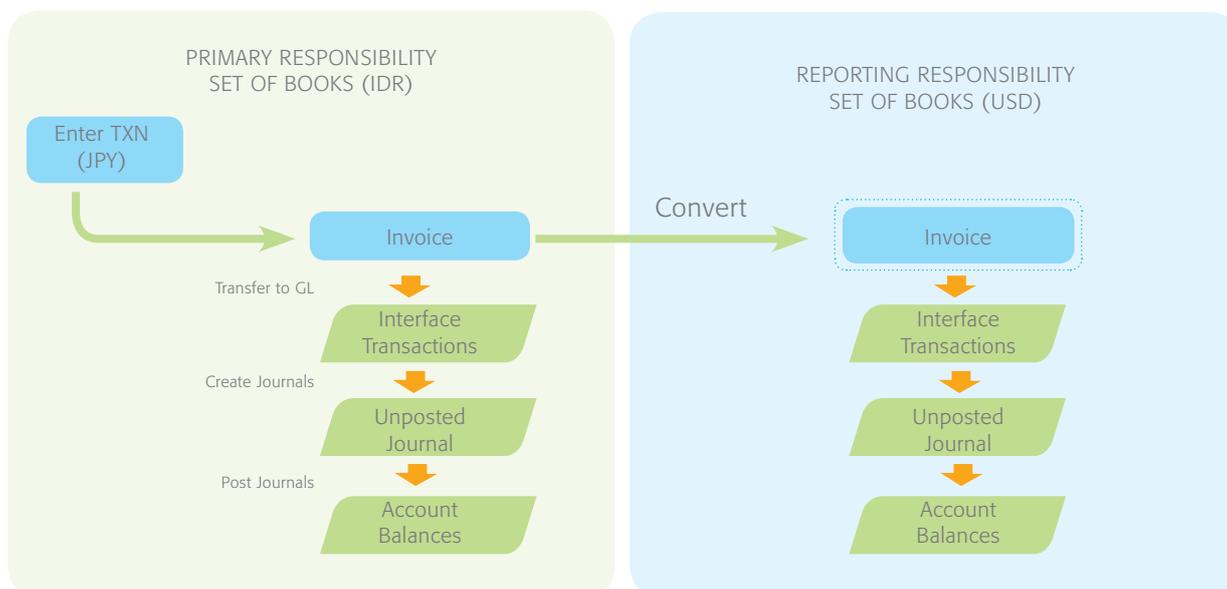


## Analisa dan Pembahasan Manajemen

Dalam penyelenggaraan dua pembukuan, PGN membuat Strategi implementasi sebagai berikut:

- Konversi saldo Laporan Keuangan Audited per 31 Desember 2011 ke dalam mata uang USD untuk dimasukkan sebagai saldo awal di dalam Pembukuan USD. Konversi tersebut dibantu oleh Kantor Akuntan Publik PriceWaterhouse & Coopers.
- Persiapan Sistem Oracle
- Terdapat dua kebutuhan laporan Keuangan (Rupiah untuk perpajakan dan USD sebagai mata uang fungsional), maka Sistem Oracle Perusahaan harus dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut.
- Strategi Implementasi yang digunakan yaitu dengan tetap menggunakan IDR sebagai primary currency dan mengaktifkan fitur MRC (*Multi Reporting Currency*) pada sistem Oracle untuk menghasilkan pembukuan dan pelaporan dalam mata uang USD.

### ILUSTRASI PROSES KERJA FITUR ORACLE MRC (MULTI REPORT CURRENCY)



Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
**Analisa dan Pembahasan Manajemen**  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan



### Kemajuan Implementasi dan Perkembangan Terkini

- Saldo awal sedang disusun untuk penyajian komparatif selama 3 tahun ke belakang per triwulan sejak 2008 - 2011.
- Pada tahun 2011, Sistem Oracle dengan fitur MRC sudah berjalan di server development.
- Pembukuan dan pelaporan dalam mata uang fungsional USD sudah siap digunakan pada laporan keuangan Triwulan I tahun 2012.
- Kementerian Keuangan melalui Kanwil DJP Wajib Pajak Besar telah menyetujui pembukuan dan pelaporan dalam mata uang USD melalui KMK No. Kep. 278/WPJ.19/2012 tanggal 20 Maret 2012. Dengan persetujuan ini pada dasarnya PGN hanya perlu menyusun laporan keuangan dalam mata uang USD.

### INSTRUMEN KEUANGAN

Yang dimiliki oleh PGN sepanjang tahun 2011 adalah sebagai berikut:

#### I. Surat berharga dalam bentuk surat hutang (obligasi)

Dalam rangka pemanfaatan *idle cash* perusahaan, sepanjang tahun 2011 PGN telah melakukan sejumlah pembelian instrumen keuangan berupa surat berharga dalam bentuk surat hutang (obligasi). Investasi dilakukan pada instrumen keuangan yang memiliki jatuh tempo lebih dari 3 bulan, dan dengan acuan utama tingkat imbal hasil berada diatas rata-rata imbal hasil deposito. Adapun sumber dana pembelian seluruh surat berharga (obligasi) sepanjang tahun 2011 berasal dari pendanaan internal.

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

- **Obligasi Pertamina (PERTIJ 21 5,25%)**  
PGN membeli obligasi PT Pertamina (Persero) sebesar USD 16 juta di pasar sekunder. Obligasi ini diterbitkan Mei 2011 dan akan jatuh tempo pada tahun 2021 dalam denominasi USD dengan tingkat bunga (kupon) 5,25% per tahun.
- **Obligasi Berkelanjutan Perum Pegadaian Tahap I tahun 2011 Seri C**  
PGN membeli obligasi Perum Pegadaian sebesar Rp 20 miliar melalui pasar perdana. Obligasi ini diterbitkan di bulan Oktober 2011 dan akan jatuh tempo pada tahun 2021 dalam denominasi IDR dengan tingkat bunga (kupon) 9,00% per tahun.
- **Obligasi Berkelanjutan I Antam dengan Tingkat Suku Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011**  
PGN membeli obligasi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. sebesar Rp 25 miliar melalui pasar perdana. Obligasi ini diterbitkan di bulan Desember 2011 dan akan jatuh tempo pada tahun 2021 dalam denominasi IDR dengan tingkat bunga (kupon) 9,05% per tahun.
- **Obligasi Berkelanjutan Indonesia Exim Bank I Tahun 2011**  
PGN membeli obligasi PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) sebesar Rp 50 miliar melalui pasar perdana. Obligasi ini diterbitkan di bulan Desember 2011 dan akan jatuh tempo pada tahun 2018 dalam denominasi IDR dengan tingkat bunga (kupon) 8,5% per tahun.

### II. Transaksi Lindung Nilai

Perusahaan mempunyai kontrak lindung nilai dalam bentuk *cross currency swap* USD - JPY dengan Bank RBS, kontrak ini pertama kali ditandatangani pada tahun 2007. Tujuan dari

ditandatanganinya kontrak ini adalah sebagai lindung nilai atas kewajiban jangka panjang perusahaan yang berdenominasi Yen Jepang. Sedangkan kontrak tersebut akan berakhir pada tahun 2019.

### RISIKO ATAS MASING-MASING INSTRUMEN KEUANGAN

- **Untuk obligasi/surat hutang:**
  - Pergerakan nilai suku bunga di pasar, yang akan mempengaruhi pergerakan harga dari masing-masing obligasi tersebut.
  - Obligasi yang dibeli PGN merupakan *unsecured bond*, sehingga tidak ada jaminan spesifik atas obligasi tersebut.
- **Untuk transaksi lindung nilai:**
  - Pergerakan nilai mata uang Yen Jepang terhadap USD akan mempengaruhi pergerakan nilai wajar dan adanya potensi penalti.

### KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO ATAS INSTRUMENT KEUANGAN

- **Untuk obligasi/surat hutang:**
  - Rating obligasi yang baik (minimal sama dengan rating perusahaan untuk rating internasional atau setara dengan AA untuk rating lokal).
  - Tingkat pengembalian obligasi yang dipilih harus berada di atas rata-rata tingkat pengembalian deposito milik PGN.
  - Emiten yang dipilih adalah emiten yang tidak memiliki catatan buruk atas penerbitan obligasi sebelumnya, berada di industri yang berkembang baik, dan mempunyai kinerja keuangan yang baik.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
[Analisa dan Pembahasan Manajemen](#)  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

- **Untuk transaksi lindung nilai**
  - Transaksi lindung nilai merupakan bentuk kebijakan manajemen risiko atas exposure valuta asing.

### **INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI HUTANG/MODAL.**

Sepanjang tahun 2011, terdapat beberapa informasi material terkait investasi pada Anak Perusahaan/ Afiliasi yaitu:

#### 1. Pendirian Anak Perusahaan di Sektor Hulu PT Saka Energi Indonesia (SiNERGI)

Pada tanggal 27 Juni 2011, PGN dan salah satu Anak Perusahaannya yaitu PGAS Solution mendirikan Anak Perusahaan di sektor hulu yaitu SiNERGI dengan komposisi kepemilikan saham masing-masing sebesar 99% dan 1%. Penyertaan dari PGN adalah sebesar Rp 37.620.000.000,- dari total penyertaan sebesar Rp 38.000.000.000,-. Adapun sumber dana yang digunakan untuk penyertaan kepada SiNERGI berasal dari pendanaan internal.

#### 2. Pendirian Anak Perusahaan di Sektor Hilir PT Gagas Energi Indonesia (GoENERGI)

Pada tanggal 27 Juni 2011, PGN dan salah satu anak perusahaannya yaitu PGAS Solution mendirikan Anak Perusahaan di sektor hilir yaitu GoENERGI dengan komposisi kepemilikan saham masing-masing sebesar 99% dan 1%. Penyertaan dari PGN adalah sebesar Rp 32.670.000.000,- dari total penyertaan sebesar

Rp 33.000.000.000,-

Adapun sumber dana yang digunakan untuk penyertaan kepada GoENERGI berasal dari pendanaan internal.

3. Pada tanggal 27 Desember 2011, PGN melakukan penyetoran modal tambahan kepada salah satu afiliasinya yaitu PT Nusantara Regas sebesar Rp 220.000.000.000,-, sehingga total penyertaan PGN ke NR menjadi sebesar Rp 420.000.000.000,-. Sumber dana yang digunakan berasal dari pendanaan internal.

### **PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Selama tahun 2011 tidak terdapat perubahan peraturan perundangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan.





# Tata Kelola Perusahaan

# Tata Kelola Perusahaan



## 83,10

skor GCG  
Assessment  
tahun 2011

## 22,57

skor Komisaris  
dalam GCG  
Assessment 2011,  
meningkat 7,94%  
dari 2010

## 22,19

skor Direksi dalam  
GCG Assessment  
2011, meningkat  
8,88% dari 2010

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

PGN berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan (GCG) sebagai upaya untuk menciptakan keberhasilan usaha guna memberikan keuntungan yang optimal bagi pemegang saham secara etis, legal, berkelanjutan dan tetap memperhatikan kepentingan serta keadilan bagi pemangku kepentingan lainnya.

#### **PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

Penerapan GCG merupakan wujud kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan Perusahaan, bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan BUMN;
2. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perseroan;
3. Mendorong agar Organ Perseroan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN;

4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional;
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

#### **GCG ASSESSMENT**

Landasan yuridis pelaksanaan GCG Assessment di PGN mengacu pada Peraturan Menteri BUMN nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara.

Sebagai tindak lanjutnya, assessment atas praktik GCG di PGN tahun 2011 menggunakan *Company Corporate Governance Scorecard (CCGS)* yang tertuang dalam lampiran surat Sekretaris Kementerian Negara BUMN Nomor S-168/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008 tentang Assessment Program GCG di BUMN, dimana masing-masing BUMN diwajibkan untuk melakukan assessment GCG atau reassessment GCG dan dilakukan oleh assessor independen yang dipilih oleh BUMN yang berkepentingan.

## Tata Kelola Perusahaan

Untuk pelaksanaan GCG Assessment Tahun 2011 ini dilakukan oleh Trisakti Governance Center dan telah dilaksanakan pada tanggal 15 September 2011 sampai dengan 8 November 2011, dengan hasil sebagai berikut:

| Aspek | Bobot                                      | Skor   |       | Capaian |       | Δ %   |         |
|-------|--|--------|-------|---------|-------|-------|---------|
|       |  | 2011   | 2010  | 2011    | 2010  |       |         |
| I     | Hak Dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS | 9,00   | 7,22  | 5,88    | 80,22 | 65,33 | 22,79   |
| II    | Kebijakan Good Corporate Governance        | 8,00   | 6,45  | 5,32    | 80,63 | 66,38 | 21,24   |
| 2     | Penerapan Good Corporate Governance        | 66,00  | 54,78 | 51,16   | 83,00 | 77,52 | 7,06    |
|       | A. Komisaris                               | 27,00  | 22,57 | 20,91   | 83,59 | 77,44 | 7,94    |
|       | B. Komite Komisaris                        | 6,00   | 4,90  | 4,58    | 81,67 | 76,33 | 6,99    |
|       | C. Direksi                                 | 27,00  | 22,19 | 20,38   | 82,19 | 75,48 | 8,88    |
|       | D. Satuan Pengawasan Intern (SPI)          | 3,00   | 2,69  | 2,41    | 89,67 | 80,33 | 11,62   |
|       | E. Sekretaris Perusahaan                   | 3,00   | 2,43  | 2,89    | 81,00 | 96,33 | (15,92) |
| IV    | Pengungkapan Informasi (Disclosure)        | 7,00   | 6,21  | 6,50    | 88,71 | 92,86 | (4,46)  |
| V     | Komitmen                                   | 10,00  | 8,44  | 6,78    | 84,40 | 67,80 | 24,48   |
|       | Skor Keseluruhan                           | 100,00 | 83,10 | 75,63   | 83,10 | 75,63 | 9,88    |
|       | Peringkat Kualitas Penerapan GCG           |        |       |         | Baik  | Baik  |         |

## CAPAIAN DAN PERINGKAT

| Tingkat | Capaian              | Peringkat          |
|---------|----------------------|--------------------|
| 1       | $90 \leq x \leq 100$ | Sangat Baik        |
| 2       | $75 \leq x \leq 90$  | Baik               |
| 3       | $60 \leq x \leq 75$  | Cukup Baik         |
| 4       | $50 \leq x \leq 60$  | Kurang Baik        |
| 5       | $x \leq 50$          | Sangat Kurang Baik |

- Dilihat dari tabel diatas terlihat peningkatan skor GCG Assessment dari tahun 2010 sebesar 75,63 menjadi 83,10 di tahun 2011, atau naik sebesar 7,47 poin dengan kriteria "Baik"
- Aspek yang mengalami peningkatan di tahun 2011 adalah aspek :
  - Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham
  - Kebijakan Good Corporate Governance
  - Penerapan Good Corporate Governance
  - Komitmen

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau anggaran dasar. Wewenang tersebut antara lain adalah meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan, mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan Anggota Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain. Perseroan menjamin untuk memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan Perseroan kepada RUPS, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan peraturan perundang-undangan. Tahun 2011 Perusahaan menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 27 Juni 2011,

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

RUPS tersebut dilaksanakan sesuai dengan UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta peraturan BAPEPAM No. IX.I.1 tentang rencana dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham. Selain RUPS tahunan Perusahaan juga menyelenggarakan RUPS Luar Biasa pada tanggal 6 April 2011.

### GOOD PRACTICE DARI HASIL GCG ASSESSMENT TAHUN 2011

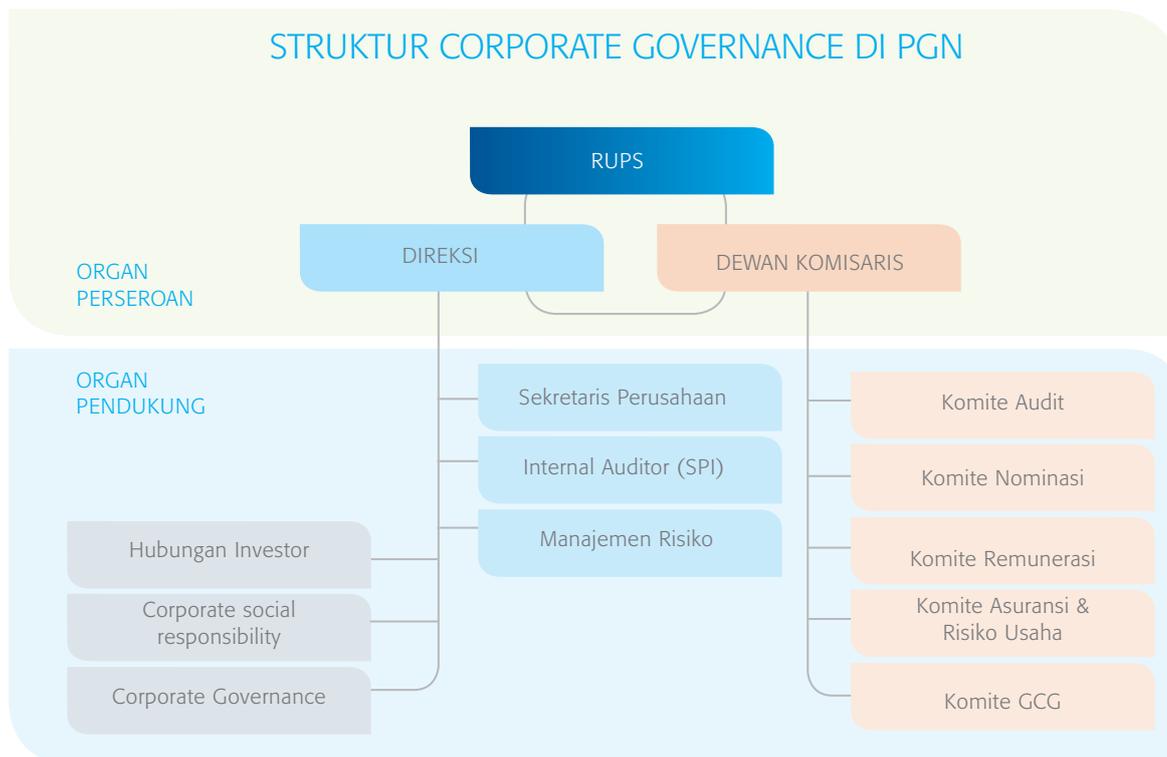
| ASPEK PENGUJIAN                       | BOBOT | SKOR  | % CAPAIAN | PREDIKAT PENCAPAIAN | GOOD PRACTICE  |
|---------------------------------------|-------|-------|-----------|---------------------|--|
| Hak Dan Tanggung Jawab Pemegang Saham | 9.00  | 7.22  | 80.22     | Baik                | Pelaksanaan RUPS sudah dilaksanakan berdasarkan ketentuan (tepat waktu, sesuai prosedur, transparansi dan dokumentasinya).   |
| Kebijakan Good Corporate Governance   | 8.00  | 6.45  | 80.63     | Baik                | PGN telah memiliki kebijakan mengenai GCG, pengawasan intern, manajemen risiko dan tanggung jawab sosial.  |
| Penerapan Good Corporate Governance   | 66.00 | 54.78 | 83.00     | Baik                | Sekretaris Perusahaan telah menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai pejabat penghubung (liaison officer) dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan seperti Rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham. |
| Pengungkapan Informasi                | 7.00  | 6.21  | 88.71     | Baik                | PGN telah mengungkapkan informasi-informasi yang terkait dengan penerapan GCG di perusahaan kepada pemangku kepentingan melalui Laporan Tahunan  |
| Komitmen                              | 10.00 | 8.44  | 84.40     | Baik                | PGN telah memiliki mekanisme baku untuk untuk menindaklanjuti keluhan-keluhan pemangku kepentingan   |
| Skor Keseluruhan                      | 10.00 | 83.10 |           |                     |  |
| Peringkat Kualitas Penerapan GCG      |       |       |           | Baik                |  |

### STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Organ Perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perusahaan.

## Tata Kelola Perusahaan

## STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE DI PGN



## URAIAN DEWAN KOMISARIS

## Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris beranggotakan lima orang dimana dua diantaranya adalah Komisaris Independen.

Dewan Komisaris diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Adapun komposisinya adalah sebagai berikut:

## 1 Januari - 6 April 2011

|                      |                           |
|----------------------|---------------------------|
| Komisaris Utama/     |                           |
| Komisaris Independen | : Tengku Nathan Machmud   |
| Komisaris Independen | : Nenny Miryani Saptadji  |
| Komisaris            | : Kiagus Ahmad Badaruddin |
| Komisaris            | : Ilyas Saad              |
| Komisaris            | : Kardaya Warnika         |

## per tanggal 6 April 2011

|                      |                           |
|----------------------|---------------------------|
| Komisaris Utama/     |                           |
| Komisaris Independen | : Tengku Nathan Machmud   |
| Komisaris            | : Kiagus Ahmad Badaruddin |
| Komisaris            | : Megananda Daryono       |
| Komisaris            | : Pudja Sunasa            |
| Komisaris Independen | : Widya Purnama           |

## Independensi Dewan Komisaris

Jumlah Komisaris Independen PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk telah memenuhi ketentuan sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-305/BEI/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham Dan

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat, dimana setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. PGN memiliki dua orang Komisaris Independen atau 40% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris PGN. Dewan Komisaris PGN diketuai oleh Komisaris Independen.

Antar anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

### Tanggungjawab Dewan Komisaris

Setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik dan bertanggungjawab menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan. Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggungjawab secara pribadi dan tanggung renteng atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.

Dewan Komisaris bertanggungjawab penuh atas pengawasan BUMN untuk kepentingan dan tujuan BUMN.

Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG dan memberikan saran-saran perbaikan sistem dan implementasi GCG

### Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris secara garis besar, selama tahun 2011 Dewan Komisaris telah melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Memberi persetujuan dan pengesahan atas:
  - a. Pembubaran dan Penghapusan PGN Euro Finance 2003 Ltd. dari Daftar Perusahaan di Mauritius.
  - b. Pendirian anak perusahaan Bidang Usaha Hulu dengan modal dasar sebesar Rp 152.000.000.000,- (seratus lima puluh dua miliar rupiah) dan modal disetor sebesar Rp 38.000.000.000,- (tiga puluh delapan miliar rupiah).
  - c. Pendirian anak perusahaan Bidang Usaha Hilir dengan modal dasar sebesar Rp 132.000.000.000,- (seratus tiga puluh dua miliar rupiah) dan modal disetor sebesar Rp 33.000.000.000,- (tiga puluh tiga miliar rupiah).
  - d. Pembagian dividen interim tahun buku 2011 sebesar Rp10,87 per lembar saham.
  - e. Penambahan modal disetor pada PT Nusantara Regas sebesar Rp333,076 (tiga ratus tiga puluh tiga miliar tujuh puluh enam juta rupiah) dengan ketentuan tahapan penambahan modal disetor tetap menjaga persentase kepemilikan saham PGN yaitu sebesar 40%.
  - f. RKAP tahun 2011 dan RKAP tahun 2012.
2. Membahas, memberi pendapat dan nasihat, serta meminta penjelasan antara lain mengenai:
  - a. Perubahan struktur organisasi.
  - b. Rancangan RKAP tahun 2011, dan rancangan RKAP tahun 2012.
  - c. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.
  - d. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) antara PGN dengan ConocoPhillips.
  - e. Rencana pembentukan Anak Perusahaan Bidang Usaha Hulu.
  - f. Rencana pembentukan Anak Perusahaan Bidang Usaha Hilir.
  - g. Kontrak Derivatif dan Perhitungan Nilai Wajar.
  - h. Key Performance Indikator (KPI) per Direktorat.
  - i. Evaluasi kinerja Direktur Pengembangan.

## Tata Kelola Perusahaan

- j. Rencana pembangunan LNG Floating Storage and Regasification Unit (FSRU).
  - k. Usulan pembagian dividen interim tahun buku 2011.
  - l. Laporan hasil audit khusus proyek SSWJ yang dilaksanakan oleh auditor Pricewaterhouse Coopers.
  - m. Penambahan modal disetor pada PT Nusantara Regas.
  - n. Evaluasi kinerja Direktur Perusahaan.
3. Memberi tanggapan atas laporan berkala Direksi. Menyampaikan tanggapan atas Laporan Keuangan Perusahaan triwulan I tahun 2011, triwulan II tahun 2011, dan triwulan III tahun 2011 kepada Pemegang Saham Dwiwarna.
  4. Melaksanakan tugas Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan RUPS.
    - a. Membahas agenda RUPSLB tahun 2011 dan RUPS Tahunan Tahun Buku 2010.
    - b. Membahas dan mengusulkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan audit Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2011.
    - c. Membahas dan mengusulkan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.
    - d. Menindaklanjuti hasil keputusan RUPSLB tanggal 6 April 2011 dan RUPS Tahunan Tahun Buku 2010 tanggal 27 Juni 2011.

### Prosedur Penetapan Remunerasi untuk Dewan Komisaris

- a. Komite Remunerasi dan Nominasi meminta konsultan independen melakukan kajian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
- b. Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
- c. Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kepada Dewan Komisaris remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.

- d. Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi.
- e. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
- f. RUPS menetapkan/melimpahkan kewenangan penetapan remunerasi kepada Dewan Komisaris.

### Komponen Remunerasi Untuk Setiap Anggota Dewan Komisaris

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris mengacu pada ketentuan sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-07/MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, prinsip penetapan penghasilan Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari :

- a. Honorarium
- b. Tunjangan
- c. Fasilitas
- d. Tantiem/Insentif Kinerja

Pemberian tantiem bagi Dewan Komisaris juga mengacu pada ketentuan di atas antara lain :

- a. Tantiem diberikan dalam hal BUMN memperoleh keuntungan dalam tahun buku yang bersangkutan.
- b. Tantiem diberikan apabila pencapaian ukuran Kinerja Utama (KPI) lebih dari 70% dan tingkat kesehatan dengan nilai lebih dari 70%.
- c. Pencapaian ukuran kinerja utama yang diperhitungkan dalam tantiem maksimal sebesar 150%.
- d. Komposisi besarnya tantiem adalah :
  - Komisaris Utama 40% dari Direktur Utama
  - Anggota Dewan Komisaris 36% dari Direktur Utama

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

Pemberian remunerasi kepada setiap anggota Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 27 Juni 2011 dan sesuai dengan surat Kuasa Menteri Negara BUMN selaku Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Gas Negara Deputi Industri Strategis dan Manufaktur No. S-143/D2.MBU/2011 tanggal 16 Agustus 2011.

### REMUNERASI DEWAN KOMISARIS TAHUN 2011

| Jabatan         | Remunerasi | Jumlah                      |
|-----------------|------------|-----------------------------|
| Dewan Komisaris | Honorarium | 2.539.199.997<br>(dalam Rp) |
|                 | Tunjangan  | 2.206.564.848               |
|                 | Insentif   | 12.167.169.009              |
| Total           |            | 16.912.933.854              |

Insentif yang diberikan mencakup Komisaris yang menjabat pada tahun 2010.

### Frekuensi Pertemuan

Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara, pasal 14 yang menyatakan Rapat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas harus diadakan secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan, dan dalam rapat tersebut Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dapat mengundang Direksi.

### TINGKAT KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris telah melaksanakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 26 kali, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

#### 1 JANUARI - 6 APRIL 2011

| Nama                    | Jumlah Kehadiran | % Kehadiran* |
|-------------------------|------------------|--------------|
| Tengku Nathan Machmud   | 8 kali           | 89%          |
| Nenny Miryani Saptadji  | 9 kali           | 100%         |
| Ilyas Saad***           | 3 kali           | 33%          |
| Kiagus Ahmad Badaruddin | 9 kali           | 100%         |
| Kardaya Warnika**       | 5 kali           | 56t%         |

Catatan:

\* Total rapat Dewan Komisaris 9 kali pada periode ini

\*\* Ijin Melaksanakan tugas kedinasan

\*\*\* Berhalangan karena sakit

#### 7 APRIL - 31 DESEMBER 2011

| Nama                      | Jumlah Kehadiran | % Kehadiran* |
|---------------------------|------------------|--------------|
| Tengku Nathan Machmud     | 17 kali          | 100%         |
| Kiagus Ahmad Badaruddin** | 15 kali          | 88%          |
| Megananda Daryono**       | 12 kali          | 71%          |
| Pudja Sunasa              | 17 kali          | 100%         |
| Widya Purnama***          | 14 kali          | 82%          |

Catatan:

\* Total rapat Dewan Komisaris 17 kali pada periode ini

\*\* Ijin Melaksanakan tugas kedinasan

\*\*\* Berhalangan karena sakit

## Tata Kelola Perusahaan

### Program Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Dewan Komisaris

Untuk meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris PT PGN (Persero) Tbk, selama tahun 2011 telah mengikuti program pelatihan, workshop, konferensi dan seminar, antara lain :

#### KOMISARIS UTAMA

| No. | Tanggal        | Acara   | Tempat             |
|-----|----------------|---|--------------------|
| 1   | 24-27 Januari  | The 5th International Indonesia Gas Conference and Exhibition (Speaker) | Jakarta, Indonesia |
| 2   | 21-23 Februari | Pacific Energy Summit (Speaker)   | Jakarta, Indonesia |

#### URAIAN DIREKSI

##### Komposisi Direksi

Komposisi Direksi ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen. Direksi Perseroan terdiri dari enam orang Direktur dengan komposisi sebagai berikut :

|   |                                 |
|---|---------------------------------|
| Direktur Utama                                      | : Hendi Prio Santoso            |
| Direktur Pengusahaan                                | : Michael Baskoro Palwo Nugroho |
| Direktur Teknologi dan Pengembangan                 | : Jobi Triananda Hasjim         |
| Direktur Keuangan                                   | : M. Riza Pahlevi Tabrani       |
| Direktur SDM dan Umum                               | : Eko Soesanto Tjiptadi         |
| Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko | : M. Wahid Sutopo               |

##### Independensi Direksi

Antara para anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu atau ipar).

##### Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggungjawab Direksi

Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

## Ruang Lingkup Pekerjaan

1. Memimpin dan menjalankan tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan termasuk didalamnya :
  - a. Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan
  - b. Senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perusahaan
2. Mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar Pengadilan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS

## Tanggung Jawab Direksi secara Tanggung Renteng

Direksi wajib melaksanakan tugas pokoknya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara penuh secara pribadi dan secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan.

Salah seorang anggota Direksi ditunjuk oleh Rapat Direksi sebagai penanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan GCG di Perseroan. Adapun ruang lingkup dan tanggung jawab masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

### Direktur Utama

#### Ruang Lingkup Pekerjaan :

- a. Direktur Utama mempunyai fungsi mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengembangan dan operasional perusahaan, yang dalam pelaksanaannya dibantu dan bekerjasama dengan Direktur lainnya.

- b. Selain menjalankan fungsi sebagaimana pada ayat tersebut di atas, Direktur Utama juga mempunyai fungsi menetapkan, mengelola, dan mengendalikan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan.

#### Tanggung Jawab :

- a. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta mengevaluasi pencapaiannya.
- b. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan pengawasan pengelolaan perusahaan.
- c. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan.
- d. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan bidang komunikasi korporat, hubungan kelembagaan dan hubungan investor.
- e. Mengendalikan kegiatan pengembangan teknologi, enjiniring, pembangunan, dan teknologi informasi secara korporat.
- f. Mengendalikan kegiatan pasokan gas, operasi, pemasaran, penjualan korporat, serta keselamatan kesehatan kerja dan pengelolaan lingkungan.
- g. Mengendalikan kegiatan pengelolaan anggaran, perbendaharaan, akuntansi, keuangan perusahaan, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- h. Mengendalikan kegiatan pengelolaan sumber daya manusia, layanan umum dan pengamanan perusahaan, kelogistikan, organisasi dan proses bisnis serta manajemen aset.
- i. Mengendalikan kegiatan perencanaan strategis pengembangan bisnis, transformasi bisnis dan manajemen risiko.

### Direktur Teknologi dan Pengembangan

#### Ruang Lingkup Pekerjaan :

Direktur Teknologi dan Pengembangan mempunyai fungsi menetapkan, mengelola, dan mengendalikan kebijakan perusahaan dalam penyusunan dan evaluasi atas kajian pengembangan teknologi,

## Tata Kelola Perusahaan

perencanaan, enjiniring dan pelaksanaan pembangunan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi, moda transportasi lain termasuk fasilitas penunjangnya serta usaha lain yang mendukung pemanfaatan gas bumi dan pengembangan teknologi informasi.

### Tanggung Jawab :

- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan Rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja di Direktorat Teknologi dan Pengembangan serta mengevaluasi pencapaiannya.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan teknologi di bidang jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi, moda transportasi lain termasuk fasilitas penunjangnya, serta usaha lain yang mendukung pemanfaatan gas bumi.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan dan rekayasa jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi, moda transportasi lain termasuk fasilitas penunjangnya serta usaha lain yang mendukung pemanfaatan gas bumi.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan teknologi informasi.

### Direktur Pengusahaan

#### Ruang Lingkup Pekerjaan :

Direktur Pengusahaan mempunyai fungsi menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan perusahaan dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi, fasilitas penunjangnya, serta moda transportasi lainnya, dan perencanaan, kebutuhan, pengendalian ketersediaan pasokan gas, pengelolaan niaga gas bumi, dan layanan pelanggan serta K3PL.

### Tanggung Jawab :

- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja di Direktorat Pengusahaan serta mengevaluasi pencapaiannya.
- Merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan pengoperasian dan pemeliharaan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas berikut fasilitas penunjangnya, serta pengoperasian dan pemeliharaan moda transportasi lainnya.
- Merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan pasokan gas bumi.
- Merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan pemasaran, penjualan dan layanan pelanggan.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan yang berkaitan dengan keselamatan, kesehatan kerja dan pengelolaan lingkungan.

### Direktur Keuangan

#### Ruang Lingkup Pekerjaan :

Direktur Keuangan mempunyai fungsi menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan perusahaan tentang rencana kerja Direktorat Keuangan dan anggaran Perusahaan, kegiatan perbendaharaan, penyelenggaraan kegiatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan, perpajakan, pengelolaan keuangan perusahaan serta pengelolaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan.

### Tanggung Jawab :

- Mengkoordinir penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan secara korporat serta evaluasi pencapaiannya.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Keuangan serta evaluasi pencapaiannya.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

- c. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang terkait dengan perbendaharaan perusahaan.
- d. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan kegiatan Akuntansi perusahaan, penyusunan laporan keuangan dan perpajakan.
- e. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan yang terkait dengan keuangan perusahaan jangka panjang.
- f. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

#### Direktur SDM dan Umum

##### Ruang Lingkup Pekerjaan :

Direktur SDM dan Umum mempunyai fungsi merencanakan dan mengendalikan kebijakan perusahaan tentang pengelolaan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, organisasi, proses bisnis serta GCG dan Budaya Perusahaan, kelogistikan, layanan umum dan pengamanan perusahaan serta manajemen aset.

##### Tanggung Jawab :

- a. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan Rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja di Direktorat SDM dan Umum serta mengevaluasi pencapaiannya.
- b. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan tenaga kerja, pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia.
- c. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan remunerasi dan hubungan industrial.
- d. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan pendidikan dan pelatihan.
- e. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan pengembangan Sistem Manajemen,

Good Corporate Governance, dan budaya perusahaan serta pelaksanaan pengembangan organisasi dan tata laksana.

- f. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan kelogistikan, termasuk tata cara pengadaan barang dan jasa.
- g. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan layanan jasa, penyediaan dan pemeliharaan gedung kantor, serta pengamanan perusahaan.
- h. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan bidang manajemen aset.

#### Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko

##### Ruang Lingkup Pekerjaan :

Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko mempunyai fungsi menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan perusahaan dalam penyusunan dan evaluasi atas perencanaan strategis, pengembangan bisnis, transformasi bisnis, pengendalian kinerja perusahaan, serta manajemen risiko.

##### Tanggung Jawab :

- a. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja di Direktorat Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko serta mengevaluasi pencapaiannya.
- b. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan, evaluasi dan pengendalian rencana strategis perusahaan.
- c. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan bisnis, perencanaan investasi, pembentukan dan pengendalian anak perusahaan.

## Tata Kelola Perusahaan



- d. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan transformasi bisnis dan pengendalian kinerja/ performance perusahaan dan Unit/Satuan Kerja di perusahaan.
- e. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan manajemen risiko perusahaan.

### KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DIREKSI

#### Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

- a. Komite Remunerasi dan Nominasi meminta konsultan independen melakukan kajian remunerasi bagi anggota Direksi
- b. Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi remunerasi bagi anggota Direksi
- c. Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kepada Dewan Komisaris remunerasi bagi anggota Direksi
- d. Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi
- e. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Direksi kepada RUPS
- f. RUPS menetapkan/melimpahkan kewenangan penetapan remunerasi kepada Dewan Komisaris

Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan



### Struktur Remunerasi Untuk Setiap Anggota Direksi

Penetapan remunerasi bagi Direksi mengacu pada ketentuan sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-07/MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, prinsip penetapan penghasilan Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komponen penghasilan Direksi terdiri dari :

- a. Gaji
  - Proporsi gaji Direktur ditetapkan 90% dari Direktur Utama
- b. Tunjangan Direksi
  1. Anggota Direksi diberikan tunjangan hari raya keagamaan paling banyak 2 (dua) kali gaji dengan tetap memperhatikan kemampuan Perusahaan
  2. Anggota Direksi diberikan tunjangan cuti tahunan paling banyak 1 (satu) kali gaji

## Tata Kelola Perusahaan

Tunjangan cuti tahunan tetap diberikan walaupun hak cuti tidak diambil atau ijin cuti tidak diberikan karena kepentingan Perusahaan

3. Anggota Direksi diberikan tunjangan cuti besar paling banyak 2 (dua) kali gaji. Tunjangan cuti besar tetap diberikan walaupun hak cuti tidak diambil atau ijin cuti tidak diberikan karena kepentingan Perusahaan. Tunjangan cuti besar diberikan setelah anggota Direksi bekerja 3 (tiga) tahun berturut-turut dalam satu periode jabatan
  4. Anggota Direksi diberikan tunjangan komunikasi sebesar biaya pemakaian (*at cost*)
  5. Anggota Direksi menerima Santunan Purna Jabatan pada setiap akhir masa jabatan. Santunan Purna Jabatan dimaksud diberikan dalam bentuk pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun. Premi atau iuran tahunan yang ditanggung Perusahaan maksimum sebesar 25% dari gaji per tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam RKAP setiap tahun anggaran. Pemilihan program asuransi atau tabungan pensiun sepenuhnya diserahkan kepada Direksi
  6. Anggota Direksi diberikan kompensasi rumah jabatan per bulan sebesar 30% dari gaji bulanan
  7. Anggota Direksi diberikan tunjangan biaya utilitas sebesar 30% dari nilai tunjangan perumahan
- c. Fasilitas Direksi
1. Perusahaan menyediakan fasilitas berupa 1 (satu) kendaraan jabatan beserta biaya pemeliharaan dan operasional bagi masing-masing anggota Direksi, yang jenisnya dan besarnya ditetapkan dengan memperhatikan aspek kepatutan dan kemampuan keuangan Perusahaan
  2. Perusahaan menyediakan fasilitas kesehatan kepada masing-masing anggota Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan

3. Perusahaan memberikan fasilitas bantuan hukum kepada anggota Direksi dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan
  4. Perusahaan memberikan fasilitas Club Membership/Corporate Member kepada anggota Direksi paling banyak 2 (dua) keanggotaan dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan. Fasilitas Club Membership yang diberikan hanya berupa uang pangkal (uang pendaftaran) dan iuran tahunan
- d. Tantiem/Insentif Kinerja
- Penetapan tantiem/insentif kinerja bagi Direksi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri tersebut antara lain :
1. Pemberian tantiem kepada anggota Direksi diberikan dalam hal BUMN memperoleh keuntungan dalam tahun buku yang bersangkutan
  2. Anggota Direksi dapat diberikan tantiem apabila pencapaian ukuran Kinerja Utama (KPI) lebih dari 70% dan tingkat kesehatan dengan nilai lebih dari 70
  3. Pencapaian ukuran kinerja utama yang diperhitungkan dalam tantiem maksimal sebesar 150%
  4. Komposisi besarnya tantiem ditetapkan sebagai berikut :
    - Direktur Utama 100%
    - Anggota Direksi 90% dari Direktur Utama

Perseroan dapat memberikan tantiem dalam hal Perseroan mengalami peningkatan kinerja walaupun Perseroan masih mengalami kerugian dalam tahun buku yang bersangkutan, atau akumulasi kerugian dari tahun buku sebelumnya.

Pemberian remunerasi kepada setiap anggota Direksi berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 27 Juni 2011 dan sesuai dengan surat Kuasa Menteri

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

Negara BUMN selaku Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Gas Negara Deputi Industri Strategis dan Manufaktur No. S-143/D2.MBU/2011 tanggal 16 Agustus 2011.

#### REMUNERASI DIREKSI TAHUN 2011 (dalam Rp)

| Jabatan | Remunerasi | Jumlah         |
|---------|------------|----------------|
| Direksi | Gaji       | 6.899.067.095  |
|         | Tunjangan  | 6.774.429.694  |
|         | Insentif   | 27.938.200.577 |
| Total   |            | 41.611.697.366 |

Insentif yang diberikan mencakup Direksi yang menjabat pada tahun 2010.

#### Frekuensi Pertemuan

Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara, pasal 23 yang menyatakan Rapat Direksi harus diadakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan dan dapat mengundang Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.

#### Tingkat Kehadiran Direksi

Selama tahun 2011, Direksi telah melaksanakan Rapat Direksi sebanyak 44 kali, dengan rincian :

- Periode 1 Januari - 6 April 2011 : 4 kali Rapat Direksi
- Periode 6 April - 31 Desember 2011 : 40 kali Rapat Direksi

#### TABEL TINGKAT KEHADIRAN DIREKSI

| Nama                          | Jumlah Kehadiran | % Kehadiran |
|-------------------------------|------------------|-------------|
| Hendi Prio Santoso            | 34               | 80          |
| Michael Baskoro Palwo Nugroho | 36               | 82          |
| Bambang Banyudoyo *           | 4                | 100         |
| M. Riza Pahlevi Tabrani       | 36               | 82          |
| Jobi Triananda Hasjim **      | 37               | 93          |
| Eko Soesanto Tjiptadi **      | 30               | 85          |
| M. Wahid Sutopo **            | 37               | 93          |

Catatan:

\* menjabat sebagai direktur sampai dengan RUPSLB 6 April 2011

\*\* menjabat sebagai direktur sejak RUPSLB 6 April 2011

Ketidakhadiran dalam rapat Direksi karena tugas kedinasan

## Tata Kelola Perusahaan

**Program Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Direksi**

Untuk meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi PT PGN (Persero) Tbk, selama tahun 2011 telah mengikuti program pelatihan, workshop, konferensi dan seminar, antara lain :

**DIREKTUR UTAMA**

| No. | Tanggal    | Acara   | Tempat             |
|-----|------------|---|--------------------|
| 1   | 24 Januari | Gas & LNG Business Forum (Speaker)                              | Jakarta, Indonesia |
| 2   | 2-3 Maret  | JP Morgan Global Emerging Markets (Speaker)                     | Florida, USA       |
| 3   | 13 April   | Kadin IIIICE (Speaker)  | Jakarta, Indonesia |
| 4   | 18-20 Mei  | 35th Annual IPA Convention (Speaker)                            | Jakarta, Indonesia |
| 5   | 13-16 Juni | Bank of America Merrill Lynch 2011 CalGEMS Conference (Speaker) | California, USA    |
| 6   | 4 November | Anugerah Bussiness Review 2011 (Speaker)                        | Bali, Indonesia    |

**DIREKTUR SDM & UMUM**

| No. | Tanggal     | Acara  | Tempat             |
|-----|-------------|--|--------------------|
| 1   | 3 Mei       | Workshop Sosialisasi Peraturan Menteri Negara BUMN tentang Tata Cara Penghapusan dan Pemindahtanganan Aktiva Tetap BUMN                    | Jakarta, Indonesia |
| 2   | 9-12 Mei    | Konferensi Internasional "Pemberantasan Praktik Penyuaan Pejabat Asing dalam Transaksi Bisnis Internasional"                               | Bali, Indonesia    |
| 3   | 25 Mei      | Seminar AAI "Kompetensi dan Kemandirian Auditor Internal di Masa Mendatang"  | Jakarta, Indonesia |
| 4   | 9 Juni      | Sosialisasi Peraturan Menteri BUMN No. Per-07/MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas BUMN | Jakarta, Indonesia |
| 5   | 22-23 Juni  | Indonesia Procurement Management Conference 2011 (Meningkatkan Kinerja Perusahaan melalui Procurement Management yang Efektif & Efisien)   | Jakarta, Indonesia |
| 6   | 24-25 Juni  | Seminar Resiko Hukum bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam Suatu Kontrak Pengadaan Barang dan Jasa atau Kerjasama dengan Pihak Ketiga     | Bali, Indonesia    |
| 7   | 15 Juli     | Seminar Human Capital Model-Strive for Excelecece  | Bandung, Indonesia |
| 8   | 3-6 Oktober | Investor Summit (Speaker)  | Jakarta, Indonesia |
| 9   | 4 Oktober   | Seminar "Paradigma Baru Pengelolaan BUMN untuk Meningkatkan Perekonomian Indonesia   | Jakarta, Indonesia |
| 10  | 7 Oktober   | Pelatihan Manajemen Asset - Properti Pelatihan   | Bandung, Indonesia |
| 11  | 11 Oktober  | Pelatihan Evaluasi Jabatan   | Jakarta, Indonesia |
| 12  | 21 Oktober  | Oil and Gas Investment Forum "Menggali Ide Inovatif dalam Rangka Peningkatan Produksi Migas dan Terpenuhinya BBM dalam Negeri"             | Jakarta, Indonesia |
| 13  | 4 November  | Kuliah Umum Menteri BUMN "Pengalaman Empiris dalam Melakukan Perubahan, Inovasi, dan Reformasi di Sektor Publik"                           | Jakarta, Indonesia |
| 14  | 15 November | Singapore Asia Summit  | Singapura          |
| 15  | 14 Desember | Workshop COSO Workshop COSO  | Jakarta, Indonesia |

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

## DIREKTUR TEKNOLOGI & PENGEMBANGAN

| No. | Tanggal     | Acara   | Tempat             |
|-----|-------------|---|--------------------|
| 1   | 1-7 Mei     | Seminar bidang Migas (sebagai anggota Delegasi Republik Indonesia & narasumber) | Houston, USA       |
| 2   | 11-14 Juli  | Indonesia – Thailand Energy Forum (sebagai anggota Delegasi Republik Indonesia) | Pattaya, Thailand  |
| 3   | 3-6 Oktober | Investor Summit (Speaker)   | Jakarta, Indonesia |

## DIREKTUR KEUANGAN

| No. | Tanggal       | Acara                                 | Tempat             |
|-----|---------------|---------------------------------------|--------------------|
| 1   | 2-3 Maret     | JP Morgan Global Emerging Markets     | Florida, USA       |
| 2   | 20-29 Agustus | Global Summit Asia, GE Conference     | Crotonville, USA   |
| 3   | 3-6 Oktober   | Investor Summit (Speaker)             | Jakarta, Indonesia |
| 4   | 3-4 November  | Goldman Sachs Indonesia Corporate Day | New York, USA      |

## DIREKTUR PERENCANAAN INVESTASI DAN MANAJEMEN RISIKO

| No. | Tanggal        | Acara  | Tempat               |
|-----|----------------|--|----------------------|
| 1   | 9 Mei          | The US - Indonesia Energy Policy Dialogue (Delegate)                                     | Jakarta, Indonesia   |
| 2   | 13-16 Juni     | Bank of America Merrill Lynch 2011 CalGEMS Conference                                    | California, USA      |
| 3   | 20-22 Juli     | Rumah Perubahan "Strengthening The Strategic Role of Change Leader" (Speaker)            | Bekasi, Indonesia    |
| 4   | 3-5 September  | 2nd Gasex 2011 Steering Committee  | Jeju, Korea          |
| 5   | 3-6 Oktober    | Investor Summit (Speaker)  | Jakarta, Indonesia   |
| 6   | 4 Oktober      | ANZ Business Forum: Indonesia Road to Investment Grade (Speaker)                         | Melbourne, Australia |
| 7   | 14 November    | Macquarie Asia-Pacific Industrials, Infrastructure & Transportation Conference (Speaker) | Hong Kong            |
| 8   | 16-17 November | Morgan Stanley Asia-Pacific Summit 2011 (Speaker)  | Singapura            |

## ASSESSMENT TERHADAP ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN/ATAU DIREKSI

### Proses Pelaksanaan Assessment

Proses penilaian (assessment) atas kinerja Komisaris dilaksanakan melalui RUPS. RUPS adalah rapat yang diselenggarakan oleh Direksi atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau dari seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

### Kriteria Atau Indikator Kinerja

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta pelaksanaan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut anggaran dasar dan/atau berdasarkan keputusan RUPS dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## Tata Kelola Perusahaan

Sementara indikator kinerja untuk mengukur kinerja Direksi mencakup:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan
2. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2011
3. Pencapaian realisasi dari RKAP

### Pihak Yang Melaksanakan Assessment

Pihak yang melakukan assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator KPI Direksi sebagaimana uraian di atas. Dewan Komisaris dan Direksi mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2011, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS yang akan diselenggarakan pada tahun 2012

### ASSESSMENT GCG TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pada tahun 2011 dilakukan assessment penerapan GCG untuk Direksi dan Dewan Komisaris dengan proses yang dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan assessment GCG yang dikembangkan oleh Kementerian Negara BUMN.

### Hasil Assesment Terhadap Dewan Komisaris

Hasil assessment penerapan GCG yang menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris telah berjalan dengan baik dengan praktik:

1. Dewan Komisaris telah memiliki dan melaksanakan program pengenalan untuk anggota Dewan Komisaris baru.
2. Dewan Komisaris telah memiliki mekanisme pengambilan keputusan sebagaimana diatur di dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Board Manual.
3. Dewan Komisaris telah melakukan pembagian tugas diantara anggota Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris telah menyusun rencana kerja tahunan Dewan Komisaris yang di dalamnya memuat sasaran umum yang ingin dicapai.
5. Dewan Komisaris telah memberikan masukan pada saat penyusunan RJPP dan RKAP.
6. Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan sekaligus pengesahan RJPP dan RKAP yang disampaikan Direksi.
7. Dewan Komisaris telah melakukan kajian atas kelayakan visi dan misi Perusahaan.
8. Dewan Komisaris telah memberikan arahan dan masukan terkait dengan penerapan manajemen risiko dan sistem teknologi informasi di Perusahaan.
9. Dewan Komisaris telah menindaklanjuti semua hal-hal penting yang perlu mendapat perhatian/persetujuan Dewan Komisaris dan melaksanakan otorisasi atas transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan yang berlaku.
10. Dewan Komisaris telah menjalankan komunikasi yang efektif baik secara formal maupun informal dengan Direksi dan jajarannya dalam rangka pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
11. Dewan Komisaris telah melakukan otorisasi atas transaksi atau tindakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
12. Dewan Komisaris telah mengajukan calon Auditor Eksternal kepada RUPS.
13. Dewan Komisaris telah berpartisipasi aktif dalam meningkatkan citra Perusahaan.
14. Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan dan pemantauan kepatuhan Direksi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
15. Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan dan pemantauan kepatuhan Direksi dalam menjalankan Perusahaan sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

16. Dewan Komisaris telah melakukan penilaian terhadap Direksi menyangkut tingkat pencapaian kinerja dalam menjalankan Perusahaan dan melaporkannya kepada Pemegang Saham.
17. Dewan Komisaris telah melaporkan hal-hal/kejadian luar biasa kepada Pemegang Saham dan mengambil langkah-langkah perbaikan sesuai dengan kewenangannya.
18. Dewan Komisaris telah secara aktif menggunakan hak dan wewenangnya untuk mendapatkan informasi mengenai Perusahaan yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan, termasuk mengundang Direksi dalam rapat Dewan Komisaris.
19. Dewan Komisaris telah mengusulkan calon anggota Direksi kepada Pemegang Saham sesuai kriteria yang telah ditetapkan.
20. Dewan Komisaris telah menandatangani surat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan dalam rangka untuk menjaga independensi Dewan Komisaris sebagai bagian dari penerapan prinsip GCG.
21. Dewan Komisaris telah memberikan informasi yang relevan kepada Pemegang Saham dalam pelaksanaan tugas pengawasan di Perusahaan sesuai dengan ketentuan secara adil dan setara (*fairness*).
22. Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap efektivitas praktik GCG yang diterapkan Perusahaan.
23. Dewan Komisaris telah melaksanakan pertemuan rutin berupa kegiatan rapat Dewan Komisaris termasuk menyusun risalah rapat dan mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan Dewan Komisaris.
24. Sekretaris Dewan Komisaris telah memiliki uraian tugas yang jelas dan telah berperan dalam membantu pelaksanaan fungsi dan tugas Dewan Komisaris.

### Hasil Assesment Terhadap Direksi

Hasil assessment penerapan GCG yang menjadi tanggung jawab Direksi telah berjalan dengan baik dengan praktik:

1. Direksi telah melaksanakan program pengembangan dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar dan workshop yang relevan dengan fungsi dan tugas Direksi.
2. Direksi telah menetapkan struktur organisasi yang sesuai di dalam Perusahaan.
3. Direksi telah menetapkan uraian tugas dan tanggung jawab Direksi dan manajemen di bawahnya dan telah menempatkan pejabat Perusahaan sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan.
4. Direksi telah menyusun RJPP yang di dalamnya memuat:
  - a. Evaluasi pelaksanaan RJP sebelumnya.
  - b. Posisi Perusahaan saat ini.
  - c. Asumsi yang dipakai dalam penyusunan RJP.
  - d. Penetapan sasaran, strategi, kebijakan dan program kerja RJP.
5. Direksi telah menyusun RKAP yang merupakan penjabaran dari RJPP yang di dalamnya memuat:
  - a. Misi, sasaran, strategi, kebijakan dan program kerja.
  - b. Anggaran Perusahaan yang dirinci atas setiap program kegiatan.
  - c. Proyeksi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan.
6. Direksi telah menetapkan kebijakan-kebijakan operasional dan standard operasional baku untuk menjalankan rencana-rencana aksi guna menerapkan strategi Perusahaan.
7. Direksi telah melakukan identifikasi setiap peluang bisnis.

## Tata Kelola Perusahaan

8. Direksi telah memiliki rencana suksesi bagi manajer/pejabat kunci di Perusahaan dengan dasar yang dapat dipertanggung jawabkan dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris.
9. Direksi telah menetapkan:
  - a. Sistem pengukuran kinerja Perusahaan.
  - b. Indikator kinerja sampai tingkat unit kerja untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Perusahaan.
10. Direksi telah melakukan analisis terhadap capaian kinerja Perusahaan.
11. Direksi telah melakukan pengambilan keputusan melalui analisis yang memadai.
12. Direksi telah memberi asersi mengenai penerapan pengendalian internal secara efektif.
13. Direksi telah menerapkan Sistem Manajemen Risiko dan Teknologi Informasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
14. Direksi telah menetapkan dan menerapkan sistem manajemen mutu guna memberikan jaminan kualitas produk dan pelayanan kepada pelanggan.
15. Direksi telah melaksanakan pengadaan barang dan jasa sesuai aturan yang berlaku.
16. Kontrol terhadap implementasi rencana kebijakan Perusahaan telah dilaksanakan Direksi dengan cara:
  - a. Melaporkan pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko, Sistem Teknologi Informasi dan Sistem Manajemen Kinerja kepada Dewan Komisaris baik secara tertulis maupun disampaikan di dalam kegiatan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.
  - b. Menindaklanjuti hasil pemeriksaan SPI maupun auditor eksternal dan melaporkan hasil tindak lanjut tersebut kepada Dewan Komisaris.
17. Direksi telah menetapkan dan menerapkan kebijakan penanganan benturan kepentingan termasuk kebijakan dan mekanisme untuk mencegah pengambilan keuntungan pribadi bagi Direksi dan senior manajer.
18. Dalam rangka keterbukaan informasi, Direksi telah:
  - a. Menyampaikan informasi-informasi yang relevan kepada Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dalam bentuk Laporan Manajemen yang disampaikan secara berkala.
  - b. Menyampaikan informasi-informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan melalui Laporan Tahunan (*Annual Report*), majalah Perusahaan, website Perusahaan serta kegiatan pertemuan baik formal maupun informal.
19. Direksi memberikan perlakuan yang sama dalam memberikan informasi kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan pemangku kepentingan lainnya.
20. Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dengan Direksi (rapat gabungan) dan rapat Direksi telah berjalan secara efektif.

### Pihak Yang Melakukan Assesment GCG

Pihak yang melakukan assessment penerapan GCG terhadap Dewan Komisaris dan Direksi adalah Lembaga Independen Trisakti Government Centre dengan menggunakan Company Corporate Governance Scocard (CCGS) Kementerian BUMN

Skor yang dicapai dalam assessment GCG yang menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris mencapai 83,59% yang berarti bahwa secara umum penerapan GCG pada area Dewan Komisaris telah berjalan dengan baik.

Sementara itu skor yang dicapai dalam assessment GCG yang menjadi tanggung jawab Direksi mencapai 82,19% yang berarti bahwa secara umum penerapan GCG pada area Direksi telah berjalan dengan baik.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

## KOMITE-KOMITE

### Komite Audit

Komite Audit PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor: IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004. Juncto Peraturan Bapepam No. X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik (Lampiran Ketua Bapepam Nomor: Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006), dan Peraturan Bursa Efek Jakarta (Bursa Efek Indonesia) Nomor: I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa (Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004).

Pembentukan Komite Audit juga mengacu pada Undang-Undang Nomor: 19 tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang BUMN pasal 70 yang menyebutkan bahwa Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN wajib membentuk Komite Audit. Aturan lebih lanjut mengenai Komite Audit terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Nomor: Per-05/MBU/2006 yang merupakan perubahan dari Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: 103 tahun 2002, serta keputusan sebelumnya yaitu Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN Nomor: KEP-133/M-PBUMN/1999 tanggal 8 Maret 1999 tentang pembentukan Komite Audit bagi BUMN. Pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktek Good Corporate Governance pada BUMN terdapat pula beberapa pasal yang mengatur tentang Komite Audit.

#### a. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit sebagaimana tercantum dalam Charter Komite Audit PGN yang ditetapkan dengan SK Komisaris Utama PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk No: 002/11/KOM-1/2004 tanggal 30 Maret

2004, yang diubah dengan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 2 April 2009 dan revisinya dalam Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 Desember 2009, adalah untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, serta Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, laporan manajemen dan informasi lainnya.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dibidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas sistem pengendalian internal Perusahaan oleh Satuan Pengawas Internal, meliputi memastikan efektifitas sistem pengendalian Internal dan efektifitas pelaksanaan tugas dan menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan.
- Melakukan review, seleksi dan pencalonan Akuntan Publik, termasuk independensinya dan memberi rekomendasi penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor eksternal: memastikan efektifitas sistem pengendalian Internal dan efektifitas pelaksanaan dan menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.

## Tata Kelola Perusahaan

- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya kepada Dewan Komisaris.
- Memastikan telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan

### b. Wewenang

- Mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, aset serta sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan tugasnya.
- Wajib bekerja dengan Satuan Pengawas Internal (SPI), antara lain:
- Berkoordinasi dalam penyusunan rencana kerja audit tahunan dan pelaksanaan audit.
- Mengadakan pertemuan dengan SPI apabila dianggap perlu untuk membahas masalah-masalah yang dinilai signifikan, dan masih dalam kerangka tugas dan fungsi Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Apabila diperlukan, dengan persetujuan Komisaris dan didampingi SPI dapat melakukan peninjauan dan pembahasan di Satuan Kerja atau Unit Kerja sesuai kebutuhan untuk melakukan pendalaman terhadap temuan tertentu yang dianggap perlu.
- Dapat memperoleh bukti yang memberikan keyakinan memadai tentang sifat, lingkup, besaran dan dampak dari kelemahan atau perubahan signifikan pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.
- Atas persetujuan Komisaris, dapat meminta pandangan lain dari pihak luar untuk membantu memberikan petunjuk teknis dan lain-lain atas biaya perusahaan.

### c. Komposisi

Susunan Kenggotaan Komite Audit :

|          |   |
|----------|---|
| Ketua    | : Tengku Nathan Machmud<br>(6 April - 31 Desember 2011)<br>Nenny Miryani Saptadji<br>(1 Januari - 6 April 2011) |
| Anggota: | : Tjahjanto Budisatrio<br>Mohammad Slamet Wibowo<br>Imbuh Sulistyarini<br>Shalahudin Haikal                     |

### Kualifikasi Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

#### Tjahjanto Budisatrio

Anggota Komite Audit sejak 1 Maret 2007. Bekerja sebagai asisten peneliti di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, periode 1987-1988. Sebagai asisten pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) periode 1987-1992. Selanjutnya menjadi staf pengajar FEUI dari tahun 1992 hingga saat ini. Pendidikan terakhir Master in Economic dari The Australian National University, pada saat ini sedang mengambil program S3 di FEUI, untuk konsentrasi Ekonomi Industri. Kepala Divisi Penelitian dan Konsultasi Lembaga Management – Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LM-FEUI) periode 2000 - 2001. Kemudian periode 2001 - 2004, diangkat menjadi Wakil Kepala LM-FEUI. Diperbantukan di Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sebagai Kepala Bagian Analisis Data tahun 2007-2008. Pada tahun 2008 hingga saat ini menjadi Direktur untuk kegiatan usaha bisnis di Universitas Indonesia.

#### Imbuh Sulistyarini

Anggota Komite Audit sejak 1 April 2007. Bekerja sebagai staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia serta konsultan Lembaga Management FEUI sejak 1997, dan menjadi pegawai BHMN Universitas Indonesia sejak 2007 hingga saat ini. Pendidikan terakhir Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

### M. Slamet Wibowo

Anggota Komite Audit sejak 1 April 2007. Pernah bekerja sebagai akuntan/konsultan pada KAP Hanadi Sudjendro KPMG, The Flagler Management Group dan G. Fraley CPA. Bekerja pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak 1987 diawali dengan status sebagai Asisten Dosen. Pendidikan terakhir Diplôme Européen de 3ème Cycle MATIS dari La Conférence Universitaire de Suisse Occidentale et La Conférence Universitaire Rhône-Alpes dan Diplôme d'Etudes Approfondies (DEA) dari Université Pierre Mendès-France Grenoble di bidang Manajemen Sistem Informasi serta Master of Business Administration dari University of Missouri Kansas City.

### Shalahuddin Haikal

Sebagai Anggota Komite Audit Perseroan mulai tanggal 1 Juni 2008. Pernah bekerja sebagai *research analyst* antara lain di PT Danareksa Sekuritas, PT Inter-Pacific Securities, PT Bahana Securities. Bekerja sebagai dosen di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Pendidikan terakhir dari School of Law Faculteit der Rechtsgeleerdheid Erasmus Universiteit Rotterdam pada tahun 2005.

### d. Independensi Komite

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan empat anggota yang profesional dan berasal dari luar PGN. Hal tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-29/PM/20004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

### Frekuensi Pertemuan

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam LK) Nomor IX.i.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004, tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan

Pedoman pelaksanaan Kerja Komite Audit yang dirujuk dalam Charter Komite Audit, dinyatakan bahwa Komite Audit wajib melaksanakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan. Pada tahun 2011, Komite Audit mengadakan 22 (dua puluh dua) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

| Nama                     | % Kehadiran |
|--------------------------|-------------|
| Tengku Nathan Machmud*)  | 79%         |
| Nenny Miryani Saptadji*) | 67%         |
| Tjahjanto Budisatrio     | 95%         |
| M. Slamet Wibowo         | 89%         |
| Imbuh Sulistyarini       | 95%         |
| Shalahuddin Haikal       | 84%         |

Catatan:

\*) Sesuai dengan jumlah rapat yang diselenggarakan pada masa jabatannya

### Pelaksanaan Tugas

Pada tahun 2011 Komite Audit melaksanakan kegiatan, antara lain:

- Melakukan penelaahan dan penilaian atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal, serta memberikan tanggapan atas hasil audit terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2010.
- Melakukan penelaahan dan memberikan tanggapan atas hasil review auditor eksternal atas Laporan Keuangan Perusahaan Tengah Tahunan untuk Tahun Buku 2011.
- Melakukan penelaahan atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2012 dan memberikan masukan sebagai saran kepada Dewan Komisaris dalam rangka pengesahan RKAP 2012.
- Mengevaluasi kinerja, kompetensi, independensi dan obyektivitas KAP yang melakukan audit pada tahun sebelumnya serta merekomendasikannya sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dan diusulkan kepada RUPS menjadi auditor Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun Buku 2011.

## Tata Kelola Perusahaan

- Melakukan penelaahan atas Laporan Hasil Audit (LHA) dari Satuan Pengawasan Internal (SPI) selama tahun 2011 dan menyampaikan hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.
- Membahas metodologi audit dan memonitor kemajuan pelaksanaan audit laporan keuangan konsolidasi tahun buku 2011 yang dilakukan oleh auditor eksternal.
- Melaksanakan Pengawasan Pelaksanaan Audit Khusus Proyek SSWJ.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya dan menyampaikan hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.
- Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh Dewan Komisaris
- Menyusun rencana kerja, dan membuat laporan berkala atas pelaksanaan tugas Komite Audit

### Komite Remunerasi dan Nominasi

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi didasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara. Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas di bidang remunerasi dan nominasi.

#### a. Tugas dan Tanggung Jawab

- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris kebijakan remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris dan organ-organ pendukung lainnya.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris remunerasi Direksi, Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris.
- Memastikan penerapan kompensasi dan remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- Meninjau kembali usulan remunerasi dan paket kompensasi yang telah ditetapkan dengan memperhatikan perubahan kondisi perekonomian.
- Mereview sistem penggajian perusahaan apabila dipandang perlu.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris mengenai pembagian tugas masing-masing anggota Dewan Komisaris ke dalam komite-komite, kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris, kriteria penilaian kinerja komite serta kriteria penilaian kinerja korporasi dan anggota Direksi.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris mengenai kriteria dan prosedur seleksi Kepala Satuan Pengawas Internal (SPI) bekerjasama dengan Komite Audit.

#### b. Wewenang

- Mengakses catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerjasama dengan unit kerja terkait.

#### c. Komposisi

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

1 Januari - 18 April 2011

|         |  |
|---------|--|
| Ketua   | : Kiagus Ahmad Badaruddin/<br>Komisaris          |
| Anggota | : Tengku Nathan Machmud/<br>Komisaris Independen |
| Anggota | : Kardaya Warnika/Komisaris                      |

per tanggal 19 April 2011

|         |  |
|---------|--|
| Ketua   | : Pudja Sunasa/Komisaris                         |
| Anggota | : Tengku Nathan Machmud/<br>Komisaris Independen |
| Anggota | : Kiagus Ahmad Badaruddin/<br>Komisaris          |

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

#### d. Independensi Komite

Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah seorang anggota Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan Komisaris Independen.

#### e. Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan pertemuan sebanyak 4 (empat) kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

| Nama                    | Jumlah Kehadiran | % Kehadiran |
|-------------------------|------------------|-------------|
| Pudja Sunasa            | 4 kali           | 100%        |
| Tengku Nathan Machmud   | 4 kali           | 100%        |
| Kiagus Ahmad Badarudin* | 3 kali           | 75%         |

Catatan:

\*Ijin melaksanakan tugas kedinasan

#### f. Pelaksanaan Tugas

Selama tahun 2011 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

- Membahas hasil kajian Konsultan Independen "HayGroup" mengenai remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
- Menyampaikan usulan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris.
- Bersama Dewan Komisaris membahas remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

#### Komite Asuransi dan Risiko Usaha

Pembentukan Komite Asuransi dan Risiko Usaha didasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara. Pembentukan Komite Asuransi dan Risiko Usaha bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian secara berkala dan memberi rekomendasi tentang risiko usaha dan jenis serta jumlah asuransi yang ditutup oleh Perusahaan dalam hubungannya dengan risiko usaha.

##### a. Tugas dan Tanggung Jawab

- Menelaah rumusan sistem perencanaan, pengendalian risiko terhadap pengambilan keputusan di bidang bisnis, pengembangan usaha, pengembangan proyek baru dan skema bisnisnya, dipandang dari sisi komersial maupun teknis.
- Menelaah jenis, jumlah dan kecukupan asuransi yang ditutup oleh Perusahaan dalam hubungannya dengan transfer risiko.
- Mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil Perusahaan.
- Melakukan evaluasi secara terus menerus atas pelaksanaan asuransi dan manajemen risiko serta memberikan masukan-masukan kepada Dewan Komisaris yang berkaitan dengan hal tersebut.

##### b. Wewenang

- Mengakses catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerjasama dengan unit kerja terkait.

## Tata Kelola Perusahaan

### c. Komposisi

Susunan keanggotaan Komite Asuransi dan Risiko Usaha

1 Januari - 6 April tahun 2011

Ketua : Ilyas Saad/Komisaris

Anggota : Nenny Miryani Saptadji/Komisaris

per tanggal 19 April 2011

Ketua : Megananda Daryono/Komisaris

Anggota : Kiagus Ahmad Badaruddin/  
Komisaris

Anggota : Pudja Sunasa/Komisaris

Anggota : Widya Purnama/Komisaris  
Independen

### d. Independensi Komite

Komite Asuransi dan Risiko Usaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah seorang anggota Komite Asuransi dan Risiko Usaha merupakan Komisaris Independen.

### e. Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2011 Komite Asuransi dan Risiko Usaha mengadakan pertemuan sebanyak satu kali yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Asuransi dan Risiko Usaha.

### f. Pelaksanaan Tugas

Pada tahun 2011 Komite Asuransi dan Risiko Usaha bersama Komite Audit dan Divisi Manajemen Risiko membahas Sistem Manajemen Risiko PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

## Komite Good Corporate Governance

Komite Good Corporate Governance (GCG) Pembentukan Komite GCG didasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara. Pembentukan Komite GCG bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam rangka memantau efektifitas penerapan GCG yang dilaksanakan Perusahaan.

### a. Tugas dan Tanggung Jawab

- Mengevaluasi implementasi GCG dalam pengelolaan Perusahaan bersama manajemen.
- Memastikan setiap keputusan Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan keputusan RUPS.
- Mengevaluasi dan merevisi Board Manual untuk disesuaikan dengan perkembangan perundangan yang berlaku.
- Memastikan kebijakan Direksi yang harus mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, telah mengikuti alur komunikasi yang ditetapkan dalam Board Manual.
- Mengevaluasi dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai jumlah dan komposisi Dewan Komisaris.

### b. Wewenang

- Mengakses catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerjasama dengan unit kerja terkait.

### c. Komposisi

Susunan Keanggotaan Komite GCG

1 Januari – 18 April 2011

Ketua : Tengku Nathan Machmud/  
Komisaris Independen

Anggota : Ilyas Saad/Komisaris

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

per tanggal 19 April 2011:

Ketua : Kiagus Ahmad Badaruddin/  
Komisaris  
Anggota : Megananda Daryono/Komisaris  
Anggota : Pudja Sunasa/Komisaris  
Anggota : Widya Purnama/Komisaris  
Independen

#### d. Independensi Komite

Komite GCG diketuai oleh seorang Komisaris. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite GCG bertindak secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

#### e. Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2011 Komite GCG mengadakan pertemuan sebanyak satu kali yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite GCG.

#### f. Pelaksanaan Tugas

Pada tahun 2011 Komite GCG bersama Divisi Organisasi dan Proses Bisnis membahas efektivitas pelaksanaan Good Corporate Governance di PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

### Fungsi dan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi serta tanggung jawab dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian komunikasi korporat, hubungan kelembagaan, hubungan investor serta kesekretariatan Direksi.

Sesuai dengan peraturan Bapepam IX.I.4 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan serta Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha

Milik Negara dan sesuai dengan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor 006300.K/OT.00/UT/2011 tanggal 29 April 2011,

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas :

- Mengendalikan pengelolaan strategi komunikasi untuk membangun citra korporat.
- Bertindak selaku wakil perusahaan dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan secara akurat dan tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan.
- Mengendalikan penyampaian informasi kinerja perusahaan dan *corporate action* kepada otoritas pasar modal, otoritas bursa, investor, analis dan para pelaku pasar lainnya.
- Mengendalikan pelaksanaan pengelolaan mekanisme dalam pengungkapan informasi secara internal maupun eksternal sesuai dengan kepentingan perusahaan dan kebutuhan pemegang saham serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan.
- Menyampaikan Laporan Tahunan Perusahaan dan Laporan Keuangan berkala kepada otoritas pasar modal dan otoritas bursa.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat direksi, rapat direksi dengan komisaris, rapat kinerja perusahaan dan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengendalikan keprotokolan Direksi dan administrasi kesekretariatan Direksi.

Selain tugas-tugas tersebut, Sekretaris Perusahaan juga membawahi:

- Departemen Komunikasi Korporat
- Departemen Hubungan Kelembagaan
- Departemen Hubungan Investor
- Dinas Sekretariat Direksi

## Tata Kelola Perusahaan

### Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2011

Sampai dengan tanggal 30 April 2011, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh M. Wahid Sutopo. Terhitung sejak 1 Mei hingga 30 November 2011, Sri Budi Mayaningsih menjabat Sekretaris Perusahaan. Dan terhitung 1 Desember 2011, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Heri Yusup.

Beberapa kegiatan terkait dengan pemangku kepentingan yang telah dilakukan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2011 antara lain:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan
2. Menyelenggarakan/partisipasi *Public Expose, Media Site Visit, Analyst Meeting, Conference, Exhibition.*
3. Menyelenggarakan *press conference* dan teleconference
4. Menjalin komunikasi dengan Kementerian Negara BUMN, Departemen Keuangan, Sekretaris Negara, Bapepam, Self Regulatory Organisation (BEI, KSEI, KPEI), BAE, dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
5. Menyelenggarakan rapat dengar pendapat dan kunjungan kerja dengan DPR-RI
6. Menghadiri setiap pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi dan membuat Notulen hasil Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi

### Riwayat Jabatan Sekretaris Perusahaan

Adapun riwayat jabatan singkat Heri Yusup di PT Perusahaan Gas Negara adalah sebagai berikut :

| No | Nama Jabatan   | Satuan Kerja           | Terhitung Mulai Tanggal |
|----|--|------------------------|-------------------------|
| 1  | Asisten li Perundang-Undang & Adm. Pengendalian        |                        | 01.05.1991              |
| 2  | Asisten Utama Perjanjian Divisi Hukum Humas            | Divisi Hukum Dan Humas | 01.04.1993              |
| 3  | Bidang Perbantuan Hukum Divisi Hukum Humas             | Divisi Hukum Dan Humas | 14.04.1997              |
| 4  | Ahli Muda/Advisor II                                   | Bidang Hukum           | 14.01.2002              |
| 5  | Ahli Madya/Advisor I                                   | Bidang Hukum           | 22.01.2004              |
| 6  | Senior Advisor III                                     | Bidang Hukum           | 01.10.2004              |
| 7  | Koordinator Bidang                                     | Bidang Hukum           | 25.04.2005              |
| 8  | "Sekretaris Perusahaan Mrgkp Koordinator Bidang Hukum" | Sekretaris Perusahaan  | 12.02.2008              |
| 9  | Kepala Biro Hukum Korporat                             | Biro Hukum Korporat    | 12.01.2009              |
| 10 | Sekretaris Perusahaan                                  | Sekretaris Perusahaan  | 01.12.2011 - Sekarang   |

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

## KODE ETIK PERUSAHAAN

Dalam pengembangan GCG, PGN telah merumuskan berbagai kebijakan yang menyangkut etika Perusahaan. PGN mengupayakan penerapan standar etika terbaik dalam menjalankan segenap aktivitas bisnisnya sesuai dengan visi, misi, dan budaya yang dimiliki melalui implementasi Etika Usaha dan Etika Kerja. Etika Usaha dan Etika Kerja merupakan tuntunan sikap dan perilaku yang dituntut dan berlaku bagi seluruh jajaran Perusahaan. Perusahaan menyadari sepenuhnya bahwa hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dan peningkatan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang hanya dapat dicapai melalui integritas bisnis dalam setiap aktivitas bisnis Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Etika Usaha dan Etika Kerja.

### Isi Kode Etik

Etika Usaha dan Etika Kerja merupakan sekumpulan norma, nilai serta tindak perbuatan yang diyakini oleh jajaran Perusahaan sebagai suatu standar perilaku yang ideal bagi Perusahaan. Perilaku yang ideal tersebut wajib dikembangkan berdasarkan nilai-nilai luhur yang diyakini jajaran Perusahaan yang menjadi budaya kerja Perusahaan.

#### 1. Etika Usaha

PGN mengembangkan pedoman etika usaha yang merupakan standar perilaku dalam berbisnis dan menjadi panduan bagi perusahaan sebagai suatu entitas, dalam berinteraksi dan berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Penerapan etika usaha diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja dengan tetap memperhatikan kepentingan dari para pemangku kepentingan secara beretika dan berlandaskan aturan hukum.

Secara garis besar, pedoman etika usaha tersebut berisi tentang standar perilaku yang harus dilaksanakan pada saat PGN berhubungan dengan para pemangku kepentingannya misalnya mengenai keterbukaan informasi, perlakuan setara dan pemenuhan hak pemangku kepentingan, antimonopoli, perlindungan hak asasi manusia, gratifikasi, perlindungan hak kekayaan intelektual dan lain-lainnya.

#### 2. Etika Kerja

Berdasarkan nilai-nilai budaya perusahaan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, PGN telah menyusun pedoman perilaku (code of conduct) Insan PGN dalam bentuk "Kode Etika Pekerja" dan "Kode Etika Pemimpin."

Kode Etika Pekerja secara garis besar berisi tentang pedoman perilaku Insan PGN dalam aktivitas kerja sehari-hari dan tata cara berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Kode Etika Pekerja juga memberikan petunjuk praktis yang mengatur tentang benturan kepentingan, korupsi, suap, gratifikasi, pengelolaan informasi dan lain-lain. Kode Etika Pemimpin secara garis besar mengatur pedoman perilaku bagi para pemimpin di PGN dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kode Etika Pekerja dan Kode Etika Pemimpin telah dipublikasikan dan harus ditaati oleh seluruh insan PGN.

### Kode Etik Berlaku bagi Seluruh Level Organisasi

Etika kerja dan etika usaha wajib dilaksanakan secara konsisten sebagai budaya kerja dalam aktivitas operasional sehari-hari. Untuk mendukung penerapan etika usaha dan etika kerja, PGN mengembangkan tata cara untuk melakukan sosialisasi dan publikasi etika tersebut serta tata cara penerapan, pelaporan, pemantauan dan evaluasinya.

## Tata Kelola Perusahaan

### Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Dalam menerapkan dan menegakkan kode etik, PGN telah membuat kebijakan-kebijakan yang berupa pedoman-pedoman antara lain:

#### Panduan Tata Kelola Perusahaan

Panduan Tata Kelola Perusahaan merupakan pedoman dasar bagi PGN untuk menjalankan bisnis. Panduan tersebut juga memberikan arahan bagi Insan PGN untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam aktivitas kerja.

#### Board Manual

Board Manual merupakan panduan bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Secara garis besar, Board Manual berisi tata hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris termasuk tugas, tanggung jawab, etika, wewenang dan haknya. Board Manual disusun berdasarkan prinsip hukum korporasi Indonesia yang menganut sistem two tiers dan berlandaskan pada peraturan perundang-undangan, anggaran dasar PGN, keputusan RUPS serta praktik terbaik dalam implementasi tata kelola perusahaan.

#### Keterbukaan Informasi

PGN berusaha untuk mengungkapkan informasi secara lengkap, akurat dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan informasi kepada pemangku kepentingan dilakukan secara wajar dengan memperhatikan kepentingan Perusahaan, pemangku kepentingan dan peraturan perundang-undangan.

#### Benturan Kepentingan

PGN berprinsip bahwa benturan kepentingan harus dihindari karena berpotensi untuk merugikan kepentingan perusahaan dan menciptakan iklim persaingan yang tidak sehat; PGN telah merumuskan kebijakan yang memberikan panduan penyelesaian apabila Insan PGN berada dalam kondisi yang

berpotensi menimbulkan benturan kepentingan, yaitu SK Direksi No.011100/132/UT/2006 tanggal 21 April 2006 tentang Kebijakan Penanganan Benturan Kepentingan.

#### Pakta Integritas

Sebagai salah satu wujud penerapan etika bisnis, PGN mewajibkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa untuk menandatangani pakta integritas untuk mencegah terjadinya kecurangan dan ketidaksesuaian dalam proses pengadaan barang dan jasa

#### Budaya Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan berhasil dilaksanakan apabila disokong oleh budaya perusahaan yang kuat. Oleh karena itu, Perseroan mengembangkan budaya Perusahaan yang berlandaskan pada asas ProCISE, yang dapat dijabarkan menjadi *Professionalism* (Profesionalisme), *Continuous Improvement* (Penyempurnaan Terus Menerus), *Integrity* (Integritas), *Safety* (Keselamatan Kerja) dan *Excellent Service* (Pelayanan Prima). Budaya ProCISE telah disosialisasikan ke seluruh Insan PGN dan telah dipilih para agen perubahan yang bertugas untuk mendukung internalisasi nilai-nilai ProCISE dalam aktivitas kerja Insan PGN. Setiap Insan PGN telah menandatangani Buku Budaya Insan PGN sebagai wujud komitmen dalam penerapan nilai-nilai ProCISE.

#### Etika Usaha dan Pencegahan Korupsi

Insan PGN tidak diperbolehkan melakukan perbuatan korupsi atau melakukan perbuatan yang mendorong terjadinya korupsi. Hal tersebut diatur dalam SK Direksi No.011200.K/132/UT/2006 tanggal 21 April 2006 perihal Kebijakan tentang Etika Usaha dan Pencegahan Korupsi. PGN juga mendorong agar Insan PGN menyampaikan laporan jika mengetahui adanya tindakan korupsi atau adanya tindakan yang berpotensi pada terjadinya korupsi. PGN melindungi identitas Insan PGN yang

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

melaporkan adanya tindakan atau potensi terjadinya korupsi. PGN melarang Insan PGN untuk memberi atau menerima suap dan hanya memberkan sumbangan atau donasi dan sejenisnya selama hal tersebut diperbolehkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

### WHISTLEBLOWING SYSTEM

Pada saat ini, Perusahaan sedang mengembangkan *Whistleblowing System* yang mengatur mengenai mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan di Perusahaan sebagaimana dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang disahkan oleh Direktur Utama berdasarkan SK Direksi No. 006901.K/OT.01/UT/2012 tanggal 06 Maret 2012. PGN akan menyusun ketentuan whistleblowing system dengan mengacu pada Pedoman Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System – WBS*), yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2008.

Mengacu pada Pedoman Pelaporan Pelanggaran yang diterbitkan oleh KNKG tersebut, ruang lingkup dari WBS yang dimaksud terdiri dari:

1. Aspek struktural, merupakan aspek yang berisikan elemen-elemen infrastruktur sistem pelaporan pelanggaran;
2. Aspek Operasional merupakan aspek yang berkaitan dengan mekanisme dan prosedur kerja sistem pelaporan pelanggaran;
3. Aspek perawatan (maintenance) merupakan aspek yang memastikan bahwa sistem pelaporan pelanggaran tersebut dapat berkelanjutan dan meningkat efektifitasnya.

### Pelaporan Pelanggaran

Sampai dengan tahun 2011, untuk menciptakan organisasi yang bersih sesuai dengan prinsip-prinsip GCG (Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian dan Kesetaraan serta Kewajaran), PGN telah memberikan kesempatan kepada Insan PGN untuk menyampaikan laporan mengenai dugaan terjadinya pelanggaran terhadap etika bisnis, pedoman perilaku, peraturan Perusahaan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal tersebut di atas telah diatur dalam Panduan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik yang disahkan oleh Direktur Utama berdasarkan SK Direksi No. 010901.K/132/UT/2006 tanggal 21 April 2006.

### Perlindungan bagi Pelapor

Setiap laporan harus mencantumkan identitas pelapor dan PGN akan menjaga kerahasiaan pelapor kecuali apabila :

1. Diperlukan dalam kaitan dengan laporan atau penyidikan yang dilakukan oleh Pemerintah;
2. Sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan tujuan Panduan Tata Kelola Perusahaan;
3. Diperlukan dalam proses hukum.

### Penanganan Pengaduan dan Pihak yang Mengelola Pengaduan

Pada tahun 2011, SPI berperan bersama Tim khusus atas nama PGN telah melakukan penindakan atas pelanggaran disiplin pekerja di SBU Distribusi Wilayah I. Hal ini dijelaskan dengan Nota Dinas Direktur SDM dan Umum Nomor 000600.ND/KP.04.01/UM/2011 tanggal 8 Desember 2011 perihal Perintah Pemberian Tindakan dan Sanksi Atas Pelanggaran Disiplin Pekerja di SBU Distribusi Wilayah I.

## Tata Kelola Perusahaan

### MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko merupakan salah satu pilar dalam GCG. Untuk itu, komitmen Perusahaan dalam peningkatan GCG diwujudkan oleh Direksi antara lain melalui penetapan Tata Kelola Manajemen Risiko (*Risk Governance*). Tata Kelola Manajemen Risiko Perusahaan sebagaimana dirumuskan dalam Pedoman Manajemen Risiko menjabarkan peran dari Dewan Komisaris berikut Komite Asuransi dan Risiko Usaha, Dewan Direksi, Divisi, SBU, Departemen, Dinas, dan seluruh organ Perusahaan dalam penerapan manajemen risiko. Hubungan antar pihak internal perusahaan terkait penerapan manajemen risiko juga diatur dalam Pedoman dimaksud.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas peran dan fungsi manajemen risiko, Manajemen PGN telah mencanangkan budaya sadar risiko yang lebih melekat kepada setiap karyawan. Dengan demikian, manajemen risiko dapat menjadi bagian dari proses manajemen dan digunakan sebagai salah satu *strategic tools* dalam pengambilan keputusan.

#### Sistem Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di lingkungan Perusahaan sudah berlangsung sejak Perusahaan ini didirikan. Saat ini Perusahaan telah memiliki infrastruktur (organisasi, tata kelola manajemen risiko, dan elemen-elemen pendukung lainnya) yang memadai dan lingkungan internal yang kondusif guna mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif dalam rangka: (i) assurance terhadap pencapaian sasaran kinerja Perusahaan dan (ii) kepatuhan terhadap Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER - 01 /MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance - GCG) pada BUMN yang juga menekankan perlunya Perusahaan di lingkungan BUMN untuk menerapkan manajemen risiko sebagai wujud dari GCG.

### Prinsip yang Dianut dalam Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di lingkungan Perusahaan menganut prinsip-prinsip berikut ini:

1. Berskala enterprise (*Enterprise-Wide Risk Management*);
2. Adanya keselarasan antara praktik manajemen risiko dengan praktik-praktik manajemen lainnya seperti sistem manajemen kinerja, penganggaran, dan pengawasan internal;
3. Perusahaan memahami bahwa risiko melekat pada setiap fungsi kegiatan dan inisiatif strategis;
4. Adanya partisipasi aktif dari seluruh satuan kerja sebagai *risk owner*, melalui pelaksanaan *risk (and control) self assessment*;
5. Pengungkapan risiko secara obyektif oleh satuan kerja melalui kegiatan asesmen risiko dalam rangka assurance terhadap pencapaian sasaran kinerja Perusahaan merupakan hal yang diapresiasi. Sebaliknya, menyembunyikan risiko merupakan hal yang tidak sejalan dengan budaya Perusahaan;
6. Tindakan penanganan risiko harus memenuhi asas-asas tingkat skala prioritas, *cost-benefit*, kepatuhan terhadap peraturan perundangan, serta efisiensi dan efektivitas;

#### Tata Kelola Manajemen Risiko

Secara organisatoris, berdasarkan hasil RUPS tanggal 6 April 2011, Perusahaan membentuk Direktorat Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko (PIMR). Salah satu organ dalam Direktorat PIMR adalah Divisi Manajemen Risiko yang bertugas mengkoordinasikan kegiatan assessment dan pemantauan terhadap risiko *strategic* dari aksi korporasi maupun risiko dari kegiatan operasional. Selain didukung oleh keberadaan pedoman dan organisasi, Tata Kelola Manajemen Perusahaan juga tercermin dalam dokumen prosedur operasi yang dijadikan acuan teknis pelaksanaan manajemen risiko.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

Perusahaan memahami bahwa penerapan manajemen risiko bukan hanya untuk kepentingan kepatuhan semata namun juga untuk mendapatkan manfaat nyata berupa adanya kemampuan untuk mengenali kejadian atau kondisi yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi pencapaian sasaran kinerja Perusahaan serta untuk menyiapkan tindakan penanganannya.

Secara garis besar, aktifitas prosedur manajemen risiko terbagi menjadi 7 langkah utama dan 1 langkah pemantauan :

1. Divisi Manajemen Risiko dengan pihak-pihak terkait mengajukan usulan *risk appetite* dan *risk tolerance* untuk disetujui oleh Manajemen.
2. Divisi Manajemen Risiko bersama masing-masing *process owner/Risk Champion Team* dari setiap satuan kerja terkait melakukan persiapan awal dan rencana kerja
3. *Process Owner* dan Satuan Kerja terkait menentukan tujuan dari proyek, aktivitas/ tugas yang akan dikaji risikonya
4. *Process Owner* dan Satuan Kerja terkait mengidentifikasi potensi-potensi kejadian yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan
5. *Process Owner* dan Satuan Kerja terkait menilai tingkat risiko dari setiap risiko yang teridentifikasi
6. *Process Owner* dan Satuan Kerja terkait menentukan tanggapan dan langkah-langkah untuk menangani risiko yang teridentifikasi
7. *Process Owner/ Risk Champion Team* dan Satuan Kerja terkait menyampaikan hasil dari penilaian risiko kepada pihak-pihak terkait
8. *Process Owner* dan Divisi Manajemen Risiko/ *Risk Champion Team* melakukan pemantauan terhadap risiko-risiko yang teridentifikasi untuk memastikan tingkat risiko Perusahaan selalu terpantau.

## Risiko yang Dihadapi Perusahaan dan Upaya Pengelolaannya

Sepanjang tahun 2011 Perusahaan telah melaksanakan asesmen, penanganan, dan pemantauan terhadap risiko-risiko yang melekat pada seluruh fungsi operasional dan inisiatif strategis. Potensi risiko perusahaan yang melekat pada kegiatan usaha perusahaan tidak mengalami perubahan signifikan dari potensi risiko tahun sebelumnya, perubahan hanya terjadi pada tingkat maupun rencana mitigasinya sehubungan dengan adanya perubahan kondisi internal dan eksternal selama tahun berjalan. Berikut ini profil risiko utama Perusahaan dan strategi penanganannya.

### 1. Risiko Negara

Perusahaan terpapar risiko terkait situasi negara utamanya dinamika politik, ekonomi makro dan Pemerintahan di tingkat pusat maupun daerah yang berpotensi menimbulkan dampak langsung kepada rating Perusahaan. Dinamika politik berpotensi merubah keputusan politik, sehingga berdampak pada perubahan atas tujuan yang diharapkan dan nilai dari sebuah tindakan ekonomi. Kompleksitas kebijakan energi berpotensi menimbulkan terhambatnya kemampuan Perusahaan dalam merealisasikan kerangka kerja investasi dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Disamping hal tersebut di atas situasi politik daerah (*local politic*) mempunyai tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan Perusahaan.

### 2. Risiko Pasokan Gas

Terdapat potensi risiko penurunan jumlah pasokan gas yang disebabkan oleh penurunan kemampuan produksi lapangan tua dan lapangan marjinal atas kontrak eksisting. Selain itu, Perusahaan juga terpapar oleh risiko hambatan dalam perolehan serta negosiasi kontrak pasokan baru maupun perpanjangan kontrak eksisting yang

## Tata Kelola Perusahaan

disebabkan oleh adanya regulasi Pemerintah tentang penetapan prioritas lebih tinggi untuk pemanfaatan gas bagi kepentingan kegiatan lifting minyak dan gas bumi, produksi pupuk, dan pembangkitan listrik.

### 3. Risiko Operasional

Kegiatan penyaluran gas (transmisi maupun distribusi) terpapar risiko berupa gangguan kontinuitas penyaluran gas akibat dari *unscheduled maintenance* pada fasilitas pemasok gas. Arus bawah laut maupun penurunan sub struktur dasar laut merupakan faktor alam yang berpotensi menyebabkan gangguan pada jaringan pipa transmisi gas. Disamping itu, tidak tersalurkannya seluruh pasokan gas akibat keterbatasan kapasitas fasilitas penerima gas merupakan potensi risiko lain yang melekat pada kegiatan operasional Perusahaan

### 4. Risiko Regulasi

Pemberlakuan Undang-undang No. 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang yang mewajibkan penggunaan mata uang Rupiah (IDR) atas transaksi di Wilayah Negara Indonesia menimbulkan potensi non compliance oleh Perusahaan terhadap UU tersebut. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar transaksi Perusahaan khususnya untuk keperluan pembelian gas menggunakan mata uang asing Dolar Amerika Serikat (USD).

### 5. Risiko Mata Uang

Perubahan ekonomi global mengakibatkan pergerakan pasar (selisih nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga) yang menimbulkan *downside risk* bagi Perusahaan. Dimana perusahaan memiliki pinjaman dalam mata asing (non USD) yang sangat dipengaruhi tingkat suku bunga pinjaman dan nilai tukar mata uang. Tingkat suku bunga pinjaman yang bergerak dapat berdampak pada bertambahnya kewajiban keuangan PGN.

## Upaya Pengelolaan Risiko

### 1. Upaya Pengelolaan Risiko Negara

Perusahaan menangani negara dengan :

- Terlibat secara aktif dalam memberikan masukan tentang perlunya kebijakan energi yang konsisten dan koheren kepada pemangku kebijakan dalam rangka mengantisipasi keterbatasan sumber daya energi,
- Menciptakan *broad-base initiatives* dalam rangka implementasi kepatuhan Perusahaan terhadap regulasi, dengan cara memberikan laporan berkala kepada regulator dan melakukan tindakan proaktif dalam rangka mengantisipasi perubahan kebijakan, dengan cara melakukan dan mempertimbangkan relokasi jaringan dan fasilitas gas,
- Membuka kesempatan melalui aliansi dan *partnership*, berupa *joint venture* secara global dengan tetap memperhitungkan kelayakan ekonomi dan operasi.

### 2. Upaya Pengelolaan Risiko Pasokan Gas

Perusahaan menangani risiko pasokan gas ini dengan :

- Melakukan kordinasi secara intensif dengan melibatkan pihak pemasok gas serta BPMIGAS selaku regulator dengan maksud untuk memastikan kesinambungan pasokan bagi Perusahaan.
- Mencari pasokan baru untuk mengatasi *shortage* pemenuhan kebutuhan gas baik melalui moda transportasi konvensional pipa maupun moda transportasi baru seperti LNG.

### 3. Upaya Pengelolaan Risiko Operasional

Perusahaan menangani risiko operasional ini dengan :

- Mendapatkan pasokan gas dari sumber lain serta mengatur kapasitas penyaluran kepada pelanggan pada saat terjadi gangguan kontinuitas penyaluran gas akibat dari *unscheduled maintenance*

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

- Melaksanakan inspeksi dengan menggunakan sonar scan dan *Remotely Operated Underwater Vehicle* (ROV) serta melakukan penguatan jaringan pipa bawah laut.
- Memperbesar kapasitas dari fasilitas penerima gas agar dapat mengoptimalkan pengaliran gas kepada pelanggan.

#### 4. Upaya Pengelolaan Risiko Regulasi

Perusahaan menangani risiko regulasi ini dengan melakukan upaya koordinasi dan klarifikasi kepada pihak yang memiliki otoritas mengenai penerapan UU No 7 Tahun 2011 tersebut terhadap kontrak jangka panjang Perusahaan yang telah berjalan dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap regulasi dimaksud tanpa menimbulkan masalah baru dengan mitra bisnis Perusahaan.

#### 5. Upaya Pengelolaan Risiko Mata Uang

Perusahaan menangani risiko mata uang ini dengan melakukan transaksi lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing terkait.

### Inisiatif – Inisiatif bagi Peningkatan Maturity Level Penerapan Manajemen Risiko

Perusahaan telah memiliki rencana induk (*blueprint* dan *roadmap*) penerapan manajemen risiko. Perusahaan juga telah melakukan evaluasi internal dalam rangka mendapatkan gambaran obyektif atas *maturity level* penerapan manajemen risiko. Kesenjangan antara praktik ideal yang menjadi karakteristik dari perusahaan dengan *maturity level* tertinggi dengan praktik manajemen risiko yang sedang berjalan saat ini diatasi dengan mengimplementasikan inisiatif-inisiatif peningkatan *maturity level*. Sepanjang tahun 2011, Perusahaan telah melaksanakan beberapa inisiatif berikut:

- **Penyempurnaan Kebijakan, Prosedur, dan Instruksi Kerja Manajemen Risiko**

Perusahaan melakukan penyempurnaan terhadap perangkat-perangkat penerapan manajemen risiko termasuk kebijakan, prosedur, dan instruksi kerja sebagai bagian dari *continuous improvement*, dengan semangat untuk semakin mendekatkan praktek manajemen risiko Perusahaan kepada *best practices* dan agar perangkat-perangkat dimaksud semakin *implementable* dari perspektif para *process owners* maupun Direksi,

- **Penyempurnaan *Risk Appetite***

Menimbang bahwa dampak negatif dari kejadian risiko dapat bersifat multidimensi sesuai karakteristik dari kejadian serta jenis eksposurnya, Perusahaan telah mempertajam rumusan *risk appetite* menjadi *appetite* dalam perspektif: (i) finansial, (ii) reputasi, (iii) hukum, perundang-undangan dan kebijakan internal perusahaan, (iv) lingkungan, dan (v) keselamatan. Penetapan *risk appetite* dengan pendekatan multi perspektif ini memberikan kemudahan bagi Direksi dalam menetapkan tingkat *appetite* untuk tiap perspektif serta dalam menetapkan prioritas pemantauan dan penanganan risiko.

- **Inisialisasi Penerapan *Loss Event Reporting***

Penilaian risiko dengan pendekatan semi kuantitatif yang berjalan saat ini akan dipertajam dengan pendekatan kuantitatif dalam hal penilaian tingkat kemungkinan kejadian risiko dan tingkat dampak risiko (khususnya untuk perspektif keuangan). Pendekatan kuantitatif mensyaratkan keberadaan dan kecukupan data historis sebagai salah satu parameter terpenting dalam memperkirakan tingkat kemungkinan maupun dampak risiko. Terkait dengan hal ini, Perusahaan pada tahun 2011 mulai merumuskan kebijakan dan prosedur untuk penerapan *loss event reporting*. Melalui praktik *loss event reporting*



ini, seluruh kejadian aktual berdampak negatif yang memenuhi kriteria *threshold* tingkat dampak tertentu direkam dalam *loss event database*. Diharapkan dalam beberapa waktu ke depan, Perusahaan akan memiliki *loss event database* yang lengkap atas seluruh kegiatan usaha.

- **Implementasi Sistem Informasi Manajemen Risiko**

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pengelolaan informasi dalam kegiatan manajemen risiko, Perusahaan telah menginisiasi kegiatan implementasi Sistem Informasi

Manajemen Risiko (SIMR). Sistem aplikasi terpilih merupakan sistem paket (bukan *custom development*) yang telah dikenal luas dalam berbagai industri sebagai solusi GRC (*Governance, Risk Management, and Compliance*). Bagi *process owners*, keberadaan SIMR akan memberikan kemudahan dalam mendokumentasikan, melaporkan, dan menelusuri status realisasi rencana penanganan risiko. Divisi Manajemen Risiko juga mendapatkan manfaat dari SIMR berupa kemudahan dalam memantau tingkat kepatuhan pelaksanaan asesmen dan penanganan

Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan



risiko oleh satuan kerja serta dalam analisis dan pelaporan risiko. Fasilitas *business intelligence* yang disediakan oleh SIMR akan memberikan informasi kepada Direksi mengenai profil risiko Perusahaan dari waktu ke waktu serta risiko-risiko yang perlu menjadi fokus perhatian dan prioritas.

- **Pengembangan Kompetensi Personil**

Menyadari peran penting dari personil dalam memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko, Perusahaan telah mengadakan kegiatan pelatihan asesmen risiko bagi para anggota *Risk Champion Team* sebagai upaya untuk

meningkatkan kemampuan personil dalam memfasilitasi kegiatan asesmen di satuan kerjanya. Beberapa personil dari Divisi Manajemen Risiko juga telah memperoleh sertifikat keahlian *Certified Risk Analyst* dari *Asia Risk Management Institute*.

- **Pelaksanaan *Coaching Clinic***

Divisi Manajemen Risiko memfasilitasi kegiatan *coaching clinic* dan pemantauan risiko di SBU maupun satuan-satuan kerja di Kantor Pusat secara periodik sepanjang tahun 2011. Dalam *coaching clinic*, dilakukan pengayaan atas hasil *self-assessment* oleh para *process owner*, sebagai dasar bagi perumusan profil risiko korporat.

## Tata Kelola Perusahaan

### • Pelaksanaan *Maturity Level Assessment* Lanjutan

*Maturity level assessment* kembali dilaksanakan pada tahun 2011 melibatkan para anggota *Risk Champion Team* dan *process owner* sebagai responden. Dari hasil asesmen terungkap bahwa *maturity level* penerapan manajemen risiko Perusahaan menunjukkan tren peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

### Evaluasi Terhadap Tata Kelola Manajemen Risiko

Dalam penerapan manajemen risiko, pihak yang melakukan evaluasi adalah Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan Auditor Eksternal. SPI melakukan evaluasi dan memberikan usulan perbaikan terhadap kecukupan dari proses manajemen risiko, termasuk didalamnya evaluasi terhadap kewajaran laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan.

Auditor Eksternal menyampaikan temuan-temuan terkait dengan kelemahan risiko manajemen dan pengendalian yang menjadi perhatian auditor dan memberikan rekomendasi perbaikan

Pada tahun 2010, dengan dukungan PT Siddharta Consulting (KPMG) selaku pihak independen mengevaluasi sistem manajemen risiko dengan melaksanakan *enhancement* fungsi manajemen risiko. Kriteria-kriteria yang diukur dalam evaluasi implementasi manajemen risiko tersebut adalah *i) internal environment and objective, ii) risk identification, iii) risk assessment, iv) monitoring, information and communication, serta v) risk response and control*. Hasil evaluasi tahun 2010 menunjukkan tingkat maturitas implementasi manajemen risiko PGN masih berada pada tingkat *Basic (Condition Before)*.

Pada tahun 2011 PGN kembali melakukan evaluasi tingkat maturitas implementasi manajemen risiko oleh Tenaga Profesi dan Tenaga Ahli DMR yang

mempunyai kompetensi dibidangnya dengan tetap mengedepankan independensi pelaksanaan kegiatan. Secara garis besar tingkat maturitas penerapan manajemen risiko di lingkungan perusahaan telah mengalami peningkatan dan masuk kedalam tingkat *Mature (Current Condition)*.

### SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 26 Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PAER-01/2011 sebagai pengganti Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-11/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada BUMN, PGN terus mengupayakan pengembangan Sistem pengendalian Internal dengan menggunakan pendekatan COSO (Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions) untuk mengamankan investasi dan asset perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal tersebut mencakup:

- Lingkungan pengendalian internal dalam perusahaan yang disiplin dan terstruktur;
- Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha;
- Aktifitas pengendalian;
- Sistem informasi dan komunikasi; dan
- Monitoring, yang dalam implementasi secara operasional dijabarkan lebih lanjut ke dalam berbagai kebijakan berupa Pedoman, Petunjuk Operasional, maupun Instruksi Kerja.

### Evaluasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal, dibentuk Unit Audit Internal yang di PGN disebut Satuan Pengawasan Internal. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi Manajemen terhadap efektifitas sistem pengendalian internal untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang memungkinkan Manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perusahaan.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

## UNIT AUDIT INTERNAL

Fungsi Audit Internal di PGN dijalankan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI). Satuan Pengawasan Internal dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

### Pedoman Audit Internal (Audit Charter).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Satuan Pengawasan Internal mengacu pada Pedoman Audit Internal (*Audit Charter*) sebagaimana ditetapkan melalui keputusan Direksi Nomor 023105.K/PW.00/UT/2009 tanggal 11 Desember 2009, yang secara garis besar memuat Visi, Misi, Maksud dan Tujuan, Ruang Lingkup, Struktur Organisasi, Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab SPI, Persyaratan dan Profesionalisme Auditor, Tata Cara Pelaksanaan Audit serta Kode Etik Auditor Internal. Sedangkan secara operasional pelaksanaan audit berpedoman pada Prosedur operasi Audit Internal sebagaimana ditetapkan melalui Instruksi Direksi Nomor 001100.I/11/UT/2008 tanggal 21 April 2008.

### Ketua Unit Audit Internal

Sejak Januari 2003 Kepala Satuan Pengawasan Internal dijabat oleh Suhartono, SH. Pegawai pada Unit Audit Internal saat ini berjumlah 23 orang dengan komposisi :

| Unit Audit Internal | Jumlah Pegawai |
|---------------------|----------------|
| Auditor Utama       | 3 orang        |
| Auditor Bidang      | 6 orang        |
| Auditor             | 11 orang       |
| Sekretariat         | 3 orang        |
| Jumlah Pegawai      | 23 orang       |

## Sertifikasi Profesi Audit Internal

Dalam melaksanakan kegiatan audit Satuan Pengawasan Internal telah didukung dengan tenaga audit profesional yang sebagian telah bersertifikat antara lain:

- 5 (lima) orang auditor bersertifikat PIA (Profesional Internal Auditor) yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan (PPA&K);
- 3 (tiga) auditor bersertifikat QIA (Qualified Internal Auditor) yang dikeluarkan oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA);
- Sejumlah tenaga auditor lainnya telah memiliki pengalaman yang cukup memadai sesuai kebutuhan dan perkembangan operasional perusahaan

## Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Internal

Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Internal meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Satuan pengawasan Internal bertanggungjawab melaksanakan proses audit sesuai dengan standar audit dan kode etik yang berlaku, mengalokasikan sumber daya audit secara efektif dan efisien, mengembangkan profesionalisme auditor dan melaksanakan program *quality assurance* dalam melaksanakan tugas dan pengelolaan Satuan Pengawasan Internal;
2. Satuan Pengawasan Internal bertanggungjawab menjaga kerahasiaan data, dokumen dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas audit dan pelaporan hasil audit sesuai dengan kebijakan kerahasiaan informasi perusahaan yang ditetapkan oleh Direksi dan Kode Etik Auditor;
3. Satuan Pengawasan Internal wajib mendapat persetujuan dari Direktur Utama atas program kerja dan rencana pengembangan audit yang telah disusun;
4. Satuan Pengawasan Internal wajib melaporkan kepada Direktur Utama mengenai informasi terkait

## Tata Kelola Perusahaan

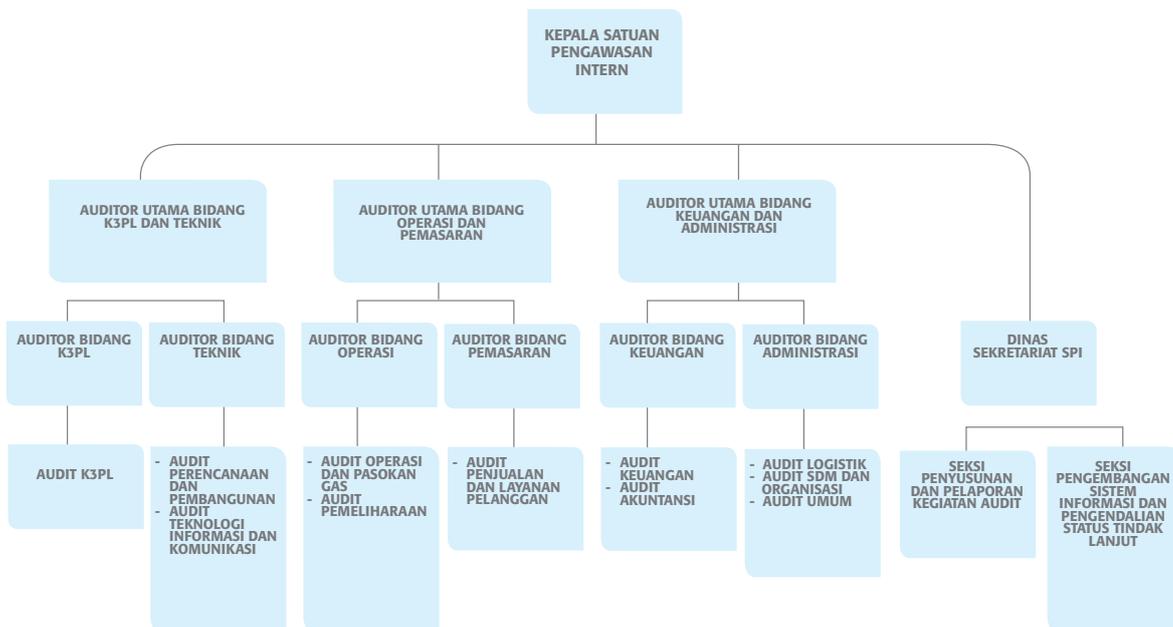
- dengan pelaksanaan audit yang sedang berjalan;
- Auditor Satuan Pengawasan Internal dilarang melakukan perangkapan tugas termasuk pelaksana kegiatan operasional perusahaan maupun anak perusahaannya.

### Pelaksanaan Tugas Profesi Audit Internal

Tugas Satuan Pengawasan Internal meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT);
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian Internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komisaris;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

### Struktur atau Kedudukan Unit Audit Internal



Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

## Pelaksanaan Kegiatan Satuan Pengawasan Internal (SPI) selama tahun 2011.

### 1. Pelaksanaan Audit Rutin.

Sesuai Program kerja Audit Tahunan (PKAT) Tahun 2011 yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Utama Nomor 0022000.K/PW.00/UT/2010 tanggal 23 Desember 2010, selama periode 2011 telah dilakukan audit terhadap 7 (tujuh) obyek audit (auditee) sebagai berikut:

| Auditee                      | Periode Audit     |
|------------------------------|-------------------|
| Organisasi dan SDM           | Januari-Februari  |
| Sistem Informasi             | April-Juni        |
| SBU Transmisi Sumatera-Jawa  | Mei-Juni          |
| SBU Distribusi Wilayah I     | Juli              |
| Pengelolaan KSO Kantor Pusat | Agustus-Oktober   |
| SBU Distribusi Wilayah II    | September-Oktober |
| SBU Distribusi Wilayah III   | Oktober-Desember  |

### 2. Pelaksanaan Audit Khusus

Selain melaksanakan audit rutin sesuai Program Kerja Audit Tahunan, selama periode tahun 2011 telah dilakukan audit khusus terhadap permasalahan sebagai berikut:

- Audit khusus terhadap pemakaian gas illegal yang dilakukan oleh salah satu pelanggan industri di SBU wilayah I area Penjualan Banten dan kepada para pelaku (personil) perusahaan yang bertanggungjawab dan dinyatakan terbukti bersalah telah dikenakan tindakan disiplin sesuai ketentuan yang berlaku, sedangkan terhadap pelanggan telah dilaporkan kepada aparat kepolisian yang berwenang yang hingga saat laporan tahunan ini disusun masih dalam proses penyelidikan.
- Audit khusus pada Proyek PPJPGB Paket CP3A pekerjaan konstruksi jaringan pipa distribusi Cikande-Bojonegara, dilakukan atas dasar adanya sinyalemen dari KPPU yang meragukan akuntabilitas penetapan pemenang paket CP3A.

## Tata Kelola Perusahaan

## PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PGN

## Perkara yang dihadapi PGN

Pada tahun 2011, terdapat 8 (delapan) perkara atau gugatan hukum terhadap Perusahaan. Perkara tersebut merupakan perkara-perkara baru, lanjutan atau perkara belum diputuskan dan/atau mempunyai kekuatan hukum yang tetap pada tahun sebelumnya. Berdasarkan lembaga penyelesaian perselisihan, perkara penting yang dihadapi PGN dikelompokkan sebagai berikut:

| Peradilan Umum                |  |
|-------------------------------|--|
| 1. Upaya Hukum Keberatan KPPU |  |
| Perkara No                    | : 001/Pdt.P/KPPU/2011/PN.JKT.BAR   |
| Lembaga                       | : Pengadilan Negeri Jakarta Barat  |
| Para Pihak                    | : PGN (Pemohon Keberatan)  |
|                               | PT Kelsri (Turut Pemohon Keberatan)  |
|                               | Melawan  |
|                               | : Komisi Pengawas Persaingan Usaha (Termohon Keberatan)  |
| Nilai Perkara                 | : Rp 6.000.000.000,-   |
| Pokok Perkara                 | : Pada tanggal 18 April 2011 PGN mengajukan Upaya Hukum Keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Barat atas Putusan KPPU yang menyatakan bahwa PGN melanggar Pasal 22 Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Pada tanggal 26 Maret 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Barat memutuskan untuk memperkuat Putusan KPPU. |
| Status Perkara                | : Saat ini masih PGN sedang mempersiapkan pengajuan Kasasi di Mahkamah Agung.  |

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

### Perkara Banding STC

|                |   |
|----------------|---|
| Perkara No     | : 251/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel   |
| Lembaga        | : Pengadilan Tinggi DKI Jakarta   |
| Para Pihak     | : PT Sumatera Trans Continental (Pembanding)  |
|                | Melawan   |
|                | PT Punj Loyd (Terbanding)   |
|                | PT Mitra Sarana Transport (Turut Terbanding I)  |
|                | : PT Sarana Bandar Nasional (Turut Terbanding II)   |
|                | PGN (Turut Terbanding III)  |
| Nilai Perkara  | : Rp 89.828.773.570,58  |
| Pokok Perkara  | : Perkara ini merupakan perkara banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 251/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel yang memutuskan menolak gugatan permintaan ganti rugi PT Sumatera Trans Continental kepada PT Punj Lloyd Indonesia. Pada tanggal 24 Februari 2012 Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah memutuskan untuk menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. |
| Status Perkara | : Sampai saat ini, belum ada perkembangan lebih jauh terkait permasalahan ini.  |

### Perkara Banding PT Indosat

|                |  |
|----------------|--|
| Perkara No     | : 665/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Bar  |
| Lembaga        | : Pengadilan Tinggi DKI Jakarta  |
| Para Pihak     | : PT Indosat Tbk (Penggugat)   |
|                | Melawan  |
|                | PGN (Terbanding I)   |
|                | PT Nindya Karya (Terbanding II)  |
|                | PT Citra Panji Manunggal (Terbanding III)  |
|                | PT Promatcon Tepat Guna (Terbanding IV)  |
| Nilai Perkara  | : Rp 4.065.814.002,38  |
| Pokok Perkara  | : PT Indosat mengajukan Gugatan yang terkait dengan adanya kerusakan atas kabel Fiber Optic ruas Bandar Lampung-Merak-Jakarta (BALAMAJA) milik PT Indosat di daerah Propinsi Banten dikarenakan pelaksanaan pekerjaan Pengembangan Jaringan Pipa Distribusi Jawa Barat PGN oleh NCP Joint Operation yang merupakan kontraktor PGN. Pada tanggal 26 Juli 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah memberikan Putusan atas perkara ini dengan membebaskan PGN dan menyatakan Kontraktor PGN untuk membayar biaya ganti rugi kepada PT Indosat sebesar Rp2.020.164.161 secara tanggung renteng. Pada tanggal 9 Agustus 2011, PT Indosat dan Kontraktor Perusahaan telah mengajukan Upaya Hukum Banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. |
| Status Perkara | : Saat ini perkara ini masih dalam pemeriksaan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta   |

## Tata Kelola Perusahaan

## Perkara Kasasi Arifin Ismail

|                |  |
|----------------|--|
| Perkara No     | : 1471.K/PDT/2007  |
| Lembaga        | : Mahkamah Agung   |
| Para Pihak     | : Arifin Ismail (Pemohon Kasasi)   |
|                | Melawan  |
|                | : Raden Intan (Termohon Kasasi)  |
|                | : PGN (Turut Termohon Kasasi)  |
| Nilai Perkara  | : Rp 487.500.000   |
| Pokok Perkara  | : Gugatan yang diajukan terkait dengan sengketa kepemilikan tanah seluas 4.650 Ha yang dilalui oleh jalur Pipa Transmisi SSWJ yang terletak di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Dilibatkannya PGN dalam perkara ini dikarenakan PGN merupakan pihak yang melakukan pembayaran kepada pihak yang memenangkan perkara ini. Untuk keperluan tersebut PGN telah melakukan penitipan uang (consignatie) di Pengadilan Negeri Blambangan Umpu sebesar nilai gugatan. Pada tingkat Pengadilan Negeri, Majelis Hakim memutuskan Alimudin sebagai pemilik tanah sengketa, kemudian Putusan ini dibatalkan oleh Pengadilan Tinggi Tanjung Karang yang dikuatkan oleh Putusan Mahkamah Agung No.1471 K/Pdt/2007 tanggal 25 Juni 2008. |
| Status Perkara | : Meskipun telah diperoleh Putusan Kasasi, namun pelaksanaan pembayaran belum dapat dilakukan mengingat saat ini penguasaan atas lahan sengketa berada pada PT Bumi Madu Mandiri yang mendapatkan konsesi penguasaan lahan dari Pemerintah Daerah. Sampai dengan saat ini belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.  |

## Perkara Kasasi Suib

|                |   |
|----------------|---|
| Perkara No     | : 06/Pdt.G/2001/PN.KTL  |
| Lembaga        | : Mahkamah Agung  |
| Para Pihak     | : Suib dkk. (Pemohon Kasasi)  |
|                | Melawan   |
|                | : PGN (Termohon Kasasi)   |
| Nilai Perkara  | : Rp 102.943.000  |
| Pokok Perkara  | : Suib dkk mengajukan gugatan terkait dengan proses pembebasan tanah untuk ROW pipa transmisi Gas Bumi Grissik – Singapura di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Suib dkk., mengklaim bahwa mereka belum mendapatkan ganti rugi atas tanah mereka yang telah dimanfaatkan oleh PGN untuk ROW PGN tersebut diatas. Pada tanggal 22 April 2002, Pengadilan Negeri Kuala Tungkal menolak gugatan Sub dkk untuk seluruhnya. Atas putusan tersebut Suib dkk mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Pada tanggal 14 Agustus 2002, Pengadilan Tinggi Jambi memberikan Putusan yang menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Kuala Tungkal dan pada tanggal 19 September 2002, Suib dkk mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. |
| Status Perkara | : Sampai dengan tanggal 10 Februari 2012, Perkara ini masih dalam pemeriksaan Mahkamah Agung.   |

Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

| <b>Hubungan Industrial</b>     |   |
|--------------------------------|---|
| <b>Gugatan Aditya Wardhana</b> |   |
| Perkara No                     | : No. 45/PHI.G/2011/PHI.JKT.PST   |
| Lembaga                        | : Pengadilan Hubungan Industrial  |
| Para Pihak                     | : Aditya Wardhana   |
|                                | Melawan   |
|                                | PGN (Tergugat)  |
| Nilai Perkara                  | : Rp 192.604.904  |
| Pokok Perkara                  | : Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang diajukan oleh PGN terkait dengan pelanggaran berat tingkat III yang dilakukan oleh Sdr. Aditya Wardhana. Pada tanggal 24 Maret 2011 Sdr. Aditya Wardhana mengajukan gugatan di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. |
| Status Perkara                 | : Pada tanggal 15 Juni 2011 Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan untuk menolak gugatan Sdr. Aditya Wardhana.  |

| <b>Court of Appeal Singapore</b>   |   |
|------------------------------------|---|
| <b>Banding CRW Joint Operation</b> |   |
| Perkara No                         | : CA No. 59 of 2010   |
| Lembaga                            | : Court of Appeal of Singapore  |
| Para Pihak                         | : CRW   |
|                                    | Melawan   |
|                                    | PGN (Termohon)  |
| Nilai Perkara                      | : USD 17,298,834.57   |
| Pokok Perkara                      | : CRW mengajukan Banding atas putusan High Court of Singapore yang mengabulkan permohonan pembatalan (set aside) PGN atas Putusan Arbitrase ICC yang memutuskan PGN mewajibkan untuk melaksanakan pembayaran sebesar USD 17,29 juta terkait permasalahan klaim CRW atas nilai Variation Order atas pekerjaan pemasangan pipa gas bumi Grissik - Pagardewa. Pada tanggal 13 Juli 2011, Court of Appeal memutuskan untuk memenangkan PGN dengan memperkuat putusan High Court of Singapore. |
| Status Perkara                     | : Sampai saat ini, PGN sedang melaksanakan proses implementasi Putusan Court of Appeal  |

## Tata Kelola Perusahaan

## Arbitrase Interasional

## Perkara Arbitrase CRW

|                |  |
|----------------|--|
| Perkara No     | : 18272/CYK  |
| Lembaga        | : International Chamber of Commerce, International Court of Arbitration  |
| Para Pihak     | : CRW Joint Operation (Claimant)   |
|                | Melawan  |
|                | PGN (Respondent)   |
| Nilai Perkara  | : USD 17,298,834.57  |
| Pokok Perkara  | : Perkara ini berawal dari adanya Putusan Dispute Adjudication Board #3 (DAB#3) tanggal 25 November 2008 yang memutuskan bahwa CRW Joint Operation berhak menerima pembayaran sejumlah USD 17,298,834.57 yang terkait dengan pekerjaan pemasangan pipa gas yang berlokasi di Grissik – Pagardewa berdasarkan kontrak No. 002500.PK/243/UT/2006 sebagaimana diamandemen No 002000.AMD/HK.02/UT/2008 tanggal 24 Oktober 2008. Atas Putusan DAB tersebut, PGN telah mengajukan Notice of Dissatisfaction                            |
| Status Perkara | : Selanjutnya pada tanggal 3 November 2011, PGN menerima surat dari Sekretariat ICC tertanggal 1 November 2011 yang memberitahukan adanya Request For Arbitration dari CRW Joint Operation kepada PGN melalui kuasa Hukum CRW Joint Operation Drew & Napier sesuai surat tanggal 28 Oktober 2011 untuk penyelesaian permasalahan tersebut.<br><br>Pada tanggal 27 Desember 2011, PGN telah mengajukan Answer of Request for Arbitration.<br><br>Sampai dengan tanggal 10 Februari 2012, Perkara ini masih dalam pemeriksaan ICC. |

## PERKARA YANG DIHADAPI ANAK PERUSAHAAN

|                                      |  |
|--------------------------------------|--|
| Mahkamah Agung                       | Supreme Court  |
| Kasasi PT Tamarona Mas International | : Appeal of PT Tamarona Mas International  |
| Nilai Klaim                          | : USD 986.079  |
| Posisi Transgasindo                  | : Termohon Kasasi II   |
| Pokok Perkara                        | : Gugatan yang diajukan oleh PT Tamarona Mas International terkait dengan kalim pembayaran yang belum dilaksanakan oleh Transgasindo atas pekerjaan Site Preparation and Temporary Facilities, Provision of Earth Work and Associated, Provision & Civil & Structural, Buildings and Associated Work dan beberapa pekerjaan tambahan yang telah selesai dikerjakan oleh PT Tamarona Mas International. Berdasarkan Putusan Sela, pada tanggal 5 November 2009 Pengadilan Negeri Kuala Tungkal menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Kuala Tungkal tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara tersebut. Atas Putusan PN Kuala Tungkla tersebut, PT Tamarona Mas International mengajukan banding. Pada tanggal 9 Juni 2010, Pengadilan Tinggi Jambi memutuskan untuk menguatkan Putusan Sela Pengadilan Negeri Kuala Tungkal. PT Tamarona Mas International kemudian mengajukan Kasasi. |
| Status Perkara                       | : Pada tanggal 23 Agustus 2011, Mahkamah Agung Republik Indonesia memutuskan untuk menolak kasasi yang diajukan oleh PT Tamarona Mas International.  |

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
[Tata Kelola Perusahaan](#)  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

| Arbitrase Internasional | International Arbitration   |
|-------------------------|---|
| Arbitrase GIAP          | : GIAP's Arbitration  |
| Nilai Klaim             | : USD 18.772.656  |
| Posisi Transgasindo     | : Responden   |
| Pokok Perkara           | : Perkara ini terkait dengan kontrak No ISVC 008260 sehubungan dengan EPCC Proyek Perbaikan Pipa Bawah Laut (Offshore Pipeline Repair Project). Pada tanggal 24 November 2011, PT Global Industries Asia Pasifik (GIAP) telah mengajukan Statement of Case ke Arbitrase Internasional di Singapura sedangkan pada tanggal 2 Maret 2012, Transgasindo telah mengajukan Statement of Defense. |
| Status Perkara          | : Sampai saat ini, Perkara ini masih dalam proses penyelesaian sengketa antara pihak-pihak di Arbitrase Internasional Singapura.  |

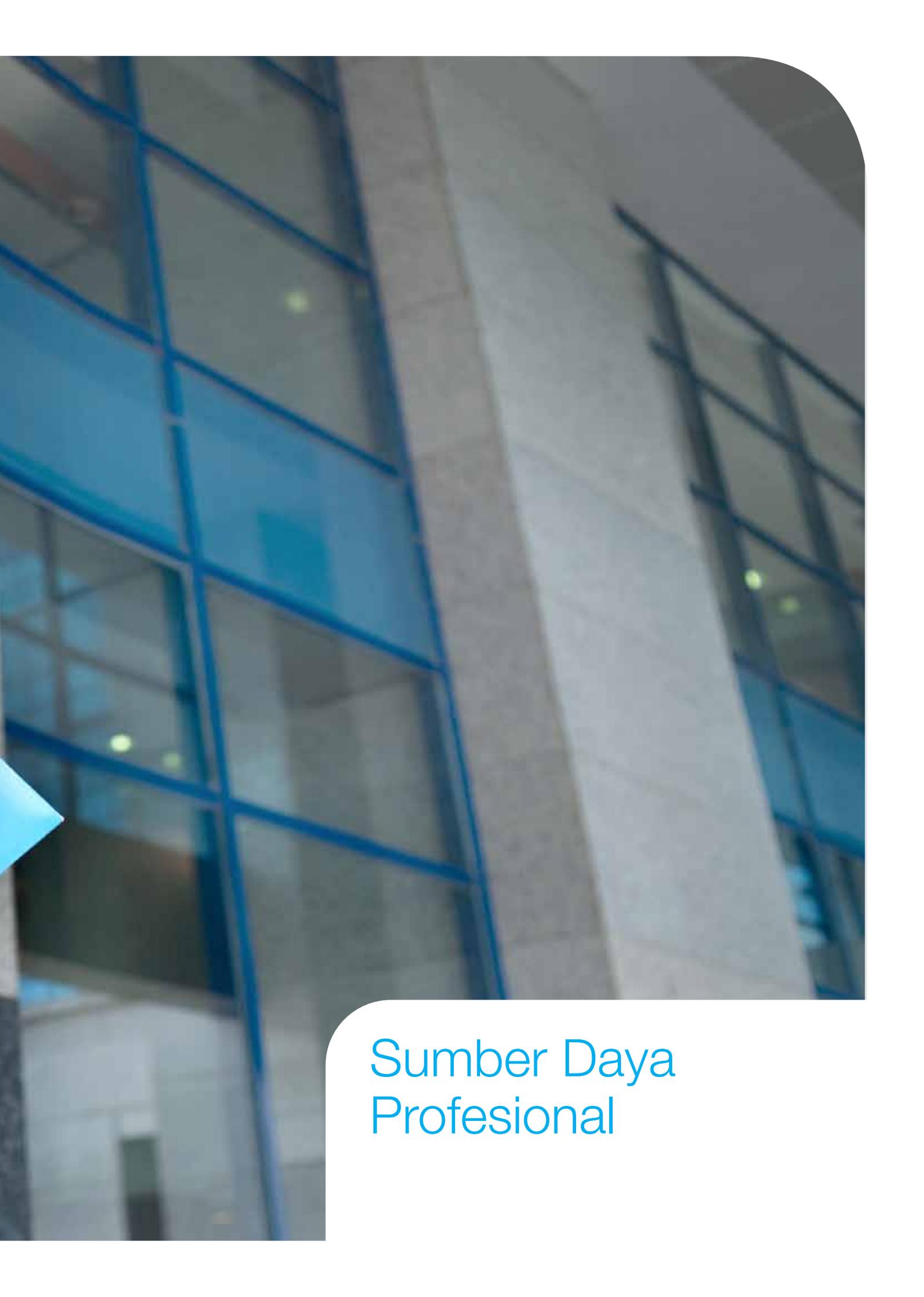
### AKSES TERHADAP INFORMASI

Dalam rangka untuk memberikan kemudahan bagi pada pemangku kepentingan (*stakeholder*), PGN senantiasa melakukan pembaharuan (*updating*) sarana dan prasarana penunjang penyampaian informasi. Selain itu, PGN juga terus berupaya memperkuat platform teknologi informasi untuk menjaga dan meningkatkan kehandalan dalam penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui *website* [www.pgn.co.id](http://www.pgn.co.id) serta portal kementerian BUMN.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap keterbukaan informasi, PGN juga senantiasa melakukan pelaporan terhadap informasi dan fakta material kepada otoritas pasar modal baik melalui surat kepada Bapepam-LK maupun secara elektronik *reporting* kepada Bursa Efek Indonesia. PGN juga secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui *press release* dua bahasa, Indonesia dan Inggris, dan publikasi tersebut dapat diunduh melalui *website* PGN.

Untuk pelanggan dan calon pelanggan, informasi lebih lanjut mengenai PGN, dapat diperoleh dengan mengirimkan email ke [contact.center@pgn.co.id](mailto:contact.center@pgn.co.id) maupun menghubungi *contact center* di nomor 0800 1500 645. Untuk investor, analis dan pemegang saham dapat langsung menghubungi Hubungan Investor dengan mengirimkan email ke [investor.relations@pgn.co.id](mailto:investor.relations@pgn.co.id) ataupun telepon di nomor (6221) 6334838.





Sumber Daya  
Profesional

Sumber Daya Profesional

# Sumber Daya Profesional



**1.516**

orang

total jumlah  
pekerja tetap

**28,766**

miliar Rupiah

total biaya  
pendidikan dan  
pelatihan 2011

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
[Sumber Daya Profesional](#)  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

PGN merupakan salah satu tempat terbaik untuk berkarir bagi SDM yang potensial dan unggul. SDM PGN memiliki kesempatan yang luas untuk berkembang melalui berbagai pendidikan, pelatihan dan pengembangan karir. Ini merupakan bentuk komitmen dan penghargaan Perusahaan kepada SDM yang telah memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan bisnis PGN.

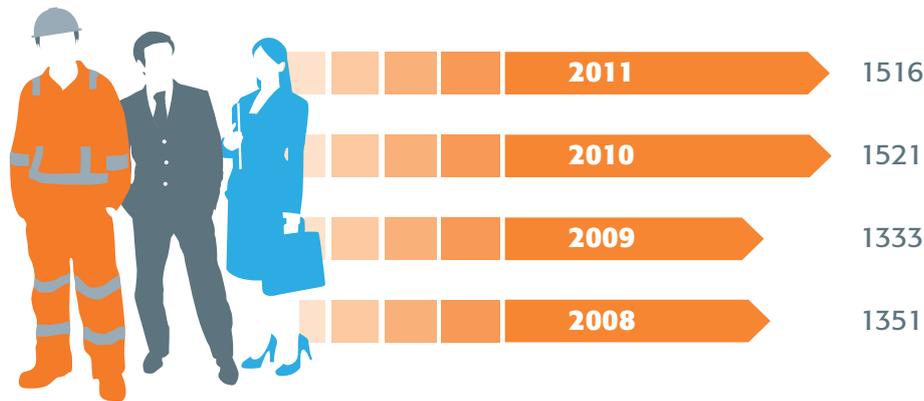
Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat Perusahaan terus menerus melakukan perbaikan dan pengembangan strategi di berbagai ranah. Perusahaan menyadari betul bahwa SDM merupakan salah satu sustainable competitive advantage bagi PGN. Keunggulan ini melekat secara organisasional, unik dan kompleks. Oleh karena itu, sebagai bentuk komitmen dan kesungguhan PGN, di tahun 2011, Perusahaan telah menetapkan strategi SDM sebagai salah satu prioritas dalam rangka mengoptimalkan kontribusi pekerja kepada Perusahaan.

#### **PROFIL SDM PGN**

Pada tanggal 31 Desember 2011, Pekerja Tetap PGN berjumlah 1516 orang mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun 2010. Penurunan ini disebabkan oleh para pekerja yang telah memasuki masa usia pensiun dan peningkatan pekerja tetap sejalan dengan perkembangan organisasi dan bisnis PGN.

## Sumber Daya Profesional

### JUMLAH PEKERJA



### KOMPOSISI PEKERJA

Komposisi pekerja PGN di tahun 2011 berdasarkan pendidikan mengalami perubahan dari tahun 2010. Pekerja dengan pendidikan sarjana meningkat dari 542 di tahun 2010 menjadi 547 di tahun 2011, pekerja dengan pendidikan pasca sarjana meningkat dari 92 di tahun 2010 menjadi 94 di tahun 2011. Pekerja lulusan diploma dan SLTA sederajat mengalami penurunan sejalan dengan pengembangan kompetensi akademis pekerja.

### JUMLAH PEKERJA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

| Pendidikan     | Tahun 2011 |           | Tahun 2010 |           |
|----------------|------------|-----------|------------|-----------|
|                | Tetap      | Non Tetap | Tetap      | Non Tetap |
| S-3            | 1          | 0         | 1          | 0         |
| S-2            | 94         | 0         | 92         | 1         |
| S-1            | 547        | 1         | 542        | 3         |
| Diploma        | 514        | 0         | 523        | 2         |
| SLTA Sederajat | 360        | 0         | 363        | 28        |
| Jumlah         | 1516       | 1         | 1521       | 34        |

### JUMLAH PEKERJA BERDASARKAN KELOMPOK LEVEL ORGANISASI

| Keompok Jabatan  | Tahun 2011 | Tahun 2010 |
|------------------|------------|------------|
| Manajemen Puncak | 66         | 61         |
| Manajemen Madya  | 133        | 257        |
| Manajemen Dasar  | 489        | 293        |
| Pelaksana        | 828        | 910        |
| Jumlah           | 1516       | 1521       |

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
[Sumber Daya Profesional](#)  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

## PENGELOLAAN SDM YANG INTEGRAL

### Bergabung dengan PGN

Sejalan dengan perkembangan organisasi dan bisnis PGN, kebutuhan tenaga kerja juga semakin meningkat. Pada triwulan III tahun 2011, PGN melakukan program rekrutmen dan seleksi pekerja baru dengan sumber pekerja yang berbeda dari tahun sebelumnya, antara lain: Atlet Nasional; Internal (Pekerja Waktu Tertentu dan Pekerja Outsourcing di PGN) ; dan Eksternal.

Tujuan melakukan rekrutmen dan seleksi pekerja dengan sumber Atlet Nasional adalah untuk mendukung program pemerintah dalam pembinaan Atlet serta memberikan apresiasi kepada para Atlet

yang telah berjasa. Sedangkan tujuan melakukan rekrutmen dan seleksi pekerja sumber Internal adalah untuk memberikan apresiasi terhadap kinerja dan loyalitas dari para Pekerja tersebut.

Minat calon pekerja (pelamar) dari sumber pekerja Eksternal terhadap rekrutmen PGN mengalami peningkatan sebesar 33% dari tahun 2010. Pada tahun 2011, dari 59.600 calon pekerja yang melamar, PGN hanya menerima 89 pekerja baru, dengan alokasi penempatan sebagai berikut:

| Unit Kerja         | Kualifikasi Pekerja |    | Jumlah |
|--------------------|---------------------|----|--------|
|                    | S1                  | D3 |        |
| Pusat              | 31                  | 12 | 43     |
| SBU Distribusi I   | 8                   | 12 | 20     |
| SBU Distribusi II  | 2                   | 7  | 9      |
| SBU Distribusi III | 1                   | 4  | 5      |
| SBU Transmisi      | 4                   | 8  | 12     |
| Jumlah             | 46                  | 43 | 89     |

Proses rekrutmen dan seleksi pekerja baru dilakukan di 5 (lima) kota secara bersamaan yaitu: Jakarta, Surabaya, Medan, Palembang dan Yogyakarta dengan tujuan pemerataan kesempatan bagi putra-putri daerah.

## Sumber Daya Profesional

Untuk tujuan independensi dan transparansi maka PGN menyelenggarakan proses seleksi penerimaan pekerja baru tahun 2011 dengan dibantu oleh pihak ketiga independen yaitu:

1. Career Development Center Universitas Indonesia (CDC-UI), dari tahapan Seleksi administrasi, sampai dengan Pemeriksaan Psikologis untuk proses rekrutmen dan seleksi pekerja baru sumber Atlet Nasional dan Internal.
2. Career Development Center Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (CDC-UGM), dari tahapan Seleksi administrasi, sampai dengan Pemeriksaan Psikologis untuk proses rekrutmen dan seleksi pekerja baru sumber Eksternal.
3. RSPJ Petramedika di Jakarta, RSAL Dr Ramelan di Surabaya, Gleni Hospital di Medan, Jogja International Hospital (Rumah Sakit JIH) di Yogyakarta dan Laboratorium Klinik Prodia di Palembang untuk tahapan Pemeriksaan Kesehatan.

Selain melaksanakan rekrutmen reguler, PGN juga memiliki Program Beasiswa Ikatan Dinas yang diperuntukan bagi Lulusan Sekolah Menengah Umum Taruna Nusantara. Program tersebut adalah wujud komitmen PGN untuk membantu para siswa berprestasi, namun secara ekonomi kurang mampu. Siswa penerima beasiswa akan dibiayai oleh PGN untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Energi dan Mineral (STEM) – Cepu hingga menyelesaikan Program Diploma 3. Setelah dinyatakan lulus maka siswa penerima beasiswa tersebut akan diangkat sebagai pekerja PGN. Program ini telah berlangsung sejak tahun 2006. Pada tahun 2011 jumlah siswa penerima beasiswa adalah sebanyak 10 siswa sehingga jumlah total siswa yang telah dibiayai sejak tahun 2006 hingga tahun 2011 adalah sebanyak 61 siswa. Dan hingga tahun 2011 jumlah siswa penerima beasiswa yang telah diangkat sebagai Pekerja PGN adalah sebanyak 31 siswa.

### Meningkatkan Profesionalisme

PGN secara berkesinambungan melakukan pembinaan dan pengembangan pekerja untuk memenuhi kompetensi dan keahlian (skill) yang dibutuhkan. Pembinaan dan pengembangan dilakukan dengan metode pendidikan, pelatihan, penugasan khusus maupun program mutasi dan promosi. Dasar pembinaan dan pengembangan SDM Perseroan adalah kompetensi, baik kompetensi generik (dasar) maupun kompetensi bidang (teknis).

Secara periodik pekerja mendapatkan gambaran mengenai kompetensi yang dikuasainya berdasarkan hasil proses asesmen. Berdasarkan pemotretan kompetensi tersebut, karyawan akan mendapatkan saran dan rekomendasi untuk mendapatkan dan melakukan pengembangan diri. Program pengembangan bervariasi, ada yang merupakan program *training, assignment, job enlargement, job enrichment*, dan sebagainya.

Selama tahun 2011 PGN telah memberikan pendidikan dan pelatihan bagi pekerjanya dengan total hari (*mandays*) pendidikan dan pelatihan adalah 31.366 hari dengan total biaya mencapai Rp28,766 milyar. Adapun program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan adalah sebagai berikut :

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
[Sumber Daya Profesional](#)  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

## PELATIHAN YANG DILAKSANAKAN PGN

| No | Jenis Kompetensi  | Program | Jumlah Peserta | Jenis Pelatihan  |
|----|---|---------|----------------|--|
| 1  | Kompetensi Wajib (kompetensi yang wajib dimiliki seluruh pekerja PGN) | 20      | 391            | a. Introduksi Bisnis Gas;<br>b. Motivasi Berprestasi;<br>c. Kewiraan;<br>d. Office Safety;<br>e. Performance Management System   |
| 2  | Kompetensi pendukung (kompetensi fungsional yang bersifat generik)    | 8       | 227            | a. Leadership for First-line Management;<br>b. HR Management for Executive;<br>c. Pelatihan Purnabakti;  |
| 3  | Kompetensi bidang (kompetensi fungsional yang bersifat spesifik)      | 139     | 3656           | a. Kompetensi bidang Teknik dan Operasi, meliputi :<br>- Risk Based Inspection<br>- Pipeline Patrol & Leakage Survey<br>- Advance Pipeline Studio<br>- Service Excellent for Frontliners<br>- Advance Natural Gas Utilization<br>- MR/S Operation & Maintenance<br>- Corrosion Control & Cathodic Protection<br>- Fire & Safety<br>- Gas Measurement<br>- Teknik Dasar Gas<br>- LNG Operation & HSE<br>- SCADA & GMS<br>- TPM<br>- GIS & GPS<br>- Advance Metering Infrastructure<br>- Pipeline Engineering<br>- GESOM<br>b. Kompetensi bidang Keuangan, meliputi :<br>- Strategic Planning, Budget & Controlling<br>- PSAK<br>- ISAK<br>- Implikasi Perpajakan Terkait Proyek LNG & CNG<br>- International Tax & treaty<br>- Billing & A/R<br>c. Kompetensi bidang Umum dan Administrasi, meliputi :<br>- Dasar-dasar Pengadaan Barang & Jasa PGN<br>- High Performing for Procurement Officers<br>- Business Process Reengineering<br>- Manajemen Mutu<br>- First Aid<br>- Safet Driving & Riding<br>- Manajemen Risiko & Pengendalian Internal terpadu<br>- Manajemen Arsip / Dokumen Vital<br>- Kehumasan dan Media<br>- Personality Development & Communication Skill<br>- TOT<br>- Manajemen Aset Property |

## Sumber Daya Profesional



### Pendidikan

Selama tahun 2011, PGN melaksanakan program pendidikan sesuai kebutuhan kompetensi jangka panjang perusahaan dengan perincian sebagai berikut :

- a. Program pendidikan berjenjang bagi pekerja bekerjasama dengan PTK AKAMIGAS STEM Cepu, dengan perincian sebagai berikut :

| No    | Jenjang Pendidikan | Jurusan       |                                  |               | Jumlah |
|-------|--------------------|---------------|----------------------------------|---------------|--------|
|       |                    | Teknologi Gas | Teknologi Gas<br>(Sub Prog. LNG) | Instrumentasi |        |
| 1     | Diploma II         | -             | -                                | 2             | 2      |
|       | Diploma III        | 4             | -                                | -             | 4      |
| 2     | Diploma IV         | -             | 20                               | -             | 20     |
| TOTAL |                    |               |                                  |               | 26     |

Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
[Sumber Daya Profesional](#)  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan



- b. Program beasiswa pendidikan bagi siswa berprestasi bekerjasama dengan SMU Taruna Nusantara Magelang dan PTK AKAMIGAS STEM Cepu, dengan perincian sebagai berikut :

| No    | Jenjang Pendidikan | Jurusan       |                               |               | Jumlah |
|-------|--------------------|---------------|-------------------------------|---------------|--------|
|       |                    | Teknologi Gas | Teknologi Gas (Sub Prog. LNG) | Instrumentasi |        |
| 1     | Diploma I          | 5             | -                             | 5             | 10     |
| 2     | Diploma II         | 5             | -                             | 5             | 10     |
| 3     | Diploma III        | -             | 10                            | -             | 10     |
| TOTAL |                    |               |                               |               | 30     |

## Sumber Daya Profesional

Melalui program beasiswa ini, PGN berharap mendapatkan calon pekerja terbaik yang lebih siap pakai dalam industri gas bumi sekaligus sebagai wujud tanggung jawab sosial Perusahaan kepada masyarakat.

### Pengelolaan Kinerja

PGN menyadari betul bahwa tonggak utama dari keberhasilan Perusahaan adalah kinerja para Pkerjanya, oleh karena itu PGN sangat menghargai pekerja yang telah menunjukkan keandalannya kinerjanya. Oleh karena itu, PGN selalu menyempurnakan pengelolaan kinerja demi memfasilitasi keberhasilan Perusahaan. Sepanjang 2011, telah dilakukan serangkaian kegiatan dalam menyempurnakan Pengelolaan Kinerja berbasis Key Performance Indicator. Kegiatan ini dimulai dari pembekalan pada Pekerja level VP dan AVP pada bulan Januari-Maret 2011, dalam bentuk training tentang pembuatan SKI berbasis KPI beserta cara menurunkan (cascade) kepada bawahan masing-masing. Hasil training ini langsung diimplementasikan ke masing-masing Satuan Kerja sehingga pada tahun 2011, Sasaran Kinerja masing-masing pekerja sudah terkait satu sama lain dengan atasan maupun bawahannya. Pada pertengahan tahun, dilaksanakan tinjauan tengah tahun untuk memantau kemajuan pencapaian setiap Sasaran Kinerja sehingga atasan maupun bawahan memiliki strategi ke depan untuk memaksimalkan pencapaiannya. Pada akhir tahun dilaksanakan penilaian yang dilakukan oleh masing-masing atasan dengan membandingkan antara target yang dibuat oleh pekerja di awal tahun dengan realisasi kerjanya.

Dari nilai tersebut, nilai seorang pekerja dibandingkan lagi dengan hasil pekerja lain dalam satu populasi menggunakan distribusi normal. Dari hasil perbandingan (kalibrasi) tadi maka diperoleh predikat penilaian kinerja yang terdiri dari 6 kategori yaitu *Outstanding*, *Very Good*, *Good Plus*, *Good*,

*Reasonable* dan *Unsatisfactory*. Predikat penilaian kinerja tersebut akan mempengaruhi kenaikan upah tahunan, bonus tahunan serta kesempatan promosi.

Untuk menyempurnakan Pengelolaan tersebut, selama tahun 2011, PGN menyiapkan sebuah sistem berbasis web yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun selama terhubung dengan koneksi internet.

Dengan demikian, setiap pekerja dapat memantau pencapaian Sasaran Kinerjanya masing-masing maupun orang lain setiap saat. Pada akhir 2011, sistem tersebut telah siap dikonfigurasi dan akan digunakan dalam pengelolaan kinerja pada tahun 2012.

### Menghargai Pekerja Berprestasi

PGN menyadari pekerja merupakan aset penting Perusahaan. Perusahaan menyiapkan berbagai kerangka penghargaan terhadap pekerja yang berprestasi. Proses promosi yang adil dan transparan menjadi salah satu bentuk pengakuan terhadap prestasi.

Sumber data kinerja terpercaya berkolaborasi dengan penilaian kompetensi menjadi dasar utama proses ini. Manajemen puncak berdiskusi dalam proses yang menantang untuk menentukan yang terbaik dari sumber pekerja yang handal. Para manajemen puncak berkumpul dan berkomitmen dengan mengacu kepada prinsip pengelolaan SDM secara terbuka dan adil.

### KESEJAHTERAAN PEKERJA

PGN telah memastikan bahwa upah minimum yang diberikan kepada pkerjanya telah berada di atas upah minimum yang berlaku di setiap wilayah dimana Perseroan beroperasi. PGN memberikan jaminan kesehatan kepada pkerjanya dan memastikan bahwa terdapat kesetaraan bagi

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
[Sumber Daya Profesional](#)  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

pekerja wanita dan pria, dimana tanggung jawab pekerja wanita diakui sama dengan pekerja pria. PGN juga memberikan tunjangan hari raya kepada pekerja dengan besaran sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan perundangan-undangan.

Kesuksesan pertumbuhan PGN sebagai Perusahaan berkontribusi langsung pada imbalan yang diberikan kepada para pekerjanya karena Perusahaan menyadari bahwa keberhasilan bisnis Perusahaan hanya dapat tercapai dengan usaha para pekerjanya.

Sesuai dengan perkembangan Perusahaan, maka sejak tahun 2009 Perusahaan mengikutsertakan pekerjanya dalam program pensiun iuran pasti. Sebelumnya, pekerja diikutsertakan dalam asuransi kesejahteraan hari tua. Di dalam program pensiun tersebut, setiap pekerja dapat memilih dana pensiun yang diinginkannya maupun portofolio investasi dari dana yang disetor oleh pekerja dan Perusahaan. Adanya kebebasan pemilihan tersebut memudahkan pekerja untuk dapat mencapai hasil investasi sesuai dengan target pribadi masing-masing pekerja.

Dalam menjalankan pekerjaannya, para pekerja akan merasa lebih tenang karena PGN telah menjamin risiko-risiko yang mungkin terjadi melalui asuransi. Selain asuransi yang diwajibkan oleh negara (jaminan sosial tenaga kerja) yang meliputi jaminan kecelakaan kerja, jaminan meninggal dan jaminan hari tua, perusahaan mendaftarkan pekerjanya ke asuransi untuk menjamin risiko meninggal dunia karena kecelakaan maupun meninggal dunia biasa selama 24 jam di seluruh dunia. Sedangkan untuk kejadian seperti tuntutan perdata dari pihak ketiga, Perusahaan mengikutsertakan Manajemen dan Pekerja melalui asuransi *directors and officers liabilities* sehingga Manajemen dan Pekerja tidak perlu mengkhawatirkan adanya tuntutan pihak ketiga yang berkaitan dengan tugas-tugasnya di Perusahaan.

## KEBEBASAN BERSERIKAT

Untuk mendukung kebebasan berserikat dan penerapan aturan-aturan ketenagakerjaan, Perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada umumnya dan PGN pada khususnya harus mampu memberikan contoh yang baik, karena dengan posisi strategis BUMN, yang sering dijadikan barometer nasional dan menjadi acuan bagi perusahaan lain nya karena skala usaha yang relatif besar, dan dianggap ideal sebagai percontohan terlaksananya pelaksanaan hubungan industrial yang harmonis. Tak hanya kinerja perusahaan yang menjadi sorotan publik, tapi juga bagaimana cara pengelolaan SDM termasuk hubungan antara perusahaan dengan pekerjanya, seringkali dijadikan perbandingan oleh perusahaan lainnya

Dengan posisi seperti itu, PGN harus memberi keteladanan dalam pengelolaan hubungan industrial yang sehat dan kebebasan berserikat bagi para Pekerja, dalam artian menjunjung tinggi hak-hak pekerja, tapi tetap tetap mampu meningkatkan daya saing produksi dan keuntungan perusahaan.

PGN dalam hal ini menjamin hak Pekerja untuk berserikat, berkumpul, dan menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, PGN mendukung kegiatan Pekerja dalam berserikat dengan pembentukan Serikat Pekerja PGN (SP-PGN). SP-PGN tercatat di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta Barat dengan nomor bukti pencatatan : 387/II/P/IX/2009 dengan tanggal pencatatan 19 September 2009.

PGN selalu aktif membina SP-PGN, dan menganggap bahwa SP-PGN merupakan mitra Manajemen dalam mencapai tujuan Perusahaan. PGN memberikan keleluasaan bagi SP-PGN dalam melaksanakan kegiatannya dengan mendukung hal-hal berikut :



## Sumber Daya Profesional



Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
[Sumber Daya Profesional](#)  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

1. bebas untuk menjalankan fungsi SP-PGN, termasuk untuk melakukan negosiasi dan perlindungan akan kepentingan-kepentingan pekerja;
2. menjalankan AD/ART dan aturan lainnya, memilih perwakilan mereka, mengatur dan melaksanakan berbagai program aktifitasnya;
3. mendukung SP-PGN yang mandiri secara finansial;
4. bebas dari ancaman PHK dan skorsing tanpa proses hukum yang jelas atau mendapatkan kesempatan untuk mengadukan ke badan hukum yang independen dan tidak berpihak;
5. bebas mendirikan dan bergabung dengan federasi ataupun konfederasi sesuai dengan pilihan mereka, bebas pula untuk berafiliasi dengan organisasi pekerja/pengusaha internasional. Bersamaan itu, kebebasan yang dimiliki federasi dan konfederasi ini juga dilindungi.

Untuk mendukung kebebasan berserikat bagi Pekerja serta menciptakan hubungan industrial yang sehat,

**PGN dan SP-PGN saat ini telah memiliki**

**Perjanjian Kerja Bersama (PKB)**, sebagai aturan tertinggi di lingkungan internal PGN yang menjadi komitmen bersama pekerja dan perusahaan dalam menciptakan iklim hubungan industrial yang harmonis, dimanis, dan berkeadilan.

Sebagai salah satu tulang punggung perekonomian nasional, PGN sebagai BUMN mensyaratkan pengelolaan perusahaan secara bertanggung jawab dan dengan cara yang baik serta benar menurut kaidah Good Corporate Governance (GCG).

PGN saat ini digawangi manajemen yang berintegritas dan didukung pekerja yang profesional serta mampu berinteraksi dalam hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan. Didasari kesadaran bertanggung jawab dalam semangat produktivitas sebagai implementasi Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

Kesungguhan dalam mengimplementasikan PKB, adalah instrumen utama kesepakatan antara Manajemen dan Pekerja dalam menunaikan hak dan kewajibannya.





## Informasi Pemegang Saham

# Informasi Bagi Pemegang Saham



## 76,97

triliun Rupiah

kapitalisasi pasar PGN, terbesar ke 10 di BEI

## Ke-4

kapitalisasi pasar terbesar BUMN

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
[Informasi Bagi Pemegang Saham](#)  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

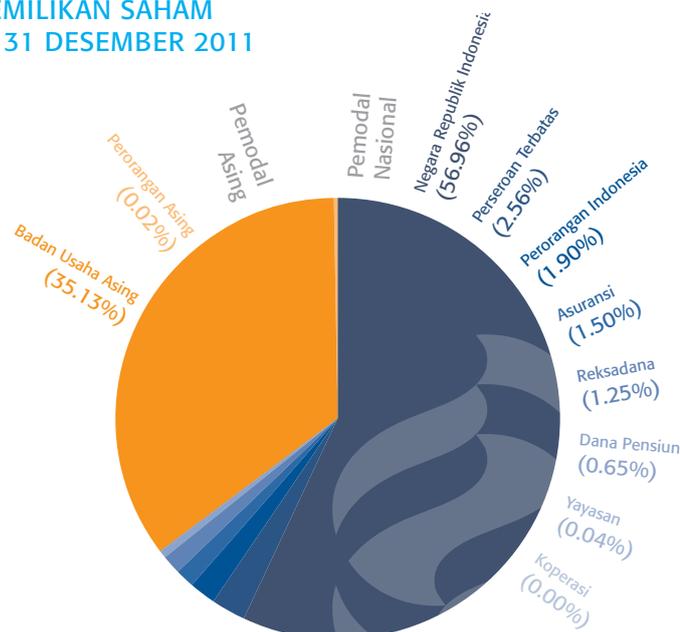
PGN aktif melakukan forum-forum pertemuan dengan analis dan investor melalui paparan publik, temu analis, conference call, kunjungan analis, kunjungan lapangan, partisipasi dalam konferensi dan *non deal roadshow*.

Sejak mencatatkan saham-nya di Bursa Efek Indonesia, PGAS telah melakukan stock split 5:1 pada bulan Agustus 2008. Per 31 Desember 2011 total jumlah saham beredar adalah 24.241.508.196 lembar saham dengan komposisi kepemilikan Pemerintah sebesar 56,96% dan publik sebesar 43,04%. Dari total jumlah saham tersebut, 35,14% dimiliki oleh Pemodal Asing

Sepanjang tahun 2011, dengan rata-rata transaksi harian senilai Rp133 milyar PGAS mencapai titik tertinggi di Rp4.500 pada bulan Januari 2011 dan sempat mengalami harga terendah di 2025 pada bulan september 2011

Negara Republik Indonesia memiliki satu lembar saham seri A Dwiwarna, yang memiliki hak suara istimewa. Saham Dwiwarna memiliki hak dan batasan yang sama dengan Saham Biasa kecuali bahwa saham Dwiwarna tidak dapat dipindahtangankan, memiliki hak-hak istimewa dalam hal perubahan modal, pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Komisaris, Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan serta pembubaran dan likuidasi Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2011, Negara Republik Indonesia memiliki 13.809.038.756 lembar Saham Biasa dan satu lembar Saham seri A Dwiwarna yang memiliki hak suara khusus.

#### KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN PER 31 DESEMBER 2011



## Informasi Bagi Pemegang Saham

## KEPEMILIKAN SAHAM YANG MENCAPAI 5% ATAU LEBIH PER 31 DESEMBER 2011

| Nama                      | Status Pemilik            | Jumlah Saham   | Persentase |
|---------------------------|---------------------------|----------------|------------|
| Negara Republik Indonesia | Negara Republik Indonesia | 13.809.038.756 | 56,96%     |

Sejak tahun 2009 sampai dengan 2011, Perseroan membagikan dividen interim sebesar Rp10 pada tanggal 23 Desember 2009, Rp10,20 pada tanggal 4 Januari 2011, dan Rp10,87 pada tanggal 16 Desember 2011

## SEJARAH PEMBAGIAN DIVIDEN

| Tahun Buku | Nilai Dividen/Lembar Saham<br>(dalam Rp) | Rasio Pembayaran Dividen<br>(%) |
|------------|--|---------------------------------|
| 2005       | 20.88 *                                  | 55                              |
| 2006       | 41.69*                                   | 50                              |
| 2007       | 34.24 *                                  | 50                              |
| 2008       | 41.74* *                                 | 98.65                           |
| 2009       | 154.20                                   | 60                              |
| 2010       | 154.44                                   | 60                              |

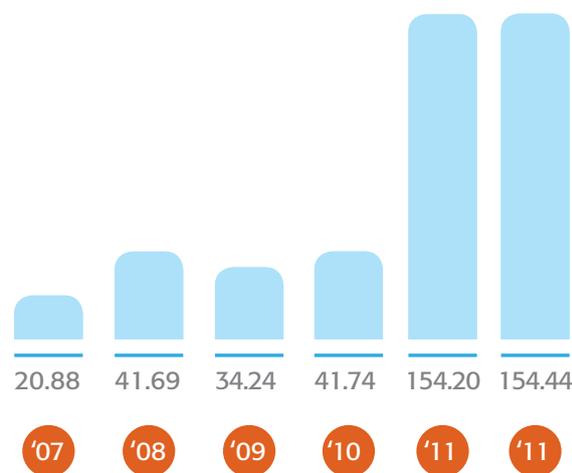
\* Penyesuaian setelah pemecahan saham 5:1

\*\* Dibagikan dari total dividen tunai Rp1 Triliun dan tanpa memperhitungkan saham yang telah dibeli kembali

Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
[Informasi Bagi Pemegang Saham](#)  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

## DIVIDEN PER LEMBAR SAHAM (dalam Rupiah)



## KEPEMILKAN SAHAM OLEH ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS PER 31 DESEMBER 2011

| Nama                          | Jabatan   | Jumlah Saham | % Saham |
|-------------------------------|---|--------------|---------|
| Tengku Nathan Machmud         | Komisaris Utama & Komisaris Independen              | 0            | 0       |
| Widya Purnama                 | Komisaris Independen                                | 0            | 0       |
| Kiagus Ahmad Badarudin        | Komisaris   | 0            | 0       |
| Megananda Daryono             | Komisaris   | 0            | 0       |
| Pudja Sunasa                  | Komisaris   | 1.027.795    | 0,004   |
| Hendi Prio Santoso            | Direktur Utama                                      | 0            | 0       |
| Mochtar Riza Pahlevi Tabrani  | Direktur Keuangan                                   | 0            | 0       |
| Muhammad Wahid Sutopo         | Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko | 0            | 0       |
| Michael Baskoro Palwo Nugroho | Direktur Pengusahaan                                | 1.000.000    | 0,004   |
| Eko Soesanto Tjiptadi         | Direktur SDM & Umum                                 | 0            | 0       |
| Jobi Triananda Hasjim         | Direktur Teknologi & Pengembangan                   | 0            | 0       |

## Informasi Bagi Pemegang Saham

## KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

| Keterangan  | Negara Republik Indonesia (lembar) | Publik (lembar) | Total (lembar) | Persentase Kepemilikan Negara Republik Indonesia |
|---|------------------------------------|-----------------|----------------|--|
| Sebelum IPO   | 3.500.000.000                      | -               | 3.500.000.000  | 100%   |
| IPO (15 Desember 2003)<br>dicatatkan di BEJ dan BES               |                                    |                 |                |  |
| Divestasi   | (864.198.000)                      | 864.198.000     |                |  |
| Penerbitan Saham Baru tanpa HMETD                                 | -                                  | 820.987.000     |                |  |
|   | 2.635.802.000                      | 1.685.185.000   | 4.320.987.000  | 61,00%   |
| Konversi DPP 1 (2004)<br>MSOP 1 (2005–2006)<br>MSOP 2 (2006–2007) | 56.943.305                         | -               |                |  |
|   | -                                  | 108.024.675     |                |  |
|   | -                                  | 53.930.825      |                |  |
|   | 2.692.745.305                      | 1.847.140.500   | 4.539.885.805  | 59,31%   |
| Divestasi Desember 2006   | (185.802.000)                      | 185.802.000     |                |  |
|   | 2.506.943.305                      | 2.032.942.500   | 4.539.885.805  | 55,22%   |
| MSOP 3 (2007–2008)  | -                                  | 53.551.388      |                |  |
|   | 2.506.943.305                      | 2.086.493.888   | 4.593.437.193  | 54,58%   |
| Stock Split (5:1) (Agustus 2008)                                  | 12.534.716.525                     | 10.432.469.440  | 22.967.185.965 | 54,58%   |
| Konversi DPP 2 tahap 1 (April 2009)                               | 992.724.172                        | -               |                |  |
|   | 13.527.440.697                     | 10.432.469.440  | 23.959.910.137 | 56,46%   |
| Konversi DPP 2 tahap 2 (Oktober 2009)                             | 281.598.059                        | -               |                |  |
|   | 13.809.038.756                     | 10.432.469.440  | 24.241.508.196 | 56,96%   |
| Per 31 Desember 2011  | 13.809.038.756                     | 10.432.469.440  | 24.241.508.196 | 56,96%   |

## PERINGKAT KREDIT PER 31 DESEMBER 2011

| Lembaga   | Rating | Outlook  |
|---|--------|----------|
|  | BB     | Positive |
|  | Ba1    | Positive |
|  | BB+    | Positive |

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
[Informasi Bagi Pemegang Saham](#)  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

Lembaga pemeringkat kredit, Moody's menaikkan peringkat kredit PGN dari Stabil menjadi Positif pada tanggal 19 Januari 2012 setelah sebelumnya, Fitch juga menaikkan peringkat kredit PGN dari BBB- dengan outlook stabil menjadi BB+ dengan *outlook* positif pada tanggal 15 Agustus 2011.

### Kegiatan Hubungan Investor di Tahun 2011

Sejak dibentuk pada tahun 2004, Hubungan Investor menjadi jembatan antara manajemen PGN dengan investor dan analis dalam memperoleh informasi tentang PGN. Hubungan Investor memperkenalkan PGN kepada komunitas pasar modal dengan melakukan rangkaian komunikasi dengan para pemegang saham. Untuk menerapkan prinsip keterbukaan dan transparansi terhadap setiap aktivitas Perusahaan terutama yang bersifat material, Hubungan Investor menyampaikan informasi secara tepat waktu dan seimbang melalui berbagai sarana komunikasi seperti email, situs Perseroan ([www.pgn.co.id](http://www.pgn.co.id)) dan *conference call*.

Untuk memenuhi kewajiban keterbukaan informasi kepada Publik, dilakukan pelaporan kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai Otoritas Pasar Modal. Pelaporan keterbukaan informasi kepada BEI dilakukan melalui IDXNET. Selain itu, juga dilakukan forum-forum pertemuan dengan analis dan investor melalui paparan publik, temu analis, *conference call*, kunjungan analis, kunjungan lapangan, partisipasi dalam konferensi dan non deal roadshow.

Hubungan Investor merupakan bagian dari satuan kerja Sekretaris Perusahaan serta berinteraksi secara baik dengan Direksi dan Satuan Kerja terkait untuk mendukung pelaksanaan keterbukaan informasi Perusahaan. Hubungan Investor juga mengkomunikasikan tanggapan, pertanyaan-pertanyaan serta kritik dan saran dari investor kepada Manajemen.

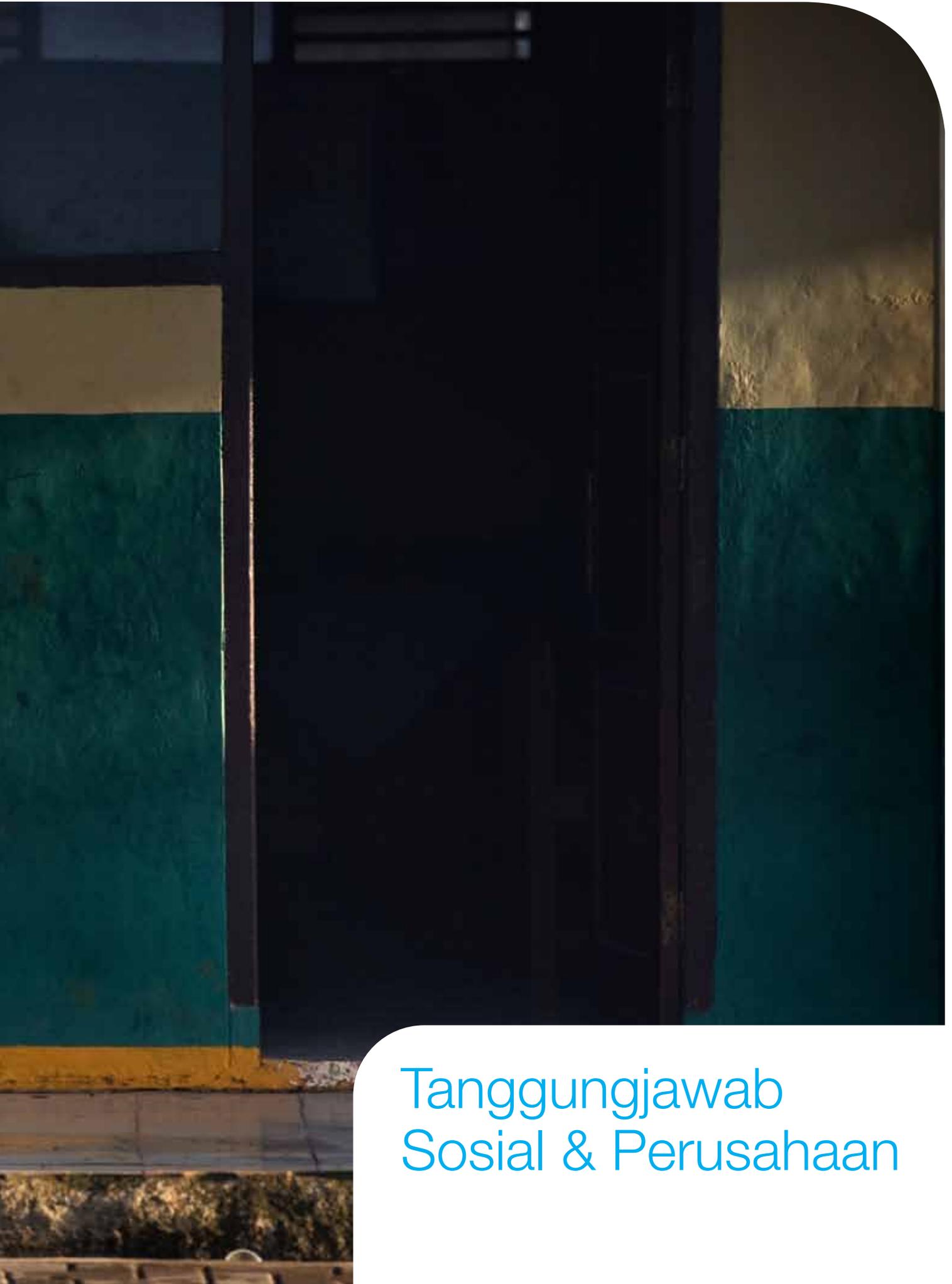
Berikut ini kegiatan Hubungan Investor di tahun 2011 untuk menyampaikan dan menjelaskan kondisi dan pencapaian Perusahaan yang terus meningkat kepada Pemegang Saham.

### KEGIATAN HUBUNGAN INVESTOR DI TAHUN 2011

| Keterangan  | Frekuensi |
|---|-----------|
| Laporan Eksternal<br>- Pelaporan ke Bapepam-LK<br>- Pelaporan ke BEI          | 55x       |
| Non-Deal Roadshow dan Conference  | 6x        |
| Kunjungan Analis  | 83x       |
| Conference Call :<br>• Global Conference Call:<br>• In-house Conference Call: | 54x       |
| Site Visit  | 2x        |
| RUPS  | 2x        |
| Public Expose   | 1x        |
| Investor Summit   | 1x        |
| Annual Report   | 1x        |

Sepanjang tahun 2011 Perusahaan mengikuti 6 *Non-deal Roadshow* (NDR) dan Konferensi yang diselenggarakan oleh beberapa perusahaan sekuritas internasional, antara lain Merrill Lynch, UBS, Goldman Sachs, Macquarie, Morgan Stanley & Deutsche. Perusahaan juga berpartisipasi dalam kegiatan Investor Summit yang diselenggarakan oleh BEI. Hubungan Investor juga telah melayani 83 kali kunjungan analis dan *fund managers* dari dalam dan luar negeri serta 54 kali *conference call* dimana 2 diantaranya merupakan Global Conference Call oleh manajemen yang difasilitasi oleh Thomson Reuters sehingga distribusi informasi serta kemudahan akses informasi menjadi lebih meningkat. Hubungan Investor secara konsisten akan senantiasa mengimplementasikan prinsip transparansi dan pengungkapan untuk menyesuaikan dengan pemenuhan kewajiban sebagai Perusahaan Terbuka.





# Tanggungjawab Sosial & Perusahaan

# Tanggung Jawab Sosial & Perusahaan



## 289,16

miliar Rupiah

realisasi  
pelaksanaan  
TJSL & PKBL

Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
[Tanggung Jawab Sosial Perusahaan](#)

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen PGN untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perusahaan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pada tahun 2011 PGN membangun Kampung Binaan Pagardewa sebagai salah satu wujud nyata komitmen PGN dalam kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Secara moral, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) merupakan kewajiban yang harus PGN lakukan sebagai warga korporasi yang baik (*good corporate citizenship*), yang menjalankan usahanya di tengah masyarakat dan berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan lainnya, termasuk lingkungan hidup yang harus kita jaga kelestariannya untuk generasi yang akan datang.

PGN sangat yakin bahwa eksistensi suatu perusahaan akan diterima dengan baik oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya bilamana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dijalankan secara benar dan bertanggungjawab. Sebagai Perusahaan yang bertanggungjawab (*responsible company*), PGN memiliki komitmen yang tinggi untuk peduli dengan isu sosial dan lingkungan.

Apalagi bila dikaitkan dengan peran BUMN sebagai "*agent of development*", PGN wajib menjalankan usaha yang berwawasan lingkungan dan wajib ikut serta dalam upaya Pemerintah mewujudkan kemakmuran rakyat, melalui pelaksanaan berbagai

program peduli lingkungan, sosial, dan masyarakat, sebagaimana dilaporkan dalam bab ini.

### **Pengertian tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan**

PGN mengadopsi pengertian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana didefinisikan secara jelas dalam UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 (3), yang menegaskan bahwa "Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya".

Secara umum dan oleh masyarakat internasional, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh sebab itu sebagai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, bagi PGN TJSL adalah sinonim dengan CSR. Menurut pemahaman masyarakat internasional yang juga diadopsi oleh

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PGN, CSR bukan hanya kegiatan donasi (*charity*), tetapi lebih luas dari itu, mencakup kepedulian secara berkelanjutan terhadap lingkungan hidup, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia, kewajiban untuk menyediakan tempat yang nyaman dan hubungan kerja yang baik dengan karyawan, mengutamakan terjaganya kesehatan dan keselamatan kerja, dan ikut serta mengembangkan ekonomi dan komunitas lokal.

Agar pelaksanaan CSR di PGN berjalan secara efektif, dengan hasil yang optimal dan berdampak maksimal, PGN mengacu pada konsep dasar CSR, yang disebut "PGN Share", yaitu:

- Berkontribusi terhadap peningkatan KESEJAHTERAAN masyarakat
- Menciptakan hubungan HARMONIS dengan pemangku kepentingan
- Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang berkelanjutan merupakan AMANAH
- RESPONSIF terhadap masalah sosial masyarakat
- EMPATI terhadap masalah sosial masyarakat

Penyampaian laporan ini adalah juga untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, yaitu UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 66 (2c), yang dengan tegas mengatakan bahwa laporan tahunan harus memuat laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

### Ruang Lingkup dan Sumber Dana TJSL

Mengacu pada pengertian TJSL sebagaimana di kemukakan di atas, ruang lingkup TJSL, menurut sifatnya dibagi dua, pertama TJSL yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari oleh satuan kerja terkait dalam menjalankan fungsinya, yang diatur dalam Peraturan Perusahaan, sebagai turunan dari berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku, seperti UU dalam bidang lingkungan hidup, tenaga kerja, migas, dan sebagainya.

Secara lebih rinci, kegiatan tersebut meliputi tanggung jawab dalam lingkungan hidup, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, dan tanggung jawab produk. Pelaksanaannya dilakukan oleh masing-masing unit kerja terkait. Sumber dana untuk membiayai kegiatan-kegiatan ini, setiap tahun dianggarkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). PGN secara sungguh-sungguh melaksanakan kegiatan ini, karena dengan inilah keberlangsungan Perusahaan dapat dijaga untuk jangka panjang.

Kedua, adalah TJSL yang dikemas dalam berbagai program, yang dikelola oleh satuan kerja tersendiri yaitu Divisi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yang berada dibawah kendali Direktur Keuangan. Secara garis besar ruang lingkungnya meliputi; Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, dan Program CSR.

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PGN berkewajiban melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam pelaksanaannya, bentuk-bentuk kegiatan dalam PKBL mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Di samping itu, PGN juga berkewajiban melaksanakan Program CSR sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74.

Sumber dana untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan PKBL berasal dari penyisihan laba Perusahaan. Untuk tahun 2011 dana tersebut berjumlah Rp.249,57 Milyar atau naik sebesar 60,27% dibanding tahun 2010. Sedangkan untuk melaksanakan Program CSR sebagaimana dimaksud oleh pasal 74 UU No 40 Tahun 2007 sumber pembiayaannya berasal dari anggaran Perusahaan yang besarnya dalam tahun 2011 berjumlah Rp 23,62 Milyar.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
[Tanggung Jawab Sosial Perusahaan](#)

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan



Dana PKBL digunakan untuk kegiatan Program Kemitraan yang meliputi penyaluran pinjaman bergulir dan pembinaan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan kegiatan Bina Lingkungan meliputi bantuan penyediaan sarana dan prasarana, serta bantuan bencana alam dan bantuan lain untuk masyarakat. Sama halnya dengan Bina Lingkungan, dana Program CSR digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan sarana dan prasarana serta bantuan lainnya untuk masyarakat dan program pelestarian lingkungan hidup.

Secara keseluruhan, kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2011, mencakup program pelestarian lingkungan terutama yang terkait dengan inisiatif mitigasi emisi karbon (CO<sup>2</sup>), program dalam bidang ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, program kemitraan dan pemberdayaan ekonomi

masyarakat, pembangunan sarana dan prasarana untuk masyarakat, dan program bantuan bencana alam & bantuan masyarakat.

## TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN Kebijakan

Komitmen PGN untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dilaksanakan melalui berbagai program yang dikelola oleh satuan kerja tersendiri, yaitu Divisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Pengelolaan Lingkungan (K3PL) dan Divisi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

PGN menyadari bahwa kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan perusahaan berdampak terhadap lingkungan antara lain buangan emisi karbon (CO<sup>2</sup>) akibat pemakaian listrik, pemakaian bahan bakar minyak, dan kegiatan perjalanan dinas, serta bahan-bahan kimia yang merusak lapisan ozon. Di samping

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



SEBELUM



SESUDAH

Kampung Binaan PGN di Pagardewa

### KAMPUNG BINAAN PGN DI PAGARDEWA

Semula, pada tahun 2005 PGN memberi bantuan pembangunan sarana listrik PLN fasilitas sanitasi, serta penyediaan air bersih untuk warga Desa Pagar Dewa, Muara Enim, Sumatera Selatan. Desa ini berada di wilayah operasi PGN. Setelah melakukan kajian yang mendalam dan berkordinasi dengan pemerintah setempat, PGN melangkah lebih jauh, yaitu membangun kembali desa tersebut sebagai bagian dari Program Bina Lingkungan, untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sana.

Dalam tahun 2011, PGN membangun kembali kampung tersebut dengan cara merenovasi dan atau membangun sarana dan prasarana umum, antara lain:

- Renovasi dan penambahan ruang kelas, serta pengadaan perabotan komputer dan perlengkapan lainnya, untuk mendukung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
[Tanggung Jawab Sosial Perusahaan](#)

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan



- Pembangunan 2 ruang kelas baru dan renovasi 4 ruang kelas lama Sekolah Dasar 02.
- Pembangunan Rumah Pengelola & Puskesmas Pembantu.
- Renovasi Rumah Guru- menjadi Puskesmas Pembantu dan Rumah Pengurus Kampung Binaan dan Alat-alat kesehatan Puskesmas Pembantu
- Pembangunan Masjid beserta Perlengkapannya (sajadah, lampu hias, sound system, mimbar, dll).
- Pembangunan balai Warga beserta perlengkapan kepengurusannya.
- Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat dan Fasilitas Taman Bermain.
- Pembangunan prasarana akses paving, taman, saluran air buangan, lampu penerangan jalan umum, dll.

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

itu, kegiatan operasi PGN juga memiliki potensi merusak lingkungan apabila tidak diatasi dengan benar, seperti sampah kantor, pemakaian air, dan emisi dari instalasi gas.

Sebagai Perusahaan yang bertanggungjawab, PGN memiliki komitmen tinggi untuk melaksanakan operasi Perusahaan yang berwawasan lingkungan. Komitmen ini dilaksanakan dengan merumuskan berbagai kebijakan lingkungan, antara lain ;

1. Menyusun AMDAL (Analisa Dampak Lingkungan) disetiap proyek baru, dengan melibatkan pihak eksternal independen
2. Melaksanakan RKL (Rencana Pengelolaan Lingkungan) – RPL (Rencana Pemantauan Lingkungan), dan melaporkan secara rutin (setiap semester, 2 kali/tahun) kepada instansi terkait
3. Mendorong karyawan untuk melakukan penghematan pemakaian listrik
4. Mengganti mesin-mesin dengan teknologi baru yang hemat energi
5. Mendorong karyawan untuk menerapkan budaya bekerja tanpa kertas (*paperless*)

### Kegiatan yang dilakukan

Praktik ramah lingkungan harus dijalankan di setiap satuan kerja. Ketika laporan ini disusun, PGN sedang menghitung jumlah karbon (*carbon footprint*) akibat operasi Perusahaan, sebagai landasan nantinya dalam menetapkan kebijakan dan menemukan solusi yang cermat dalam menurunkan Emisi CO<sup>2</sup> PGN. Pengerjaan proyek *study carbon footprint* dan efisiensi energi ini ditugaskan kepada pihak eksternal independen.

Sejalan dengan itu, melalui Program Bina Lingkungan dan Program CSR, PGN juga melaksanakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dengan dana yang digunakan sebesar Rp6,3 Miliar. Selama tahun 2011 kegiatan tersebut meliputi :

- Peningkatan kualitas lingkungan dan perbaikan kawasan hutan dalam rangka konservasi hutan lindung maupun hutan rakyat, yang dilaksanakan bekerja sama dengan PT Perhutani (Persero), IPB, Universitas Brawijaya dan Dinas Kehutanan Lampung dan Sumatera Selatan. Melalui program ini, dalam tahun 2011 PGN melakukan penanaman pohon sebanyak 934.638 pohon, atau 43,79 % lebih tinggi dibanding target sebesar 650.000 pohon.
- Pengelolaan sampah terpadu, yaitu mengolah sampah menjadi kompos, sesuai dengan kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup. Selama tahun 2011 program ini dilaksanakan di 5 kota, berkerjasama dengan Pemerintah Daerah setempat yaitu Batam, Palembang, Lampung, Bogor, dan Surabaya.
- Pengolahan air laut menjadi air bersih melalui program Penyediaan Instalasi Air Minum di Pulau Panggang Kepulauan Seribu bekerjasama dengan PT Energi Manajemen Indonesia (Persero).
- Membentuk komunitas konservasi dan ekosistem pantai untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas lingkungan di daerah Kedawang.
- Energi terbarukan pedesaan. Tahun 2011, bekerjasama dengan Universitas Brawijaya, PGN berhasil menyediakan energi terbarukan melalui teknologi listrik tenaga mikro hidro di desa Tiris, Probolinggo, Jawa Timur.

Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak positif bagi lingkungan hidup, dan merupakan wujud nyata kontribusi PGN dalam upaya menjaga kelestarian alam, mengatasi pemanasan bumi (*global warming*) dan perubahan iklim (*climate change*). Dengan adanya berbagai program-program tersebut, diharapkan semakin banyak karyawan dan masyarakat yang semakin sadar pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
[Tanggung Jawab Sosial Perusahaan](#)

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

### Dampak Keuangan dari Kegiatan

Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan lingkungan hidup selama tahun 2011 sebesar Rp.1.891.917.725 mencakup kegiatan pembuatan dokumen lingkungan serta pelaporan kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan.

### Sertifikasi Bidang Lingkungan Hidup

Sejalan dengan visi PGN "menjadi Perusahaan energi kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi" yang semula hanya *concern* kepada hal yang berorientasi lokal menjadi orientasi pasar global, yang tidak hanya mengharapkan produk/jasa yang bermutu namun sudah mengarah kepada tuntutan terhadap pengendalian lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja yang baik.

Untuk memenuhi regulasi Pemerintah dan standarisasi internasional dalam hal menerapkan Sistem Manajemen OHSAS 18001:2007 dan SMK3, PGN telah melakukan *Diagnostic Assessment* terkait penerapan sistem tersebut, dan Perusahaan menargetkan dapat memperoleh sertifikat Sistem Manajemen OHSAS 18001:2007 dan SMK3 di tahun 2013.

### KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

CSR dari dimensi ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja bagi PGN memiliki makna strategis, karena PGN menempatkan karyawan sebagai aset dan pemangku kepentingan utama Perusahaan. Sumber daya manusia PGN memiliki peran strategis dalam menjaga eksistensi Perusahaan. Oleh sebab itu, PGN memberikan perhatian dan komitmen yang tinggi untuk meningkatkan profesionalisme karyawan serta sistem imbal jasa yang sepadan dengan pasar industri PGN.

### KETENAGAKERJAAN Kebijakan

Salah satu aspek utama yang menjadi fokus Manajemen PGN untuk mendukung peningkatan kinerja Perusahaan adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Seiring persaingan yang semakin meningkat, PGN melakukan optimalisasi dalam pengelolaan sumber daya manusia dengan tetap memperhatikan kepentingan pekerja. Sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan pengelolaan SDM yang berkualitas dan memperhatikan kepentingan dua belah pihak, manajemen menerapkan pola hubungan dengan karyawan secara baik dalam hal :

1. Membina hubungan dengan Pekerja  
PGN memandang Pekerja sebagai mitra dalam upaya meningkatkan laba, mitra dalam melaksanakan tugas operasional dan mitra dalam meningkatkan produktivitas dengan melibatkan Pekerja, Serikat Pekerja dan Perusahaan.
2. Kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan. Dengan kepatuhan terhadap perundang-undangan, akan meminimalisir terjadinya pelanggaran terhadap hak asasi manusia dalam hubungan kerja.
3. Pengupahan  
Perusahaan menjamin bahwa upah yang diterima Pekerja adalah di atas ketentuan upah minimum yang seharusnya diberikan kepada tenaga kerja
4. Perusahaan menjunjung tinggi hak-hak asasi Pekerja dan memberikan dukungan penuh terhadap pembentukan Serikat Pekerja serta menghargai hak dari para Pekerja untuk mengekspresikan opini dan aspirasinya
5. Perusahaan menyiapkan berbagai program peningkatan dan pelatihan kompetensi Pekerja untuk penyiapan SDM yang berkompentensi tinggi
6. Kesetaraan dalam jejang karir  
Dalam mengembangkan karirnya, setiap Pekerja mendapatkan kesempatan yang sama dan prinsipnya mengacu kepada pengelolaan SDM secara terbuka dan transparan



## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
[Tanggung Jawab Sosial Perusahaan](#)

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

7. Kesetaraan gender dalam hal remunerasi Perusahaan memastikan bahwa terdapat kesetaraan khususnya dalam jaminan kesehatan bagi para Pekerja wanita dimana tanggung jawab Pekerja wanita diakui sama dengan Pekerja pria. Kesetaraan juga dilakukan dalam hal pemberian upah bagi Pekerja pria dan wanita.

### Kegiatan yang dilakukan

Selama tahun 2011, PGN telah melaksanakan kegiatan di bidang ketenagakerjaan, antara lain:

1. Pelatihan karyawan sebanyak 167 program dengan rincian :
  - a. Pelatihan Kompetensi Wajib dengan jumlah 20 program dan 391 peserta
  - b. Pelatihan Kompetensi Pendukung dengan jumlah 8 program dan 227 peserta
  - c. Pelatihan Kompetensi Bidang dengan jumlah 139 program dan 3656 peserta
2. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) telah disepakati pada tanggal 1 Juni 2011 dan disetujui oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia melalui surat keputusan No 78/PHIJSK-PKKAD/PKB/VI/2011 tanggal 13 Juni 2011
3. Tunjangan Hari Tua (THT) Karyawan telah disiapkan sesuai ketentuan dan peraturan perusahaan
4. Sistem Penilaian Unjuk Kerja (Key Performance Indicator) telah dijalankan secara efektif dan merupakan dasar dalam menetapkan jenjang dan peningkatan karir karyawan.
5. Imbal Jasa kepada karyawan telah mendapat penyesuaian dengan indeks inflasi. Imbal jasa kepada karyawan juga tergantung pada prestasi karyawan

### Dampak Keuangan dari Kegiatan

PGN secara berkesinambungan melakukan pembinaan dan pengembangan pekerja untuk memenuhi kompetensi dan keahlian (*skill*) yang dibutuhkan. Pembinaan dan pengembangan dilakukan dengan metode pendidikan, pelatihan,

penugasan khusus maupun program mutasi dan promosi. Dasar pembinaan dan pengembangan SDM Perseroan adalah kompetensi, baik kompetensi generik (dasar) maupun kompetensi bidang (teknis). Secara periodik pekerja mendapatkan gambaran mengenai kompetensi yang dikuasainya berdasarkan hasil proses asesmen.

Berdasarkan pemotretan kompetensi tersebut, Karyawan akan mendapatkan saran dan rekomendasi untuk mendapatkan dan melakukan pengembangan diri. Program pengembangan bervariasi, ada yang merupakan program *training*, *assignment*, *job enlargement*, *job enrichment*, dan sebagainya. Selama tahun 2011 PGN telah memberikan pendidikan dan pelatihan bagi Pekerjaanya dengan total hari (*mandays*) pendidikan dan pelatihan adalah 31.366 hari dengan total biaya mencapai Rp.28,766 milyar.

## KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

### Kebijakan

Dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja, beberapa kebijakan strategis yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Target Zero Incident meliputi hal-hal berikut ini:
  - a. Fatality = 0
  - b. LTIF  $\leq$  1
  - c. TSAF  $\leq$  0, 5
  - d. Tindak lanjut perbaikan severity Severity 4/5 minimal 80 %
2. Pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan pada tahun 2011, antara lain :
  - a. Inhouse training :
    - LNG Process Standard, Safety Operational & Environmental Procedure, Audit K3 Internal (sertifikasi)
    - Hazid of LNG Process
    - Process Hazard Analysis
  - b. Public Training :
    - Basic fire and safety Training
    - SMK3
    - First Aid

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- Defensive Driving Course
  - Quality Assurance
  - Audit K3
  - Ahli K3 Umum
  - Process Safety Management
3. Kegiatan terkait Sosialisasi dan Pembuatan Prosedur Operasi
- Sosialisasi Contractor Safety Management dilaksanakan di seluruh Unit
  - Pembuatan PO K3PL
4. Pemenuhan alat-alat perlengkapan keselamatan kerja sesuai dalam Guideline RKAP tahun 2011, antara lain:
- Melengkapi sarana Bekerja antara lain Pakaian Lapangan dan Pemenuhan Alat Pelindung Diri
  - Setiap offtake station harus dilengkapi papan rambu peraturan masuk ke offtake, pemasangan *wind shock*, penangkal petir dan rambu larangan lainnya
  - Menggunakan APAR selain dari tepung/bubuk (Powder) atau foam yang dapat meninggalkan dampak negatif terhadap lingkungan

5. Inspeksi dan pengawasan  
Inspeksi/ pengawasan yang dilakukan oleh Divisi K3PL direalisasikan dalam bentuk kegiatan Monitoring ke seluruh Unit Kerja.

### Kegiatan yang dilakukan

Selama tahun 2011, tanggung jawab di bidang kesehatan dan keselamatan kerja telah dilakukan melalui kegiatan antara lain:

1. Realisasi Target Zero Incident selama tahun 2011 adalah sebagai berikut :
  - a. Fatality = 0 (Tercapai)
  - b. LTIF  $\leq$  1 (Tercapai)
  - c. TSAF > 0, 5 (untuk kantor pusat dan SBU I tidak tercapai)
  - d. Tindak lanjut perbaikan Severity 4/5 minimal 80 % (Tidak Tercapai)

Rekapitulasi Realisasi Target Zero Incident selama tahun 2011 tertuang dalam safety metric berikut :

### SAFETY METRIC PER TRIWULAN TAHUN 2011

| Item                     | Kantor Pusat | SBU Distribusi I | SBU Distribusi II | SBU Distribusi III | SBU TSJ          | Keterangan  | Target |
|--------------------------|--------------|------------------|-------------------|--------------------|------------------|---|--------|
| Fatality                 | 0            | 0                | 0                 | 0                  | 0                | Selama Tahun 2011   | 0      |
| LTIF                     | 0            | 0                | 0                 | 0                  | 0                | Selama Tahun 2011   | 1      |
| Kecelakaan Ringan        | 0            | 0                | 1                 | 0                  | 0                | Selama Tahun 2011   |        |
| First Aid                | 2            | 0                | 0                 | 2                  | 7                | Selama Tahun 2011   |        |
| Near Missed              | 14           | 0                | 37                | 0                  | 4                | Selama Tahun 2011   |        |
| Kecelakaan Kendaraan     | 21           | 8                | 0                 | 0                  | 0                | Selama Tahun 2011   |        |
| TSAF                     | 1,23         | 0,52             | 0,43              | 1,22               | 0,18             | Selama Tahun 2011   | 0,5    |
| Jam Kerja Aman (Jam)     | 2.281.601    | 6.768.643        | 4.612.735         | 4.180.401          | 4.107.097        | Kumulatif Sampai Tahun 2011   |        |
| Risk Containment Audit   |              |                  |                   |                    |                  |   |        |
| - % Partisipasi          | 100,00%      | 100,00%          | 100,00%           | 99,12%             | 98,00%           | Divisi K3PL melakukan RCA di lingkungan Kantor Pusat (data bulan Desember 2011) | 100%   |
| - % Severity 4/5         | 7,14%        | 12,00%           | 8,73%             | 14,53%             | 1,00%            |   | 20%    |
| - Perbaikan Severity 4/5 | 100,00%      | 62,22%           | 12,11%            | 22,02%             | 76,00%           |   | 80%    |
| Observasi                |              |                  |                   |                    |                  |   |        |
| - % Partisipasi          | -            | 100%             | 100,00%           | 69,43%             | 98,00%           |   | 100%   |
| BOD Site Visit           | -            | Sudah Terlaksana | -                 | Sudah Terlaksana   | Sudah Terlaksana |   | 100%   |

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
[Tanggung Jawab Sosial Perusahaan](#)

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan



2. Realisasi Pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan pada tahun 2011 antara lain adalah :

| No | Jenis Pelatihan  | Pelaksanaan Kegiatan                           |
|----|--|--|
| I  | Inhouse Training   |  |
| a. | LNG Process Standard, Safety Operational & Environmental Procedure, di Bontang | Tanggal 7-11 Pebruari 2011 dan 19-23 Juli 2011 |
| b. | First Aid  | Tanggal 24-25 Maret 2011 dan 7-8 April 2011    |
| c. | Office safety  | Tanggal 25 Pebruari 2011                       |
| d. | Pelatihan SMK3   | Tanggal 28-30 Desember 2011                    |
| II | Public Training  |  |
| a. | Pelatihan Process Safety Management  | Tanggal 26-27 Juli 2011                        |
| b. | Pelatihan Process Safety Information   | Tanggal 30 September 2011                      |
| c. | Pelatihan Quality Assurance  | Tanggal 29 September 2011                      |
| d. | Pelatihan LNG Custody Transfer   | Tanggal 1-4 November 2011                      |
| e. | Pelatihan Marine Harbour   | Tanggal 15-16 November 2011                    |

3. Realisasi Kegiatan terkait Prosedur Operasi , yaitu:

- Telah dilaksanakan Sosialisasi PO *Contractor Safety Management* dilaksanakan di seluruh Unit
- PO K3PL sudah dibuat dan disahkan pada tanggal 25 Agustus 2011 yang terdiri dari :
  - PO *Job Safety Analysis*
  - PO Ijin Kerja
  - PO *Process Hazard Analysis*
  - PO *Job Cycle Check*
  - PO *Risk Containment Audit*
  - PO Observasi dan pelaporan
  - PO Audit K3 Internal
  - PO *Management Of Change*
  - PO *Lock Out Tag Out*
  - PO *Incident Investigasi*
  - PO *Emergency Response Plan*
  - PO *Pre Start Up Safety Review*
  - PO Laporan Unjuk Kerja K3

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



4. Alat-alat keselamatan kerja telah diadakan sesuai dengan RKAP yang telah disusun oleh masing-masing Unit dan Divisi pada tahun 2011.
5. Inspeksi dan pengawasan telah terlaksana satu kali setahun diseluruh Unit dan Keproyekan dan terealisasi sesuai tanggal berikut ini :

| No | Pelaksanaan Monitoring          | Pelaksanaan Kegiatan   |
|----|---------------------------------|------------------------|
| a. | SBU DW I Jawa Bagian Barat      | 18 April - 4 Mei 2011  |
| b. | SBU DW II Jawa Bagian Timur     | 30 Mei - 1 Juli 2011   |
| c. | SBU DW III Sumatra Bagian Utara | 12 - 16 September 2011 |
| d. | SBU Transmisi Sumatra Jawa      | 9 -14 Oktober 2011     |
| e. | Proyek Distribusi Lirik - Ukui  | 27 - 28 Oktober 2011   |

### Dampak Keuangan dari Kegiatan

Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja selama tahun 2011 adalah sebesar Rp.9.465.786.363,-.

### PENGEMBANGAN SOSIAL DAN MASYARAKAT

Program Kemitraan yang merupakan bagian dari PKBL, bertujuan untuk menumbuh-kembangkan ekonomi masyarakat, terutama di sekitar operasi PGN, agar mereka mampu mandiri. Program ini pada hakekatnya sejalan dengan program pemerintah dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
[Tanggung Jawab Sosial Perusahaan](#)

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan



### Kebijakan

Selain berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN yang mengatur mengenai PKBL, pelaksanaan program ini juga mempertimbangkan keselarasan dengan potensi lingkungan masyarakat penerima program. Sasaran dari pelaksanaan program ini adalah para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM).

Dalam pelaksanaan program ini, PGN berupaya mengacu kepada kebijakan yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

- Penerima bantuan diutamakan masyarakat yang berada di sekitar operasi PGN atau di sekitar jaringan pipa gas bumi.

- Bantuan kepada penerima manfaat di luar wilayah operasi PGN ditujukan untuk mendukung program pemerintah.
- Pemberian bantuan kepada penerima manfaat diupayakan dalam bentuk natura.
- Penyaluran program kemitraan diutamakan dalam bentuk Cluster.
- Pelaksanaan penyaluran PKBL dilakukan melalui penyaluran secara mandiri dan sinergi BUMN.
- TJSL merupakan pendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha PGN.

Dalam rangka partisipasi menjaga stabilitas ketersediaan dan harga produk pertanian dalam negeri, PGN menjalin sinergi dalam bentuk kerjasama beberapa BUMN dalam melaksanakan Program

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kemitraan, yakni:

- Mendukung Program Gerakan Peningkatan Produktivitas Pangan berbasis Korporasi (GP3K) bersinergi dengan PT Pertani (Persero) dan PT Sang Hyang Seri (Persero) untuk peningkatan produksi padi
- Penyediaan dana bagi petani tebu di Jawa Timur untuk menjaga stabilitas produksi dan harga gula melalui kerja sama dengan PTPN X (Persero) dan PTPN XI (Persero)
- Peningkatan produksi garam nasional melalui pinjaman kemitraan kepada petani garam, bekerjasama dengan PT Garam (Persero)

Dalam pelaksanaan Program Kemitraan tahun 2011, PGN membentuk kluster Usaha Kecil Mikro untuk mempermudah pembinaan, koordinasi dan komunikasi dengan mitra binaan, serta untuk lebih memudahkan pengawasan antara lain:

- Kluster peternakan di Sumatera Selatan dan Lampung dalam upaya menjamin pasokan daging di wilayah tersebut dan memberikan pelatihan bekerjasama dengan dinas terkait untuk pelatihan peternakan dan pengelolaan limbah ternak
- Kluster tenun di Garut dan Majalaya bekerjasama dengan Cita Tenun Indonesia dalam rangka melestarikan budaya tenun dan pengembangan industri tenun serta meningkatkan nilai jual produk tenun
- Kluster perajin perak-tembaga dan perajin anyaman agel, bekerjasama dengan Kadin Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka pembinaan

Untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan teknis, administrasi dan pemasaran para mitra binaan, PGN memberikan pembinaan untuk para mitra binaan, yaitu dalam bentuk pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran, serta mengikutsertakan mereka pada pameran-pameran lokal, nasional maupun internasional.

### Kegiatan yang dilakukan

Di tahun 2011, penyaluran Program Kemitraan mencapai Rp. 188,27 miliar sehingga tingkat efektivitas penyaluran meningkat 8% dibanding tahun 2010 dari 88% menjadi 96%.

**Jumlah mitra binaan pada tahun 2011 meningkat 529% menjadi sebanyak 38.430 mitra binaan dari 6.109 mitra binaan di tahun 2010.**

Jenis usaha dari mitra binaan bervariasi, yaitu bidang peternakan, pertanian, perkebunan dan industri kreatif. Adapun bantuan dalam bentuk pinjaman serta pembinaan berupa hibah diklat dan promosi.

Program Bina Lingkungan di tahun 2011 lebih terfokus pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui program pendidikan, kesehatan dan pemeliharaan lingkungan, senilai Rp84,68 miliar atau 64% dari rencana kerja dan anggaran, meningkat dari tahun lalu sebesar Rp35,41 miliar.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan mitra binaan selama tahun 2011 meliputi pelatihan dalam bidang; Manajemen dan Keuangan, Pemasaran dan motivasi, Teknik budidaya sapi dan kambing, Teknik budidaya padi, Teknik budidaya tebu, Design motif, pewarnaan dan teknik tenun.

Sedangkan untuk meningkatkan pemasaran sekaligus sebagai promosi usaha para mitra binaan, dalam tahun 2011 PGN telah melakukan kegiatan bersama Mitra Binaan, yaitu Gelar Karya PKBL BUMN, Inacraft, Pameran Interior & Craft (ICRA), Indonesian Product Expo, Amman, Jordania, Trade Expo Indonesia, World Batik Summit, Asia Expo, Singapura, Inacraft Style, Malaysia, Dan pameran-pameran lainnya.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
[Tanggung Jawab Sosial Perusahaan](#)

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan



## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan


**IKHITISAR PENYALURAN DANA BERGULIR  
KE MITRA BINAAN TAHUN 2011  
BERDASARKAN SEKTOR USAHA MITRA  
BINAAN**

| Jenis Usaha              | Jumlah Mitra (Unit) | Jumlah (Rp)     |
|--------------------------|---------------------|-----------------|
| Industri                 | 186                 | 7,597,500,000   |
| Perdagangan              | 13                  | 475,000,000     |
| Pertanian                | 30,355              | 99,000,000,000  |
| Peternakan               | 79                  | 4,020,000,000   |
| Perkebunan               | 1,685               | 64,600,000,000  |
| Jasa                     | 3                   | 130,000,000     |
| Dana Pembinaan Kemitraan |                     | 12,456,456,149  |
| Jumlah                   | 32,321              | 188,278,956,149 |

**Bantuan Untuk Masyarakat dan Peduli  
Bencana Alam**

Selain Program Kemitraan, PGN juga melaksanakan Program Bina Lingkungan, yang juga merupakan bagian dari PKBL dan CSR. Secara lebih rinci, pelaksanaan kegiatan program ini selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

**Bidang Pendidikan**

Dalam upaya meningkatkan jumlah penyaluran melalui jumlah penerima, besaran nilai, dan jenis program, PGN menambah mitra kerjasama (sinergi) BUMN dan lembaga lainnya. Program tersebut berupa:

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
[Tanggung Jawab Sosial Perusahaan](#)

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

- a. Peningkatan minat baca masyarakat melalui penerbitan 20 judul komik PGN serial Pahlawan Indonesia yang dibagikan ke sekolah-sekolah di wilayah operasi PGN dan pengembangan taman bacaan masyarakat yang berada di kampung binaan PGN Pagardewa, bersinergi dengan PT Balai Pustaka (Persero)
- b. Pembangunan dan [renovasi 54 sekolah](#) berupa renovasi ringan, sedang dan berat serta pembangunan ruang kelas baru di wilayah operasional PGN, bersinergi dengan PT WIKA (Persero) Tbk
- c. Sebagai wujud kepedulian terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil, PGN bekerja sama dengan Indonesia Mengajar mengirimkan 25 pengajar muda ke sekolah-sekolah di wilayah operasi
- d. Peningkatan kompetensi guru, melalui Pelatihan Keguruan bagi para tenaga pengajar Sukarela TK dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan kemampuan menulis bagi Guru SLTP
- e. Meningkatkan jumlah penyaluran melalui jumlah penerima dan besaran nilai [beasiswa ke 1.050 mahasiswa di 14 Perguruan Tinggi Negeri](#).

#### Bidang Sarana dan Prasarana Ibadah

Program ini bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan keagamaan. Selama tahun 2011 PGN telah memberikan bantuan untuk renovasi dan pembangunan sarana ibadah dan fasilitas penunjang lainnya serta bantuan kegiatan keagamaan. Selain itu, diberikan santunan anak yatim, bantuan kepada pasangan nikah massal dan kegiatan keagamaan lainnya.

#### Bidang Kesehatan

Sepanjang tahun 2011, kegiatan yang telah dilakukan dalam program bantuan bidang kesehatan meliputi

- Menambah 4 unit mobil sehat, bekerjasama

dengan Rumah Zakat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat daerah terpencil di wilayah operasional PGN

- Pelayanan kesehatan tanpa biaya sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat kurang mampu, bekerjasama dengan Baznas dengan membangun Rumah Sehat di Sidoarjo
- Pelayanan kesehatan bagi pemudik melalui Program Posko Mudik Sehat PGN 2011

#### Bidang Prasarana Umum

Dalam bidang Prasarana umum, selama tahun 2011, PGN melakukan kegiatan berikut:

- Penyediaan air bersih bagi masyarakat Pulau Panggang Kepulauan Seribu melalui pengelolaan air laut sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan perekonomian sekaligus menjaga konservasi air, bekerjasama dengan PT Energi Management Indonesia (Persero)
- Peningkatan sarana jalan untuk fasilitas umum di wilayah operasional
- Pembangunan sarana sanitasi di daerah kumuh dan MCK di sekitar wilayah operasi
- Bantuan fasilitas penerangan jalan umum tenaga sel surya, balai desa, di kampung Binaan Pagar Dewa, Sumatera Selatan

#### Bantuan Bencana Alam

Dalam tahun 2011 PGN telah memberikan bantuan untuk para korban bencana alam, sebagai bentuk kepedulian dan empati PGN kepada mereka yang terkena musibah bencana alam, yaitu:

- Bantuan Bencana Erupsi Gunung Bromo, di Jawa Timur, berupa paket sembako, instalasi air bersih dan penyediaan pompa air
- Bantuan Gempa Bumi di Tarutung, Sumatera Utara, dalam bentuk paket sembako, obat-obatan, perlengkapan sandang, serta bantuan dana pembangunan sekolah dan rumah ibadah sebagai penanggulangan pasca gempa.

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

### Dampak Keuangan dari Kegiatan

Jumlah dana yang dikeluarkan untuk kegiatan Pengembangan Sosial dan Masyarakat selama tahun 2011 adalah sebagai berikut :

| Uraian                                       | TJSL                 | PKBL                   | Jumlah                 |
|--|----------------------|------------------------|------------------------|
| <b>A. PROGRAM BINA LINGKUNGAN</b>            |                      |                        |                        |
| Bidang Pendidikan                            | 100.000.000          | 45.920.465.526         | 46.020.465.526         |
| Bidang Sarana Umum                           | 99.065.000           | 8.081.183.644          | 8.180.248.644          |
| Bidang Keagamaan/Sarana Ibadah               | 3.418.720.000        | 14.505.755.098         | 17.924.475.098         |
| Bidang Kesehatan                             | 2.070.200.690        | 9.638.131.024          | 11.708.331.714         |
| Bidang Pelestarian Alam                      | 13.500.000           | 6.311.028.475          | 6.324.528.475          |
| Bencana Alam                                 |                      | 222.406.249            | 222.406.249            |
| Jumlah Realisasi Program Bina Lingkungan (A) | 5.701.485.690        | 84.678.970.016         | 90.380.455.706         |
| <b>B. PROGRAM KEMITRAAN</b>                  |                      |                        |                        |
| Pinjaman Lunak                               |                      |                        |                        |
| Aceh   |                      | 3.392.652.969          | 3.392.652.969          |
| Lampung                                      |                      | 21.322.113.310         | 21.322.113.310         |
| Banten                                       |                      | 6.301.271.475          | 6.301.271.475          |
| D.I. Yogyakarta                              |                      | 6.712.500.000          | 6.712.500.000          |
| DKI Jakarta                                  |                      | 125.000.000            | 125.000.000            |
| Jawa Barat                                   |                      | 31.468.728.532         | 31.468.728.532         |
| Jawa Tengah                                  |                      | 22.699.149.964         | 22.699.149.964         |
| Jawa Timur                                   |                      | 70.035.000.000         | 70.035.000.000         |
| Sumatera Selatan                             |                      | 10.685.200.000         | 10.685.200.000         |
| Sumatera Utara                               |                      | 1.198.400.000          | 1.198.400.000          |
| Kalimantan Barat                             |                      | 1.882.483.750          | 1.882.483.750          |
| <b>Jumlah Pinjaman Lunak (1)</b>             |                      | <b>175.822.500.000</b> | <b>175.822.500.000</b> |
| Pembinaan                                    |                      |                        |                        |
| Pembinaan Pemasaran/Promosi                  |                      | 4.844.706.006          | 4.844.706.006          |
| Pembinaan Pendidikan dan Latihan             |                      | 7.611.750.143          | 7.611.750.143          |
| <b>Jumlah Pembinaan (2)</b>                  |                      | <b>12.456.456.149</b>  | <b>12.456.456.149</b>  |
| Jumlah Realisasi Program Kemitraan (B=1+2)   |                      | 188.278.956.149        | 188.278.956.149        |
| <b>C. BEBAN OPERASIONAL</b>                  |                      |                        |                        |
| Beban Operasional Program Kemitraan          |                      | 2.152.496.211          | 2.152.496.211          |
| Beban Operasional Program Bina Lingkungan    |                      | 4.164.004.536          | 4.164.004.536          |
| Beban Dibayar Dimuka PKBL                    |                      | 4.182.599.863          | 4.182.599.863          |
| <b>Jumlah Beban Operasional (C)</b>          |                      | <b>10.499.100.610</b>  | <b>10.499.100.610</b>  |
| <b>TOTAL (A+B+C)</b>                         | <b>5.701.485.690</b> | <b>283.457.026.775</b> | <b>289.158.512.465</b> |

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
[Tanggung Jawab Sosial Perusahaan](#)

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan



## TANGGUNG JAWAB KEPADA KONSUMEN

### Kebijakan

Sebagai perusahaan yang bertanggungjawab, PGN memiliki komitmen yang tinggi untuk menunaikan tanggung jawab PGN kepada konsumen. Bagi PGN, kepuasan pelanggan adalah bentuk pelayanan yang fundamental dan penting. PGN berkomitmen untuk mengimplementasikan program-program kepuasan pelanggan dengan mengkampanyekan pentingnya pelayanan prima dalam budaya ProCise yang salah satunya adalah *Service Excellence*.

### Kegiatan yang dilakukan

Selama tahun 2011, sebagai pelaksanaan dari tanggungjawab PGN kepada konsumen, PGN telah melaksanakan kegiatan berikut:

1. PGN telah mengembangkan Pusat Informasi dan Pengaduan Pelanggan dengan nama Gas Contact Center melalui nomor 0800 1 500 645 (*toll free*) atau 021 633 3000 dan email [contact.center@pgn.co.id](mailto:contact.center@pgn.co.id)
2. Melakukan pengukuran kepuasan pelanggan secara internal di masing-masing Area Penjualan dan Layanan

3. Menjalin komunikasi efektif, saling berbagi informasi terkini, memberikan edukasi market dan menjalin rasa kekeluargaan yang lebih erat dengan melakukan kegiatan Temu Pelanggan (*customer gathering*)
4. Berkunjung ke pelanggan/calon pelanggan dalam rangka menjalin harmonisasi dan sinergi kegiatan usaha penyaluran gas bumi

### Dampak Keuangan dari Kegiatan

PGN terus memutakhirkan standar *Service Excellence* untuk dapat memenuhi ekspektasi pelanggan dan menciptakan pelayanan prima bagi pelanggan. Bekerjasama dengan sebuah badan independen di bidang Service, PGN telah melakukan pemetaan ekspektasi pelanggan dengan kondisi eksisting PGN dan telah menerbitkan Buku Saku Layanan Pelanggan (*Service Excellent*) yang diberlakukan secara korporat. Hal ini merupakan bukti kesungguhan PGN dan seluruh insan PGN dalam menciptakan kepuasan pelanggan serta mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan bisnis maupun kompetitor di masa yang akan datang. Untuk mendorong peningkatan kualitas layanan dan kepuasan kepada pelanggan, pada tahun 2011 PGN telah mengeluarkan biaya sebesar Rp 2,34 miliar.





Mengutamakan  
Keselamatan

# Mengutamakan Keselamatan





Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

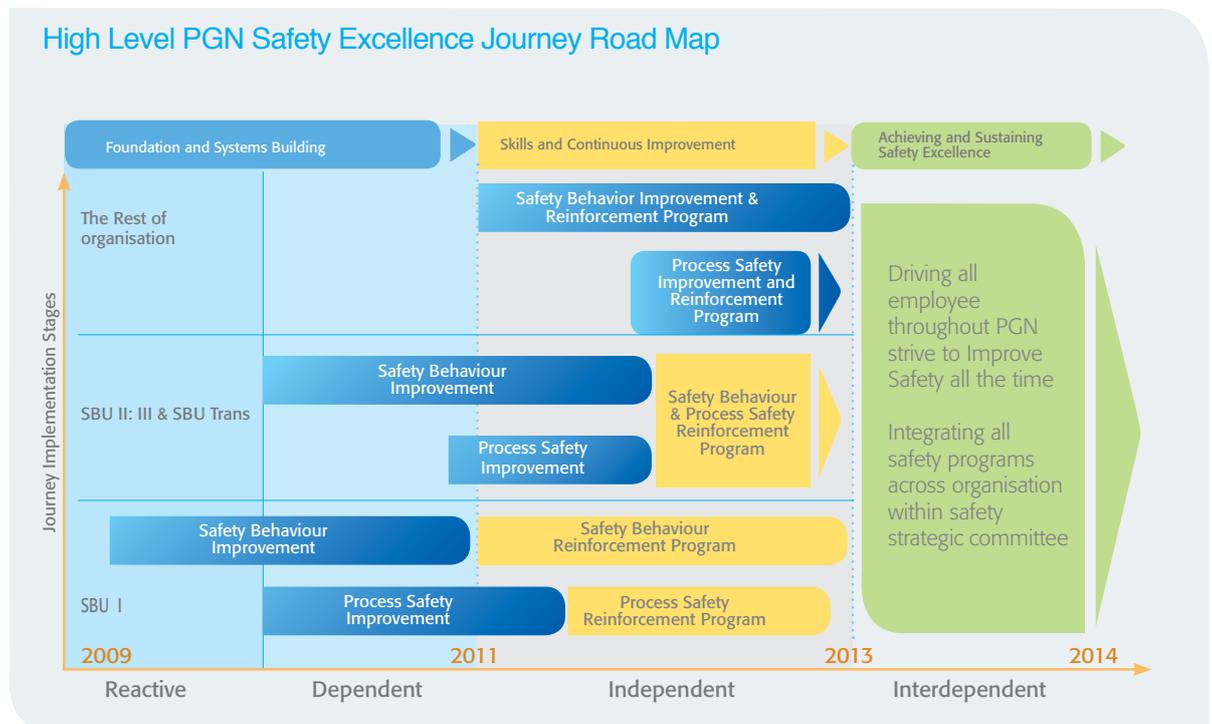
Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

Dalam rangka mendukung efektivitas *safety* di seluruh aspek kegiatan PGN, maka dibentuk *Executive Central Safety Committee* di Lingkungan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang diketuai oleh Direktur Utama.

**SAFETY DALAM SELURUH LINI BISNIS PGN**

Sejalan dengan visi PGN menjadi perusahaan energi kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi, maka *safety* merupakan bagian yang fundamental. Penerapan *safety* perlu dilakukan sebagai mitigasi risiko untuk mengurangi potensi bahaya yang timbul diseluruh aspek pengelolaan usaha PGN.

Sesuai dengan *safety excellence journey road map*, fokus PGN pada tahun 2011 adalah *reinforcement safety behaviour dan process safety* menuju tahap independent di tahun 2012.



PGN Safety Assessment Report, August 2009  
 Copyright @ 2009 DuPont. All rights reserved

## Mengutamakan Keselamatan

Pada tahun 2011, PGN telah menyusun dokumen acuan kerja K3PL sebagai salah satu langkah strategis untuk mewujudkan kemandirian dalam implementasi *safety journey* serta *safety excellence* yang mudah dipahami dan diimplementasikan.

Komitmen Manajemen terhadap *safety* juga sudah ditunjukkan melalui kegiatan BOD *site visit* di seluruh kegiatan pengelolaan usaha, yang diharapkan dapat meningkatkan komunikasi antara Manajemen dengan Karyawan sehingga dapat menjadi motivasi bagi karyawan untuk mengimplementasikan *safety*.

Pada tahun 2011, PGN memperoleh penghargaan "Patra Nirbhaya Karya Utama" dari Kementerian ESDM sebagai wujud tercapainya jam kerja aman di seluruh SBU sampai bulan Agustus 2011 dengan rincian sebagai berikut :

|                                   |                   |
|-----------------------------------|-------------------|
| 1. SBU Distribusi I               | : 5.920.486 Jam   |
| 2. SBU Distribusi II              | : 3.588.192,5 Jam |
| 3. SBU Distribusi III             | : 3.766.523 Jam   |
| 4. SBU Transmisi<br>Sumatera Jawa | : 3.731.306 Jam   |

Selain itu, peningkatan performa implementasi *safety* dapat terlihat dengan partisipasi dan perbaikan RCA 4/5 melalui pelaporan *safety metric* bulanan dari

masing-masing SBU. Hal ini menunjukkan bahwa level pemahaman *safety* di lingkungan PGN sudah terimplementasi dengan baik walaupun masih diperlukan untuk perbaikan secara berkelanjutan. Disamping kegiatan yang bersifat strategis, program-program rutin juga tetap dijalankan antara lain monitoring, sosialisasi, rapat koordinasi K3PL sebagai bentuk perwujudan *safety awareness*.

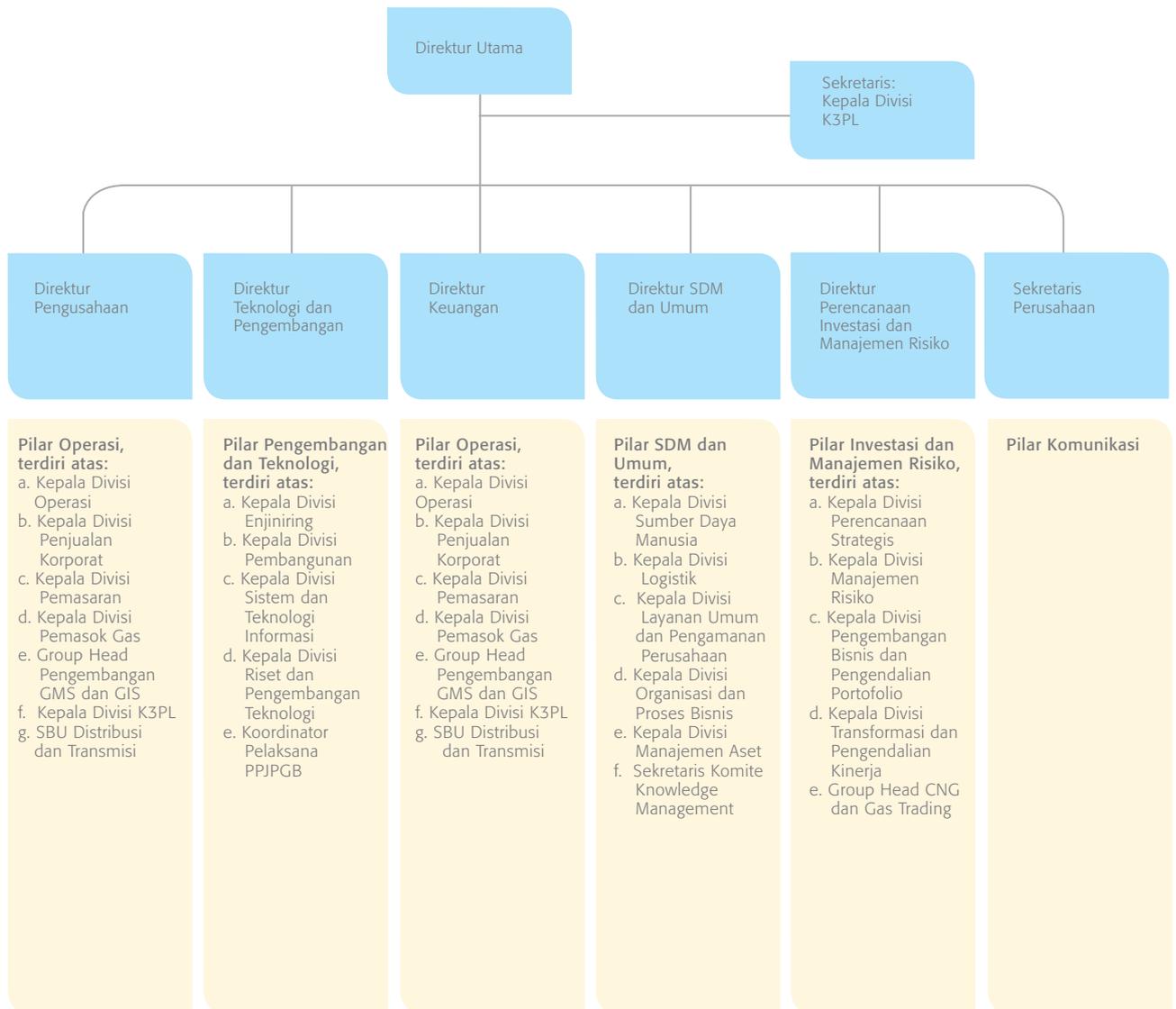
Sebagai bentuk penghargaan terhadap kinerja SBU terkait *safety*, maka PGN memberikan apresiasi berupa *Reward and Recognition* dalam kegiatan SHE (*Safety, Health and Environment*) Day Korporat dengan kriteria antara lain *Best SHE Performance*, *Best Gas Station*, dan *Best Safety Value*. Pada kesempatan tersebut juga ditetapkan *SHE Goals* PGN yaitu *zero incident* dan terintegrasinya implementasi *safety* dan pengelolaan lingkungan dalam setiap aspek kegiatan pengelolaan usaha PGN

Dalam rangka mendukung efektivitas *safety* di seluruh aspek kegiatan PGN, maka dibentuk *Executive Central Safety Committee* di Lingkungan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang diketuai oleh Direktur Utama.

Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
 Tentang Perseroan

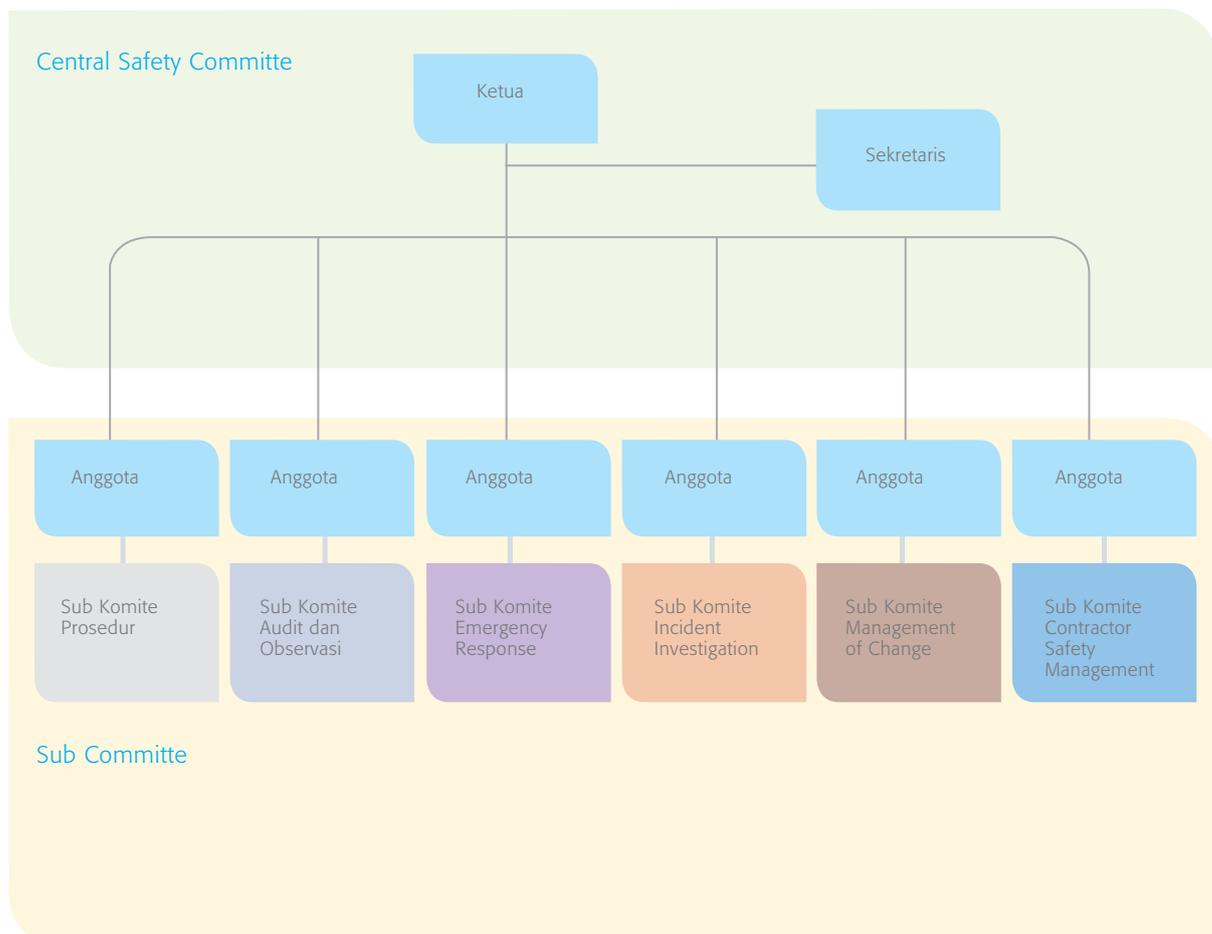
## STRUKTUR ORGANISASI EXECUTIVE CENTRAL SAFETY COMMITTEE



## Mengutamakan Keselamatan

Organisasi *Executive Central Safety Committee* tersebut merupakan muara dari *Central Safety Committee* yang telah terbentuk pada tahun 2009 di masing-masing SBU di bawah Direktorat Pengusahaan yang diketuai oleh General Manager.

### STRUKTUR ORGANISASI *CENTRAL SAFETY COMMITTEE* PADA SBU



Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

## OPERATION EXCELLENCE

*Operation Excellence* (OE) adalah manajemen proses bisnis Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengelolaan Lingkungan, risiko/integritas aset operasi, *reliability* dan efisiensi yang terstruktur, terintegrasi dan sistematis. Penerapan OE membutuhkan peran serta dan komitmen dari para pimpinan (*Leadership*), penerapan secara sistematis dalam mengatur aspek keselamatan, kesehatan, reliabilitas dan efisiensi, serta sinkronisasi dengan program peningkatan mutu PGN untuk mencapai harapan dan tujuan bisnis PGN.

OE merupakan *milestone* dalam proses bisnis operasi yang akan dicapai dengan menjalankan prinsip-prinsip operasi yang dicanangkan PGN disebut dengan PRUDENT Operator. PRUDENT Operator adalah Badan Usaha (Unit Kerja) yang dengan itikad baik melaksanakan kewajibannya kepada pelanggan internal dan eksternal, serta dalam pelaksanaan pekerjaannya secara umum, menggunakan keterampilan, ketelitian, kehati-hatian dan wawasan yang dapat dipertanggungjawabkan dari operator yang memiliki keterampilan dan pengalaman dalam memenuhi ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku terhadapnya untuk jenis usaha yang sama dengan keadaan dan kondisi yang sama atau serupa. Adapun prinsip-prinsip operasi PRUDENT Operator yaitu:

- a. Pengoperasian aman dalam batas desain,
- b. *Reliable* & Efisien,
- c. Unggul, Kompeten, Taat SOP & Peraturan,
- d. Dokumentasikan setiap perubahan,
- e. *Emergency* & Operasi Abnormal ditanggapi secara cepat dan tepat,
- f. Nyaman wilayah operasi dan lingkungan sekitar,
- g. Tepat waktu, Kualitas dan Kuantitas.

Sasaran kerja dan kegiatan pengelolaan Jaringan

dan Fasilitas pipa dalam proses bisnis operasi mencakup 4 (empat) bidang yaitu Integritas jaringan, Operasi & Pemeliharaan, Sistem Manajemen Gas dan Manajemen Aset Operasi. Sistem manajemen keempat bidang tersebut mengacu pada Visi dan Misi PT PGN melalui penerapan filosofi proses bisnis operasi berbasis *Operation Excellence* serta berpegang pada prinsip-prinsip operasi PRUDENT Operator.

*Operation Excellence* dapat tercapai tidak hanya dibatasi oleh pengelolaan proses bisnis operasi melainkan peran serta seluruh fungsi untuk menjamin kegiatan penyaluran gas bumi dapat dilaksanakan secara aman dan handal. Secara garis besar fungsi operasi menyumbangkan pencapaian pada tahun 2011 yaitu:

1. Implementasi kegiatan Operasi dan Pemeliharaan berbasis risiko, pengelolaan *Workshop* Kalibrasi, dan kegiatan inspeksi rutin terhadap seluruh jaringan dan fasilitas pipa.
2. Penguatan implementasi sistem manajemen Integritas Jaringan antara lain Assessment terhadap jaringan pipa distribusi dan *Intelligent Pigging* pipa SSWJ Phase I SBU Transmisi Sumatera Jawa.
3. Peningkatan sistem manajemen aset operasi dengan melakukan register aset pada aplikasi GIS dan penyusunan Dokumen Acuan Kerja Manajemen Aset Operasi,
4. Implementasi sistem manajemen gas dengan program kerja antara lain pengembangan Sistem Informasi Penyaluran Gas (SIPG), Penyusunan *Access Arrangement* (AA) SSWJ dan Wampu-Belawan.



## Mengutamakan Keselamatan



Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

## IMPLEMENTASI SAFETY PERFORMANCE 2011

| No. | Sasaran Kerja   | Program Kerja  | Pencapaian   |
|-----|---|--|--|
| 1.  | Safety awareness and safety culture   | a. Pembinaan terhadap kegiatan di Kantor Pusat, SBU dan Proyek<br>b. Promoting Safety<br>c. Pemasangan Unjuk kerja K3 online   | LTIF < 1 ; Fatality = 0; Jumlah nilai severity 4 dan 5 maksimum 20% pada laporan untuk kerja tercapai; TSAF > 0,5<br>LTIF: Loss Time Injury Frequency<br>TSIF : Total Sickness Absence Frequency   |
| 2.  | Zero Incident   | a. Monitoring implementasi K3PL terkait pada unit operasionalnya, 1x setahun.<br>b. Monitoring implementasi K3PL di lingkungan proyek<br>c. Monitoring hasil Risk Containment Audit SBU maupun Proyek, setiap bulan<br>d. Monitoring hasil Observasi SBU maupun Proyek, setiap bulan | a. Monitoring K3PL telah dilaksanakan pada tanggal di SBU Distribusi I pada tanggal 18 April - 4 Mei 2011; SBU Distribusi II pada tanggal 30 Mei - 1 Juli 2011; SBU Distribusi III pada tanggal 12 - 16 September 2011; SBU TSJ pada tanggal 9 -14 Oktober.<br>b. Telah dilaksanakan monitoring di Proyek Lirik dan Ukui pada tanggal 27 - 28 Oktober 2011.<br>c. Melakukan review atas laporan safety metric RCA dan Observasi.   |
| 3.  | Tersusunnya dan terlaksananya implementasi Dokumen Acuan Kerja K3PL (Pedoman, Prosedur Operasi dan Instruksi Kerja) | a. Melakukan review pedoman, prosedur operasi dan Instruksi kerja.<br>b. Safety Management System di lingkungan Proyek.<br>c. Sosialisasi safety prosedur tiga kali dalam satu tahun   | a. PO K3PL telah disahkan oleh Direksi pada Agustus 2011.<br>b. Penandatanganan kontrak safety journey tingkat Korporat, Direktorat dan Proyek pada tanggal 24 Januari 2012.<br>c. Sudah dilaksanakan sosialisasi Pedoman dan PO Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kontraktor, RCA, Observasi dan PL di SBU I, SBU II, SBU III, SBU TSJ dan Proyek.  |
| 4.  | Pengembangan sumber daya manusia di bidang K3PL   | Terlaksananya pelatihan terkait K3PL untuk meningkatkan kompetensi   | 249 mandays pelaksanaan training K3PL.   |
| 5.  | Peningkatan executive awareness   | a. Safety Meeting pengelola K3PL SBU/ Proyek, 4x setahun.<br>b. BOD site visit terkait K3, 4x setahun untuk semua SBU.   | a. K3PL meeting tahap 1 dilaksanakan tanggal 22-23 Pebruari 2011 di SBU TSJ, K3PL meeting tahap 2 dilaksanakan tanggal 23-24 Mei 2011 di SBU Distribusi I, K3PL meeting tahap 3 dilaksanakan tanggal 28-29 September 2011 di SBU Distribusi III, K3PL meeting tahap 4 dilaksanakan tanggal 27-28 Des 2011 di SBU Distribusi II.<br>b. Telah dilaksanakan management visit ke SBU Distribusi III oleh Direktur Umum & SDM pada tanggal 28 Juli 2011, SBU Distribusi I oleh Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko pada tanggal 14 September 2011, SBU TSJ oleh Direktur Umum & SDM pada tanggal 18-20 oktober, SBU TSJ oleh Direktur Teknologi & Pengembangan pada tanggal 17-18 November. |





Mengutamakan  
Pelanggan

# Mengutamakan Pelanggan



## 2,34

miliar Rupiah

biaya peningkatan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan

## 5,00

skala likert 1-6

hasil pengukuran Customer Satisfaction Index

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
**Mengutamakan Pelanggan**  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

Kepuasan pelanggan adalah bentuk pelayanan yang fundamental dan penting. PGN berkomitmen untuk mengimplementasikan program – program kepuasan pelanggan dengan mengkampanyekan pentingnya pelayanan prima dalam budaya ProCISE

## PELAYANAN PELANGGAN

Program Pelayanan Pelanggan yang dilakukan oleh PGN diwujudkan dalam beberapa bentuk antara lain :

### Program Pelayanan Pelanggan

#### A. Contact Center

Perseroan telah mengembangkan Pusat Informasi dan Pengaduan Pelanggan dengan nama Gas Contact Center melalui nomor 0800 1 500 645 (toll free) atau 021 633 3000 dan email contact.center@pgn.co.id yang menerima berbagai pertanyaan dan pengaduan baik dari masyarakat maupun pelanggan. Contact Center beroperasi 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu. Setiap pertanyaan mengenai informasi umum seputar PGN akan ditanggapi langsung oleh *Agent Contact Center* dan setiap pengaduan yang masuk akan diteruskan ke bagian yang berwenang untuk penanganannya. Secara keseluruhan, baik pertanyaan dan pengaduan tersebut akan tercatat dalam data base *Contact Center*. *Contact Center* terpusat di Kantor Pusat dan terintegrasi dengan ketiga wilayah SBU PGN yang berada di Jakarta, Surabaya dan Medan.

Dalam rangka pelaksanaan budaya perusahaan ProCise yang salah satunya adalah *Service Excellence*, penanganan keluhan ini memiliki masa tanggap (*response time*) maksimum 24 jam sejak diterima.

#### B. Pengukuran Kepuasan Pelanggan

PGN yang menguasai >87% market distribusi gas bumi di wilayah Indonesia, selalu berusaha untuk meningkatkan pelayanannya melalui pengukuran kepuasan pelanggan maupun update Standar *Service Excellence*. Untuk tahun 2011, PGN melakukan pengukuran kepuasan pelanggan secara internal di masing-masing Area Penjualan dan Layanan. Hasil pengukuran ini adalah *Customer Satisfaction Index* (CSI) yang menunjukkan nilai kepuasan pelanggan terhadap kinerja PGN dan *Customer Importance Index* (CII), yang menunjukkan nilai kepentingan pelanggan terhadap kinerja PGN. Dalam proses pengukuran tersebut, ditemukan berbagai harapan dan permasalahan yang timbul dan menjadi masukan bagi PGN untuk dapat terus memberikan pelayanan terbaik dan meningkatkan kinerja pelayanannya.

Dari hasil riset yang dilakukan di tahun 2011 diperoleh CSI = 5,00 (skala Likert 1-6) dengan index kepentingan terhadap 8 dimensi pelayanan PGN sebesar 5,20 (skala Likert 1-6). Terdapat peningkatan signifikan terhadap dimensi *Security* yaitu jaminan keamanan dalam menggunakan produk dan layanan yang diberikan oleh PGN. Baik personil PGN maupun pelanggan semakin sadar dengan budaya *Safety* yang terus disosialisasikan

## Mengutamakan Pelanggan

PGN melalui brosur, diskusi langsung dalam Temu Pelanggan maupun Seminar Pelanggan yang dilakukan untuk mengedukasi pelanggan.

Selain itu, PGN terus memutakhirkan standar *Service Excellence* untuk dapat memenuhi ekspektasi pelanggan dan menciptakan pelayanan prima bagi pelanggan. Bekerjasama dengan sebuah badan independen di bidang *Service*, PGN telah melakukan pemetaan ekspektasi pelanggan dengan kondisi eksisting PGN dan telah menerbitkan Buku Saku Layanan Pelanggan (*Service Excellence*) yang diberlakukan secara korporat. Hal ini merupakan bukti kesungguhan PGN dan seluruh insan PGN dalam menciptakan kepuasan pelanggan serta mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan bisnis maupun kompetitor di masa yang akan datang.

Untuk mendorong peningkatan kualitas layanan dan kepuasan kepada pelanggan, pada tahun 2011 PGN telah mengeluarkan biaya sebesar Rp2,34 miliar.

### C. Temu Pelanggan

Dalam rangka menjalin komunikasi efektif, saling berbagi informasi terkini, memberikan edukasi market dan menjalin rasa kekeluargaan yang lebih erat, PGN juga aktif melakukan kegiatan Temu Pelanggan (*customer gathering*). Kegiatan ini

dilakukan juga dalam rangka lebih memahami dan mempersempit kesenjangan antara keinginan pelanggan dan kemampuan PGN dalam memberikan pelayanan.

Selain Temu Pelanggan, PGN melalui *Account Executive* dan Layanan Teknis aktif berkunjung ke pelanggan/calon pelanggan dalam rangka menjalin harmonisasi dan sinergi kegiatan usaha penyaluran gas bumi. Dalam kunjungan tersebut *Account Executive* dan Layanan Teknis, secara aktif memberikan masukan-masukan ke pelanggan/calon pelanggan untuk dapat meningkatkan efisiensi utilisasi peralatan pelanggan dan memahami situasi bisnis pelanggan/calon pelanggan yang merupakan masukan yang sangat berharga bagi manajemen untuk membuat kebijakan-kebijakan berlangganan gas.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
**Mengutamakan Pelanggan**  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

Beberapa kegiatan temu pelanggan yang dilakukan di tahun 2011 antaral lain:

### SBU DISTRIBUSI WILAYAH I JAWA BAGIAN BARAT

| No | Area            | Tanggal          | Judul Temu Pelanggan   | Materi   |
|----|-----------------|------------------|--|--|
| 1  | Jakarta         | 21 Nopember 2011 | Era Baru PGN untuk Mempertahankan Kelangsungan Energi Nasional                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan General Manager mengenai Era Baru Bisnis PGN ke arah LNG</li> <li>2. Nara Sumber Ahli perminyakan Prof. Dr. Kurtubi menjelaskan mengenai LNG.</li> <li>3. Mitra Kerja PGN (PT Multiprataa) menjelaskan mengenai efisiensi Energi</li> </ol> |
| 2  | Banten          | 23 Nopember 2011 | Era Baru PGN untuk Mempertahankan Kelangsungan Energi Nasional                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan General Manager mengenai Era Baru Bisnis PGN ke arah LNG</li> <li>2. Nara Sumber Ahli perminyakan Prof. Dr. Kurtubi menjelaskan mengenai LNG.</li> <li>3. Mitra Kerja PGN (PT Multiprataa) menjelaskan mengenai efisiensi Energi</li> </ol> |
| 3  | Bekasi-Karawang | 28 Nopember 2011 | Era Baru PGN untuk Mempertahankan Kelangsungan Energi Nasional                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan General Manager mengenai Era Baru Bisnis PGN ke arah LNG</li> <li>2. Nara Sumber Ahli perminyakan Prof. Dr. Kurtubi menjelaskan mengenai LNG.</li> <li>3. Mitra Kerja PGN (PT Multiprataa) menjelaskan mengenai efisiensi Energi</li> </ol> |
| 4  | Bogor           | 29 Nopember 2011 | Era Baru PGN untuk Mempertahankan Kelangsungan Energi Nasional                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan General Manager mengenai Era Baru Bisnis PGN ke arah LNG</li> <li>2. Nara Sumber Ahli perminyakan Prof. Dr. Kurtubi menjelaskan mengenai LNG.</li> <li>3. Mitra Kerja PGN (PT Multiprataa) menjelaskan mengenai efisiensi Energi</li> </ol> |
| 5  | Cirebon         | 30 Nopember 2011 | Perubahan Menuju Layanan Prima   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan mengenai perubahan Logo PGN</li> <li>2. Sosialisasi Tata Cara Berlangganan Gas</li> <li>3. Sosialisasi Safet</li> </ol>   |
| 6  | Palembang       | 6 Desember 2011  | Sinergi PGN dengan Pelanggan Terhadap Keselamatan dan Efisiensi Pemanfaatan Gas Bumi | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan mengenai Perjanjian Jual Beli Gas</li> <li>2. Penjelasan mengenai keselamatan dan penyaluran Gas</li> <li>3. Efisiensi pemanfaatan Gas Bumi</li> </ol>  |

## Mengutamakan Pelanggan

## SBU DISTRIBUSI WILAYAH I JAWA BAGIAN TIMUR

| No | Area     | Tanggal         | Judul Temu Pelanggan   | Materi   |
|----|----------|-----------------|--|--|
| 1  | Surabaya | 17 Maret 2011   | Perbaikan Fasilitas MOPU Santos                                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi tentang perbaikan fasilitas MOPU dari Santos</li> <li>2. Upaya yang dilakukan PGN pada saat shutdown Santos</li> </ol><br><ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi tentang perbaikan fasilitas MOPU dari Santos</li> <li>2. Upaya yang dilakukan PGN pada saat shutdown Santos</li> </ol>   |
| 2  | Surabaya | 24 Oktober 2011 | Informasi perbaikan MOPU Santos dan Penyesuaian Harga Gas Bumi | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Update informasi perbaikan MOPU Santos</li> <li>2. Perkenalan GM dan Kepala Dinas Penjualan &amp; Layanan Area yang baru</li> <li>3. Penyesuaian Harga Gas Bumi</li> </ol><br><ol style="list-style-type: none"> <li>1. Update informasi perbaikan MOPU Santos</li> <li>2. Perkenalan GM dan Kepala Dinas Penjualan &amp; Layanan Area yang baru</li> <li>3. Penyesuaian Harga Gas Bumi</li> </ol> |

## SBU DISTRIBUSI WILAYAH I JAWA BAGIAN UTARA

| No | Area              | Tanggal         | Judul Temu Pelanggan  | Materi   |
|----|-------------------|-----------------|---|--|
| 1  | Medan             | 24 Agustus 2011 | Sosialisasi Penyesuaian Kenaikan Harga Gas dan Buka Puasa Bersama | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi Penyesuaian Harga Gas Bumi</li> <li>2. Perkenalan GM dan Kepala Dinas Penjualan &amp; Layanan Area yang baru</li> <li>3. Buka Puasa Bersama</li> </ol><br><ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi Penyesuaian Harga Gas Bumi</li> <li>2. Perkenalan GM dan Kepala Dinas Penjualan &amp; Layanan Area yang baru</li> <li>3. Buka Puasa Bersama</li> </ol> |
| 2  | Batam & Pekanbaru | 20 Oktober 2011 | Good Communication for Service Excellent                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gathering pelanggan</li> <li>2. Turnamen Golf PGN dan Pelanggan</li> </ol><br><ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gathering pelanggan</li> <li>2. Turnamen Golf PGN dan Pelanggan</li> </ol>   |

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
**Mengutamakan Pelanggan**  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

## IMPLEMENTASI ISO 9001:2008

Salah satu komitmen PGN untuk meningkatkan standar pelayanan kepada pelanggan, PGN mengadopsi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Di bawah ini adalah tabel kegiatan implementasi sistem manajemen mutu pada tahun 2011

## IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU

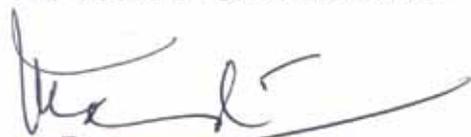
| No. | Kegiatan   | Keterangan  |
|-----|--|---|
| 1   | Surveillance Audit/Audit Pengawasan ISO 9001:2008<br>- Audit Pengawasan 3 dan 4 dilaksanakan pada tanggal 10-13 Januari 2011<br>- Audit Pengawasan 5 dilaksanakan pada tanggal 17-19 Oktober 2011<br>PGN berhasil mendapatkan rekomendasi untuk dapat memperpanjang sertifikasi ISO 9001:2008. | Surveillance Audit adalah kegiatan pemeriksaan yang dilaksanakan oleh Badan Sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) dari Inggris untuk melihat efektifitas penerapan Sistem Manajemen Mutu di PT PGN (Persero) Tbk. |
| 2   | Audit Mutu Internal<br>- AMI Periode 1 tahun 2011, telah dilaksanakan pada tanggal 18 Mei - 14 Juli dengan jumlah Auditee sebanyak 17 Satuan/Unit Kerja<br>- AMI Periode II tahun 2011, telah dilaksanakan pada tanggal 21 Nov-20 Des 2011 dengan jumlah Auditee sebanyak 16 Satuan/Unit Kerja | Audit Mutu Internal adalah kegiatan pemeriksaan yang dilaksanakan oleh Auditor Internal Besertifikasi untuk melihat efektifitas penerapan Sistem Manajemen Mutu.  |
| 3   | Melakukan perluasan Ruang Lingkup Sertifikasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu, dengan penambahan SBU Transmisi Sumatera-Jawa:<br>Stage 1, tgl 3-5 2011<br>Stage 2, tgl 9-13 Jan 2012<br><br>PGN berhasil mendapatkan perpanjangan dan perluasan sertifikasi ISO 9001:2008                      | Kegiatan pemeriksaan ini dilaksanakan oleh Badan Sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) dari Inggris untuk melihat efektifitas penerapan Sistem Manajemen Mutu di PT PGN (Persero) Tbk.                            |
| 4   | Melakukan transformasi fungsi logistik<br>- Hasil Analisa Gap telah selesai pada tanggal 17 Januari 2011<br>- Desain fungsi logistik telah selesai pada tanggal 11 Februari 2011<br>- Implementasi Quick Wins telah selesai pada tanggal 10 Juni 2011  | Kegiatan ini dalam rangka perubahan fungsi logistik menjadi fungsi yang strategis dan memiliki kapabilitas untuk mendukung visi dan misi PGN  |

# Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan meububuhkan tanda tangannya di bawah ini.

## DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners



**TENGGU NATHAN MACHMUD**  
Komisaris Utama dan Komisaris Independen  
President Commissioner and Independent Commissioner



**KIAGUS AHMAD BADARUDDIN**  
Komisaris  
Commissioner



**MEGANANDA DARYONO**  
Komisaris  
Commissioner



**PUDJA SUNASA**  
Komisaris  
Commissioner



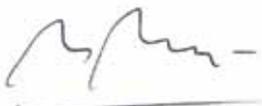
**WIDYA PURNAMA**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

## DIREKSI

The Board of Directors



**HENDI PRIO SANTOSO**  
Direktur Utama  
President Director



**M. RIZA PAHLEVI TABRANI**  
Direktur Keuangan  
Director of Finance



**MICHAEL BASKORO PALWO NUGROHO**  
Direktur Pengusahaan  
Director of Commerce



**M. WAHID SUTOJO**  
Direktur Perencanaan Investasi dan  
Manajemen Risiko  
Director of Investment Planning and  
Risk Management



**EKO SOESANTO TJIPTADI**  
Direktur SDM dan Umum  
Director of Human Resources  
and General Affairs



**JOB TRIANANDA HASJIM**  
Direktur Teknologi dan Pengembangan  
Director of Technology and Development

# Consolidated Financial Statements



# Tambahan Informasi Keuangan

## PENGUNGKAPAN SENGKETA PERPAJAKAN

Pada tahun 2011, PGN tidak ada sengketa perpajakan dengan Direktorat Pajak atau dengan pihak mana pun.

## KEBIJAKAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007) paragraph 29 "Suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*valuation model*) sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama". PGN memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi untuk seluruh aset tetap yang ada di perusahaan.

Suatu Aset Tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan merupakan semua pengeluaran dalam rangka untuk mendapatkan Aset Tetap sampai siap digunakan, meliputi:

- a. Harga Perolehan, yaitu harga beli dari suatu aset termasuk semua bea dan pajak terkait yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi potongan pembelian dan potongan lainnya. Pembelian suatu Aset Tetap yang dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional, pada pengakuan dan pengukuran awal dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal pembelian.
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan manajemen

- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan Aset Tetap dan restorasi lokasi aset, jika pada saat perolehan atau sejalan dengan penggunaannya, Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pembongkaran dan/atau restorasi. Estimasi awal biaya pembongkaran dan restorasi dihitung dengan menentukan nilai sekarang dari biaya yang diestimasi akan dikeluarkan oleh Perusahaan pada saat melakukan pembongkaran dan/atau restorasi pada akhir masa manfaat aset tersebut.

Biaya perolehan Aset Tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

1. besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan; dan
2. biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Batasan nilai biaya perolehan Aset Tetap dengan kepemilikan langsung yang dapat dikapitalisasi (*capital expenditure*) sebagai Aset Tetap adalah yang biaya perolehannya lebih besar atau sama dengan Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) per unit aset.

## METODE DAN ASUMSI DALAM PENGUNGKAPAN NILAI WAJAR ASET TETAP

Pada pengukuran setelah pengakuan awal PGN menggunakan model biaya untuk setiap jenis Aset Tetapnya, dimana setelah diakui sebagai aset, suatu Aset Tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Pada saat pengakuan awal Aset Tetap, jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan aset dikurangi dengan estimasi nilai sisa aset tersebut pada akhir umur manfaatnya. Jika selama penggunaan aset tersebut terdapat pengeluaran yang memenuhi kriteria pengakuan aset, maka jumlah pengeluaran tersebut menambah jumlah yang dapat disusutkan dan akan mempengaruhi jumlah beban penyusutan pada periode dimana pengeluaran terjadi dan periode-periode selanjutnya.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar siap digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan manajemen. Aset Tetap disusutkan sesuai dengan umur manfaat yang ditetapkan untuk masing-masing aset. Umur manfaat suatu Aset Tetap di-review minimum setiap akhir tahun buku.

Aset Tetap disusutkan dengan menggunakan metode penyusutan yang mencerminkan pola penggunaan manfaat dari aset tersebut. Metode penyusutan yang dipilih digunakan secara konsisten dari periode ke periode kecuali perubahan keadaan yang memberi alasan atau dasar suatu perubahan pola penggunaan manfaat aset. Metode yang digunakan oleh PGN adalah :

- a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*), merupakan metode pengalokasian beban yang dilakukan secara konstan setiap tahunnya selama umur manfaatnya.
- b. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Method*), merupakan metode pengalokasian biaya dengan menggunakan presentase yang tetap dari nilai buku awal tahun

Aset Tetap mungkin mengalami penurunan nilai secara ekonomis yang disebabkan dari pemakaiannya secara berlebihan (*over capacity*), keusangan teknologi, atau aset tersebut tidak digunakan di dalam kegiatan operasional Perusahaan, atau penurunan nilai wajar dari aset tersebut, ataupun disebabkan oleh hal lainnya.

Di dalam mengevaluasi penurunan nilai atas Aset Tetap melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi terhadap suatu aset atau unit penghasil kas yang akan dinilai indikasi atas penurunan nilainya;
2. Melakukan penilaian apakah suatu aset terindikasi mengalami penurunan nilai;
3. Jika suatu aset terindikasi penurunan nilai, maka lakukan uji terhadap penurunan nilai aset tersebut;
4. Jika nilai tercatat aset tersebut melebihi nilai terpulihkannya, maka PGN mengakui adanya rugi atas penurunan nilai;
5. Terlepas ada atau tidaknya rugi penurunan nilai yang diakui oleh PGN, pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan melakukan penilaian apakah terdapat indikasi adanya rugi penurunan nilai atau rugi penurunan nilai yang pernah diakui sudah tidak ada lagi atau nilai terpulihkannya mengalami kenaikan.



  
**SELAMAT DATAN**  
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)

 BUKA KACA MOBIL/H  
& AMBIL KARTU PARKIR

 **5 Km** KECEPATAN 5 Km/J

 **PARKIR MENGHADAP  
KE JALAN**



# Tentang Perseroan

Tentang Perseroan

# Tentang Perseroan



Kilas Kinerja 2011  
 Laporan kepada Pemegang Saham  
 Analisa dan Pembahasan Manajemen  
 Tata Kelola Perusahaan  
 Sumber Daya Profesional  
 Informasi Bagi Pemegang Saham  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
 Mengutamakan Pelanggan  
 Tanggung Jawab Pelaporan  
 Laporan Keuangan Konsolidasi  
[Tentang Perseroan](#)

## SEJARAH SINGKAT

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau sering disebut PGN dengan kode transaksi perdagangan di Bursa Efek Indonesia PGAS, merupakan sebuah perusahaan milik negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.I. Enthoven & Co.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan Negara dan dikenal sebagai Perusahaan Gas Negara (PGN). Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1984, Perseroan berubah status hukumnya dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Umum (Perum).

Setelah itu, status perusahaan diubah dari Perum menjadi Perseroan Terbatas yang dimiliki oleh Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 48 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Perubahan status perseroan diiringi dengan penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas yaitu selain di bidang distribusi gas bumi juga di bidang transmisi, di mana PGN berfungsi sebagai *transporter*.

Sejak pengembangan usaha di bidang transmisi PGN telah menyusun cetak biru pengembangan Jaringan Pipa Transmisi Gas Bumi Terpadu Indonesia. Pada tahun 1998 PGN berhasil menyelesaikan Pipa Transmisi Jalur Grissik – Duri yang kemudian diikuti dengan pembentukan anak perusahaan di bidang Transmisi yaitu PT Transportasi Gas Indonesia. Keberhasilan pembangunan pipa transmisi jalur Grissik-Duri melapangkan jalan pembangunan Pipa Transmisi jalur Grissik – Batam – Singapura yang pengoperasiannya diresmikan oleh Presiden RI dan Perdana Menteri Singapura pada tanggal 4 Agustus 2003. Jalur tersebut merupakan jaringan pipa transmisi lintas negara pertama di Indonesia, sekaligus merupakan cikal bakal interkoneksi pembangunan Jaringan Trans ASEAN Gas *Pipeline*.

Seiring dengan perubahan status Perseroan menjadi perusahaan terbuka, Anggaran Dasar Perusahaan diubah pada tanggal 4 Nopember 2003. Pada tahun 2003, Perseroan melalui PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), Anak Perusahaan, mencatatkan USD150 juta *Guaranteed Notes* yang jatuh tempo pada tahun 2013 di Singapore Exchange Securities Trading Limited. Pada tahun 2004, Perseroan melalui PGNEF mencatatkan USD125 juta *Guaranteed Notes* yang jatuh tempo pada tahun 2014.

## Tentang Perseroan

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perseroan dan 820.987.000 saham baru. Sejak saat itu, nama resmi Perseroan menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan PGAS. Dengan menjadi perusahaan terbuka dan dengan penerapan nilai budaya perusahaan SMILE (Satisfaction Morale Integrity Leadership Entrepreneurship), maka pencapaian visi PGN menjadi "perusahaan publik terkemuka di bidang penyedia energi gas bumi" dapat terlaksana.

Sejalan dengan visi yang ada Perseroan terus melebarkan sayapnya dengan pembangunan Mega Proyek Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan-Jawa Barat atau yang lebih dikenal dengan SSWJ. Pada tanggal 11 Maret 2007, Perseroan berhasil melakukan *Gas-In* (penyaluran gas pertama) yang dilanjutkan dengan komersialisasi gas dari lapangan gas Pertamina di Pagardewa melalui pipa Sumatera Selatan-Jawa Barat ke pelanggan Perseroan di Cilegon (PT Krakatau Daya Listrik). Selanjutnya pada tanggal 18 Oktober 2007,

Perseroan kembali melakukan *Gas-In* (penyaluran gas pertama) dilanjutkan dengan komersialisasi dari lapangan ConocoPhillips di Grissik ke Jawa Barat melalui jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan-Jawa Barat. Sebagai tindak lanjut dari kedua peristiwa di atas, maka pada 25 Oktober 2007 Menteri Negara BUMN di Grissik meresmikan pengoperasian jalur pipa transmisi tersebut. Dalam tahun yang sama Perseroan juga membentuk anak Perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara.

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta terkait dengan *stock split* saham, Anggaran Dasar Perseroan mengalami perubahan terakhir melalui Akta Nomor 50 tanggal 13 Juni 2008 jo. Akta Nomor 8 tanggal 2 Juli 2008.

Pada tanggal 24 Desember 2009, PGN telah melakukan pelunasan atas *Guaranteed Notes* I dan II senilai US\$150 juta dan US\$125 juta yang sebelumnya telah diterbitkan PGNEF. Pembelian kembali obligasi ini dilakukan untuk keseluruhan nilai pada harga par (*par value*), dan dilakukan sebelum berakhirnya tanggal jatuh tempo kedua obligasi tersebut yaitu pada tanggal 10 September 2013 dan 24 Februari 2014.

Bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan bagi pemangku kepentingan dan lebih menegaskan arah usahanya, pada tahun 2009 Perseroan merumuskan visi yang baru yaitu "menjadi perusahaan kelas dunia di bidang pemanfaatan gas bumi".

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
[Tentang Perseroan](#)

Perumusan kembali nilai-nilai budaya perusahaan yang disebut dengan ProCISE (*Professionalism Continuous Improvement Integrity Safety Excellent Service*) juga dilakukan demi pencapaian visi Perseroan yang baru.

Untuk mengoptimalkan kekuatan dan kompetensi yang telah dibangun selama ini dengan memanfaatkan peluang pengembangan bisnis kedepan untuk mewujudkan visi PGN, maka pada tahun 2009, Perusahaan kembali membentuk anak perusahaan dengan nama PT PGAS Solution. PT PGAS Solution bergerak di bidang jasa, perbengkelan, perdagangan dan pembangunan.

Tahun 2011 PGN membentuk 2 anak perusahaan yang masing-masing bergerak di bidang hulu dan hilir bisnis gas bumi. Anak Perusahaan di bidang hulu adalah PT Saka Energi Indonesia (SiNERGI) sedangkan anak perusahaan di bidang hilir adalah PT Gagas Energi Indonesia (GoENERGI). Kepemilikan PGN di kedua anak perusahaan tersebut adalah 99% dan 1% kepemilikan oleh PT PGAS Solution.

Sampai dengan saat ini Perusahaan telah memiliki 5 anak perusahaan dengan kepemilikan mayoritas, dan 1 anak perusahaan *joint venture* di bidang LNG dimana 60 % sahamnya dimiliki Pertamina dan 40% dimiliki PGN. Perseroan juga memiliki 2 perusahaan afiliasi dengan kepemilikan minoritas yang bergerak di bidang perdagangan, jasa pengangkutan, perdagangan, pembangunan dan pertambangan.

# Struktur Organisasi





Per tanggal : 31 December 2011  
 \* Tidak lagi menjabat sebagai Direktur sejak 5 Maret 2012

## Tentang Perseroan

Informasi  
Anak Perusahaan  
dan Afiliasi

| Nama Perusahaan                            | Alamat Perusahaan   | Anak Perusahaan / Afiliasi | Kepemilikan Saham  | Bidang Usaha     | Deskripsi Perusahaan   |
|--|---|----------------------------|--|------------------|--|
| PT Transportasi Gas Indonesia (TGI)        | Kompleks PGN, Gedung B, Lantai 2<br>Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20,<br>Jakarta 11140<br>Telp. +62 21 6385 4383<br>Fax. +62 21 633 1061<br>Web: www.tgi.co.id       | Anak Perusahaan            | - Perseroan – 59,87%<br>- Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. - 40%<br>- Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,13% | Transportasi Gas | TGI didirikan pada tanggal 1 Februari 2002. Saat ini TGI memiliki dan mengoperasikan Jaringan Pipa Transmisi Grissik – Duri dan Grissik – Singapura sepanjang 1.006 km dengan kapasitas penyaluran sebesar 835 MMSCFD.   |
| PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF)      | C/o Citco (Mauritius) Limited<br>9th Floor, Medine Mews<br>La Chaussée Street<br>Port Louis, Mauritius  | Anak Perusahaan            | Perseroan – 100%   | Jasa Keuangan    | PGNEF didirikan di Mauritius dalam rangka penerbitan Guaranteed Notes sebesar USD 150 juta dan USD 125 juta. Kedua Guaranteed Notes tersebut berjangka waktu 10 tahun dan tercatat di Singapore Stock Exchange Securities Trading Ltd. pada tahun 2003 dan 2004.<br><br>Pada tanggal 24 Desember 2009, Guarantee Notes USD 150 Juta dan USD 125 Juta telah dibeli kembali sebelum tanggal jatuh tempo yaitu 10 September 2013 dan 24 Februari 2014.  |
| PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM) | Wisma 77 Lantai 19<br>Jl. Letjend. S. Parman Kav. 77<br>Slipi, Jakarta Barat 11410<br>Telp. +62 21 5366 0445<br>Fax. +62 21 5367 0080<br>Web: www.pgasc.com.co.id | Anak Perusahaan            | - Perseroan – 99,93%<br>- Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,07%   | Telekomunikasi   | PGASCOM didirikan pada tanggal 10 Januari 2007. Saat ini PGASCOM memiliki hak eksklusif dari Perseroan untuk mengoperasikan dan mengelola jaringan serat optik milik Perseroan mulai dari perbatasan Indonesia-Singapura (sebanyak 96 core), Batam-Jambi-Grissik (sebanyak 24 core), Grissik – Pagardewa – Terbanggi -Labuhan Maringgai (sebanyak 24 core).<br><br>Sejak 5 Maret 2009, PGASCOM telah memperoleh izin dari Departemen Komunikasi dan Informatika sebagai Penyelenggara Jaringan Tetap Tertutup, dan mulai saat itu PGASCOM telah melayani beberapa operator telekomunikasi. Pada tahun 2010, PGASCOM telah memasuki pasar telekomunikasi internasional di Singapura, dengan mendirikan Anak Perusahaan, yaitu PGAS Telecommunications International Ltd. Pada tahun 2011, PGASCOM memperluas pasar dengan memasuki pasar Network Access Provider (NAP)/ISP. |

## Catatan:

Seluruh anak perusahaan dan afiliasi telah beroperasi, kecuali GEJ

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
[Tentang Perseroan](#)

| Nama Perusahaan                  | Alamat Perusahaan   | Anak Perusahaan / Afiliasi | Kepemilikan Saham   | Bidang Usaha  | Deskripsi Perusahaan  |
|----------------------------------|---|----------------------------|---|---|---|
| PT PGAS Solution (PGAS Solution) | Kompleks PGN, Gedung C, Lantai 4<br>Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20<br>Jakarta 11140<br>Telp. +62 21 6385 4557/72/06<br>Fax. +62 21 6385 4534<br>Web: www.pgas-solution.co.id | Anak Perusahaan            | - Perseroan – 99,91%<br>- Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,085%                                 | Rekayasa Teknik   | PGAS Solution didirikan pada tanggal 6 Agustus 2009 dan menjalankan usaha dalam bidang jasa yang terkait dengan rekayasa teknik, operasi dan pemeliharaan, perbengkelan, perdagangan, dan pembangunan.  |
| PT Saka Energi Indonesia         | Kompleks PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.<br>Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20,<br>Jakarta 11140<br>Telp. +62 21 6334838   | Anak Perusahaan            | - Perseroan – 99%<br>- PT PGAS Solution – 1%  | Bidang Hulu   | PT Saka Energi Indonesia didirikan pada tanggal 27 Juni 2011 dan melaksanakan usaha dalam bidang jasa yang terkait dengan usaha hulu, yang meliputi kegiatan eksplorasi, eksploitasi, pengembangan usaha-usaha di bidang minyak dan gas bumi, panas bumi, gas metana batubara (CBM).  |
| PT Gagas Energi Indonesia        | Kompleks PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.<br>Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20,<br>Jakarta 11140<br>Telp. +62 21 6334838   | Anak Perusahaan            | - Perseroan – 99%<br>- PT PGAS Solution – 1%  | Bidang Hilir  | PT Gagas Energi Indonesia didirikan pada tanggal 27 Juni 2011 dan melakukan usaha di bidang pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, niaga minyak dan gas bumi.<br><br>PT Gagas Energi Indonesia didirikan pada tanggal 27 Juni 2011 dan melakukan usaha di bidang pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, niaga minyak dan gas bumi.  |
| PT Nusantara Regas               | Wisma Nusantara, Lantai 19<br>Jl. M.H. Thamrin No. 59<br>Jakarta 10350<br>Telp. +62 21 3159543/44<br>Fax. +62 21 315 9525   | Afiliasi                   | - PT Pertamina (Persero) – 60%<br>- Perseroan – 40%   | Fasilitas Floating Storage and Regasification Terminal ("FSRT") | PT Nusantara Regas didirikan pada tanggal 14 April 2010 dan merupakan perusahaan joint venture antara PT Pertamina (Persero) dan Perseroan. Nusaregas bergerak di bidang pengelolaan dan pengembangan fasilitas FSRT, termasuk pembelian Liquefied Natural Gas ("LNG") dan pemasaran atas hasil pengelolaan Fasilitas FSRT serta kegiatan bisnis terkait lainnya. Saat ini, Nusaregas sedang membangun FSRT pertama di Indonesia dengan kapasitas 500 mmscfd. |
| PT Gas Energi Jambi (GEJ)        | Jl. Jend. A. Yani No. 17<br>Telanaipura, Jambi<br>Telp. +62 741 670 207<br>Fax. +62 741 670 207   | Afiliasi                   | - Perseroan – 40%<br>- PT Wahana Catur Mas – 40%<br>- PT Jambi Indoguna Internasional – 10%<br>- PT Bukaka Corporindo – 10% | Perdagangan, Pembangunan, dan Jasa                              | GEJ melakukan usaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, dan jasa melalui penyaluran bahan bakar gas, pemborongan di bidang penambangan gas, dan usaha di bidang sarana penunjang perusahaan penambangan dan konstruksi gas, dan barang-barang perangkat penunjang lainnya.   |
| PT Banten Gas Synergi (BaGS)     | Kantor Taman E3.3 Unit D6<br>Kawasan Mega Kuningan Lot 8.6-8.7<br>Setiabudi, Jakarta 12950<br>Telp. +62 21 5794 8870/71<br>Fax. +62 21 5794 8870/71                         | Afiliasi                   | - PT Banten Global Synergi – 99%<br>- Perseroan – 1%  | Jasa, Pengangkutan, Perdagangan, dan Pertambangan               | BaGS melakukan usaha di bidang jasa, pengangkutan, perdagangan, dan pertambangan.   |

# Riwayat Hidup Komisaris

## KIAGUS AHMAD BADARUDDIN

Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tanggal 29 Maret 1957 (55 tahun). Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 31 Mei 2007, Ketua Komite Nominasi mulai 5 Juli 2007 sampai 19 Juni 2008 dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi mulai tanggal 20 Juni 2008 sampai 18 April 2011, serta Ketua Komite GCG sejak 19 April 2011. Pendidikan terakhir adalah Master of Science in Economic dari University of Illinois, USA tahun 1991, Sarjana Ekonomi dari Universitas Negeri Sriwijaya Palembang tahun 1986. Berkariir di Departemen Keuangan sejak 1977 menduduki berbagai jabatan antara lain Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Komisi Pemberantasan Korupsi tahun 2004, Direktur Sistem Perbendaharaan tahun 2006 sampai Juni 2008, Direktur Pelaksanaan Anggaran Juni 2008 sampai Juni 2009, Sekretaris Direktorat Jenderal Perbendaharaan sejak Juni 2009, Staff Ahli Menteri Keuangan Bidang Pengeluaran Negara sejak Januari 2011 sampai Januari 2012, dan Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan sejak Januari 2012 sampai dengan sekarang.



## TENGGU NATHAN MACHMUD

Komisaris Utama dan Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Haarlem, Belanda pada tanggal 1 Maret 1935 (77 tahun). Menjabat sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen Perseroan sejak 31 Mei 2007, Ketua Komite GCG mulai tanggal 5 Juli 2007 sampai 18 April 2011, serta Ketua Komite Audit sejak tanggal 19 April 2011. Memperoleh gelar Ph.D dalam ilmu hukum dari Universitas Leiden Belanda pada tahun 2000, Masters Degree in Management dari Massachusetts Institute of Technology (MIT) di Cambridge (MA) USA, pada tahun 1979 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1958. Pernah bekerja di PT Shell Indonesia sejak tahun 1958-1966 dengan jabatan terakhir sebagai Sekretaris Dewan Direksi, bekerja di Arco sejak tahun 1969-1995 dengan jabatan terakhir President and General Manager sekaligus CEO Arco Indonesia, menjadi Direktur/Komisaris PT Tripolyta pada 1995-1998 dan nonexecutive director dari Osprey Maritime Limited pada periode 1998-2000. Setelah memasuki masa pensiun di tahun 1995, selain memanfaatkan waktunya untuk mengajar pada sekolah-sekolah bisnis di Jakarta, juga menjadi partner pada Kantor Konsultan Hukum Hakim dan Rekan di Jakarta sejak Maret 2006. Memperoleh bintang satya Lencana Pembangunan atas jasanya kepada Negara dalam memprakarsai community development di Pulau Pagerungan Kepulauan Kangean.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
[Tentang Perseroan](#)

## PUDJA SUNASA

Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Cirebon tanggal 11 Februari 1952 (60 Tahun). Kembali bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tanggal 6 April 2011, Ketua Komite Remunerasi sejak tanggal 5 Juli 2007 sampai 13 Juni 2008, Ketua Remunerasi dan Nominasi serta anggota Komite Asuransi dan Komite GCG sejak 19 April 2011. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung tahun 1980. Karirnya sebagai Kepala Biro Umum Kementerian ESDM (2001-2004) dan Inspektur I Kementerian ESDM (2004-2007). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada periode 2002-2008. Saat ini menjabat sebagai Inspektur Jenderal Kementerian ESDM sejak tahun 2007



## MEGANANDA DARYONO

Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Bukit Tinggi tanggal 20 Januari 1952 (60 Tahun). Sebagai Komisaris Perseroan pada tanggal 6 April 2011-29 Februari 2012. Sejak tanggal 1 Maret 2012 tidak lagi menjabat sebagai Komisaris Perseroan sehubungan adanya penugasan sebagai Direktur Utama di Perkebunan Holding. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1980 dan meraih gelar MBA dari Pace University, USA tahun 1988. Karirnya berawal sebagai Direktur Keuangan merangkap Direktur Pemasaran PT Perkebunan Nusantara III (Persero) (1996-1998) dan menjabat sebagai Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara III (Persero) (2001-2003). Kemudian menduduki jabatan sebagai Asisten Deputi Menteri Negara BUMN bidang Perkebunan I (2005-2010). Menjabat sebagai Deputi Menteri Negara BUMN Bidang Usaha Industri Primer (2010-2012).



## WIDYA PURNAMA

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Pare-Pare tanggal 26 Juli 1954 (57 tahun). Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 6 April 2011 dan anggota Komite GCG dan Komite Asuransi dan Resiko Usaha sejak 19 April 2011. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Sepuluh Noverber Surabaya dan meraih gelar Magister Manajemen dari Institut Teknologi Bandung. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Indosat, Tbk (2002-2004) dan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) (2004-2006)

## Tentang Perseroan

# Riwayat Hidup Direksi

## MOCHTAR RIZA PAHLEVI TABRANI

Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 25 Juli 1968 (43 tahun). Menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 20 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Pelaksana Tugas Kepala Divisi Corporate Finance dan Koordinator Bidang Hubungan Investor sejak Februari 2008. Staff Ahli Direktur Utama Bidang Corporate Finance dan Hubungan Investor sejak Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik Geologi Universitas Trisakti Jakarta tahun 1994 dan meraih gelar MBA Finance dari Cleveland State University, USA, tahun 1997. Mengawali karir tahun 1997-1999 sebagai Senior Staff di PT Bhakti Investama Tbk, kemudian tahun 1999-2001 sebagai Senior Manager di PT Bahana Securities, 2001-April 2007 sebagai Vice President PT Anugra Capital, dan 2006-April 2007 sebagai Vice President PT Alpha Energy. Pertama kali ditunjuk sebagai Direksi PGN pada 13 Juni 2008



## HENDI PRIO SANTOSO

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 5 Februari 1967 (45 tahun). Menjabat sebagai Direktur Utama sejak 13 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 31 Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan di bidang keuangan dan ekonomi dari University of Houston, Texas, dan Jurusan Ekonomi University of Texas Austin-USA. Sebelum bergabung dengan Perseroan, menjabat sebagai Direktur Investment Banking di PT JP Morgan Securities Indonesia 2004–2007. Mengawali karir di Bank Niaga (1990–1991) dan dilanjutkan di Citibank NA, Indonesia (1991–1996). Pada tahun 1996 ditunjuk menjadi Vice President PT Perdana Multi Finance, kemudian sebagai Direktur Pengembangan PT Perdana Inti Investama (1996-1998). Pada tahun 1998–2001 menjabat sebagai Associate Director di PT Bahana Securities, yang kemudian menjabat sebagai Direktur PT Anugra Cipta Investa (2001–2004). Pertama kali ditunjuk sebagai Direksi PGN pada 31 Mei 2007 dan sebagai Direktur Utama pada 13 Juni 2008.



## EKO SOESAMTO TIPTADI

Direktur SDM dan Umum

Warga Negara Indonesia, lahir di Solo pada tanggal 22 Maret 1959 (53 tahun). Bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia sejak tanggal 6 April 2011. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Indonesia tahun 1986. Jabatan terakhir sebagai Deputi Pencegahan di Komisi Pemberantasan Korupsi. Karirnya berawal dari Education, Research and Analysis sebagai Senior Partner Consultant (2001-2002) dan dilanjutkan sebagai Staf Ahli Direktur Kepatuhan Bidang Manajemen dan Pengembangan SDM di PT Bank Agro (2002-2004). Kemudian sebagai Direktur Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat (2004-2008) di Komisi Pemberantasan Korupsi. Pertama kali ditunjuk sebagai Direksi PGN pada 6 April 2011.

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
[Tentang Perseroan](#)

#### M. WAHID SUTOPO

Direktur Perencanaan Investasi dan  
Manajemen Risiko

Warga negara Indonesia lahir di Jakarta pada tanggal 17 Juni 1969 (42 tahun). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung pada tahun 1993 dan Magister Manajemen (Program Eksekutif) untuk bidang International Business di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI Business School) Jakarta pada tahun 2002. Menjabat sebagai Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko sejak 6 April 2011. Sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Januari 2009, Kepala Divisi Hubungan Investor sejak bulan November 2008. Dari tahun 2006 sampai dengan Oktober 2008, menjabat sebagai Senior Vice President & Group Head – Revenue Assurance di PT Indosat Tbk. Antara tahun 2001 dan 2006 menjabat sebagai Vice President & Division Head – Investor Relations di PT Indosat Tbk. Pertama kali ditunjuk sebagai Direksi PGN pada 6 April 2011.



**MICHAEL BASKORO PALWO NUGROHO**  
Direktur Pengusahaan

Warga Negara Indonesia, lahir di Tokyo pada tanggal 9 Juli 1960 (51 tahun). Menjabat sebagai Direktur Pengusahaan pada periode 20 Juni 2008-5 Maret 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pengembangan sejak 31 Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknologi Gas dan Petrokimia Fakultas Teknik Universitas Indonesia pada tahun 1985 dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1990. Mengawali karir di Perseroan sebagai Asisten I Pusat Pelayanan Informasi pada tahun 1985, Pj. Kabid Pengembangan Sistem Informasi PPI tahun 1990, Manajer Proyek Trans Sumatera Selatan-Jawa Barat pada tahun 1996, Kepala Kantor Wilayah Palembang (1997), Kepala Divisi Transmisi, Direktorat Pengusahaan (1998), General Manager UTST Jambi (2000) dan Direktur Engineering PT Transportasi Gas Indonesia sejak 2002-2007. Penerima penghargaan Satya Lencana Wirakarya ini lulus Kursus Singkat Angkatan XIV Lemhanas Tahun 2006 dan telah mengikuti berbagai pendidikan informal dan pelatihan di bidang sistem informasi, bisnis gas, manajemen dan kepemimpinan.



**JOBI TRIANANDA HASJIM**  
Direktur Teknologi dan Pengembangan

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung tanggal 6 April 1964 (48 tahun). Bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur Teknologi dan Pengembangan sejak tanggal 6 April 2011. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisakti Jakarta tahun 1988 dan meraih gelar Msc Mechanics of Material dari University of Strathclyde Glasgow tahun 1995.. Karirnya bersama Perseroan menjabat sebagai GM SBU Distribusi I Jawa Bagian Barat (2008-2010) dan Kepala SBU Distribusi Wilayah I (2010). Jabatan terakhir sebagai Koordinator Pelaksana Proyek Pembangunan Jaringan Pipa Gas Bumi (PPJPGB) Perseroan. Pertama kali ditunjuk sebagai Direksi PGN pada 6 April 2011.

Tentang Perseroan

# Riwayat Hidup Anggota Komite

## Komite Audit

### **TJAHJANTO BUDISATRIO**

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 19 Januari 1965 (47 tahun). Anggota Komite Audit sejak 1 Maret 2007. Bekerja sebagai asisten peneliti di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, periode 1987-1988. Sebagai asisten pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) periode 1987-1992. Selanjutnya menjadi staf pengajar FEUI dari tahun 1992 hingga saat ini. Pendidikan terakhir Master in Economic dari The Australian National University, pada saat ini sedang mengambil program S3 di FEUI, untuk konsentrasi Ekonomi Industri. Kepala Divisi Penelitian dan Konsultasi Lembaga Management-Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LM-FEUI) periode 2000-2001. Kemudian periode 2001- 2004, diangkat menjadi Wakil Kepala LMFEUI. Diperbantukan di Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sebagai Kepala Bagian Analisis Data tahun 2007-2008. Pada tahun 2008 hingga saat ini menjadi Direktur untuk kegiatan usaha bisnis di Universitas Indonesia.



### **TENGGU NATHAN MACHMUD**

Ketua Komite Audit

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris



Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
[Tentang Perseroan](#)

### IMBUH SULISTTYARINI

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Kebumen pada tanggal 12 Maret 1971 (41 tahun). Anggota Komite Audit sejak 1 April 2007. Bekerja sebagai staf pengajar FEUI sejak 1997, sebagai staf konsultan LM-FEUI sejak 1997 dan staf BHMN UI sejak 2007 hingga saat ini. Menjadi Wakil Kepala UKM Center FEUI sejak Februari 2008. Sejak 2007 menjadi anggota tim examiner Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence untuk beberapa perusahaan dalam rangka Indonesia Quality Award. Pendidikan terakhir Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.



### SHALAHUDDIN HAIKAL

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tanggal 14 April 1964 (48 tahun). Sebagai Anggota Komite Audit Perseroan mulai tanggal 1 Juni 2008. Pernah bekerja sebagai analis antara lain di PT Danareksa Sekuritas, PT Inter-Pacific Securities, PT Bahana Securities. Selain itu sebagai dosen di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Pendidikan terakhir dari School of Law Faculteit der Rechtsgeleerdheid Erasmus Universiteit Rotterdam dengan gelar LL.M pada tahun 2005, dengan spesialisasi Corporate Law, Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia tahun 1992 dengan spesialisasi Akuntansi Manajemen, serta Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, pada tahun 1989 jurusan Manajemen.



### M. SLAMET WIBOWO

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1964 (47 tahun). Anggota Komite Audit sejak 1 April 2007. Pernah bekerja sebagai akuntan/konsultan pada KAP Hanadi Sudjendro KPMG, The Flagler Management Group dan G. Fraley CPA. Bekerja pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak 1987 diawali dengan status sebagai Asisten Dosen. Pendidikan terakhir Diplôme Européen de 3ème Cycle MATIS dari La Conférence Universitaire de Suisse Occidentale dan La Conférence Universitaire Rhône-Alpes dan Diplôme d'Etudes Approfondies (DEA) dari Université Pierre Mendès France Grenoble di bidang Manajemen Sistem Informasi serta Master of Business Administration dari University of Missouri Kansas City.

## Tentang Perseroan

## Komite Remunerasi & Nominasi

**TENKU NATHAN MACHMUD**

Anggota Komite Remunerasi &amp; Nominasi

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris

**PUDJA SUNASA**

Ketua Komite Remunerasi &amp; Nominasi

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris

**KIAGUS AHMAD BADARUDDIN**

Anggota Komite Remunerasi &amp; Nominasi

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
[Tentang Perseroan](#)

## Komite Asuransi & Risiko Usaha

### **KIAGUS AHMAD BADARUDDIN**

Anggota Komite Asuransi & Risiko Usaha

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian  
Riwayat Hidup Dewan Komisaris



### **MEGANANDA DARYONO**

Ketua Komite Asuransi & Risiko Usaha

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian  
Riwayat Hidup Dewan Komisaris



## Tentang Perseroan

### Komite Asuransi & Risiko Usaha

#### **WIDYA PURNAMA**

Anggota Komite Asuransi & Risiko Usaha

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian  
Riwayat Hidup Dewan Komisaris



#### **PUDJA SUNASA**

Anggota Komite Asuransi & Risiko Usaha

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian  
Riwayat Hidup Dewan Komisaris



Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
[Tentang Perseroan](#)

## Komite Good Corporate Governance

### **MEGANANDA DARYONO**

Anggota Komite Good Corporate  
Governance

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian  
Riwayat Hidup Dewan Komisaris



### **KIAGUS AHMAD BADARUDDIN**

Ketua Komite Good Corporate Governance

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian  
Riwayat Hidup Dewan Komisaris



## Tentang Perseroan

### Komite Good Corporate Governance

#### **WIDYA PURNAMA**

Anggota Komite Good Corporate Governance

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian  
Riwayat Hidup Dewan Komisaris



#### **PUDJA SUNASA**

Anggota Komite Good Corporate Governance

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian  
Riwayat Hidup Dewan Komisaris

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
[Tentang Perseroan](#)

## Riwayat Hidup Sekretaris Perusahaan



**HERI YUSUP**  
Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tanggal 8 Februari 1963 (49 tahun). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 1987 dan menyelesaikan Program S-2 di Widener University School of Law, USA pada tahun 1999 dan advance management program di Wharton School University of Pennsylvania, USA tahun 2006. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Desember 2011. Mengawali karir di Perseroan sebagai Asisten II Perundang-undang & Adm. Pengendalian tahun 1991, Koordinator Bidang Hukum (2005), Sekretaris Perusahaan Merangkap Koordinator Bidang Hukum (2008), dan Kepala Biro Hukum Korporat (2009). Saat ini juga menjabat sebagai Sekretaris Komisaris PT Transportasi Gas Indonesia sejak tahun 2002

## Riwayat Hidup Kepala Satuan Pengawasan Intern



**SUHARTONO**  
Kepala Satuan Pengawasan Intern

Warga Negara Indonesia. Lahir di Semarang pada tanggal 7 September 1956 (55 tahun). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum Universitas Gadjah Mada pada tahun 1982. Menjabat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern Perseroan sejak 24 Januari 2003. Mengawali karir di Perseroan sebagai Asisten I Bagian Umum tahun 1985, dan berturut – turut menjabat Pengawas Bidang Kepegawaian, Administrasi dan Ketatalaksanaan SPI tahun 1989, Kepala Administrasi PGN Cabang Surabaya (1991), Kepala Cabang PGN Surabaya (1992), Kepala Dinas Hukum (1993), Kepala Divisi SDM (1996), Kepala Divisi Hukum dan Humas (1999), dan Koordinator Bidang Hukum (2002). Penerima penghargaan Satya Lencana Wirakarya dari Presiden RI (2002), lulusan Suspim Sugab Lemhannas Angkatan IX (2000) dan Advanced Leadership Program (2007), juga aktif dalam Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI) Komisariat ESDM sejak tahun 2004 dan pada tiga tahun terakhir (2007–sekarang), menjabat sebagai Ketua.

## Tentang Perseroan

# Tentang Anak Perusahaan

PGN dan anak Perusahaan mengubah pola hubungan dari saling ketergantungan menjadi sinergi untuk memastikan keberadaan anak Perusahaan selaras dan mendukung tercapainya tujuan PGN baik dalam kegiatan operasional maupun dalam kegiatan pengembangan usaha.

1. PT Transportasi Gas Indonesia
2. PGASCOM
3. PGAS Solution
4. PT Saka Energi Indonesia (SiNERGI)
5. PT Gagah Energi Indonesia (GoENERGI)

## 1. PT Transportasi Gas Indonesia

PT Transportasi Gas Indonesia (TGI) memiliki dan mengoperasikan Jaringan Pipa Transmisi jalur pipa Grissik – Duri dan jalur pipa Grissik – Singapura sepanjang lebih dari 1.000 km dengan kapasitas penyaluran 835 MMSCFD. Selain menyalurkan gas bumi kepada pelanggan domestik di daerah Sumatera dan Batam, TGI juga menyalurkan gas bumi kepada pasar internasional di Singapura.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada akhir 2011 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Hendi Prio Santoso  
 Komisaris : Jim W. Taylor  
 Komisaris : DR. Shi Boqing  
 Komisaris : Eddy Hariono  
 Komisaris : Jobi Triananda Hasjim

Direktur Utama : M. Arsyad Rangkuti  
 Direktur Keuangan dan Administrasi : Mangatas Panjaitan  
 Direktur Teknik : M. Komaruddin  
 Direktur Operasi : Mohd. Adid Mohd. Salleh  
 Direktur Pengembangan Bisnis : Bob Johns

Sepanjang tahun 2011, TGI menyalurkan gas bumi sebesar 811 MMScfd atau lebih tinggi

dibandingkan tahun 2010 sebesar 804 MMScfd. Volume penyaluran gas untuk jalur pipa Grissik – Duri mencapai 377 MMScfd, sedangkan untuk jalur pipa Grissik – Singapura mencapai 434 MMScfd. Total gas bumi yang disalurkan untuk tahun 2011 mencapai 296.811,675 MMscf atau naik dibandingkan tahun 2010 sebesar 293.441,172 MMscf. Utilisasi pipa jalur Grissik – Duri untuk tahun 2011 mencapai 88,4%, dan untuk jalur Grissik – Singapura sebesar 93,3%.

## IKHTISAR KEUANGAN

dalam juta USD

| Uraian            | 2011  | 2010  |
|-------------------|-------|-------|
| Pendapatan        | 189,1 | 194,3 |
| Laba/Rugi Operasi | 56,3  | 59,3  |
| Total Aset        | 755,9 | 812,1 |
| Total Liabilitas  | 365,1 | 453,9 |
| Total Ekuitas     | 390,8 | 358,2 |

## 2. PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM)

PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM) telah mendapatkan izin Jaringan Tetap Tertutup (JARTAPTUP) Skala Nasional dari Menkominfo pada tanggal 5 Maret 2009 dan izin Landing Right pada tanggal 22 Maret 2010. Selain itu, anak perusahaan PGASCOM yaitu PTI juga telah mendapatkan izin operasi Service Based Operator (SBO License) pada tanggal 21 Januari 2010

Adapun ruang lingkup kegiatan PGASCOM diantaranya memberikan pelayanan jaringan telekomunikasi berbasis fiber optic dan jasa jaringan end to end, baik cakupan nasional maupun internasional. Selain itu juga memberikan jasa layanan internet, network akses point, dan konten lain yang terkait dengan jasa telekomunikasi. Terkait jasa konsultasi bidang

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
[Tentang Perseroan](#)

telekomunikasi, PGASCOM memberikan jasa konsultasi dan manajemen yang berhubungan dengan telekomunikasi dan multimedia. Dalam bidang perencanaan dan pembangunan sarana dan prasarana telekomunikasi, PGASCOM menyediakan jasa perencanaan (design), keteknikan (engineering), dan pembangunan sarana dan prasarana telekomunikasi, pengadaan fasilitas telekomunikasi dan informatika, termasuk pemborongan dan pengadaan infrastruktur telekomunikasi. Selain itu dalam bidang jasa maintenance sistem telekomunikasi, multimedia dan informatika, PGASCOM memberikan jasa jasa pengoperasian, perawatan dan mengelola perbaikan sarana dan prasarana telekomunikasi dan fasilitas pendukungnya, multimedia, dan sistem informatika lainnya.

Pada akhir tahun 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PGASCOM adalah sebagai berikut:

|                   |                     |
|-------------------|---------------------|
| Komisaris Utama   | : M. Wahid Sutopo   |
| Komisaris         | : Harry Zacharias   |
| Komisaris         | : Wibisono          |
| Direktur Utama    | : Yoyo W. Basuki    |
| Direktur Keuangan | : Thohir Nur Ilhami |

#### IKHTISAR KEUANGAN dalam juta Rupiah

| Uraian                 | 2011     | 2010     |
|------------------------|----------|----------|
| Pendapatan             | 86.898   | 60.649   |
| Beban Operasi          | (83.900) | (43.352) |
| Laba/Rugi Operasi      | 2.998    | 17.297   |
| Laba/Rugi Komprehensif | 12.375   | 18.768   |
| Total Aset             | 120.500  | 115.732  |
| Total Liabilitas       | 24.481   | 32.088   |
| Total Ekuitas          | 96.019   | 83.644   |

### 3. PT Saka Energi Indonesia

PT Saka Energi Indonesia (SiNERGI) melaksanakan usaha dan investasi di bidang hulu yang meliputi kegiatan eksplorasi, eksploitasi, pengembangan usaha-usaha di bidang minyak dan gas bumi, panas bumi, gas metana batubara (CBM) dan energi lainnya.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi SiNERGI pada akhir 2011 adalah sebagai berikut:

|                 |                           |
|-----------------|---------------------------|
| Komisaris Utama | : M. Riza Pahlevi Tabrani |
| Komisaris       | : Sri Budi Mayaningsih    |
| Direktur Utama  | : Thorkild Juul-Dam       |
| Direktur        | : Ery Surya Kelana        |

Sampai dengan akhir tahun 2011, SiNERGI telah melakukan penyertaan sebesar 5% (lima persen) pada lapangan CBM Lematang, dan masih melakukan kajian untuk meningkatkan kepemilikan di lapangan tersebut. Selain itu, SiNERGI mengikuti sejumlah tender lapangan minyak dan gas yang sudah produksi/eksploitasi di Indonesia. SiNERGI juga telah melakukan evaluasi atas beberapa lapangan minyak dan gas yang sudah eksplorasi di Indonesia.

#### IKHTISAR KEUANGAN dalam juta Rupiah

| Uraian                 | 2011   |
|------------------------|--------|
| Pendapatan             | -      |
| Beban Operasi          | (458)  |
| Laba/Rugi Operasi      | (458)  |
| Laba/Rugi Komprehensif | 167    |
| Total Aset             | 38.983 |
| Total Liabilitas       | 816    |
| Total Ekuitas          | 38.167 |

### 4. PT PGAS Solution

PT PGAS Solution (PGAS Solution) menjalankan usaha di bidang jasa teknik, Contractor EPCC, O&M Services, dan Trading. Terkait jasa teknik, PGAS Solution memberikan layanan jasa konsultasi, front end engineering design, basic design, dan survey. Terkait Contractor EPCC, PGAS Solution

## Tentang Perseroan

memberikan jasa pembuatan detail design, engineering construction, technical inspection, procurement, dan commissioning. Terkait O&M services, PGAS Solution memberikan layanan jasa pipeline operation, station facility operation, AMR operation, dan system integrity. Terkait trading, PGAS Solution memberikan jasa detail design, engineering construction, technical inspection, procurement, dan commissioning.

Pada akhir 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PGAS Solution adalah sebagai berikut:

|                                    |                         |
|------------------------------------|-------------------------|
| Komisaris Utama                    | : Eko Soesanto Tjiptadi |
| Komisaris                          | : Paul Hahijary         |
| Komisaris                          | : Rosichin              |
| Direktur Utama                     | : Erlangga              |
| Direktur Teknik dan Operasi        | : Djoko Saputro         |
| Direktur Keuangan dan Administrasi | : Erning Laksmi W.      |
| Direktur Komersial                 | : Hari Pratoyo          |

Sepanjang tahun 2011, PGAS Solution telah berhasil menyelesaikan sejumlah pekerjaan di bidang engineering, O&M, EPC Contractor, dan trading.

### IKHTISAR KEUANGAN

dalam juta Rupiah

| Uraian                 | 2011     | 2010     |
|------------------------|----------|----------|
| Pendapatan             | 88.632   | 6.860    |
| Beban Operasi          | (76.785) | (10.363) |
| Laba/Rugi Operasi      | 11.847   | (3.503)  |
| Laba/Rugi Komprehensif | 9.972    | (1.036)  |
| Total Aset             | 50.242   | 38.590   |
| Total Liabilitas       | 6.014    | 4.334    |
| Total Ekuitas          | 44.228   | 34.256   |

## 5. PT Gagas Energi Indonesia

Ruang lingkup pekerjaan PT Gagas Energi Indonesia (GoENERGI) diantaranya mengusahakan pengolahan dan/atau penyimpanan lebih lanjut atas hasil produksi minyak dan gas bumi, panas bumi, gas metana, batubara (CBM) dan energi lainnya. Selain itu GoENERGI melakukan kegiatan energi niaga hasil produksi minyak dan gas bumi, panas bumi, gas metan, CBM, dan energi lainnya. GoENERGI juga melakukan perencanaan, pengadaan, pembangunan, dan pengembangan moda transportasi gas, antara lain CNG, LNG, dan moda transportasi lainnya.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi GoENERGI pada akhir 2011 adalah sebagai berikut:

|                 |                  |
|-----------------|------------------|
| Komisaris Utama | : Hendi Kusnadi  |
| Direktur Utama  | : Suko Hartono   |
| Direktur        | : Dadang Gandara |

Sepanjang tahun 2011, GoENERGI telah melakukan penandatanganan beberapa Nota Kesepahaman tentang jual beli gas dan PJBG dengan beberapa pihak.

### IKHTISAR KEUANGAN PT GAGAS ENERGI INDONESIA

dalam juta Rupiah

| Laba Rugi              | Tahun 2011 |
|------------------------|------------|
| Pendapatan             | -          |
| Beban Operasi          | (566)      |
| Laba/Rugi Operasi      | (566)      |
| Laba/Rugi Komprehensif | (171)      |
| Total Aset             | 33.278     |
| Total Liabilitas       | 449        |
| Total Ekuitas          | 32.829     |

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
[Tentang Perseroan](#)



## Tentang Perseroan

# Nama & Alamat Lembaga dan atau Profesi Penunjang Pasar Modal

## BIRO ADMINISTRASI EFEK

### PT Datindo Entrycom

Wisma Dinners Club Amex  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34–35  
Jakarta 10220  
T. (6221) 5709009  
F. (6221) 5709020

## KANTOR AKUNTAN PUBLIK

### Purwantono, Suherman & Surja

(Member firm of Ernst & Young Global Limited)  
Indonesian Stock Exchange Building Tower 2, 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53  
Jakarta 12190, Indonesia  
T. (62-21) 52895000  
F. (62-21) 52894100  
[www.ey.com/id](http://www.ey.com/id)

## AKUNTAN INDEPENDEN PERSEROAN

Perusahaan telah menunjuk auditor eksternal sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tanggal 27 Juni 2011 yang menyetujui Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja member firm Ernst & Young Global Limited untuk melakukan *Review* Laporan Keuangan Semester I dan Audit Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2011 berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris yang merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bapepam. Total biaya yang dikeluarkan untuk Audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2011 adalah sebesar Rp2.365.000.000 (termasuk OPE dan PPN).

## LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK

### Standard & Poor's

Prudential Tower  
30 Cecil Street, Singapore  
T. (65) 6438 2881  
F. (65) 6438 2321

### Moody's Asia Pacific Limited

2510 One International Finance Center  
1 Harbour View Street,  
Central, Hong Kong  
T. (852) 29161173  
F. (852) 25090165

### Fitch Ratings

One State Street Plaza  
New York, NY 10004  
USA  
T. (1) 212 908 0500

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja member firm Ernst & Young Global Limited menjadi auditor Perusahaan sejak tahun buku 2010. KAP tersebut telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan. Kantor Akuntan Purwantono, Suherman & Surja tidak memberikan jasa konsultasi lainnya kepada PGN. Akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen Tahun Buku 2011 adalah Indrajuwana Komala Widjaya.

# Alamat Kantor Pusat, SBU, Anak Perusahaan Dan Afiliasi

## KANTOR PUSAT

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20  
Jakarta 11140, Indonesia  
T. (62-21) 633 4838, 633 4848, 633 4861  
F. (62-21) 633 3080  
PO BOX 1119 JKT  
www.pgn.co.id

## CONTACT CENTER

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk  
0800 1500 645  
(62-21) 633 3000  
contact.center@pgn.co.id  
www.pgn.co.id  
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20  
Jakarta 11140, Indonesia  
PO BOX 1119 JKT

## SBU DISTRIBUSI WILAYAH I

Jl. M.I. Ridwan Rais No.8  
Jakarta 10110, Indonesia  
T. (62-21) 345 2147, 350 2127,  
351 3453-55  
F. (62-21) 381 1891, 351 3458

## PENJUALAN DAN LAYANAN AREA JAKARTA - BOGOR

Jl. MA Salmun No 41  
Bogor 16114, Indonesia  
T. (62-251) 8316 600, 8322 682  
F. (62-251) 8320 168

Jl. Anyer No. 8, Menteng  
Jakarta 10310, Indonesia  
T. (62-21) 315 0361, 392 6948-50,  
392 3890, 392 4910 (hunting)  
F. (62-21) 392 4909

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
Tentang Perseroan

## PENJUALAN DAN LAYANAN AREA BANTEN

Jl. Pahlawan Seribu  
Kavling Komersil Blok AH No. 2  
Sektor IIB BSD  
Tangerang, Indonesia  
T. (62-21) 5380035  
F. (62-21) 5384414

## PENJUALAN DAN LAYANAN AREA BEKASI – KARAWANG

Jl. K.H. Noer Alie No.15 Kalimalang  
Bekasi, Indonesia  
T. (62-21) 8895 0515, 8847 275  
F. (62-21) 8895 1029  
Jl. Ahmad Yani No.54 Karangpawitan  
Karawang, 41315, Indonesia  
T. (62-267) 845 4081-84  
F. (62-267) 845 4085

## PENJUALAN DAN LAYANAN AREA CIREBON

Jl. Veteran No.2  
Cirebon 45124, Indonesia  
T. (62-231) 203 323, 204 486  
F. (62-231) 205 046

## PENJUALAN DAN LAYANAN AREA PALEMBANG

Jl. Merdeka No.10 B Bukit Kecil  
Palembang 30135, Indonesia  
T. (62-711) 357 527  
F. (62-711) 357 607

## SBU DISTRIBUSI WILAYAH II

Jl. Pemuda No. 56-58  
Surabaya 60271, Indonesia  
T. (62-31) 5490 555 (hunting)  
F. (62-31) 5490 333

## Tentang Perseroan

### **PENJUALAN DAN LAYANAN AREA SURABAYA**

Jl. Pemuda No. 56–58  
Surabaya 60271, Indonesia  
T. (62-31) 5490 555 (hunting)  
F. (62-31) 5453 608

### **PENJUALAN DAN LAYANAN AREA SIDOARJO - MOJOKERTO**

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 17  
Sidoarjo 61218, Indonesia  
T. (62-343) 8050 999  
F. (62-343) 8956 782

### **PENJUALAN DAN LAYANAN AREA PASURUAN - PROBOLINGGO**

Jl. Raya Rembang Industri Raya  
Kompleks PIER  
Rembang Pasuruan, Indonesia  
T. (62-343) 744 440  
F. (62-343) 728 293

### **SBU DISTRIBUSI WILAYAH III**

Jl. Imam Bonjol No. 15  
Medan 20112, Indonesia  
T. (62-61) 453 8655  
F. (62-61) 415 2396

### **PENJUALAN DAN LAYANAN AREA MEDAN**

Jl. Imam Bonjol No. 15  
Medan 20112, Indonesia  
T. (62-61) 661 3495  
F. (62-61) 661 6649

### **PENJUALAN DAN LAYANAN AREA BATAM**

Gedung Batam Centre  
Jl. Engku Putri Batam Centre  
Batam Indonesia  
T. (62-778) 467 299  
F. (62-778) 467 399

### **PENJUALAN DAN LAYANAN AREA PEKANBARU**

Jl. Jend. Sudirman No. 470 F  
Pekanbaru Riau, Indonesia  
T. (62-761) 661 3495  
F. (62-761) 661 6649

### **SBU TRANSMISI SUMATERA - JAWA**

Wisma 77 Lt. 3, Jl. S. Parman Kav. 77  
Jakarta Barat, Indonesia  
T. (62-21) 536 3069  
F. (62-21) 536 3058

Kilas Kinerja 2011  
Laporan kepada Pemegang Saham  
Analisa dan Pembahasan Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Sumber Daya Profesional  
Informasi Bagi Pemegang Saham  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Mengutamakan Keselamatan  
Mengutamakan Pelanggan  
Tanggung Jawab Pelaporan  
Laporan Keuangan Konsolidasi  
[Tentang Perseroan](#)

#### PT TRANSPORTASI GAS INDONESIA

Jl. Kebon Sirih Raya No. 1  
Jakarta 10340, Indonesia  
T. (62-21) 315 8929 / 8939  
F. (62-21) 310 3757 / 3545

#### PT PGAS TELEKOMUNIKASI NUSANTARA

Wisma 77 Lt. 19  
Jl. S. Parman Kav. 77  
Jakarta Barat, Indonesia  
T. (62-21) 5366 0444 / 445  
F. (62-21) 5367 0080

#### PT PGAS SOLUTION

Gedung C, Lt. 4  
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20  
Jakarta 11140, Indonesia  
T. (62-21) 6385 4557, 6385 4572, 6385 4506  
F. (62-21) 6385 4534

#### PT SAKA ENERGI INDONESIA

Gedung A, Lt. Dasar  
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20  
Jakarta 11140, Indonesia  
T. (62-21) 6385 4557, 6385 4572, 6385 4506  
F. (62-21) 6385 4534

#### PT GAGAS ENERGI INDONESIA

Gedung Graha PGAS, Lt. 7  
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20  
Jakarta 11140, Indonesia  
T. (62-21) 6385 4557, 6385 4572, 6385 4506  
F. (62-21) 6385 4534

#### PT NUSANTARA REGAS

Wisma Nusantara Lt. 19  
Jl. M.H. Thamrin No. 59  
Jakarta 10350, Indonesia  
T. (62-21) 3159543 / 3159544  
F. (62-21) 3159525



#### CONTACT CENTER

**PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk**

0800 1500 645

(62-21) 633 3000

[contact.center@pgn.co.id](mailto:contact.center@pgn.co.id)

[www.pgn.co.id](http://www.pgn.co.id)

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia

PO BOX 1119 JKT

# Daftar Istilah

|                                |  |
|--------------------------------|--|
| <b>AMDAL</b>                   | Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, yang terdiri dari Kegiatan Analisa Dampak Lingkungan (ANDAL), Usaha Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Usaha Pemantauan Lingkungan (UPL).   |
| <b>Bapepam - LK</b>            | Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995.   |
| <b>BBL</b>                     | Barrel suatu satuan volume yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume minyak bumi. 1 Barrel = 159 liter.   |
| <b>BBM</b>                     | Bahan Bakar Minyak, merupakan bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari minyak bumi.   |
| <b>BCF</b>                     | Billion Cubic Feet, suatu satuan volume yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas bumi.   |
| <b>BEI</b>                     | PT Bursa Efek Indonesia  |
| <b>BEJ</b>                     | PT Bursa Efek Jakarta  |
| <b>BES</b>                     | PT Bursa Efek Surabaya   |
| <b>BOE</b>                     | Barrels of Oil Equivalent, suatu satuan yang dipakai untuk mengkonversikan gas bumi ke dalam satuan minyak bumi. (1 BOE = 6 MCF)   |
| <b>BP Migas</b>                | Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan UU Migas juncto Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 2002 untuk melakukan pengendalian kegiatan usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi.  |
| <b>BPH Migas</b>               | Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan UU Migas juncto Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 2002 juncto Keputusan Presiden No. 86 tahun 2002, untuk melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap penyediaan dan pendistribusian bahan bakar minyak dan gas bumi serta pengangkutan gas bumi melalui pipa pada kegiatan usaha hilir. |
| <b>BSCF</b>                    | Billion Standard Cubic Feet  |
| <b>BTU</b>                     | British Thermal Unit, satuan usaha panas yang biasa dipergunakan untuk mengatur besarnya volume gas bumi.  |
| <b>BUMN</b>                    | Badan Usaha Milik Negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2003.   |
| <b>CF</b>                      | Cubic Feet, suatu satuan yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas bumi. 1CF = 0,028m <sup>3</sup>  |
| <b>CNG</b>                     | Compressed Natural Gas   |
| <b>Distribusi Distribution</b> | Kegiatan mendistribusikan gas bumi melalui jaringan pipa distribusi.   |
| <b>DOH</b>                     | Daerah Operasi Hulu  |
| <b>ESA</b>                     | Employee Stock Allocation, merupakan program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada karyawan Perseroan untuk memiliki Saham Perseroan.  |
| <b>Hilir Downstream</b>        | Kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan/atau niaga.   |
| <b>Hulu Upstream</b>           | Kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha eksplorasi dan eskloitasi.  |
| <b>IBRD</b>                    | International Bank of Reconstruction and Development   |
| <b>IPO</b>                     | Initial Public Offering, yaitu kegiatan Penawaran Umum saham kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1994.  |

|                                   |  |
|-----------------------------------|--|
| <b>JBIC</b>                       | Japan Bank for International Cooperation (dahulu Export-Import Bank of Japan).   |
| <b>KSEI</b>                       | PT Kustodian Sentra Efek Indonesia.  |
| <b>LC</b>                         | Letter of Credit, suatu metode pembayaran untuk transaksi ekspor/import.   |
| <b>LNG</b>                        | Liquefied Natural Gas  |
| <b>LPG</b>                        | Liquefied Petroleum Gas, yang merupakan campuran antara gas propane dan butane.  |
| <b>MCF</b>                        | Million Cubic Feet   |
| <b>MMBBL</b>                      | Million Barrel   |
| <b>MMBOE</b>                      | Million Barrels of Oil Equivalent  |
| <b>MMBTU</b>                      | Million British Thermal Unit   |
| <b>MMCFD</b>                      | Million Cubic Feet Per Day, suatu ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur volume gas bumi tanpa memperhatikan temperatur dan tekanan pada saat pengukuran.  |
| <b>MMSCF</b>                      | Million Standard Cubic Feet, suatu ukuran standar untuk mengukur volume gas bumi yang telah disesuaikan dengan temperatur dan tekanan tertentu yang setara dengan 1.000 MMBTU.   |
| <b>MMScfd</b>                     | Million Standard Cubic Feet Per Day, merupakan suatu ukuran standar yang dipergunakan dalam Laporan Tahunan ini.   |
| <b>MSCF</b>                       | Thousand Standard Cubic Feet.  |
| <b>Pemasok<br/>Producer</b>       | Produsen gas bumi yang bertujuan untuk menghasilkan minyak dan gas bumi dari wilayah kerja tertentu, yang memiliki kegiatan menemukan cadangan minyak dan gas bumi, pengeboran dan penyelesaian sumur, pengolahan untuk pemisahan dan pemurnian minyak dan gas bumi di lapangan serta kegiatan lain yang mendukungnya. |
| <b>Perseroan<br/>Company</b>      | PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.  |
| <b>PSC</b>                        | Production Sharing Contract atau kontrak kerja sama pada sektor Hulu migas yang merupakan kontrak bagi hasil atau bentuk kerja sama lain dalam kegiatan eksplorasi dan eksploitasi.  |
| <b>PSI</b>                        | Pounds per Square Inch yang merupakan satuan yang dipakai untuk mengukur tekanan gas. 1 bar = 14,5 PSI.  |
| <b>RUPS</b>                       | Rapat Umum Pemegang Saham  |
| <b>RUPSLB</b>                     | Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.  |
| <b>TCF</b>                        | Trillion Cubic Feet  |
| <b>TGI</b>                        | PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) merupakan anak perusahaan dengan kepemilikan sebesar 59,75% oleh Perseroan yang bergerak di bidang pengangkutan gas bumi.   |
| <b>Transmisi<br/>Transmission</b> | Kegiatan pemindahan gas bumi dari wilayah kerja atau dari tempat penampungan melalui pipa Transmisi.   |
| <b>UU Migas</b>                   | Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 tahun 2001.   |

# Referensi Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6

| Kriteria  | Penjelasan  | Hal   |
|---|---|-------|
| <b>I. Umum</b>  |   |       |
| 1. Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.  |   | V     |
| 2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis ukuran huruf yang mudah dibaca.  |   | V     |
| 3. Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.  | Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di:<br>1. Sampul muka;<br>2. Samping;<br>3. Sampul belakang; dan<br>4. Setiap halaman   | V     |
| 4. Laporan tahunan ditampilkan di website Perusahaan  |   | V     |
| <b>II. Ikhtisar Data Keuangan Penting</b>   |   |       |
| 1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun     | Informasi memuat antara lain:<br>1. Penjualan/pendapatan usaha<br>2. Laba (rugi)<br>3. Total laba (rugi) komprehensif<br>4. Laba (rugi) per saham   | 10    |
| 2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun | Informasi memuat antara lain:<br>1. Modal kerja bersih<br>2. Jumlah investasi pada entitas lain<br>3. Jumlah aset<br>4. Jumlah liabilitas<br>5. Jumlah ekuitas  | 10    |
| 3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun                       | Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan   | 11    |
| 4. Informasi harga saham dalam bentuk table dan grafik.   | Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat:<br>1. Harga saham tertinggi<br>2. Harga saham terendah<br>3. Harga saham penutupan<br>4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada)  | 13    |
| 5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.   | Informasi memuat:<br>1. Jumlah obligasi/suku/obligasi konversi yang beredar (outstanding)<br>2. Tingkat bunga/imbalan<br>3. Tanggal jatuh tempo<br>4. Peringkat obligasi/sukuk  | 13    |
| <b>III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi</b>   |   |       |
| 1. Laporan Dewan Komisaris  | Memuat hal-hal sebagai berikut:<br>1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan<br>2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi<br>3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris<br>4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)  | 38-43 |
| 2. Laporan Direksi  | Memuat hal-hal sebagai berikut:<br>1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan<br>2. Prospek usaha<br>3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan<br>4. Perubahan komposisi Dewan Direksi (jika ada) | 44-51 |

| Kriteria  | Penjelasan   | Hal            |
|---|--|----------------|
| 3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris   | Memuat hal-hal sebagai berikut:<br>1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri<br>2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan<br>3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya<br>4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau;<br>Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan | 220            |
| <b>IV. Profil Perusahaan</b>  |  |                |
| 1. Nama dan alamat lengkap perusahaan   | Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website.   | 26, back cover |
| 2. Riwayat singkat perusahaan   | Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada)  | 227-229        |
| 3. Bidang usaha   | Uraian mengenai antara lain:<br>1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan; dan<br>2. Penjelasan mengenai produk atau jasa yang dihasilkan   | 27<br>55       |
| 4. Struktur organisasi  | Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan  | 230            |
| 5. Visi dan misi perusahaan   | Uraian mengenai antara lain:<br>1. Visi dan Misi Perusahaan<br>2. Keterangan bahwa Visi dan Misi tersebut telah disetujui Direksi/Dewan Komisaris  | 32-33          |
| 6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris  | Informasi memuat antara lain:<br>1. Nama<br>2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain)<br>3. Umur<br>4. Pendidikan<br>5. Pengalaman kerja<br>6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris  | 234-235        |
| 7. Identitas dari riwayat hidup singkat anggota Direksi   | Informasi memuat antara lain:<br>1. Nama<br>2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain)<br>3. Umur<br>4. Pendidikan<br>5. Pengalaman kerja<br>6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Direksi  | 236-237        |
| 8. Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) | Informasi memuat antara lain:<br>1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi<br>2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan<br>3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan<br>4. Biaya yang telah dikeluarkan   | 160-171        |
| 9. Komposisi pemegang saham   | Mencakup antara lain:<br>1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham<br>2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham<br>3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya  | 175-177        |
| 10. Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi   | Informasi memuat antara lain:<br>1. Nama entitas anak/asosiasi<br>2. Persentase kepemilikan saham<br>3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak atau entitas asosiasi<br>4. Keterangan status operasi entitas anak atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)   | 232-233        |

| Kriteria   | Penjelasan  | Hal     |
|--|---|---------|
| 11. Kronologis pencatatan saham  | Mencakup antara lain:<br>1. Kronologis pencatatan saham<br>2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham<br>3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai akhir tahun buku<br>4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan   | 178     |
| 12. Kronologis pencatatan Efek lainnya   | Mencakup antara lain:<br>1. Kronologis pencatatan Efek lainnya<br>2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah Efek lainnya<br>3. Perubahan jumlah Efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku<br>4. Nama bursa dimana Efek lainnya perusahaan dicatatkan<br>5. Peringkat Efek | N.A     |
| 13. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal   | Informasi memuat antara lain:<br>1. Nama dan alamat BAE<br>2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik<br>3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek   | 250     |
| 14. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional | Informasi memuat antara lain:<br>1. Nama penghargaan dan atau sertifikat<br>2. Tahun perolehan<br>3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat<br>4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)   | 16-17   |
| 15. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)                      |   | 469-471 |

#### V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan

|   |  |   |
|---|--|---|
| 1. Tinjauan operasi per segmen usaha  | Memuat uraian mengenai:  |   |
|   | 1. Produksi/kegiatan usaha;<br>2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi;<br>3. Penjualan/pendapatan usaha;<br>4. Profitabilitas   | 54-63<br>84                               |
| 2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan  | Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:  | 75  |
|   | 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset<br>2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;<br>3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi)<br>4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif<br>5. Arus kas  | 84<br>89-90<br>76-77, 79,<br>81, 82<br>91 |
| 3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan                        | Penjelasan tentang:  |   |
|   | 1. Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang<br>2. Tingkat kolektibilitas piutang   | 91<br>94                                  |
| 4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy) | Penjelasan atas:   |   |
|   | 1. Struktur modal (capital structure)<br>2. Kebijakan manajemen atas structural modal (capital structure policy)   | 94<br>95                                  |
| 5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal   | Penjelasan tentang:<br>1. Tujuan dari ikatan tersebut<br>2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut<br>3. Mata uang yang menjadi denominasi<br>4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait<br>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan | 95  |

| Kriteria  | Penjelasan   | Hal     |
|---|--|---------|
| 6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru | Penjelasan mengenai:<br>1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih<br>2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produksi atau jasa baru  | 76      |
| 7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun   | Ada atau tidak ada pengungkapan  | 64-65   |
| 8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan  | Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang<br>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan  | 95      |
| 9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan  | Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya   | 68      |
| 10. Uraian tentang aspek pemasaran  | Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar   | 67      |
| 11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir  | Memuat uraian mengenai:<br>1. Jumlah dividen<br>2. Jumlah dividen per saham<br>3. Payout ratio<br>Untuk masing-masing tahun<br>Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya  | 95-96   |
| 12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)   | Memuat uraian mengenai:<br>1. Total perolehan dana,<br>2. Rencana penggunaan dana,<br>3. Rincian penggunaan dana<br>4. Saldo dana, dan<br>5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)  | 96      |
| 13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal   | Memuat uraian mengenai:<br>1. Tujuan dilakukannya transaksi;<br>2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi;<br>3. Sumber dana<br>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan  | 96, 107 |
| 14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi  | Memuat uraian mengenai:<br>1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi;<br>2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi;<br>3. Alasan dilakukannya transaksi;<br>4. Realisasi transaksi pada periode berjalan;<br>5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi;<br>6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait<br>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan | 96-97   |
| 15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan  | Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan<br>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan  | 107     |
| 16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi   | Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan   | 97      |

| Kriteria   | Penjelasan   | Hal                       |
|--|--|---------------------------|
| <b>VI. Good Corporate Governance</b>   |  |                           |
| 1. Uraian Dewan Komisaris  | Uraian memuat antara lain:<br>1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris<br>2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi<br>3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris<br>4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan<br>5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris | 114-118                   |
| 2. Uraian Direksi  | Uraian memuat antara lain:<br>1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi<br>2. Frekuensi pertemuan<br>3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan<br>4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi   | 118-127                   |
| 3. Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi              | Uraian mengenai:<br>1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi<br>2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi<br>3. Pihak yang melakukan assessment  | 127-130                   |
| 4. Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi                         | Uraian mengenai:<br>1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi<br>2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi<br>3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi   | 122<br>123-125<br>127-128 |
| 5. Komite Audit  | Mencakup antara lain:<br>1. Nama dan jabatan anggota komite audit<br>2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit<br>3. Independensi anggota komite audit<br>4. Uraian tugas dan tanggung jawab<br>5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit<br>6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit  | 131-134                   |
| 6. Komite Nominasi   | Mencakup antara lain:<br>1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi<br>2. Independensi anggota komite nominasi<br>3. Uraian tugas dan tanggung jawab<br>4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi<br>5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi  | 134-135                   |
| 7. Komite Remunerasi   | Mencakup antara lain:<br>1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite remunerasi<br>2. Independensi anggota komite remunerasi<br>3. Uraian tugas dan tanggung jawab<br>4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite remunerasi<br>5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi  | 134-135                   |
| 8. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan | Mencakup antara lain:<br>1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain<br>2. Independensi anggota komite lain<br>3. Uraian tugas dan tanggung jawab<br>4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain<br>5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain  | 135-137                   |

| Kriteria   | Penjelasan  | Hal                 |
|--|---|---------------------|
| 9. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan   | Mencakup antara lain:<br>1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan<br>2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan   | 137-138             |
| 10. Uraian mengenai unit audit internal  | Mencakup antara lain:<br>1. Nama ketua unit audit internal<br>2. Jumlah pegawai pada unit audit internal<br>3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal<br>4. Struktur atau kedudukan unit audit internal<br>5. Uraian pelaksanaan tugas<br>6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal   | 149-151             |
| 11. Akuntan Perseroan  | Informasi memuat antara lain:<br>1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan<br>2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan<br>3. Besarnya fee audit dan jasa attestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa attestasi lainnya bersamaan dengan audit)<br>4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit | 468                 |
| 12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan  | Mencakup antara lain:<br>1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko<br>2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko<br>3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan<br>4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut   | 142-148             |
| 13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern   | Mencakup antara lain:<br>1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern<br>2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern  | 148                 |
| 14. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup                                 | Mencakup antara lain informasi tentang:<br>1. Kebijakan,<br>2. Kegiatan yang dilakukan, dan<br>3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain<br>4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki  | 185-189             |
| 15. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja | Mencakup antara lain informasi tentang:<br>1. Kebijakan,<br>2. Kegiatan yang dilakukan, dan<br>3. Dampak keuangan dari kegiatan<br>Terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain   | 189-194,<br>205-210 |
| 16. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan masyarakat               | 1. Kebijakan<br>2. Kegiatan yang dilakukan, dan<br>3. Dampak keuangan dari kegiatan<br>Terkait pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain   | 194-200             |
| 17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen                   | 1. Kebijakan<br>2. Kegiatan yang dilakukan, dan<br>3. Dampak keuangan dari kegiatan<br>Terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain  | 201, 215-219        |

| Kriteria  | Penjelasan  | Hal     |
|---|---|---------|
| 18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan | Mencakup antara lain:<br>1. Pokok perkara/gugatan<br>2. Status penyelesaian perkara/gugatan<br>3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan<br>Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan   | 152-157 |
| 19. Akses informasi dan data perusahaan   | Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, bulletin, pertemuan dengan analisis, dan sebagainya   | 157     |
| 20. Bahasan mengenai kode etik  | Memuat antara lain:<br>1. Keberadaan kode etik<br>2. Isi kode etik<br>3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi<br>4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya<br>5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan | 139-141 |
| 21. Pengungkapan mengenai whistleblowing system   | Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain:<br>1. Penyampaian laporan pelanggaran<br>2. Perlindungan bagi whistleblower<br>3. Penanganan pengaduan<br>4. Pihak yang mengelola pengaduan  | 141     |

## VII. Informasi Keuangan

|  |  |  |
|--|--|--|
| 1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan   | Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan   | 223  |
| 2. Opini auditor independen atas laporan keuangan  |  | 225-226  |
| 3. Deskripsi auditor independen di opini<br>Deskripsi auditor independen di opini  | Deskripsi memuat tentang:<br>1. Nama & tanda tangan<br>2. Tanggal Laporan Audit<br>3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik   | 226  |
| 4. Laporan keuangan yang lengkap   | Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:<br>1. Laporan posisi keuangan (neraca)<br>2. Laporan laba rugi komprehensif<br>3. Laporan perubahan ekuitas<br>4. Laporan arus kas<br>5. Catatan atas laporan keuangan<br>6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan) | 227-228<br>229<br>230<br>231<br>232-438<br>227-228 |
| 5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya | Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK   | 257, 260,<br>262- 264,<br>268-270                  |
| 6. Perbandingan tingkat profitabilitas   | Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya  | 229  |
| 7. Laporan arus kas  | Memenuhi ketentuan sebagai berikut:<br>1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan<br>2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi<br>3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan<br>4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan laporan keuangan  | 231, 239,<br>263<br>258-260<br>253-255             |
| 8. Ikhtisar kebijakan akuntansi  | Meliputi sekurang-kurangnya:<br>1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK<br>2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan<br>3. Pengakuan pendapatan dan beban<br>4. Aset Tetap<br>5. Instrumen Keuangan   | 239<br>258-260<br>258-260<br>253-256               |

| Kriteria   | Penjelasan  | Hal   |
|--|---|---|
| 9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi                                   | Hal-hal yang diungkapkan antara lain:<br>1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi<br>2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait<br>3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas<br>4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi   | 354-357<br>357<br>358-360<br>354                |
| 10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan                        | Hal-hal yang harus diungkapkan:<br>1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi<br>2. Rekonsiliasi fiscal dan perhitungan beban pajak kini<br>3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LPK) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan<br>4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan<br>5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak | 440   |
| 11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap                        | Hal-hal yang harus diungkapkan:<br>1. Metode penyusutan yang digunakan<br>2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya<br>3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya)<br>4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi   | 258, 240,<br>295, 296                           |
| 12. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya | Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan:<br>1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut;<br>2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan<br>3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan  | 270-273   |
| 13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan                | Hal-hal yang harus diungkapkan:<br>1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan<br>2. Klasifikasi instrumen keuangan<br>3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan<br>4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas<br>5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya  | 253<br>254-255<br>413-415<br>405-412<br>410-411 |
| 14. Penerbitan laporan keuangan  | Hal-hal yang diungkapkan antara lain:<br>1. tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan<br>2. pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan  | 223<br>223, 226                                 |



**KANTOR PUSAT**

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20  
Jakarta 11140, Indonesia  
**T** +6221 633 4838  
**F** +6221 633 3080  
[www.pgn.co.id](http://www.pgn.co.id)

**CONTACT CENTER**

**T** 0800 1500 645  
**T** +6221 633 3000  
**E** [contact.center@pgn.co.id](mailto:contact.center@pgn.co.id)  
[www.pgn.co.id](http://www.pgn.co.id)  
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20  
Jakarta 11140, Indonesia